



UNIVERSITAS INDONESIA

**INTERFERENSI MORFOSINTAKSIS DAN LEKSIKAL
BAHASA INDONESIA
PADA KEMAHIRAN MENULIS BAHASA JERMAN:
STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
JERMAN FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
UNIVERSITAS INDONESIA**

TESIS

**JULIA WULANDARI
NPM 0806436270**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PASCASARJANA LINGUISTIK
DEPOK
DESEMBER 2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**INTERFERENSI MORFOSINTAKSIS DAN LEKSIKAL
BAHASA INDONESIA
PADA KEMAHIRAN MENULIS BAHASA JERMAN:
STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
JERMAN FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
UNIVERSITAS INDONESIA**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Humaniora**

**JULIA WULANDARI
NPM 0806436270**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PASCASARJANA LINGUISTIK
DEPOK
DESEMBER 2011**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 22 Desember 2011



Julia Wulandari

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Julia Wulandari

NPM : 0806436270

Tanda tangan :



Tanggal : 22 Desember 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis yang diajukan oleh :
Nama : Julia Wulandari
NPM : 0806436270
Program Studi : Pascasarjana Linguistik
Judul : Interferensi Morfosintaksis Dan Leksikal Bahasa Indonesia Pada Kemahiran Menulis Bahasa Jerman: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Jerman Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Pascasarjana Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. phil. Setiawati Darmojuwono

Penguji : Dr. F. X. Rahyono

Penguji : Dr. Felicia Utorodewo

Penguji : Dr. Svann Langguth

(M. Setiawati)

(F. X. Rahyono)

(Felicia Utorodewo)

(Svann Langguth)

Ditetapkan di : Depok
tanggal :

oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta
NIP 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih karena atas berkat dan anugerahNya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Humaniora Program Studi Pascasarjana Linguistik pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah berarti bagi saya untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Dr. phil. Setiawati Darmojuwono selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dengan kelembutan hati seorang Ibu dalam penyusunan tesis ini.
- 2) Dr. F. X. Rahyono yang telah memberikan masukan berarti dan mengingatkan saya untuk segera lulus.
- 3) Dr. Felicia Utorodewo atas segala kontribusinya mulai dari awal penyusunan hingga penyelesaian tesis saya.
- 4) Dr. Svann Langguth yang memberikan usulan-usulan dalam penyempurnaan tesis ini.
- 5) Segenap Para Dosen Program Pascasarjana Linguistik FIB UI yang telah mendidik, memberikan ilmu, dan membimbing saya selama menjalani masa perkuliahan.
- 6) Ibu Sally Pattinasarany, Ibu Leli Dwirika, Ibu Rita Maria Siahaan dan segenap Para Dosen Program Studi Jerman FIB UI yang begitu merindukan kelulusan saya dan mendukung saya dalam banyak hal. *Und Fr Gabriele Otto, herzlichsten Dank für die Korrektur!*
- 7) Bapak, Ibu, Mama, dan Papa yang selalu mendukung sepenuh hati dan mendoakan setiap langkah saya.

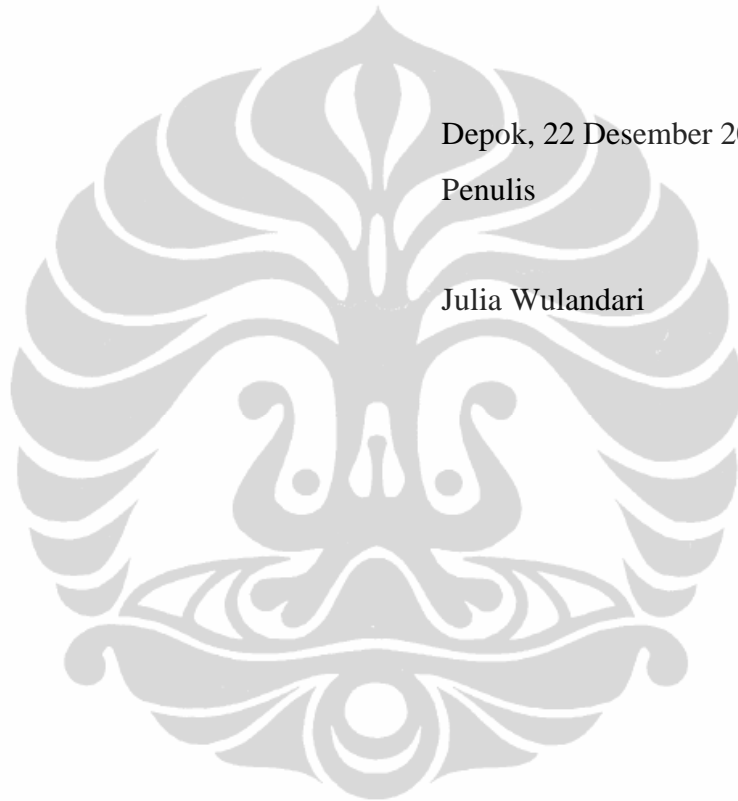
- 8) Alexander Adrian Kiliaan dan Lucia Anindita Kiliaan yang selalu memberi kekuatan dan semangat untuk mempersembahkan yang terbaik.
- 9) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah banyak memberikan kontribusi bagi penulisan tesis saya.

Besar harapan saya agar tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian.
Terima kasih.

Depok, 22 Desember 2011

Penulis

Julia Wulandari





**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademi Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julia Wulandari
NPM : 0806436270
Program Studi : Pascasarjana Linguistik
Departemen : Linguistik
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Rights*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Interferensi Morfosintaksis Dan Leksikal Bahasa Indonesia Pada Kemahiran

Menulis Bahasa Jerman: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi

Jerman Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

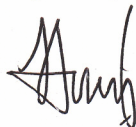
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 22 Desember 2011

Yang menyatakan



Julia Wulandari

ABSTRAK

Nama : Julia Wulandari
Program Studi : Pascasarjana Linguistik
Judul : Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal Bahasa Indonesia pada Kemahiran Menulis Bahasa Jerman: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Jerman Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

Tesis ini membahas interferensi morfosintaksis dan leksikal dalam data karangan para mahasiswa P.S. Jerman FIB UI angkatan 2006/2007 sampai 2009/2010. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, tetapi untuk melihat pemunculan interferensi perlu dilakukan penghitungan yang disajikan dalam bentuk angka. Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan pemunculan interferensi morfosintaksis dan leksikal pada setiap tingkat. Interferensi morfosintaksis lebih banyak muncul daripada interferensi leksikal pada setiap tingkat. Interferensi leksikal muncul paling banyak pada tingkat I dan paling sedikit pada tingkat IV. Sementara itu, interferensi morfosintaksis justru paling banyak ditemukan pada tingkat IV. Dari pemunculan interferensi itu dilakukan penilaian kemahiran menulis bahasa Jerman berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*.

Kata kunci:
Interferensi, morfosintaksis, leksikal, kemahiran menulis.

ABSTRACT

Name : Julia Wulandari
Study Program : Postgraduate of Linguistics
Title : Indonesian Language Morfosyntax and Lexical Interference on German Language: Case Study on Students of German Program Faculty of Humanities University of Indonesia

The focus of this study is morphosyntax and lexical interferences in essays of four level students of German Program, Faculty of Humanities University of Indonesia, from class of 2006/2007 till 2009/2010. This qualitative research is supported by amount of interference appearance. The result of this study provides the tendency of morphosyntax and lexical interferences in each level. Morphosyntax interferences are more than lexical interferences in every level. First level has the most lexical interferences, but fourth level shows the opposite. But, the most morphosyntax interferences occur in the fourth level. The writing competence of the four levels is assessed according to *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*.

Key words: interference, morphosyntax, lexical, writing competence

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Masalah Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Ruang Lingkup	4
1.5 Kemaknawian Penelitian	4
1.6 Sistematika Penyajian	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Penelitian Terdahulu	10
3. LANDASAN TEORI	14
3.1 Analisis Kontrastif	14
3.1.1 Prosedur Umum Perbandingan Gramatikal	15
3.1.2 Prosedur Umum Perbandingan Leksikal	17
3.2 Interferensi	18
3.2.1 Interferensi Gramatikal	19
3.2.1.1 Transfer Morfem	19
3.2.1.2 Interferensi Hubungan Gramatikal	20
3.2.1.3 Replika Fungsi Gramatikal	21
3.2.1.4 Penyingkiran Kategori Gramatikal Wajib	22
3.2.2 Interferensi Leksikal	22
3.2.2.1 Terjemahan Kata demi Kata	22
3.2.2.2 <i>Falsche Freunde</i>	23
3.2.2.3 Kolokasi Tidak Tepat	24
3.2.2.4 Campur Kode	25
3.3 Acuan Penelitian	25
3.3.1 Gramatika	26
3.3.2 Hasil Penelitian Færch dkk.	27
3.4 Alat Ukur Kemahiran Menulis Berdasarkan <i>Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen</i>	29
3.4.1 Kompetensi Gramatikal	31

3.4.2	Kompetensi Leksikal	34
3.4.2.1	Isitilah Tetap	35
3.4.2.2	Kata	35
3.5	Metode Penelitian	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data	37
3.6.1	Karakteristik Informan	38
3.6.2	Tes Mengarang	39
3.7	Model Konseptual	40
4.	ANALISIS	42
4.1	Pengantar Tahapan Analisis	42
4.2	Analisis Interferensi	42
4.2.1	Interferensi Morfosintaksis	43
4.2.1.1	Deklinasi	43
4.2.1.2	Konjugasi	57
4.2.1.3	Urutan Kata	64
4.2.1.4	Verba	72
4.2.1.5	Fungsi Gramatikal	75
4.2.2	Interferensi Leksikal	81
4.2.2.1	Kata	81
4.2.2.2	Frase	85
4.3	Pengujian Kesahihan Penelitian Færch dkk.	95
4.4	Kemahiran Menulis Berdasarkan <i>Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen</i>	100
4.5.1	Tingkat I	102
4.5.2	Tingkat II	104
4.5.3	Tingkat III	105
4.5.4	Tingkat IV	107
4.5.5	Keterbatasan Pengukuran	109
5.	SIMPULAN	110
5.1	Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal	110
5.2	Pengujian Penelitian Færch dkk.	115
5.3	Kemahiran Menulis Berdasarkan <i>Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen</i>	119
5.3.1	Tingkat I	119
5.3.2	Tingkat II	120
5.3.3	Tingkat III	120
5.3.4	Tingkat IV	121
	DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Prosedur Umum Gramatikal dan Leksikal	17
Tabel 3. 2	Hasil Penelitian Færch dkk.	28
Tabel 3. 3	Standar Pengukuran Kemampuan Bahasa	30
Tabel 3. 4	Skala Kompetensi Ketepatan Gramatikal Kemahiran Menulis Berdasarkan <i>Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen</i>	34
Tabel 3. 5	Skala Kompetensi Penguasaan Kosakata Kemahiran Menulis Berdasarkan <i>Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen</i>	36
Tabel 3. 6	Karakteristik Informan	39
Tabel 4. 1	Deklinasi Kasus	45
Tabel 4. 2	Deklinasi Jumlah	50
Tabel 4. 3	Deklinasi Jenis	54
Tabel 4. 4	Konjugasi Kala	59
Tabel 4. 5	Konjugasi Persona & Jumlah	63
Tabel 4. 6	Urutan Kata	71
Tabel 4. 7	Verba – Penyingkiran <i>Hilfsverb</i>	74
Tabel 4. 8	Fungsi Gramatika	80
Tabel 4. 9	Kata	84
Tabel 4. 10	Frase	93
Tabel 4. 11	Penghitungan Frekuensi Interferensi Morfosintaksis dan Interferensi Leksikal dari Penelitian Færch dkk.	95
Tabel 4. 12	Perbandingan Pemunculan Interferensi Leksikal dan Interferensi Morfosintaksis	96
Tabel 4. 13	Penghitungan Interferensi Morfosintaksis dan Interferensi Leksikal	97
Tabel 4. 14	Jumlah Interferensi Morfosintaksis	99
Tabel 4. 15	Kriteria Kemahiran Menulis A2	103
Tabel 4. 16	Kriteria Kemahiran Menulis B1	104
Tabel 4. 17	Kriteria Kemahiran Menulis B2	106
Tabel 5. 1	Interferensi Morfosintaksis Pada Setiap Tingkat Menurut Jumlah	110
Tabel 5. 2	Interferensi Leksikal Pada Setiap Tingkat Menurut Jumlah	114
Tabel 5. 3	Pemunculan Interferensi Leksikal dan Interferensi Morfosintaksis	115
Tabel 5. 4	Penghitungan Interferensi Morfosintaksis dan Interferensi Leksikal	116
Tabel 5. 5	Interferensi Morfosintaksis Tingkat IV	118
Tabel 5. 6	Kriteria Kemahiran Menulis A2	119
Tabel 5. 7	Kriteria Kemahiran Menulis B1	120
Tabel 5. 8	Kriteria Kemahiran Menulis B2	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tabel Interferensi Morfosintaksis dan Interferensi Leksikal	125
Lampiran II	Tabel Interferensi Morfosintaksis Berdasarkan Klasifikasi	141
Lampiran III	Tabel Interferensi Leksikal Berdasarkan Klasifikasi	158
Lampiran IV	Tabel Daftar Nomina Informan Tingkat IV yang Tidak Ditulis oleh Nomina Tingkat I, II, III	162
Lampiran V	Tabel Daftar Struktur Kalimat Kompleks Informan Tingkat IV	163
Lampiran VI	Tabel Skala Kompetensi Gramatikal dan Kosakata Berdasarkan <i>Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen</i>	164
Lampiran VII	Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal Tingkat I	166
Lampiran VIII	Tabel Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal Tingkat II	169
Lampiran IX	Tabel Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal Tingkat III	171
Lampiran X	Tabel Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal Tingkat IV	173
Lampiran XI	Perbandingan Pemunculan Interferensi Morfosintaksis Keempat Tingkat	179
Lampiran XII	Perbandingan Pemunculan Interferensi Leksikal Keempat Tingkat	177
Lampiran XIII	Kesalahan Gramatikal Dasar Tingkat I	178
Lampiran XIV	Kosakata Dasar Informan Tingkat II dengan Tema Malam Tahun Baru	181
Lampiran XV	Kosakata Kompleks Informan Tingkat II	182
Lampiran XVI	Ungkapan dan Istilah Informan Tingkat IV dengan Tema Malam Tahun Baru	183
Lampiran XVII	Contoh Kuesioner	184
Lampiran XVIII	Lampiran Jumlah Deklinasi Kasus	185

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, sedari dini kita sudah diajarkan dan belajar bahasa ibu. Penguasaan bahasa ibu dapat memenuhi kebutuhan berkomunikasi. Akan tetapi, seiring berkembangnya zaman globalisasi sekarang ini, penguasaan bahasa ibu dinilai tidak cukup karena bahasa asing ternyata juga dibutuhkan mulai dari dunia pendidikan hingga pekerjaan. Dengan penguasaan bahasa asing, kita akan lebih mudah berkomunikasi dengan bangsa lain dalam segala bidang.

Kebutuhan akan penguasaan bahasa asing itulah yang mendasari pentingnya upaya mempelajari bahasa asing. Dalam upaya mempelajari bahasa asing itu, seseorang sudah terlebih dahulu mempunyai dan menguasai bahasa ibu sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan transfer bahasa ibunya ke dalam bahasa asing yang ia pelajari. Jika bahasa ibunya dan bahasa asing memiliki kesamaan atau kemiripan sistem bahasa, ia memperoleh kemudahan dalam mempelajari bahasa asing tersebut atau yang disebut Apeltauer (2001: 83) sebagai transfer positif. Sebaliknya, jika kedua bahasa itu memiliki perbedaan sistem bahasa yang cukup besar, besar kemungkinan akan terjadi transfer negatif yang membuat ia melakukan interferensi. Weinreich (1953: 1), yang meletakkan dasar teori interferensi dan hingga kini terus dijadikan acuan dalam berbagai penelitian interferensi antarbahasa yang modern, berpendapat bahwa interferensi adalah penyimpangan dari kaidah-kaidah bahasa yang dikuasai dwibahasawan sebagai akibat dari penguasaan lebih dari satu bahasa.

Interferensi jelas terlihat pada kalimat berbahasa Jerman berikut "*Zur Zeit, ich lerne Deutschersprachen*" 'Saat ini, saya belajar bahasa Jerman'. Pada kalimat itu, informan mentransfer kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman kata per kata tanpa mengindahkan aturan morfosintaksis bahasa Jerman. Menurut kaidah morfosintaksis, dalam kalimat pernyataan bahasa Jerman, bagian kalimat yang penting dapat diletakkan pada awal kalimat atau pada posisi pertama

tanpa diikuti tanda koma dan setelahnya verba harus berada di posisi kedua. Selain itu, dari tataran leksikal, kalimat itu juga mengandung kesalahan pilihan kata. Alih-alih verba *lernen* ‘belajar di sekolah atau tempat kursus’, seharusnya digunakan verba *studieren* ‘menempuh pendidikan di perguruan tinggi’ karena informan bercerita dalam karangannya itu bahwa ia saat ini sedang berkuliah. Kata *Deuschersprachen* juga tidak tepat karena bahasa Jerman cukup disebut *Deutsch*. Jadi, kalimat itu seharusnya berbunyi *Zur Zeit studiere ich Deutsch*. Interferensi leksikal dan morfosintaksis seperti itulah yang kerap kali saya temukan dalam karangan berbahasa Jerman yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Jerman Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut mahasiswa P.S. Jerman FIB UI.

Claus Færch, Kirsten Hastrup, dan Robert Phillipson (1984), yang selanjutnya disebut dalam penelitian ini sebagai Færch dkk., melakukan penelitian mengenai interferensi yang dilakukan oleh penutur jati bahasa Denmark yang mempelajari bahasa Inggris. Penelitian Færch dkk. membahas interferensi morfosintaksis dan leksikal pada wacana tulis. Wacana tulis sebagai data diambil hanya sekali pada satu waktu. Para informan adalah para murid yang berbeda dari tiga tingkat yang berbeda, yaitu para murid tingkat 8 *folkeskole*, tingkat 1 *gymnasium*, dan tingkat 3 *gymnasium* di Denmark. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi morfosintaksis lebih banyak muncul daripada interferensi leksikal pada tiap tingkatnya. Kecenderungan pemunculan interferensi morfosintaksis dan leksikal memiliki kesamaan, yaitu bahwa keduanya terjadi paling banyak pada tingkat 8 *folkeskole* dan muncul paling sedikit pada tingkat 3 *gymnasium*. Melalui penghitungan banyaknya intereferensi pada tiap tingkat itu, Færch dkk. menarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkatnya, semakin sedikit terjadi interferensi. Kesimpulan itu dapat diartikan bahwa interferensi terjadi paling banyak pada tingkat dasar¹ dan paling sedikit pada tingkat mahir².

Færch dkk. melakukan penelitian interferensi morfosintaksis dan leksikal

¹ Istilah tingkat dasar diambil dari padanan istilah *elementares Niveau* dalam standar kemahiran bahasa Uni Eropa *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* (Council for Cultural Co-operation – Education Committee – Modern Languages Division of Strasbourg, 2001: 33-34).

² Istilah tingkat mahir merupakan padanan dari istilah *kompetentes Niveau* dalam standar kemahiran bahasa Uni Eropa *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* (*Ibid.*)

pada karangan. Karangan adalah salah satu bentuk representasi kemahiran menulis. Bahasa-bahasa Uni Eropa memiliki suatu standar kemahiran menulis dalam *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* (Council for Cultural Co-operation – Education Committee – Modern Languages Division of Strasbourg, 2001). Standar *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* digunakan sebagai alat ukur kemahiran menulis yang mencakup kompetensi morfosintaksis dan leksikal.

Berawal dari penelitian Færch dkk. pada wacana tulis itu, saya tertarik melakukan penelitian yang serupa, yaitu penelitian interferensi morfosintaksis dan leksikal yang dilakukan oleh para mahasiswa P.S. Jerman FIB UI pada keempat tingkat mulai dari angkatan 2006/2007 sampai dengan 2009/2010 dalam karangan berbahasa Jerman mereka. Karangan para informan itu dapat diteliti lebih lanjut untuk mengetahui tingkat kemahiran menulis mereka. Kemahiran menulis para informan dari empat tingkat diukur berdasarkan standar bahasa Uni Eropa *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*.

1.2 Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, masalah yang saya teliti adalah interferensi apakah yang muncul dalam karangan bahasa Jerman mahasiswa P.S. Jerman FIB UI yang berbahasa ibu bahasa Indonesia. Masalah penelitian selanjutnya apakah benar bahwa interferensi morfosintaksis lebih banyak muncul daripada interferensi leksikal dan interferensi terjadi paling banyak pada tingkat dasar pembelajaran bahasa asing dan paling sedikit terjadi pada tingkat mahir.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan interferensi yang muncul dalam karangan mahasiswa P.S. Jerman yang berbahasa ibu bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dari segi teori dapat digunakan untuk menguji kesahihan penelitian yang telah dilakukan Færch dkk. bahwa apakah benar interferensi morfosintaksis lebih banyak muncul daripada interferensi leksikal di tiap tingkatnya dan interferensi terjadi paling banyak pada tingkat dasar pembelajaran bahasa asing dan paling sedikit terjadi pada tingkat mahir. Dengan meneliti interferensi itu,

penelitian ini diarahkan untuk dapat menilai kemahiran menulis berbahasa Jerman mahasiswa P.S. Jerman FIB UI berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Weinreich (1953: 1) mengatakan bahwa interferensi dapat terjadi di tataran fonologi, gramatikal, dan leksikal. Berdasarkan minat saya untuk melakukan penelitian yang serupa dengan Færch dkk (1984), saya meneliti interferensi tidak pada tataran fonologi, melainkan terbatas pada interferensi morfosintaksis dan leksikal.

Saya meneliti interferensi morfosintaksis dan leksikal itu dalam karangan yang ditulis mahasiswa P.S. Jerman FIB UI angkatan 2006/2007, angkatan 2007/2008, angkatan 2008/2009, dan angkatan 2009/2010. Saya memilih karangan sebagai korpus data karena karangan merupakan salah satu representasi kemampuan berbahasa Jerman mahasiswa P.S. Jerman FIB UI yang di dalamnya dapat terlihat pengaruh bahasa ibu.

1.5 Kemaknawian Penelitian

Ada cukup banyak penelitian mengenai interferensi dari banyak bahasa, baik di tataran fonologi, leksikal, dan morfosintaksis. Akan tetapi, belum banyak penelitian mengenai interferensi di dua tataran sekaligus yang dikaitkan dengan lama atau kurun waktu belajar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian interferensi pada tataran morfosintaksis dan leksikal.

Selain itu, interferensi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam pembelajaran bahasa asing. Oleh karena itu, saya berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran bahasa asing. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa asing karena hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kaidah morfosintaksis atau kosakata apa saja yang menjadi titik rawan terjadinya interferensi sehingga peluang terjadinya interferensi dapat disiasati atau dikurangi oleh pembelajar bahasa asing. Penelitian ini diharapkan pula dapat bermanfaat bagi pengembangan pengajaran bahasa

asing karena dengan diketahuinya interferensi morfosintaksis dan interferensi leksikal yang kerap kali terjadi pada pembelajar bahasa Jerman, para pengajar bahasa asing dapat membuat suatu rencana pengajaran yang menekankan pada upaya untuk meminimalkan terjadinya interferensi morfosintaksis dan leksikal. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan kurikulum yang tepat guna bagi pengajaran bahasa asing.

1.6 Sistematika Penyajian

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Sistematika penyajian berikut ini memberikan gambaran mengenai isi kelima bab.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 Pendahuluan memberikan gambaran umum penelitian ini. Bab ini berisi latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, kemaknawian penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 Tinjauan Pustaka berisi uraian singkat teori-teori interferensi dan analisis kontrastif yang relevan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

BAB 3 LANDASAN TEORI

Bab 3 Landasan Teori berisi penjelasan teori analisis kontrastif Lado, teori interferensi gramatikal Weinreich, teori interferensi leksikal Alexiadis, penelitian Færch dkk. sebagai acuan penelitian, kompetensi kemahiran menulis berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan model konseptual.

BAB 4 ANALISIS

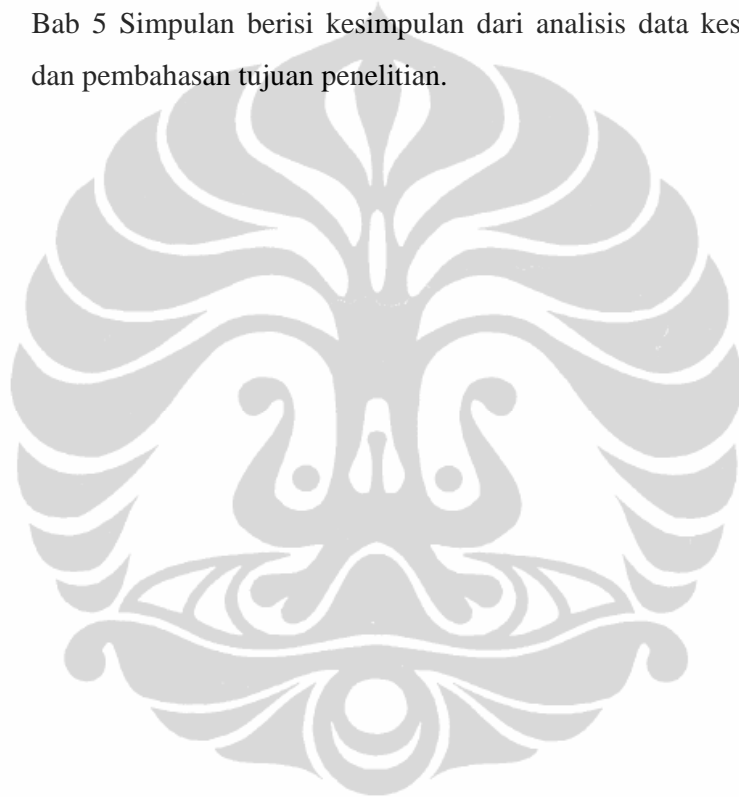
Bab 4 Analisis berisi penjabaran analisis data berdasarkan masalah yang tengah dikaji. Analisis dibagi menjadi empat tahap. Tahap analisis pertama adalah penentuan unsur yang diduga mengalami interferensi dan pembuktian terjadinya interferensi. Tahap analisis kedua adalah penentuan interferensi yang terjadi; interferensi

morfosintaksis atau interferensi leksikal. Tahap analisis ketiga adalah penghitungan pemunculan interferensi leksikal dan interferensi morfosintaksis untuk pengujian penelitian Færch dkk. Tahap analisis keempat adalah penilaian kemahiran menulis bahasa Jerman berdasarkan standar *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*.

BAB 5

SIMPULAN

Bab 5 Simpulan berisi kesimpulan dari analisis data keseluruhan dan pembahasan tujuan penelitian.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pustaka-pustaka yang relevan dengan penelitian ini dibahas dalam bab Tinjauan Pustaka. Penelitian ini adalah penelitian mengenai interferensi morfosintaksis dan leksikal. Oleh karena itu, pustaka yang berkaitan dengan interferensi, morfologi, sintaksis, dan leksikal diuraikan dalam bab ini. Untuk membahas interferensi morfosintaksis dan leksikal, kedua bahasa (bahasa Jerman dan bahasa Indonesia) dibandingkan dalam analisis kontrastif. Dengan demikian, Tinjauan Pustaka ini juga berisikan uraian pustaka yang berkaitan dengan analisis kontrastif.

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa pustaka membahas interferensi. Weinreich (1953:1) menjelaskan fenomena interferensi sebagai akibat dari kontak satu bahasa dengan bahasa lain. Weinreich berpendapat bahwa istilah interferensi merujuk pada penyusunan ulang pola-pola bahasa yang merupakan hasil dari unsur-unsur satu bahasa yang lebih dikuasai ke dalam bahasa lain yang baru dipelajari. Menurut Weinreich, interferensi terjadi pada tiga tataran, yaitu interferensi fonologi, gramatikal, dan leksikal. Senada dengan Weinreich, Apeltauer (2001: 84) mengemukakan pendapatnya mengenai interferensi yang terjadi akibat pengaruh kuat bahasa yang lebih dikuasai, yaitu bahasa ibu, ke dalam bahasa asing yang baru dipelajarinya. Menurut Apeltauer, interferensi terjadi karena seseorang biasanya berasumsi bahwa bahasa asing yang baru dipelajarinya memiliki kesamaan struktur dan unsur-unsur bahasa secara umum dengan bahasa ibunya. Jadi, dalam proses pembelajaran bahasa asing itu, ia berorientasi pada bahasa ibunya.

Penelitian ini melibatkan dua bahasa karena meneliti bahasa Jerman sebagai bahasa asing bagi mahasiswa P.S. Jerman FIB UI dan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu mereka. Untuk dapat melihat pengaruh bahasa Indonesia terhadap bahasa Jerman yang menyebabkan terjadinya interferensi, kedua bahasa ini dibandingkan. Teori perbandingan bahasa yang dikenal sebagai analisis

kontrastif dibahas dalam beberapa pustaka. Lado (1957) meletakkan dasar teori analisis kontrastif. Menurut Lado, dalam upaya mempelajari bahasa asing, pembelajar bahasa asing akan menemui beberapa fitur bahasa yang sangat mudah ataupun yang sangat sukar untuk dipelajari. Fitur-fitur bahasa itu dikatakan mudah karena memiliki kesamaan dengan bahasa ibunya sehingga menjadi lebih mudah untuk dikuasainya. Sementara itu, kesulitan dalam mempelajari bahasa asing muncul ketika ada perbedaan fitur-fitur bahasa asing dengan bahasa ibunya. Berangkat dari asumsi itu, Lado menekankan pentingnya membuat persamaan atau perbedaan fitur-fitur bahasa asing dan bahasa ibu sang pembelajar bahasa asing. Oleh karena itu, Lado secara rinci memaparkan prosedur perbandingan dua sistem bahasa, di antaranya perbandingan gramatikal dan leksikal yang digunakan dalam penelitian ini.

Teori dan buku Lado yang diterbitkan tahun 1957 itu memang dinilai sudah cukup tua, walaupun demikian berbagai penelitian mutakhir analisis kontrastif antarbahasa tetap berkiblat pada teori analisis kontrastif Lado tersebut. Hal itulah yang diungkapkan Flor Aarts dan Herman Wekker (1990: 164). Lebih lanjut lagi, Flor Aarts dan Herman Wekker (1990: 165) menggarisbawahi hal-hal penting dalam analisis kontrastif, yaitu bahwa interferensi adalah sebuah kendala yang dapat diatasi dengan melakukan perbandingan yang sistematis dari bahasa ibu sang pembelajar asing dengan bahasa asing yang tengah dipelajarinya. Dengan cara itulah, dapat tergambar perbedaan maupun persamaan antara dua bahasa tersebut. Melalui perbandingan itu, dapat pula diprediksi kesulitan dan kemudahan apa yang ditemui selama proses belajar. Flor Aarts dan Herman Wekker (1990: 165) berpendapat bahwa kontrastif gramatikal antara dua bahasa adalah upaya untuk membandingkan secara sistematis gramatika dua bahasa ini berdasarkan dua kriteria. Kriteria pertama mensyaratkan pembahasan kedua bahasa yang dibandingkan dalam porsi yang sama. Kriteria kedua yaitu tidak selektif. Artinya, tidak hanya memilih membahas perbedaan kedua bahasa, tetapi juga kesamaan atau kemiripannya. Dengan demikian, perbandingan kontrastif ini memungkinkan para peneliti untuk mengetahui fitur-fitur bahasa yang spesifik satu bahasa dan yang terdapat di keduanya.

Selain Flor Aarts dan Herman Wekker, Kleppin (1998) juga menjadikan analisis kontrastif dari Lado sebagai acuan. Menurut Kleppin (1998: 31-32), dalam mempelajari bahasa asing, pembelajar bahasa asing perlu menyadari adanya perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa asing yang dipelajarinya karena perbedaan yang signifikan antara kedua bahasa akan menjadi kesulitan yang besar baginya yang berujung pada terjadinya interferensi. Sebaliknya, jika bahasa ibunya dan bahasa asing memiliki kesamaan atau kemiripan sistem bahasa, ia memperoleh kemudahan dalam mempelajari bahasa asing tersebut.

Kemudahan dalam mempelajari bahasa asing itu mungkin terjadi karena bahasa asing dan bahasa ibu merupakan bahasa serumpun sehingga memiliki banyak kesamaan atau kemiripan. Kesamaan atau kemiripan bahasa asing dengan bahasa ibu itu membantu di tahap awal pembelajaran bahasa asing. Akan tetapi, menurut Apeltauer (2001: 82), terlalu banyaknya kesamaan bahasa ibu dan bahasa asing justru dapat mengantar pembelajar pada kesulitan penguasaan bahasa asing dalam tingkat lanjut. Misalnya, banyaknya kesamaan atau kemiripan bahasa Jerman dan bahasa Belanda yang merupakan bahasa serumpun justru dapat membingungkan pembelajar. Sebaliknya, pembelajar yang mempelajari bahasa asing yang tidak serumpun dengan bahasa ibunya atau memiliki banyak perbedaan dengan bahasa ibunya, misalnya bahasa Jerman dari rumpun bahasa Indo-Eropa dan bahasa Indonesia dari rumpun bahasa Austronesia³, tidak menemui kesulitan semacam itu di tingkat lanjut. Namun demikian, kesulitan akibat perbedaan sistem bahasa yang cukup besar antara bahasa asing dengan bahasa ibu yang tidak serumpun pada awalnya sulit dihindari sehingga umumnya membuat pembelajar melakukan interferensi.

Penelitian ini menyoroti bidang morfosintaksis dan leksikal dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk dapat mengkajinya dibutuhkan pustaka-pustaka di kedua bidang itu dalam kedua bahasa. Dalam Donalies (2005) terdapat pembahasan tuntas morfologi bahasa Jerman. Donalies memberikan pengantar umum morfologi bahasa Jerman yang diawali dengan satuan-satuan morfologis, proses pembentukan morfem menjadi kata, dan jenis-jenis pembentukan kata. Kategori sintaktis, fungsi sintaktis, dan struktur kalimat

³ Multamia Lauder, *Sekilas Mengenai Pemetaan Bahasa* (Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya: 2007), hal. 7.

bahasa Jerman dipaparkan dengan rinci oleh Pittner dan Berman (2004). Seluk beluk tata bahasa bahasa Indonesia, mulai dari tataran fonologi, morfologi, hingga sintaksis diberikan oleh Alwi dkk. (1998).

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut Kleppin (1998: 31-32), interferensi terjadi jika terdapat perbedaan antara sistem bahasa ibu dengan bahasa asing yang dipelajari. Hal itu berarti bahwa kajian interferensi memberi peluang yang sangat luas bagi para peneliti untuk melakukan penelitian dari berbagai bahasa ibu ke dalam beragam bahasa asing yang memiliki perbedaan sistem bahasa. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika ada cukup banyak penelitian mengenai interferensi dari banyak bahasa, baik di tataran fonologi, leksikal, dan morfosintaksis, di antaranya sebagai berikut:

Rusyana (1975), dalam disertasinya, mengangkat masalah penelitian interferensi morfologi pada penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan berbahasa Indonesia yang dibuat oleh murid-murid sekolah dasar yang berbahasa ibu bahasa Sunda di Provinsi Jawa Barat. Ia menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Ia menggunakan teori Weinreich (1953) dan Haugen (1956) mengenai interferensi. Untuk memperoleh data interferensi, para informan diminta mendengarkan sebuah cerita dan kemudian mereka diharuskan untuk menuliskan kembali cerita tersebut. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa para informan melakukan interferensi dalam tulisannya pada pembentukan nomina bahasa Indonesia dan verba bahasa Indonesia yang menggunakan afiks. Interferensi itu dipengaruhi oleh faktor struktur bahasa yang saling bersentuhan. Interferensi yang muncul berupa importasi, yaitu pemindahan morfem terikat dan morfem bebas dari bahasa Sunda ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Interferensi terjadi karena para informan memiliki kesukaran dalam membedakan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.

Letmiros (1995), dalam tesisnya, meneliti interferensi di tataran fonologis. Letmiros melakukan penelitian deskriptif tentang interferensi fonologis bahasa Arab pada penutur bahasa Indonesia. Masalah penelitiannya adalah bagaimana realisasi vokal dan konsonan bahasa Arab yang diucapkan oleh mahasiswa

Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Arab tersebut, bagaimanakah wujud penyimpangan tersebut, dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi tingkat interferensi itu. Penelitiannya bertujuan mendeskripsikan bentuk interferensi morfologis bahasa Arab akibat pengaruh bahasa Indonesia, mendeskripsikan persamaan dan perbedaan antara fonem bahasa Indonesia dan fonem bahasa Arab, dan menggambarkan bentuk realisasi interferensi fonologis bahasa Arab yang diucapkan oleh informan yang berbahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Ia menggunakan teori Weinreich mengenai interferensi (1953) dan teori Lado mengenai analisis kontrastif (1957). Peneliti merekam percakapan berbahasa Arab mahasiswa program sarjana (S1) Program Studi Bahasa Arab FIB UI semester I sebanyak 8 orang dan semester III berjumlah 7 orang. Ia memilih mahasiswa semester I dengan asumsi bahwa mereka baru mempelajari pengucapan fonem bahasa Arab secara formal. Kemudian dibandingkan dengan mahasiswa semester III guna mengetahui perbedaan tingkat interferensi berdasarkan lama belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia yang belajar bahasa Arab mengalami kesulitan untuk melafalkan fonem-fonem Arab yang tidak terdapat dalam sistem fonologis bahasa Indonesia. Persentase kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh para informan semester I adalah 17,96% dan para informan semester III adalah 9,43%. Faktor penyebab kesalahan pelafalan itu adalah kebiasaan mahasiswa Indonesia dalam mendengar dan membaca bahasa Arab pada acara-acara keagamaan.

Samia Elviria (2007) melakukan sebuah penelitian tesis yang berjudul interferensi gramatikal pada pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Data diperoleh dari karangan berbahasa Jerman yang ditulis oleh 32 mahasiswa P.S. Jerman yang berbahasa ibu bahasa Indonesia dan tengah menempuh semester III di P.S. Jerman FIB UI. Ia mengangkat kesalahan yang dilakukan mahasiswa yang berbahasa ibu bahasa Indonesia dalam memproduksi teks berbahasa Jerman sebagai masalah penelitiannya. Tujuan penelitiannya adalah untuk memperoleh perbandingan gramatikal bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang dianalisis secara kontrastif dan mengungkapkan kesalahan yang dilakukan mahasiswa Indonesia dalam memproduksi teks berbahasa Jerman. Ia menggunakan teori interferensi Weinreich (1953), teori analisis kesalahan Kleppin (1998), dan teori

analisis kontrastif Lado (1957). Analisis kontrastif digunakannya untuk memperoleh perbandingan gramatikal bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa interferensi bahasa Indonesia banyak ditemukan dalam karangan berbahasa Jerman para informan. 40% kata dari jumlah keseluruhan kata dalam karangan informan mengalami interferensi gramatikal akibat transfer dari bahasa ibu, bahasa Indonesia dan kesalahan dominan yang terjadi adalah kesalahan penempatan kata dalam kalimat.

Muhammad Pujiono (2008) membuat sebuah penelitian dalam tesisnya yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai interferensi morfosintaksis dan leksikal bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang tulis mahasiswa-mahasiswa semester 6 Jurusan Bahasa Jepang Program Diploma III Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara dan juga untuk mengetahui jenis interferensi apa yang paling dominan. Penelitian ini dilakukan melalui instrumen tes interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang tulis yang terbagi atas dua bagian. Bagian A berisikan 45 bahasa Indonesia untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Bagian B berupa tugas mengarang dalam bahasa Jepang. Setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis interferensi, yaitu interferensi morfologi, sintaksis, dan leksikal. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa interferensi leksikal bahasa Indonesia paling dominan terjadi dengan jumlah 40,3%, kemudian disusul interferensi morfologi 33,6% dan interferensi sintaksis dengan jumlah 26,04%. Penyebab terjadinya interferensi leksikal adalah banyaknya kosakata dalam bahasa Indonesia yang mempunyai arti yang sama dengan bahasa Jepang.

Berdasarkan tinjauan beberapa penelitian terdahulu di atas diketahui bahwa penelitian-penelitian terdahulu itu belum jauh menyentuh perbedaan pemunculan interferensi antartingkat pembelajaran bahasa. Pemunculan interferensi tingkat dasar pembelajaran bahasa mungkin saja berbeda jika dibandingkan dengan tingkat yang lebih mahir. Selain itu, selain penelitian Muhammad Pujiono (2008), penelitian-penelitian terdahulu lainnya hanya berfokus pada satu tataran, misalnya penelitian interferensi morfologi Rusyana (1975). Padahal, misalnya, pada data karangan menarik untuk disingkap berbagai interferensi yang terjadi, mulai dari interferensi morfologi, sintaksis, dan leksikal sehingga dapat memberi gambaran

yang komprehensif mengenai fenomena interferensi yang kerap kali terjadi pada pembelajaran bahasa asing.



BAB 3 LANDASAN TEORI

Sejumlah teori dibahas pada Landasan Teori ini untuk digunakan pada bab 4 dalam meneliti dan menganalisis data. Adapun teori-teori yang digunakan dalam analisis, yaitu: (1) teori Lado (1957) mengenai analisis kontrastif dan prosedur analisis yang digunakan untuk mengetahui munculnya interferensi morfosintaksis dan leksikal; (2) teori Weinreich (1953) mengenai interferensi gramatikal dan teori Alexiadis (2010) mengenai interferensi leksikal yang digunakan untuk memilah lebih lanjut interferensi apakah yang terjadi, interferensi morfosintaksis ataukah interferensi leksikal; (3) hasil penelitian interferensi morfosintaksis dan leksikal Færch dkk. (1984) yang digunakan sebagai acuan penghitungan pemunculan interferensi; dan (4) uraian kompetensi kemahiran menulis bahasa berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* (2001) yang digunakan untuk mengukur kemahiran menulis bahasa Jerman informan. Oleh karena itu, sistematisasi pembahasan Landasan Teori ini disusun dengan mengikuti tahap-tahap analisis itu.

3.1 Analisis Kontrastif

Lado (1957: 2), seorang pakar pengajaran bahasa sekitar limapuluh tahun yang lalu, mengemukakan pendapatnya bahwa dalam upaya mempelajari bahasa asing, pembelajar bahasa asing akan menemui beberapa fitur bahasa yang sangat mudah ataupun yang sangat sukar untuk dipelajari. Fitur-fitur bahasa itu dikatakan mudah karena memiliki kesamaan dengan bahasa ibunya sehingga menjadi lebih mudah untuk dikuasainya. Sementara itu, kesulitan dalam mempelajari bahasa asing muncul ketika ada perbedaan fitur-fitur bahasa asing dengan bahasa ibunya.

Berangkat dari asumsi itu, Lado menekankan pentingnya membuat persamaan atau perbedaan fitur-fitur bahasa asing dengan bahasa ibu sang pembelajar bahasa asing. Pengajar bahasa asing yang sudah membuat perbandingan semacam itu akan mengetahui masalah yang sebenarnya dihadapi pembelajar bahasa asing sehingga dapat menyasati masalah-masalah itu dengan

lebih baik. Perbandingan itu tidak hanya dibutuhkan oleh pengajar bahasa asing, tetapi juga perlu diterapkan dalam penelitian yang berlatar belakang perbedaan bahasa dan kebudayaan. Gagasan Lado itu merupakan salah satu teori bahasa yang masih relevan dengan penelitian interferensi dewasa ini.

Kesalahan yang sama dan terus berulang pada tahap-tahap perkembangan penguasaan bahasa asing merupakan indikasi adanya masalah dalam mempelajari bahasa asing. Banyak penelitian sebelumnya tidak menaruh perhatian pada masalah dalam pembelajaran bahasa asing itu. Lado menawarkan jalan keluar bagi masalah itu, yaitu membuat pembedaan antara apa yang telah dipelajari pembelajar bahasa asing karena sama dengan bahasa ibunya dan apa yang belum dipelajarinya karena berbeda dengan bahasa ibunya. Jadi, menurut Lado, dengan adanya perbandingan antara bahasa ibu dengan bahasa asing, pembelajar bahasa asing dapat lebih menyadari dan berusaha untuk beradaptasi dengan perbedaan-perbedaan yang ada antara bahasa ibu dengan bahasa asing yang dipelajarinya.

Lado menguraikan prosedur-prosedur membandingkan dua sistem struktur gramatikal dan leksikal, yaitu sebagai berikut.

3.1.1 Prosedur Umum Perbandingan Gramatikal

Dalam analisis struktur gramatikal secara konstratif yang perlu diketahui adalah (Lado, 1957: 66-67):

- 1) struktur dalam bahasa asing ditandai oleh perangkat⁴ yang sama dengan bahasa ibu;
- 2) struktur tersebut memiliki makna yang sama dengan bahasa ibu;
- 3) dan distribusi⁵ struktur dalam sistem bahasa asing itu sama dengan distribusi dalam bahasa ibu.

Lado (1957: 67) memberikan contoh analisis konstratif struktur gramatikal pada sebuah kalimat bahasa Inggris yang diucapkan oleh penutur jati bahasa Jerman, yaitu *know you where the church is?* Kalimat pertanyaan bahasa Inggris itu tidak tepat menurut kaidah morfosintaksis bahasa Inggris karena

⁴ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta, 2008), hal.187. Perangkat: “kelompok, unsur-unsur leksikal; unsur-unsur yang jumlahnya tak terbatas dalam suatu bidang atau dalam gatra yang mempunyai hubungan paradigmatis”.

⁵ *Ibid.*, hal.152. Distribusi: “semua posisi yang diduduki oleh unsur bahasa”.

dipengaruhi oleh struktur kalimat pertanyaan bahasa Jerman, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Bahasa Jerman	<i>wissen</i>	<i>Sie</i>	<i>wo</i>	<i>die Kirche</i>	<i>ist?</i>
Bahasa Inggris	<i>know</i>	<i>you</i>	<i>where</i>	<i>the church</i>	<i>is?</i>

Dari segi makna, kedua kalimat itu tidak berbeda. Perangkat dalam membuat kalimat pertanyaan bahasa Jerman dan bahasa Inggris juga sama. Perangkat itu adalah urutan kata dengan distribusi fungsi sintaktis predikat+subjek+objek. Perbedaan terlihat ketika distribusi predikat bahasa Inggris dibandingkan dengan bahasa Jerman, seperti pada tabel struktur sintaksis kalimat pertanyaan bahasa Inggris dan bahasa Jerman berikut.

Bahasa Jerman	Kalimat	<i>wissen</i>	<i>Sie</i>	<i>wo</i>	<i>die Kirche</i>	<i>ist?</i>	
	Kelas Kata	Verba	Pronomina	Ad- verbia	Nomina	Verba	
	Fungsi Sintaktis	Predikat	Subjek	Objek			
Bahasa Inggris	Kalimat	<i>do</i>	<i>you</i>	<i>know</i>	<i>where</i>	<i>the church</i>	<i>is?</i>
	Kelas Kata	Verba bantu	Pronomina	Verba	Ad- verbia	Nomina	Ver- ba
	Fungsi Sintaktis	Predikat	Subjek	Predikat	Objek		

Dalam bahasa Jerman, predikat kalimat pertanyaan itu diisi oleh verba *wissen*. Sementara itu, predikat kalimat pertanyaan dalam bahasa Inggris diisi oleh verba bantu *do* dan verba *know* sehingga seharusnya kalimat itu berbunyi *do you know where the church is?* Verba bantu *do* tidak digunakan oleh penutur jati bahasa Jerman dalam membentuk kalimat pertanyaan bahasa Inggris. Perbedaan distribusi predikat itu mengantar penutur jati bahasa Jerman melakukan kesalahan dalam membuat kalimat pertanyaan bahasa Inggris. Dengan demikian, dengan

menggunakan prosedur analisis kontrasif gramatikal dapat terlihat kesalahan kalimat pertanyaan bahasa Inggris akibat pengaruh distribusi predikat kalimat pertanyaan bahasa Jerman.

3.1.2 Prosedur Umum Perbandingan Leksikal

Lado (1957: 76-79) menjelaskan bahwa kata memiliki tiga aspek, yaitu bentuk (segmen bunyi, tekanan, dan nada), makna (makna leksikal dan morfologis), dan distribusi kata. Menurutnya, dalam proses transfer, seseorang cenderung mentransfer bentuk, makna, distribusi bentuk dan makna dari budaya dan bahasanya ke dalam budaya dan bahasa lain. Lado menawarkan juga prosedur bagi analisis konstratif sistem leksikal dua bahasa, sebagai berikut:

- 1) membandingkan bentuk kata,
- 2) membandingkan makna kata, dan
- 3) membandingkan distribusi kata.

Kedua prosedur umum yang digunakan dalam membandingkan dua struktur gramatikal dan leksikal adalah sebagai berikut (Lado, 1957: 66-67 dan 76-79).

Tabel 3.1 Prosedur Umum Gramatikal dan Leksikal

	Prosedur Umum Perbandingan Gramatikal	Prosedur Umum Perbandingan Leksikal
1.	membandingkan perangkat yang menyusun struktur gramatikal	membandingkan bentuk kata
2.	membandingkan makna yang membentuk struktur gramatikal	membandingkan makna kata
3.	membandingkan distribusi struktur gramatikal	membandingkan distribusi kata

Kedua prosedur umum, baik prosedur umum gramatikal maupun leksikal, memiliki tujuan yang sama, yaitu mengarahkan untuk membandingkan:

- 1) perangkat yang menyusun struktur gramatikal atau kata yang diduga mengalami interferensi,

- 2) makna struktur gramatikal atau kata yang diduga mengalami interferensi, dan
- 3) distribusi struktur gramatikal atau kata yang diduga mengalami interferensi.

Dengan demikian, untuk keperluan penelitian ini, dua prosedur umum gramatikal dan leksikal dirangkum menjadi satu prosedur umum yang digunakan dalam tahapan analisis identifikasi munculnya interferensi. Prosedur umum rangkuman tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) membandingkan unsur interferensi,
- 2) membandingkan makna unsur interferensi, dan
- 3) membandingkan distribusi unsur interferensi.

Kata unsur interferensi dipilih untuk menggantikan struktur dan kata yang diduga mengalami interferensi. Unsur mengacu kepada unsur bahasa yang mencakup hal yang luas, di antaranya unsur morfosintaksis dan unsur leksikal sehingga dapat mewakili keduanya. Kata unsur dipilih alih-alih struktur gramatikal atau kata (satuan leksikal) dalam penelitian ini karena prosedur umum itu digunakan pada tahap analisis pertama. Tahap analisis pertama adalah tahap identifikasi awal munculnya interferensi melalui tiga prosedur umum yang meliputi perbandingan unsur interferensi, perbandingan makna unsur interferensi, dan perbandingan distribusi unsur interferensi. Pada tahap analisis pertama ini belum diketahui apakah interferensi yang terjadi itu interferensi morfosintaksis atau leksikal jika belum melewati tahap analisis kedua. Pada tahap analisis kedua, digunakan teori Weinreich (1953) dan teori Alexiadis (2010). Weinreich menetapkan empat klasifikasi interferensi morfosintaksis dan Alexiadis menetapkan empat klasifikasi interferensi leksikal. Barulah pada tahap analisis kedua dengan berpegang pada teori Weinreich dan Alexiadis itu, interferensi baru dapat dipilah lebih lanjut; interferensi morfosintaksis atau interferensi leksikal.

3.2 Interferensi

Dalam analisis kontrastif Lado, dua bahasa dibandingkan untuk menemukan kesamaan atau perbedaan yang memberi celah terjadinya interferensi. Weinreich (1953: 1) berpendapat bahwa istilah interferensi merujuk pada penyusunan ulang pola-pola bahasa yang merupakan hasil dari unsur-unsur satu bahasa yang lebih dikuasai ke dalam bahasa lain yang baru dipelajari. Interferensi

terjadi pada tiga tataran, yaitu interferensi fonologis, gramatikal, dan leksikal. Dua tataran yang menjadi fokus penelitian ini adalah interferensi gramatikal dan leksikal.

3.2.1 Interferensi Gramatikal

Gramatika menurut Kridalaksana (2008: 73) adalah “subsistem dalam organisasi bahasa di mana satuan-satuan bermakna bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar. Secara kasar, gramatika terbagi atas morfologi dan sintaksis, dan terpisah dari fonologi, semantik dan leksikon“. Interferensi gramatikal terjadi ketika dwibahasawan mengidentifikasi morfem atau hubungan gramatikal bahasa asing dengan morfem atau hubungan gramatikal bahasa ibu. Akan tetapi, morfem atau hubungan gramatikal bahasa ibu tidak sama dengan bahasa asing atau bahkan tidak terdapat dalam bahasa asing. Weinreich (1953: 30) memberikan contoh penutur bahasa Jerman yang mengatakan *he comes tomorrow home* berdasarkan pola susunan kalimat dalam bahasa Jerman: *Er kommt morgen nach Hause*. Susunan kalimat yang benar adalah *he comes home tomorrow*. Weinreich (1953: 31-43) menyebutkan ada empat jenis interferensi gramatikal yang akan dijabarkan lebih lanjut pada subbab-subbab berikut.

3.2.1.1 Transfer Morfem

Morfem, menurut Kridalaksana (2008: 157), merupakan “satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan yang tidak dapat dibagi lagi atas bagian bermakna yang lebih kecil.” Morfem dibedakan dengan hubungan gramatikal (urutan kata, kongruensi, dependensi, dan modulasi) karena terdapat kemungkinan bahwa suatu fungsi gramatikal (subjek, objek) yang dalam bahasa ibu ditandai oleh morfem, dalam bahasa asing ditandai oleh hubungan gramatikal.

Dalam proses belajar bahasa asing, seorang penutur cenderung untuk mentransfer morfem bahasa ibunya ke dalam bahasa asing. Transfer ini dilakukannya karena ada suatu dorongan untuk memperkuat atau memperjelas maksud pernyataannya. Contoh yang diberikan Weinreich adalah bahasa Wels (Weinreich, 1953: 32). Di Wels, morfem bahasa Inggris *-s* ditransfer untuk memperkuat ungkapan kejamakan nomina kolektif bahasa Wels, walaupun dalam

bahasa Wels sendiri telah terdapat morfem penanda nomina jamak. Misalnya kata *seren* ‘star’ yang merupakan nomina tunggal. Bentuk jamak dari nomina *seren* adalah *sēr*. Akan tetapi, ditransfer dengan penambahan morfem penanda nomina jamak {s} menjadi *sērs* ‘stars’.

3.2.1.2 Interferensi Hubungan Gramatikal

Interferensi hubungan gramatikal terjadi jika pada saat penutur menggunakan bahasa asing, ia memakai hubungan gramatikal bahasa ibu. Interferensi seperti ini sering terjadi. Jenis interferensi hubungan gramatikal pun dirinci Weinreich, sebagai berikut.

- a. Transfer hubungan gramatikal bahasa ibu membawa makna yang tidak diinginkan bahasa asing. Contoh kalimat yang mengandung interferensi hubungan gramatikal yang diberikan oleh Weinreich (1953: 37) adalah kalimat bahasa Inggris yang diucapkan oleh seorang penutur jati bahasa Jerman “*this woman loves the man*”. Kalimat itu dibentuk berdasarkan kalimat bahasa Jerman “*diese Frau liebt der Mann*”. Ia bermaksud mengatakan bahwa pria ini mencintai wanita itu, tetapi menuturkan hal yang sebaliknya.

Transfer hubungan gramatikal bahasa Indonesia yang membawa makna yang tidak diinginkan dalam bahasa Jerman terlihat misalnya pada kalimat yang dikatakan oleh penutur jati bahasa Indonesia “*die Frau gefällt der Tasche*”. “*Die Frau gefällt der Tasche*” adalah transfer dari kalimat bahasa Indonesia “wanita itu menyukai tas itu”. Pola kalimat “*die Frau gefällt der Tasche*” itu sebenarnya mengantar pada kesalahpahaman makna, yaitu “tas itu menyukai wanita itu”.

- b. Transfer hubungan gramatikal bahasa ibu melanggar pola hubungan gramatikal bahasa asing. Weinreich (1953: 38) memberikan sebuah contoh kalimat bahasa Inggris, yaitu “*yesterday came he*”. Alih-alih mengucapkan “*he came yesterday*”, penutur tersebut mengucapkan “*yesterday came he*” berdasarkan kalimat bahasa Jerman “*gestern kam er*”.

Pola hubungan gramatikal bahasa Jerman juga dilanggar oleh pembelajar bahasa Jerman yang berbahasa Indonesia dalam kalimat “*Am nächsten Silvester, ich will nach Bali fahren.*” Kalimat itu dibuat berdasarkan pola

hubungan gramatikal bahasa Indonesia “Pada malam tahun baru yang akan datang, saya ingin pergi ke Bali.” Posisi keterangan waktu “pada malam tahun baru yang akan datang” dipindahkan ke awal kalimat yang diikuti oleh tanda koma dan subjek setelahnya. Padahal dalam bahasa Jerman, jika posisi keterangan waktu berada di awal kalimat, verba mengikuti setelahnya tanpa tanda koma sehingga menjadi “*Am nächsten Silvester will ich nach Bali fahren.*”

- c. Transfer hubungan gramatikal bahasa ibu menimbulkan hubungan gramatikal yang tidak perlu pada bahasa asing. Contohnya (Weinreich, 1953: 38), penutur asli bahasa Inggris menata kalimat Subjek + Verba + Objek dalam tuturan bahasa Rusianya. Hal ini akan sangat membosankan mengingat bahasa Rusia memiliki enam variasi susunan kata. Akan tetapi, penggunaan susunan kata seperti contoh di atas tidak melanggar gramatika bahasa Rusia.

3.2.1.3 Replika Fungsi Gramatikal

Jika seorang dwibahasawan mengidentifikasi sebuah morfem atau kategori gramatikal dari bahasa A dengan kata atau kategori gramatikal dari bahasa B, ia menggunakan bentuk dari bahasa B dalam fungsi gramatikal⁶ yang ia peroleh dari sistem A. Hal itu dilakukan oleh dwibahasawan karena biasanya ada kemiripan bentuk atau kemiripan fungsi. Contoh yang diberikan Weinreich (1953: 39-40) adalah kemiripan bentuk morfem *op* ‘*off, down*’ dalam bahasa Yahudi Amerika dengan morfem *up* dalam bahasa Inggris. Kemiripan bentuk morfem *op* dalam bahasa Yahudi dan *up* dalam bahasa Inggris mengantar orang Yahudi Amerika membuat frase *op-rufn* berdasarkan *to call up*. Contoh dari Weinreich (1953: 40) mengenai kemiripan fungsi gramatikal adalah verba kopula *bist* dalam bahasa Jerman dengan *are* dalam bahasa Inggris. Kemiripan fungsi gramatikal *bist* dalam bahasa Jerman dan *are* dalam bahasa Inggris menyebabkan dwibahasawan Jerman-Amerika yang ingin menyampaikan *Wie lange bist du schon hier?* mengatakan “*How long are you here?*” Seharusnya, kalimat itu berbunyi “*How*

⁶ *Ibid.*, hal.67. Fungsi gramatikal: ”hubungan antara satu satuan dengan unsur-unsur gramatikal dalam suatu deret satuan-satuan; peran unsur dalam suatu ujaran dan hubungannya secara struktural dengan unsur lain; peran sebuah unsur dalam satuan sintaksis yang lebih luas, mis. nomina yang berfungsi sebagai subyek atau obyek“.

long have you been here?”

3.2.1.4 Penyingkiran Kategori Gramatikal Wajib

Weinreich (1953: 43) mengatakan bahwa dalam suatu bahasa terdapat kategori gramatikal wajib, sedangkan kategori yang lain tidak wajib. Ketentuan pengungkapan kategori gramatikal⁷ tidak sama dalam setiap bahasa. Perbedaan ini menyebabkan penyingkiran kategori gramatikal yang wajib dalam suatu bahasa.

Penyingkiran kategori gramatikal wajib terlihat pada contoh kalimat siswa berbahasa ibu bahasa Inggris yang sedang belajar bahasa Jerman. Dari kalimatnya *Laura ist ein Lehrer* terlihat bahwa siswa tersebut tidak dapat membedakan genus nomina bahasa Jerman karena dalam bahasa Inggris perbedaan ini tidak diwajibkan (*Laura is a teacher*). Seharusnya, ia mengatakan *Laura ist eine Lehrerin*.

3.2.2 Interferensi Leksikal

Kridalaksana memberikan pengertian leksikal sebagai “yang bersangkutan dengan leksem dan kata dan bersangkutan dengan leksikon dan bukan dengan gramatika” (Kridalaksana, 2008: 141). Interferensi leksikal Weinreich dikembangkan oleh Alexiadis (2010). Alexiadis tetap menggunakan interferensi leksikal Weinreich sebagai acuan, tetapi mengembangkannya dengan membuat klasifikasi berbeda. Alexiadis mengklasifikasikan interferensi leksikal ke dalam empat klasifikasi, yaitu terjemahan kata demi kata, *falsche freunde*, kolokasi tidak tepat, dan campur kode. Klasifikasi ini dapat diterapkan dengan tepat guna sebagai alat identifikasi interferensi leksikal pada data penelitian ini. Oleh karena itu, pada bab analisis digunakan teori interferensi leksikal Alexiadis. Ia membagi interferensi leksikal ke dalam empat klasifikasi, yaitu sebagai berikut.

3.2.2.1 Terjemahan Kata demi Kata

Alexiadis (2010:37) menjelaskan bahwa pembelajar bahasa asing memiliki

⁷ *Ibid.*, hal. 113. Kategori gramatikal adalah “golongan satuan bahasa yang dibeda-bedakan atas ciri gramatikalnya, yaitu misalnya penggolongan berdasarkan bentuk satuan bahasa, berdasarkan fungsinya. Secara umum kelas kata, jenis, jumlah, kasus, kala, modus, persona, dan aspek termasuk dalam kategori gramatikal”.

kecenderungan untuk menerjemahkan kata demi kata dari bahasa ibu ke dalam bahasa asing. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan mengenai satuan-satuan leksikal dalam bahasa asing. Selain itu, terjemahan kata demi kata yang dilakukan oleh pembelajar itu juga menyiratkan harapannya bahwa satuan leksikal bahasa ibunya serupa dengan bahasa asing.

3.2.2.2 *Falsche Freunde*

Falsche Freunde (*faux amis* atau *false friend*) dalam kajian leksikal dipahami sebagai pasangan kata atau frase dalam dua bahasa yang mempunyai kemiripan bentuk, tetapi maknanya berbeda (Alexiadis, 2010: 37). *Falsche Freunde* ini dianggap sebagai penghambat komunikasi. Kesamaan atau kemiripan bentuk yang menyamarkan makna kata atau frase itu dapat menyebabkan kesalahpahaman antarpeserta komunikasi. Dalam leksikal ada dua jenis *falsche Freunde*, yaitu *falsche Freunde* absolut dan parsial.

- a. *Falsche Freunde* absolut adalah satuan leksikal yang memiliki kesamaan atau kemiripan bentuk kata, tetapi makna yang berbeda. Alexiadis memberikan contoh *falsche Freunde* absolut dalam bahasa Jerman dan bahasa Yunani, yaitu *Apotheke* ‘apotek’ dalam bahasa Jerman – *apothiki* ‘gudang’ dalam bahasa Yunani (Alexiadis, 2010: 38). Bahasa Jerman dan bahasa Indonesia juga memiliki pasangan kata *falsche Freunde* absolut, yaitu *traktieren* ‘mengganggu atau mengusik’ dalam bahasa Jerman⁸ – *traktir* ‘membelikan (membayar) makanan dan minuman untuk orang lain’⁹ dalam bahasa Indonesia.
- b. *Falsche Freunde* parsial adalah satuan leksikal yang memiliki makna polisemi. Contoh *falsche Freunde* parsial yang diberikan Alexiadis (2010: 38) adalah *Bibliothek* ‘perpustakaan’ dalam bahasa Jerman – *bibliothiki* ‘perpustakaan, rak buku, lemari buku’ dalam bahasa Yunani. Contoh pasangan kata *falsche Freunde* parsial dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia adalah *Motor* ‘mesin tenaga penggerak mekanik’¹⁰ dalam bahasa Jerman – *motor* ‘sepeda motor, mesin yang menjadi tenaga penggerak, orang yang memegang peranan

⁸ Gerhard Wahrig, *Deutsches Wörterbuch* (München, 2000), hal. 1261. *traktieren*: “*schlecht behandeln, plagen, quälen*”.

⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2002), hal.1208.

¹⁰ Wahrig, *op.cit.*, hal. 891. *Motor*: “*Maschine zur Erzeugung von mechan. Antriebskraft*”.

penting atas jalannya organisasi'¹¹ dalam bahasa Indonesia.

3.2.2.3 Kolokasi Tidak Tepat

Interferensi kolokasi tidak tepat ini terjadi karena diferensiasi terbatas dan pemilihan kata yang tidak tepat. Diferensiasi terbatas pada kata terjadi jika bahasa asing memiliki beberapa kata yang maknanya tercakup hanya dalam satu kata saja dalam bahasa ibu.

Misalnya: dalam bahasa Jerman *waschen*, *spülen*, *putzen* → *pleno* dalam bahasa Yunani

Contoh yang diberikan Alexiadis (2010: 45) adalah kalimat bahasa Jerman dari penutur asli bahasa Yunani: *Das Kind wäscht seine Zähne zweimal am Tag*. Verba *waschen* tidak tepat karena *Zähne* berkolokasi dengan verba *putzen*. Contoh diferensiasi terbatas pada kata bahasa Jerman dan bahasa Indonesia:

dalam bahasa Jerman *gehen*, *fahren*, *fliegen* → pergi dalam bahasa Indonesia

Pembelajar bahasa Jerman yang berbahasa ibu bahasa Indonesia membuat kalimat *Ich gehe mit dem Auto von Jakarta nach Bandung* 'Saya pergi (berjalan kaki) dengan mobil dari Jakarta menuju Bandung'. Verba *gehen* 'berjalan kaki' tidak tepat karena *mit dem Auto* berkolokasi dengan verba *fahren*

Interferensi kolokasi juga terjadi karena pemilihan kata yang tidak tepat dalam pembentukan istilah tetap dari bahasa ibu ke dalam bahasa asing. Misalnya, penutur asli bahasa Indonesia membuat kalimat bahasa Jerman: *Am Silvester spielen wir Feuerwerkskörper* 'Pada malam tahun, kami bermain petasan'. Pada frase *Feuerwerkskörper spielen* 'bermain petasan' terjadi pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Jerman karena pengaruh bahasa Indonesia. Kata *Feuerwerkskörper* 'petasan/kembang api' sebenarnya berkolokasi dengan verba *abbrennen* 'membakar' dalam bahasa Jerman.

¹¹ Pusat Bahasa, *op.cit.*, hal. 756.

3.2.2.4 Campur Kode

Interferensi campur kode terjadi jika pembelajar bahasa asing menyisipkan satuan leksikal murni dari bahasa ibu ke dalam kalimat bahasa asing. Dalam contoh kalimat yang diberikan Alexiadis (2010: 47), penutur bahasa Yunani membuat kalimat bahasa Jerman dengan memasukkan satu kata dari bahasa ibunya: *Der Mann springt in die **Pisine***¹². *Pisine* adalah kata dalam bahasa Yunani yang tidak ditransfer ke dalam bahasa Jerman. Campur kode juga dilakukan penutur jati bahasa Indonesia yang membentuk kalimat bahasa Jerman “*Ich gehe zum Stasiun*”. “*Stasiun*” adalah kata dalam bahasa Indonesia yang tidak ditransfer penutur ke dalam bahasa Jerman. Interferensi jenis ini dapat disebabkan oleh kata atau istilah bahasa ibu yang lebih dominan, ketidaktahuan kata atau istilah dalam bahasa asing, atau situasi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi dari latar belakang bahasa yang sama.

3.3 Acuan Penelitian

”Sebuah penelitian memiliki kesahihan eksternal atau kerampadan bilamana kesimpulan penelitian benar atau menunjang penelitian lain. Dengan kata lain, temuan hendaknya benar bagi kajian yang dilakukan di berbagai lingkungan atau kondisi, misalnya pada waktu lain, bagi orang lain, di tempat lain. Mutu kesahihan eksternal ditentukan dengan cara mengulang sebuah kajian atau menguji ulang untuk mengetahui apakah hasilnya sama pada lingkungan lain.” (Sulistyo-Basuki, 2006: 37)

Atas dasar itulah, penelitian ini diharapkan dapat menguji kesahihan penelitian Færch dkk. (1984). Dengan demikian, penelitian Færch dkk. itu dijadikan acuan penelitian ini. Færch dkk. menyusun sebuah buku yang berjudul “*Learner Language and Language Learning*”. Buku ini berisi laporan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Færch dkk. yang disertai dengan kajian teoritisnya. Mereka melakukan penelitian dalam banyak bidang bahasa, mulai dari pragmatik, wacana, morfologi, sintaksis, leksikal, fonetik, fonologi, dan pengajaran bahasa. Pada salah satu bab yang berjudul “*Grammar*”, Færch dkk. membahas penelitiannya di bidang morfosintaksis yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Menguji kesahihan hasil penelitian Færch dkk. adalah salah satu tujuan penelitian

¹² *Pisine* (Alexiadis, 2010: 47): “*Schwimmbad*” ‘kolam renang’.

ini. Oleh karenanya, penting untuk membahas secara mendalam penelitian Færch dkk. Færch dkk. mengawali pembahasan penelitiannya dengan pembahasan gramatika secara umum.

3.3.1 Gramatika

Gramatika terdiri atas sintaksis dan morfologi. Dalam beberapa dekade ini, sintaksis selalu mendapat perhatian yang lebih dibandingkan morfologi. Menurut Færch dkk. (1984: 103), hal itu disebabkan oleh alasan yang cukup mendasar, yaitu bahwa para linguis tengah berkonsentrasi untuk mengungkapkan kemampuan manusia dalam memahami dan memproduksi kalimat yang jumlahnya tak terhingga atau yang dikenal sebagai produktivitas struktur sintaksis. Akan tetapi, hal itu tidak berarti bahwa untuk tujuan komunikasi, sintaksis lebih penting daripada morfologi ataupun leksikal.

Færch dkk. meneliti interferensi bahasa Denmark sebagai bahasa ibu pada bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Sebagai pijakan awal bagi Færch dkk. meneliti kedua bahasa ini, terlebih dahulu mereka menelusuri kedua bahasa ini dalam klasifikasi tipologi. Hal itu penting dilakukan untuk dapat memahami peluang interferensi antara kedua bahasa itu. Sapir dikutip oleh Croft (2002: 46) membagi bahasa ke dalam tiga tipe klasifikasi berdasarkan jumlah morfem dalam satu kata. Tiga tipe klasifikasi itu adalah: *analytic* (satu kata terdiri dari satu morfem), *synthetic* (satu kata terdiri dari beberapa morfem), dan *polysynthetic* (satu kata terdiri dari banyak morfem). Berdasarkan klasifikasi itu diketahui bahwa bahasa Denmark dan bahasa Inggris termasuk ke dalam tipe *analytic*. Lebih jauh lagi, Færch dkk. menjelaskan bahwa kedua bahasa ini sama-sama menggunakan perangkat urutan kata untuk menentukan makna kalimat. Misalnya, makna kedua kalimat ini berbeda hanya karena urutan kata yang berbeda. Perbedaan makna kedua kalimat terletak pada subjek dan objeknya.

(1) *The child scolded the teacher.*

(2) *The teacher scolded the child.*

Kesamaan semacam itu tentunya memudahkan bagi penutur jati bahasa Denmark untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Berbeda halnya dengan pembelajar bahasa asing yang memiliki bahasa ibu

yang berbeda tipe klasifikasi tipologinya dengan bahasa asing yang sedang dipelajari. Misalnya, bahasa Latin termasuk ke dalam tipe *synthetic* yang memiliki aturan urutan kata yang lebih bebas. Subjek dan objek dalam kalimat bahasa Latin dapat bertukar tempat tanpa mengubah makna karena subjek dan objek dapat dikenali berdasarkan kasusnya dalam kalimat. Dengan demikian, diasumsikan bahwa pembelajar bahasa asing bahasa Inggris yang berlatar belakang bahasa Latin tidak memberi perhatian pada urutan kata yang dapat membedakan makna. Dalam situasi sebaliknya, penutur jati bahasa Inggris yang mempelajari bahasa Latin juga menemui kesulitan menentukan subjek dan objek dalam bahasa Latin yang berpindah posisi karena terbiasa mengandalkan urutan kata untuk memahami makna dan menentukan subjek dan objek kalimat.

Kemudian, Færch dkk. (1984: 103) menyatakan bahwa pembelajar bahasa asing pada tingkat awal lebih memperhatikan kosakata daripada menyadari adanya perbedaan urutan kata yang membedakan makna. Dengan demikian, Færch dkk. berasumsi secara umum bahwa pada tahap dasar pembelajaran bahasa asing, peluang terjadinya interferensi leksikal (kosakata) lebih kecil dibandingkan interferensi morfosintaksis (urutan kata). Hal itu disebabkan oleh pembelajar bahasa yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan transfer struktur morfosintaksis dari bahasa ibunya ke dalam bahasa asing yang dipelajarinya.

3.3.2 Hasil Penelitian Færch dkk.

Færch dkk. melakukan penelitian mengenai interferensi morfosintaksis dan leksikal yang dilakukan oleh penutur jati bahasa Denmark, yaitu para murid *folkeskole* tingkat 8, tingkat 1 *gymnasium*, dan tingkat 3 *gymnasium* yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing¹³. Para informan diharuskan menulis sebuah esai. Data dan hasil penghitungan interferensi disajikan dalam tabel berikut.

¹³http://eacea.ec.europa.eu/education/eurydice/documents/eurybase/national_summary_sheets/047_DK_EN.pdf. Menurut situs internet *Eurydice*, pendidikan di Denmark diawali pada tingkat *pre-primary class*, yaitu *Børnehaveklasse* pada usia 6 tahun yang dilanjutkan ke *folkeskole*. *Folkeskole* adalah pendidikan dasar 10 tingkat yang dimulai dari usia 7 tahun sampai 17 tahun. Setelah *folkeskole* ada pendidikan tingkat lanjutan, yaitu *gymnasium* yang ditempuh selama tiga tahun pada rentang usia 17-20 tahun.

Tabel 3.2 Hasil Penelitian Færch dkk.

Keterangan	Tingkat		
	8 folkeskole	1 gymnasium	3 gymnasium
Jumlah informan	12	12	11
Jumlah kata-kata dalam karangan	4.846	7.859	8.892
Interferensi Leksikal	230	287	241
Interferensi Morfosintaksis	505	438	300

Sumber: Færch, dkk. 1984. *Learner Language and Language Learning*. Copenhagen: Gyldendalske Boghandel, Nordisk Forlag A.S. hal 104-105. telah diolah kembali.

Berdasarkan tabel hasil penelitian ini terlihat bahwa interferensi morfosintaksis lebih banyak muncul daripada interferensi leksikal pada tiap tingkatnya. Selain hasil penghitungan dalam tabel, Færch dkk. juga menyajikan hasil penghitungannya melalui perbandingan jumlah keseluruhan kata dalam karangan informan tiap tingkatnya dibagi jumlah interferensi pada tiap tingkatnya (Færch dkk. 1984: 105). Dari cara perbandingan itu diperoleh pemunculan interferensi morfosintaksis sebagai berikut. Interferensi morfosintaksis pada tingkat 8 *folkeskole* ditemukan pada setiap 10 kata. Interferensi morfosintaksis pada tingkat 1 *gymnasium* ditemukan pada setiap 18 kata. Interferensi morfosintaksis pada tingkat 3 *gymnasium* ditemukan pada setiap 30 kata. Pemunculan interferensi leksikal terlihat, sebagai berikut. Interferensi leksikal pada tingkat 8 *folkeskole* ditemukan pada setiap 21 kata. Interferensi leksikal pada tingkat 1 *gymnasium* ditemukan pada setiap 27 kata. Interferensi leksikal pada tingkat 3 *gymnasium* ditemukan pada setiap 37 kata. Kedua interferensi menunjukkan kecenderungan pemunculan yang sama, yaitu semakin tinggi tingkatnya, semakin jarang atau semakin sedikit terjadi interferensi. Hal itu dapat diartikan bahwa interferensi terjadi paling banyak pada tingkat dasar dan paling

sedikit pada tingkat mahir. Dalam penelitian ini digunakan istilah tingkat dasar dan tingkat mahir.

Istilah tingkat dasar diambil dari padanan istilah *elementares Niveau* dalam standar kemahiran bahasa Uni Eropa dalam *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* (Council for Cultural Co-operation – Education Committee – Modern Languages Division of Strasbourg, 2001: 33-34). *Elementar* (Wahrig, 2000: 407): „grundlegend; für Anfänger“ ‘mendasar, bagi pemula’. Istilah tingkat mahir merupakan padanan dari istilah *kompetentes Niveau* dalam standar kemampuan bahasa Uni Eropa dalam *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* (Council for Cultural Co-operation – Education Committee – Modern Languages Division of Strasbourg, 2001: 33-34). *Kompetenz* (Wahrig, 2000: 756): „Befähigung“ ‘kecakapan, kepandaian’. Tingkat-tingkat pembelajaran bahasa Jerman pada P.S. Jerman FIB UI berorientasi pada tingkat-tingkat kemahiran bahasa standar Uni Eropa dalam *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*. Oleh karena itu, pemberian istilah tingkat-tingkat pembelajaran bahasa Jerman pada penelitian ini juga disesuaikan dengan istilah tingkat-tingkat kemahiran bahasa standar Uni Eropa dalam *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*, yaitu tingkat dasar (*elementares Niveau*), tingkat mandiri (*selbständiges Niveau*), dan tingkat mahir (*kompetentes Niveau*).

3.4 Alat Ukur Kemahiran Menulis Berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*

Dalam pengajaran bahasa dikenal empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif dalam komunikasi tidak bertatap muka atau tidak langsung (Tarigan, 1994: 2). Keterampilan bahasa menulis itu direalisasikan dalam sebuah tulisan. Tulisan yang baik adalah tulisan yang sarat dengan ide dan gagasan, tetapi ide dan gagasan tidaklah cukup. Ide dan gagasan penulisan dituangkan ke dalam kata demi kata menjadi kalimat demi kalimat yang terjalin dengan baik. Untuk membuat jalinan kalimat yang baik itulah dibutuhkan kaidah gramatikal yang

meliputi struktur morfologi dan sintaksis dan menguasai kosakata yang cukup banyak. Oleh karena itu, tulisan dalam keterampilan bahasa tidak hanya sarana untuk menuangkan ide dan gagasan, tetapi tulisan juga merupakan cermin dari kemampuan bahasanya. Dengan kata lain, menulis dapat dikatakan sebagai salah satu representasi dari kemampuan bahasa yang dimiliki pembelajar bahasa dan kemahiran menulis penting untuk dimiliki dan terus dikembangkan.

Eropa menetapkan sebuah standar kemahiran berbahasa yang disebut dengan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* (Council for Cultural Co-operation – Education Committee – Modern Languages Division of Strasbourg, 2001). *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* adalah basis bagi perkembangan rencana pengajaran, kurikulum, ujian, bahan ajar bahasa di seluruh Eropa. *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* ini memberikan gambaran mengenai apa yang harus dipelajari pembelajar bahasa agar dapat berbahasa untuk tujuan komunikasi. *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* digunakan sebagai standar pengukuran kemampuan bahasa, misalnya dalam tes atau ujian bahasa, dibagi ke dalam enam tingkatan (Council for Cultural Co-operation – Education Committee – Modern Languages Division of Strasbourg, 2001: 34), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3 Standar Pengukuran Kemampuan Bahasa

<i>Kompetente Sprachverwendung</i>	C2
	C1
<i>Selbständige Sprachverwendung</i>	B2
	B1
<i>Elementare Sprachverwendung</i>	A2
	A1

Enam tingkatan itu terbagi dalam tiga bagian. Tingkat A1 dan A2 adalah bagian pertama yang mewakili pemakaian bahasa tingkat dasar. Bagian kedua adalah pemakaian bahasa tingkat mandiri atau lanjutan B1 dan B2. Bagian ketiga adalah pemakaian bahasa tingkat mahir C1 dan C2.

Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen merupakan standardisasi kompetensi berbahasa dalam bentuk skala. Skala adalah “lajur yang dipakai untuk menentukan tingkatan” (Pusat Bahasa, 2002: 1078). *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* menyajikan banyak skala, mulai dari

skala global yang berisi uraian umum kompetensi bahasa hingga skala-skala spesifik yang berisi uraian kompetensi dari aspek-aspek tertentu.

Dalam buku *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* dibahas kemampuan bahasa dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang relevan dengan penelitian ini adalah kompetensi dalam bidang linguistik. Kompetensi linguistik mencakup kompetensi leksikal, gramatikal, semantik, dan fonologis.

Penelitian ini berkonsentrasi pada aspek morfosintaksis dan leksikal. Oleh karena itu, disajikan berikut ini hanya dua kompetensi yang berkaitan dengan aspek gramatikal dan leksikal, yaitu skala ketepatan gramatikal dan skala penguasaan kosakata. Dua skala itu selanjutnya digunakan sebagai alat ukur kemahiran menulis.

3.4.1 Kompetensi Gramatikal

Kompetensi gramatikal (Council for Cultural Co-operation – Education Committee – Modern Languages Division of Strasbourg, 2001: 113-114) terbagi atas morfologi dan sintaksis. Morfologi merupakan studi struktur internal kata. Kata dapat dipilah menjadi morfem yang terdiri dari akar kata dan afiks. Afiks terbagi lagi menjadi *Wortbildungsaffixe* mis. *un-*, *ver-*, *-bar* dan *Flexionsaffixe*, mis. *-st*, *-en*, *-end*. Kata dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) kata sederhana yang terdiri dari akar kata, mis. *sechs*, *Baum*, *brechen*; (2) kata majemuk yang terdiri dari akar kata ditambahkan afiks, mis. *abbrechen*, *sechsfach*; dan (3) kata gabungan atau komposita, mis. *Zusammenbruch*, *Weihnachtsbaum*, *Sechserpack*.

Perubahan bentuk kata juga termasuk aspek morfologi. Perubahan kata mencakup (1) ablaut¹⁴/alternasi vokal, mis. *singen-sang-gesungen*, *Maus-Mäuse*; (2) perubahan konsonan, mis. *schneiden-schnitt*; (3) bentuk tidak tetap, mis. *gehen-ging*, *stehen-stand*; (4) suplesi¹⁵, mis. *gut-besser*; (5) bentuk nol atau alomorf kosong, mis. *Pudel-Pudel*.

¹⁴ Kridalaksana, *op.cit.*, hal.1. Ablaut: “perubahan vokal untuk menandai pelbagai fungsi gramatikal; mis. Bahasa Jerman [au] menjadi [oy] untuk perubahan singularis menjadi pluralis dalam *Haus* ‘rumah’ menjadi *Häuser*”.

¹⁵ *Ibid.* hal. 231. Suplesi: “penggunaan alomorf yang tidak mempunyai kesamaan fonemis dengan alomorf lain dari morfem yang sama; mis. dalam bahasa Inggris *am*, *be*, dan *is* adalah alomorf suplesi dari morfem {be}”.

Sementara itu, dalam sintaksis dipelajari penyusunan atau pembentukan kata menjadi kalimat. Pembentukan itu melibatkan kategori, elemen, kelas, struktur, proses, dan hubungan yang dispesifikasi, sebagai berikut.

a. Elemen, mis. morfem – akar kata dan afiks dan kata.

b. Kategori mencakup

- Jumlah, kasus, dan jenis;
- konkret/abstrak, dapat dihitung/ tidak terhingga;
- (in)transitif, aktif/pasif;
- kala;
- aspek.

c. Kelas mencakup

- konjugasi;
- deklinasi;
- kelas kata.

d. Struktur mencakup

- komposita;
- frase, mis. frase nominal, frase verbal, dll;
- bagian kalimat, yaitu induk kalimat dan anak kalimat;
- kalimat, yaitu kalimat sederhana dan kalimat majemuk.

e. Proses mencakup

- nominalisasi¹⁶;
- afiksasi;
- suplesi
- ablaut
- transposisi¹⁷;

¹⁶ *Ibid.* hal. 163. Nominalisasi: “proses atau hasil pembentukan nomina dari kelas kata lain dengan mempergunakan afiks tertentu; proses atau hasil pembentukan satuan berkelas nomina dari kata, frase, klausa, atau kalimat berkelas lain”.

¹⁷ *Ibid.* hal. 247. Transposisi: “proses atau hasil perubahan fungsi atau kelas kata tanpa penambahan apa-apa; mis. *membaca* (v) menjadi *membaca* (n)”.

- transformasi¹⁸.

f. Hubungan mencakup

- reksio¹⁹;
- kongruensi²⁰;
- valensi²¹.

Berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* itu diketahui kompetensi grammatikal yang harus dicapai pembelajar bahasa pada tiap tingkatnya. Tingkatan ini terbagi ke dalam tiga tingkatan besar, yaitu tingkat A, tingkat B, dan tingkat C. Masing-masing tingkat terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat 1 dan 2. Dengan demikian, tingkat A terdiri dari A1 dan A2, tingkat B terdiri dari B1 dan B2. Demikian pula halnya dengan tingkat C yang terdiri dari C1 dan C2.

Pembelajar pada tingkat kompetensi A1 memiliki kemampuan gramatikal yang masih sangat mendasar dan terbatas. Pada tingkat A2, pembelajar sudah dapat menggunakan struktur gramatikal yang sederhana dengan tepat, tetapi cukup banyak melakukan kesalahan.

Kompetensi B1 mencakup kemampuan menguasai ungkapan-ungkapan yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari, misalnya istilah-istilah dalam situasi tertentu dengan cukup baik. Selain itu, dapat berkomunikasi dengan cukup baik pada situasi yang dekat dengan keseharian. Kesalahan struktur gramatikal akibat bahasa ibu masih banyak ditemukan di tingkat B1 ini. Tingkat B2 mensyaratkan penguasaan gramatika yang sudah baik. Kesalahan memang

¹⁸ *Ibid.* hal. 245. Transformasi: “kaidah untuk mengubah struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi atau mengatur kembali konstituen-konstituenya; kaidah yang menghubungkan bentuk-bentuk kalimat, seperti kalimat tunggal dengan kalimat majemuk dan sebaliknya (sifatnya bolak-balik); kaidah yang mengubah kalimat inti menjadi kalimat perintah dsb (sifatnya searah); kaidah yang mengubah struktur batin menjadi struktur lahir”.

¹⁹ *Ibid.* hal. 184. Reksio/ penguasaan: “penentuan bentuk morfologis suatu kata oleh kata lain; mis. dalam bahasa Inggris persona ketiga mengharuskan sufiks –s pada predikat verbalnya; mis. she drinks”.

²⁰ *Ibid.* hal. 131. Kongruensi: “kesesuaian antara pelbagai unsur dalam kesatuan infleksi; ketergantungan sintaksis antara dua kata atau lebih yang menyangkut kasus, jenis, jumlah dan persona; mis. dalam bahasa Inggris *He reads a book* antara *he* dan *read* ada kongruensi yang ditandai dengan –s”.

²¹ *Ibid.* hal. 253. Valensi: “hubungan sintaksis antara verba dan unsur-unsur di sekitarnya, mencakup ketransitifan dan penguasaan verba atas argumen-argumen di sekitarnya”.

sesekali masih terjadi, tetapi bukanlah kesalahan fatal yang menimbulkan kesalahpahaman makna.

C1 dan C2 adalah kompetensi tingkat mahir. Pembelajar bahasa yang sudah mencapai tingkat C1 memiliki penguasaan gramatikal yang sangat baik dan hampir tidak melakukan kesalahan. Kompetensi yang paling baik dimiliki oleh pembelajar yang mampu mencapai tingkat C2. Artinya, pembelajar dapat menggunakan struktur gramatikal yang kompleks dengan sangat baik.

Tabel 3.4 Skala Kompetensi Ketepatan Gramatikal Kemahiran Menulis
Berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*

Grammatische Korrektheit	
C2	<i>Zeigt auch bei der Verwendung komplexer Sprachmittel eine durchgehende Beherrschung der Grammatik, selbst wenn die Aufmerksamkeit anderweitig beansprucht wird (z.B. durch vorausblickendes Planen oder Konzentration auf die Reaktionen anderer).</i>
C1	<i>Kann beständig ein hohes Maß an grammatischer Korrektheit beibehalten; Fehler sind selten und fallen kaum auf.</i>
B2	<i>Gute Beherrschung der Grammatik; gelegentliche Ausrutscher oder nicht-systematische Fehler und kleinere Mängel im Satzbau können vorkommen, sind aber selten und können oft rückblickend korrigiert werden. Gute Beherrschung der Grammatik; macht keine Fehler, die zu Missverständnissen führen.</i>
B1	<i>Kann sich in vertauten Situationen ausreichend korrekt verständigen; im Allgemeinen gute Beherrschung der grammatischen Strukturen trotz deutlicher Einflüsse der Muttersprache. Zwar kommen Fehler vor, aber es bleibt klar, was ausgedrückt werden soll. Kann ein Repertoire von häufig verwendeten Redefloskeln und von Wendungen, die an eher vorsehbare Situationen gebunden sind, ausreichend korrekt verwenden.</i>
A2	<i>Kann einige einfache Strukturen korrekt verwenden, macht aber noch systematisch elementare Fehler, hat, z.B. die Tendenz, Zeitformen zu vermischen oder zu vergessen, die Subjekt-Verb-Kongruenz zu markieren; trotzdem wird in der Regel klar, was er/sie ausdrücken möchte.</i>
A1	<i>Zeigt nur eine begrenzte Beherrschung in einer weniger einfacher grammatischer Strukturen und Satzmuster in einem auswendig gelernten Repertoire.</i>

Sumber: Council for Cultural Co-operation-Education Committee-Modern Languages Division of Strasbourg. 2001. *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen: lernen, lehren, beurteilen*. Wina: Langenscheidt. hal. 114.

3.4.2 Kompetensi Leksikal

Selain uraian kompetensi penguasaan gramatikal di atas, *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* juga menguraikan kompetensi penguasaan kosakata. Kompetensi leksikal mencakup spesifikasi (Council for Cultural Co-operation – Education Committee – Modern Languages Division of Strasbourg, 2001: 111-112), sebagai berikut.

3.4.2.1 Istilah tetap

Istilah tetap terdiri atas beberapa kata yang dipelajari sebagai satu kesatuan. Berikut adalah istilah-istilah tetap.

- a. Formulasi kalimat yang mencakup pemberian salam, mis. *Guten Morgen!*, *Nett, Sie kennenzulernen*, peribahasa, istilah arkais²², mis. *Hebe dich hinweg von mir!*
- b. Istilah idiomatis yang bermakna metaforis, mis. *jemandem einen Bären aufbinden* ‘menceritakan kebohongan’, *ich denk, mich tritt ein Pferd* ‘ungkapan keterkejutan/kemarahan’, *schneeweiß* ‘murni’, *weiß wie eine Wand* ‘pucat’.
- c. Pola tetap yang dipelajari, digunakan, dan ditulis dalam satu kesatuan tetap untuk membentuk kalimat, mis. *Könnte ich bitte ... haben?*, *Ich möchte gerne zahlen!*.
- d. Frase tetap lainnya, misalnya frase verbal, mis. *zu Ende gehen*, *in Betrieb nehmen*, *an etwas denken* dan frase preposisional, mis. *in Hinblick auf*, *in Bezug auf*.
- e. Kolokasi²³ tetap yang terdiri atas kata-kata yang berdampingan secara tetap, mis. *eine Rede/einen Vortrag halten*, *Fehler machen*.

²² *Ibid.* hal. 198. Arkaisme: “unsur bahasa yang tidak lazim, tetapi dipakai untuk efek-efek tertentu; mis. kata konon, genderang, dsb. yang kadang-kadang muncul dalam bahasa kini”.

²³ *Ibid.* hal. 127. Kolokasi: “asosiasi yang tetap antara kata dengan kata lain yang berdampingan dalam kalimat; mis. antara kata *buku* dan *tebal* dalam *Buku tebal ini mahal*, dan antara *keras* dan *kepala* dalam *Kami sulit meyakinkan orang keras kepala itu*”.

3.4.2.2 Kata

Beberapa kata mempunyai makna yang berbeda (polisemi), mis. *Bank* ‘bank (badan usaha dalam bidang keuangan)’ dan ‘bangku/tempat duduk’. Kata dibahas dalam kajian leksikal. Berikut adalah skala kompetensi leksikal.

Tabel 3.5 Skala Kompetensi Penguasaan Kosakata Kemahiran Menulis Berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*

Wortschatzbeherrschung	
C2	<i>Durchgängig korrekte und angemessene Verwendung des Wortschatzes.</i>
C1	<i>Gelegentliche kleinere Schnitzer, aber keine größeren Fehler im Wortgebrauch.</i>
B2	<i>Die Genauigkeit in der Verwendung des Wortschatzes im Allgemeinen groß, obgleich einige Verwechslungen und falsche Wortwahl vorkommen, ohne jedoch die Kommunikation zu behindern.</i>
B1	<i>Zeigt eine gute Beherrschung des Grundwortschatzes, macht aber noch elementare Fehler, wenn es darum geht, komplexere Sachverhalte auszudrücken oder wenig vertraute Themen und Situation zu bewältigen.</i>
A2	<i>Beherrscht einen begrenzten Wortschatz in Zusammenhang mit konkreten Alltagsbedürfnissen.</i>
A1	<i>Keine Deskriptoren verfügbar.</i>

Sumber: Council for Cultural Co-operation-Education Committee-Modern Languages Division of Strasbourg. 2001. *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen: lernen, lehren, beurteilen*. Wina: Langenscheidt. hal. 113.

Dalam uraian kompetensi penguasaan kosakata, tingkat A1 adalah satu-satunya tingkat yang tidak mempunyai deskripsi kompetensi. Hal itu disebabkan oleh terlalu minimnya penguasaan kosakata di tingkat itu. A1 adalah tingkat paling awal sehingga biasanya pada tingkat itu, pembelajar baru pada tahap mengenal kata-kata baru dalam bahasa asing yang sangat sederhana dan belum sampai pada tahap menguasai kosakata. Jika kompetensi semakin meningkat ke A2, baru pada tingkat inilah pembelajar sudah mulai menguasai kosakata. Penguasaan kosakata dalam tingkat A2 ini pun masih sangat terbatas dan berkaitan dengan kosakata yang digunakan sehari-hari.

Tingkat selanjutnya adalah tingkat B1 yang mensyaratkan penguasaan kosakata dasar. Kesalahan yang terjadi pun kesalahan yang mendasar ketika harus

mengungkapkan hal-hal yang kompleks atau tema-tema dan situasi-situasi yang tidak terlalu dekat dengan keseharian. Pada tingkat B2, pembelajar secara umum menggunakan kosakata dengan tepat, walaupun terkadang melakukan kesalahan pemilihan kata, tetapi tidak menghalangi jalannya komunikasi.

Pada tingkat C1, pembelajar tentunya sudah jauh lebih baik menguasai dan menggunakan kosakata. Akan tetapi, sesekali masih melakukan kesalahan yang bukanlah kesalahan berarti dalam penggunaan kata. Pada tingkat tertinggi, C2, pembelajar mampu menguasai dan menggunakan kosakata dengan tepat dan sesuai.

3.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Untuk dapat membahas tuntas seluk beluk interferensi morfosintaksis dan leksikal dan menjelaskan fenomena interferensi itu dalam data digunakan metode kualitatif, tetapi untuk melihat gejala kemunculan interferensi perlu dilakukan penghitungan yang disajikan dalam bentuk angka, seperti yang dilakukan Færch dkk. (1984) dalam penelitiannya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, karangan mahasiswa P.S. Jerman FIB UI mulai dari angkatan 2006/2007 sampai dengan 2009/2010 dijadikan data. Data dikumpulkan hanya sekali atau pada satu waktu, seperti yang dilakukan Færch dkk. dalam penelitiannya. Ratna (2010: 214-215) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ditujukan langsung kepada subjek (informan) yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian tidak diarahkan pada jumlah yang besar (populasi), melainkan pada kekhususan (kasus). Teknik penelitian ini menurut Ratna disebut sebagai penelitian purposif. Oleh karena itu, para informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa karakteristik agar relevan dengan penelitian ini. Dalam kuesioner (Lihat Lampiran XVII) ditetapkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada beberapa karakteristik tersebut. Data yang akan dianalisis diperoleh dari karangan para informan yang telah memenuhi karakteristik. Jumlah para informan secara keseluruhan adalah 32 informan, yaitu 13 informan dari

tingkat I, 8 informan dari tingkat II, 7 informan dari tingkat III, dan 4 informan dari tingkat IV. Para informan dipilih berdasarkan karakteristik-karakteristik berikut.

3.6.1 Karakteristik Informan

Pemilihan informan didasarkan pada beberapa karakteristik berikut. Karakteristik pertama adalah mahasiswa P.S. Jerman FIB UI yang berbahasa ibu bahasa Indonesia. Agar diperoleh data dari para informan yang memiliki kemampuan bahasa Jerman merata, nilai-nilai bahasa Jerman para mahasiswa juga dipertimbangkan dalam pemilihan informan, yaitu yang memiliki sebaran nilai antara B sampai C. Mahasiswa dengan nilai A tidak dijadikan informan karena tidak di setiap tingkat terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai A sehingga tidak dapat dibandingkan di tiap tingkatnya. Para mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah C juga tidak dijadikan informan karena dinyatakan tidak lulus sehingga tidak dapat mencerminkan kemampuan bahasa sesuai tingkatnya. Sebaran nilai B dan C itu merupakan karakteristik kedua.

Kontak para mahasiswa dengan bahasa Jerman dijadikan karakteristik kedua. Bahasa Jerman yang pernah dipelajari oleh para mahasiswa di SLTA, di tempat kursus bahasa Jerman atau di Negara Jerman akan berpotensi mempengaruhi kemampuan bahasa Jerman para mahasiswa. Sementara itu, penelitian ini akan dibatasi hanya pada pemerolehan kemampuan bahasa Jerman yang murni mereka dapatkan di P.S. Jerman FIB UI. Oleh karena itu, karakteristik informan ketiga adalah para mahasiswa P.S. Jerman FIB UI mulai dari semester 1 sampai dengan semester 7 yang hanya mempelajari bahasa Jerman di P.S. Jerman FIB UI. Dengan demikian, penggunaan instrumen kuesioner dalam rangka menjangkau informasi mengenai informan bertujuan untuk memastikan bahwa informan tersebut telah memenuhi karakteristik informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Dalam kuesioner terdapat pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada dua karakteristik yang telah ditetapkan, yaitu apa bahasa ibu mereka dan apakah mereka mempelajari bahasa Jerman sebelum dan selain di P.S Jerman FIB UI. Sementara itu, informasi mengenai nilai B dan C pada mata kuliah bahasa Jerman

sebagai karakteristik ketiga diperoleh tidak melalui kuesioner, melainkan melalui SIAK NG²⁴. Selain pertanyaan mengenai dua karakteristik itu dibuat juga sebuah pertanyaan lain yang berkenaan dengan bahasa lain yang dikuasai. Pertanyaan itu dibuat untuk mengetahui bahasa apakah yang berpeluang muncul dalam data tulisan informan. Hal itu untuk mengantisipasi jika muncul kata atau kalimat bahasa Jerman yang mengalami interferensi selain dari bahasa ibu, bahasa Indonesia. Interferensi akibat bahasa daerah atau bahasa asing lainnya selain bahasa ibu, bahasa Indonesia, diabaikan atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

Melalui data kuesioner itu dan berdasarkan karakteristik-karakteristik informan yang telah ditetapkan diperoleh 32 informan, yaitu 13 informan dari tingkat I, 8 informan dari tingkat II, 7 informan dari tingkat III, dan 4 informan dari tingkat IV.

Tabel 3.6 Karakteristik Informan

Karakteristik	Penjelasan
1	Mahasiswa P.S. Jerman FIB UI yang berbahasa ibu bahasa Indonesia.
2	Mahasiswa P.S. Jerman FIB UI yang mempunyai nilai B dan C untuk mata kuliah Bahasa Jerman.
3	Mahasiswa P.S. Jerman FIB UI yang belajar bahasa Jerman hanya di P.S. Jerman FIB UI.

3.6.2 Tes Mengarang

Para informan dari empat angkatan menulis karangan dengan satu topik yang sama. Penetapan topik yang seragam dimaksudkan untuk memudahkan analisis. Dengan topik yang seragam, data dari karangan tiap-tiap angkatan dapat lebih mudah dibandingkan sehingga dapat mencerminkan tingkat kemampuan berbahasa Jerman yang berbeda antarangkatan sesuai dengan tujuan penelitian.

²⁴<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:t26qJQdQMAkJ:zifah.multiply.com/journal/item/95+siak+ng+ui&cd=8&hl=id&ct=clnk&gl=id&source=www.google.co.id>.

“SIAK NG UI, singkatan dari Sistem Informasi Akademik New Generation Universitas Indonesia, merupakan sistem yang mulai diberlakukan secara umum di UI dua semester terakhir. Melalui sistem ini, semua kegiatan administrasi dan informasi akademis dijalankan secara online, mulai dari informasi nilai ujian, penghitungan nilai, penghitungan mata kuliah, Isian Rencana Studi, pengumuman kelulusan, dsb”.

Topik itu adalah malam tahun baru, topik yang sederhana dan dekat dengan keseharian mereka. Para informan diharuskan bercerita mengenai kegiatan atau aktivitas mereka pada malam tahun baru yang lalu dan yang akan datang.

Topik malam tahun baru yang lalu dapat diceritakan informan dalam kala lampau *Perfekt* atau *Präteritum*. Sementara itu, kala kini *Präsens* atau kala mendatang *Futur* dapat digunakan informan untuk menceritakan kegiatan mereka pada malam tahun baru yang akan datang. *Perfekt*, *Präteritum* dan *Präsens* adalah kala yang sudah dipelajari mahasiswa P.S Jerman pada semester satu akhir. Dengan demikian, semua informan sudah mempelajari kala-kala itu.

3.7 Model Konseptual

Penelitian ini berfokus pada wacana tulis berupa karangan yang dibuat oleh mahasiswa P.S. Jerman dari empat tingkat, mulai dari angkatan 2006/2007 sampai dengan 2009/2010. Dalam menulis karangan dalam bahasa Jerman, para mahasiswa yang berbahasa ibu bahasa Indonesia, dapat saja terpengaruh sistem leksikal dan morfosintaksis bahasa Indonesia.

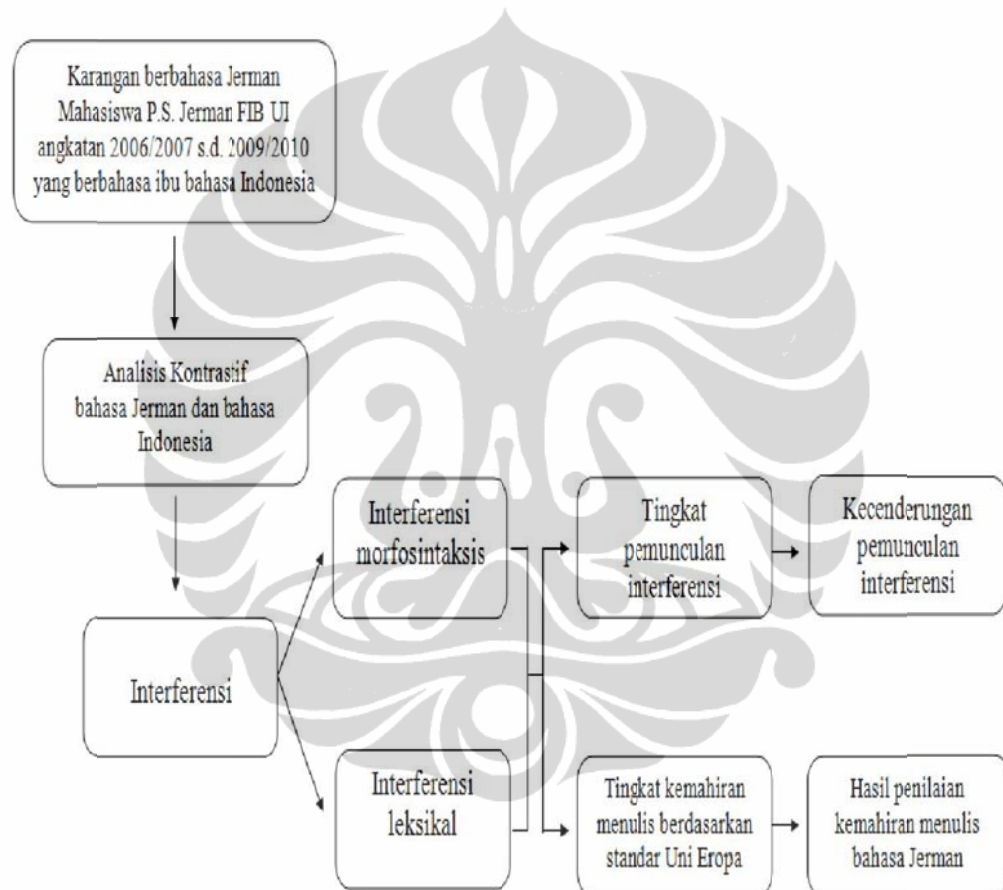
Fenomena kesalahan akibat pengaruh bahasa ibu, bahasa Indonesia pada bahasa asing, bahasa Jerman pada mahasiswa P.S. Jerman angkatan 2006/2007 sampai dengan 2009/2010 itu diteliti dengan menggunakan teori analisis kontrastif dari Lado (1957), teori interferensi gramatikal Weinreich (1953), dan teori interferensi leksikal Alexiadis (2010). Analisis kontrastif bahasa Jerman dan bahasa Indonesia digunakan untuk mengidentifikasi munculnya interferensi. Setelah diidentifikasi terjadi interferensi, perlu diketahui interferensi apa yang terjadi: interferensi leksikal atau morfosintaksis. Interferensi leksikal dan morfosintaksis diklasifikasikan dan dihitung pemunculannya sehingga diketahui tingkat pemunculan interferensi. Penghitungan interferensi leksikal dan morfosintaksis dalam data menunjukkan hasil penelitian berupa kecenderungan pemunculan interferensi dalam penelitian ini.

Interferensi merupakan kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu dalam bahasa asing. Kesalahan leksikal dan morfosintaksis dalam bahasa Jerman yang dilakukan oleh para mahasiswa itu dapat dijadikan alat ukur untuk menilai tingkat kemahiran menulis Jerman mereka sesuai dengan referensi standar

bahasa Uni Eropa *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*. Penilaian kemahiran menulis bahasa Jerman para informan itu pun menjadi hasil penelitian ini.

Apa yang dikemukakan di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1 Model Konseptual Penelitian



BAB 4 ANALISIS

4.1 Pengantar Tahapan Analisis

Data dianalisis melalui empat tahap. Pada tahap pertama ditentukan unsur yang diduga mengalami interferensi. Pembuktian terjadinya interferensi pada unsur dilakukan berdasarkan prosedur Lado. Prosedur Lado terdiri dari tiga tahapan, yaitu membandingkan unsur interferensi, membandingkan makna unsur interferensi, dan membandingkan distribusi unsur interferensi dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Jerman. Setelah terbukti bahwa unsur yang dimaksud mengalami interferensi, pada tahap analisis kedua ditentukan interferensi apakah yang terjadi; interferensi morfosintaksis¹ atau leksikal. Penentuan interferensi morfosintaksis ditetapkan berdasarkan teori Weinreich dan interferensi leksikal berdasarkan teori Alexiadis.

Pada tahap analisis ketiga, pemunculan interferensi morfosintaksis dan leksikal dihitung untuk dibandingkan interferensi apakah yang lebih banyak muncul. Hasil penghitungan itu selanjutnya digunakan untuk menguji kesahihan hasil penelitian Færch dkk. sehingga terlihat pula apakah benar bahwa interferensi morfosintaksis selalu lebih banyak muncul daripada interferensi leksikal pada setiap tingkatnya dan interferensi terjadi paling banyak pada tingkat dasar pemelajaran bahasa asing dan paling sedikit terjadi pada tingkat mahir. Pada tahap analisis keempat, yang terakhir, pemunculan interferensi dalam data dikaitkan dengan standar kemahiran menulis Eropa *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*.

4.2 Analisis Interferensi

Penelitian ini berfokus pada interferensi dalam dua tataran, yaitu morfosintaksis dan leksikal. Interferensi yang ditemukan dalam data

¹ Alih-alih interferensi gramatikal, penelitian ini menggunakan istilah interferensi morfosintaksis dalam bab analisis. Hal itu dimaksudkan untuk mempertegas kesatuan morfologi dan sintaksis dalam satu organisasi. Dengan demikian, tidak ada pembedaan dalam pembahasan analisis ataupun penghitungan antara interferensi morfologi dan sintaksis.

diklasifikasikan terlebih dahulu. Berikut adalah pembahasan analisis interferensi berdasarkan klasifikasinya.

4.2.1 Interferensi Morfosintaksis

Perbedaan-perbedaan kaidah-kaidah morfosintaksis antara bahasa Indonesia dan bahasa Jerman dapat mengakibatkan terjadinya interferensi morfosintaksis. Interferensi morfosintaksis itu terjadi karena para informan, penutur jati bahasa Indonesia, menuliskan karangan berbahasa Jerman yang terpengaruh kaidah morfosintaksis bahasa Indonesia.

Interferensi morfosintaksis yang ditemukan dalam data diklasifikasikan ke dalam empat interferensi morfosintaksis, yaitu deklinasi, konjugasi, urutan kata, verba, dan fungsi gramatikal. Berikut adalah analisis interferensi morfosintaksis berdasarkan klasifikasinya.

4.2.1.1 Deklinasi

Interferensi deklinasi² dibagi menjadi tiga, yaitu deklinasi kasus, deklinasi jumlah, dan deklinasi jenis. Berikut disajikan analisis interferensi deklinasi.

a. Deklinasi Kasus

Bahasa Indonesia tidak mengenal kasus. Sementara itu, bahasa Jerman mempunyai empat kasus, yaitu nominatif, akusatif, datif, dan genitif. Nomina, pronomina, adjektiva, dan artikel dideklinasikan berdasarkan kasus dalam kalimat. Para informan, penutur bahasa Indonesia, dapat saja tidak memperhatikan atau mengabaikan aturan deklinasi kasus dalam kalimat bahasa Jerman karena bahasa Indonesia tidak mempunyai aturan deklinasi kasus ini, seperti yang terjadi pada kalimat-kalimat berikut.

² Deklinasi: “Perubahan bentuk nomina, pronomina, adjektiva, atau artikel yang menunjuk kasus, jumlah, atau jenis” (Kridalaksana, 2008: 45).

Kalimat 1-1³ : *Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7” von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großfamilie.*

Dalam kalimat di atas, informan 1 menceritakan bahwa pada malam tahun baru, tanggal 31 Desember, ia makan malam bersama keluarga besarnya di Restoran Gurih 7 mulai pukul 19 sampai dengan pukul 22. Pada kalimat itu ada unsur yang diduga mengalami interferensi, yaitu kata *mein*. Kata *mein* itu dibandingkan dengan padanan katanya dalam bahasa Indonesia, yaitu “saya (milik saya)”.

Mein pada frase nominal *mein Großfamilie* ‘keluarga besar saya’ merupakan unsur berbentuk kata yang ditransfer oleh informan 1 dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman. *Mein* adalah *Possessivpronomen* ‘pronomina posesif atau kepemilikan’ yang berpadanan dengan pronomina posesif orang pertama tunggal dalam bahasa Indonesia ‘milik saya’. Setelah itu, distribusi *mein* dan ‘saya’ dibandingkan. Distribusi ‘saya’ dalam bahasa Indonesia dapat didampingkan secara langsung setelah penyebutan benda atau hal yang dimiliki, mis. keluarga besar saya. Berbeda dengan pronomina posesif bahasa Indonesia, pronomina posesif bahasa Jerman tidak dapat secara langsung didampingkan dengan benda atau hal yang dimiliki, melainkan harus terlebih dahulu dideklinasikan. Pittner dan Berman (2004: 16) menjelaskan bahwa pronomina posesif dideklinasikan berdasarkan kasus. *Mein* dalam kalimat *Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7” von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großfamilie* menduduki kasus datif sehingga seharusnya *mein* ditambahkan akhiran deklinasi –er menjadi *meiner Großfamilie*. Jadi, telah terbukti terjadi interferensi pada kata *mein*.

Deklinasi dalam bahasa Jerman adalah aturan yang mengharuskan pemakai bahasa Jerman memperhatikan salah satunya kasus. Mengabaikan aturan deklinasi kasus dapat menjadi tanda bahwa informan 1 terpengaruh bahasa Indonesia yang tidak mempunyai aturan deklinasi kasus. Kasus dalam deklinasi

³ Kode kalimat disusun dari dua digit angka. Digit pertama menunjukkan jenis interferensi (1 untuk interferensi morfosintaksis dan 2 untuk interferensi leksikal). Digit kedua adalah nomor kalimat. Misalnya, dalam kode kalimat 1-1, 1 adalah interferensi morfosintaksis dan 1 adalah nomor kalimat ke-1. Kalimat-kalimat informan yang mengalami interferensi dapat dilihat secara lengkap pada lampiran I.

termasuk dalam kategori gramatikal bahasa Jerman. Informan 1 melakukan penyingkiran kategori gramatikal bahasa Jerman. Penyingkiran kategori gramatikal tercakup dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada kata *mein* dalam kalimat 1-1 *Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großfamilie* terjadi interferensi morfosintaksis deklinasi kasus. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.*

Deklinasi kasus serupa terjadi pada kalimat-kalimat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Deklinasi Kasus

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-1	<i>Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großfamilie.</i>	<i>Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.</i>
1-2	<i>Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.</i>	<i>Ich bin mit meinem Bruder zu meiner Nachbarin gegangen.</i>
1-3	<i>Um 23.45, stiegen wir auf dem Dach aus.</i>	<i>Um 23.45 stiegen wir auf den Dach.</i>
1-4	<i>Wir haben der Feuerwerkskörper gesehen.</i>	<i>Wir haben den Feuerwerkskörper gesehen.</i>
1-5	<i>Am letzten Silvesterabend, habe ich Stadtrundfahrt mit meine Freundin mit dem Auto gemacht.</i>	<i>Am letzten Silvesterabend habe ich Stadtrundfahrt mit meiner Freundin mit dem Auto gemacht.</i>
1-6	<i>Am letzten Silvester habe ich mit meine Freundinnen in die Schule gespielt.</i>	<i>Am letzten Silvester habe ich mit meinen Freundinnen in der Schule gespielt.</i>
1-7	<i>Am letzten Silvester habe ich mit meine Freundinnen in die Schule gespielt.</i>	<i>Am letzten Silvester habe ich mit meinen Freundinnen in der Schule gespielt.</i>
1-8	<i>Ich will mit meine Freundin treffen.</i>	<i>Ich will mich mit meiner Freundin treffen.</i>
1-9	<i>Ich kann ein Urlaub mit meine Freundin machen.</i>	<i>Ich kann Urlaub mit meiner Freundin machen.</i>
1-10	<i>und ich will mit meine Freundin zusammen essen.</i>	<i>und ich will mit meiner Freundin zusammen essen.</i>
1-11	<i>Da haben wir der Feuerwerkskörper gesehen.</i>	<i>Da haben wir den Feuerwerkskörper gesehen.</i>

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-12	<i>Ungeduldig treffe ich mit meine Freundinnen und mein Familie.</i>	<i>Ungeduldigerweise treffe ich mich mit meinen Freundinnen und meiner Familie.</i>
1-13	<i>Ungeduldig treffe ich mit meine Freundinnen und mein Familie.</i>	<i>Ungeduldigerweise treffe ich mich mit meinen Freundinnen und meiner Familie.</i>
1-14	<i>Ich bin mit mein Cousin gefahren.</i>	<i>Ich bin mit meinem Cousin gefahren.</i>
1-15	<i>Ich habe mit meinen Freundin getroffen.</i>	<i>Ich habe mich mit meiner Freundin getroffen.</i>
1-16	<i>Ich bin mit mein freund nach Bali gefahren.</i>	<i>Ich bin mit meinem Freund nach Bali gefahren.</i>
1-17	<i>Dann ich habe ein Foto mit sie gemacht.</i>	<i>Dann habe ich ein Foto mit ihr gemacht.</i>
1-18	<i>Am letzten Silvester, bin ich mit meine Eltern nach Bandung gefahren.</i>	<i>Am letzten Silvester bin ich mit meinen Eltern nach Bandung gefahren.</i>
1-19	<i>Ich habe mit meine Familie am letzten Silvesterabend nach Bandung gefahren.</i>	<i>Ich bin am letzten Silvesterabend mit meiner Familie nach Bandung gefahren.</i>
1-20	<i>Es gibt ein Fischteich, ein Schwimmbecken, ein Wassermelone Garten und so weiter.</i>	<i>Es gibt einen Fischteich, ein Schwimmbecken, einen Wassermelonengarten und so weiter.</i>
1-21	<i>Es gibt ein Fischteich, ein Schwimmbecken, ein Wassermelone Garten und so weiter.</i>	<i>Es gibt einen Fischteich, ein Schwimmbecken, einen Wassermelonengarten und so weiter.</i>
1-22	<i>Am letzten Silvester fuhr ich nach Bandung mit meine Nachbarn.</i>	<i>Am letzten Silvester fuhr ich mit meinem Nachbarn nach Bandung.</i>
1-23	<i>Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.</i>	<i>Ich hatte auch viele SMS von meinen Freunden, die zum neuen Jahr gratulierten.</i>
1-24	<i>Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.</i>	<i>Ich hatte auch viele SMS von meinen Freunden, die zum neuen Jahr gratulierten.</i>
1-25	<i>Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.</i>	<i>Ich hatte auch viele SMS von meinen Freunden, die zum neuen Jahr gratulierten.</i>
1-26	<i>Wir wollen einige Essen und Trinken machen zum Beispiel gebrannte Fisch und Orangen Saft.</i>	<i>Wir wollen einige Essen und Getränke machen, zum Beispiel gebrannten Fisch und Orangensaft.</i>
1-27	<i>Da werde ich mit meine große Familie zusammen sind.</i>	<i>Da werde ich mit meiner großen Familie zusammen sein.</i>

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-28	<i>Da werde ich mit meine große Familie zusammen sind.</i>	<i>Da werde ich mit meiner großen Familie zusammen sein.</i>
1-29	<i>Wir wurden die Fische und den Hun aufder Feuer rösten.</i>	<i>Wir werden die Fische und das Huhn aufdem Feuer rösten.</i>
1-30	<i>Ich bin zu Hause geblieben und habe die Zeit mit meiner ganze Familie verbracht.</i>	<i>Ich bin zu Hause geblieben und habe die Zeit mit meiner ganzen Familie verbracht.</i>
1-31	<i>Am Mittelnacht haben uns die Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.</i>	<i>In der Mitternacht haben wir das Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.</i>
1-32	<i>Für dieses Jahr möchte ich interessanter Plan finden.</i>	<i>Für dieses Jahr möchte ich interessanten Plan machen.</i>
1-33	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>	<i>Ich weiß, dass es nur Traum ist, so dass ich vielleicht an diesem Silvester mit meinem Freund und meinen Freunden an irgendeinem Platz die Nacht zusammen verbringen werde.</i>
1-34	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>	<i>Ich weiß, dass es nur Traum ist, so dass ich vielleicht an diesem Silvester mit meinem Freund und meinen Freunden an irgendeinem Platz die Nacht zusammen verbringen werde.</i>
1-35	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>	<i>Ich weiß, dass es nur Traum ist, so dass ich vielleicht an diesem Silvester mit meinem Freund und meinen Freunden an irgendeinem Platz die Nacht zusammen verbringen werde.</i>
1-36	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>	<i>Ich weiß, dass es nur Traum ist, so dass ich vielleicht an diesem Silvester mit meinem Freund und meinen Freunden an irgendeinem Platz die Nacht zusammen verbringen werde.</i>
1-37	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, ein Party zu machen.</i>	<i>Eigentlich hatte ich keinen Plan, eine Party zu machen.</i>
1-38	<i>Zwei Tage bevor dem Silvester bekam ich eine Einladung Party von Alfianty, meine Kolegin an der Deutschabteilung.</i>	<i>Zwei Tage vor Silvester bekam ich eine Partyeinladung von Alfianty, meiner Kommilitonin an der Deutschabteilung.</i>
1-39	<i>Es war sehr schwierig, um Mais zu bekam denn in alle Supermarkt waren die Maisen schon leer.</i>	<i>Es war sehr schwierig, Mais zu bekommen, denn in allen Supermärkten war der Mais schon leer.</i>

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-40	<i>Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.</i>	<i>Schließlich bekamen wir den Mais auf dem traditionellen Markt mit hohem Preis.</i>
1-41	<i>Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.</i>	<i>Schließlich bekamen wir den Mais auf dem traditionellen Markt mit hohem Preis.</i>
1-42	<i>Am nächsten Silvester, planen ich und mein Freund das Silvester im Pulau Seribu mit unsere Freunde.</i>	<i>Am nächsten Silvester planen ich und mein Freund das Silvester in Pulau Seribu mit unseren Freunden.</i>
1-43	<i>Am nächsten Silvester, planen ich und mein Freund das Silvester im Pulau Seribu mit unsere Freunde.</i>	<i>Am nächsten Silvester planen ich und mein Freund das Silvester in Pulau Seribu mit unseren Freunden.</i>
1-44	<i>Wir fanden auch der einzelne Supermarkt.</i>	<i>Wir fanden endlich den einzigen Supermarkt.</i>
1-45	<i>Wir fanden auch der einzelne Supermarkt.</i>	<i>Wir fanden endlich den einzigen Supermarkt.</i>
1-46	<i>Es gibt im Puncak ein berühmter Platz.</i>	<i>Es gibt in Puncak einen berühmten Platz.</i>
1-47	<i>Es gibt im Puncak ein berühmter Platz.</i>	<i>Es gibt in Puncak einen berühmten Platz.</i>
1-48	<i>Ich habe kein Plan um ein Party zu machen oder in eine andere Orte zu gehen.</i>	<i>Ich habe keinen Plan, eine Party zu machen oder zu einem anderen Ort zu gehen.</i>
1-49	<i>Vielleicht werde ich ein Party mit eine neuen Konzept machen.</i>	<i>Vielleicht werde ich eine Party mit einem neuen Konzept machen.</i>

b. Deklinasi Jumlah

Dalam bahasa Indonesia terdapat perbedaan jumlah tunggal dan jamak, seperti dalam bahasa Jerman. Akan tetapi, kaidah penanda nomina majemuk dalam bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Jerman. Dalam bahasa Indonesia, nomina majemuk ditandai oleh perulangan atau reduplikasi, mis. rumah-rumah dan penambahan pewatas depan, mis. dua buah dalam frase nominal dua buah rumah (Alwi dkk, 1998: 242 dan 244). Sementara itu, bahasa Jerman memiliki aturan deklinasi jumlah. Aturan deklinasi jumlah pada nomina, pronomina, adjektiva, dan artikel bahasa Jerman mengharuskan adanya penambahan akhiran pada perubahan jumlah tunggal menjadi jamak. Para informan mungkin saja mengabaikan penambahan akhiran atau melakukan kesalahan pada akhiran seperti

pada kalimat berikut.

Kalimat 1-55: *Wir haben viel Cousin getroffen.*

Berdasarkan konteks karangan diketahui bahwa pada malam tahun baru yang lalu, informan 8 dan keluarganya pergi ke rumah pamannya dan di sana, ia bertemu banyak saudara sepupu. Unsur yang diduga mengalami interferensi adalah frase nominal *viel Cousin*. Frase nominal *viel Cousin* dalam bahasa Jerman itu dibandingkan juga dengan frase nominal dalam bahasa Indonesia, yaitu ‘banyak saudara sepupu’.

Frase nominal *viel Cousin* dan ‘banyak saudara sepupu’ berpadanan maknanya. Hanya saja, kedua frase nominal itu memiliki distribusi yang berbeda di kedua bahasa. Dalam bahasa Indonesia, kata ‘banyak’ dalam frase nominal, ‘banyak saudara sepupu’ menyatakan jumlah yang besar (Pusat Bahasa, 2002: 106) sehingga dengan mencantumkan numeralia pokok taktentu ‘banyak’ di depan nomina menjadi tanda nomina plural atau jamak. Akan tetapi, dalam bahasa Jerman, kata *viel*, ‘banyak’ tidak dapat begitu saja dicantumkan di depan nomina, melainkan perlu terlebih dahulu dideklinasikan sesuai jumlah. Kata *viel* dalam kalimat di atas memiliki jumlah jamak. Aturan deklinasi jumlah bahasa Jerman mengharuskan kata *viel* ditambahkan morfem gramatikal –e sehingga menjadi *viele* dan bukan *viel*. Selain itu, nomina *Cousin* juga harus ditambahkan aturan penanda jamak –s sehingga menjadi *Cousins* dan bukan *Cousin*. Dengan demikian, frase nominal itu seharusnya berbunyi *viele Cousins* dan bukan *viel Cousin* seperti yang dituliskan informan 8. Jadi, telah terbukti terjadi interferensi pada frase nominal *viel Cousin*.

Jumlah jamak dalam bahasa Indonesia cukup ditandai dengan penambahan numeralia pokok taktentu (Alwi dkk, 1998: 279-280) yang ditempatkan di muka nomina yang diterangkannya, mis. ‘banyak saudara sepupu’. Kaidah bahasa Indonesia itu ditransfer oleh informan 8 ke dalam frase nominal bahasa Jerman *viel Cousin*, padahal bahasa Jerman memiliki kaidah deklinasi berdasarkan jumlah. Dengan demikian, jumlah adalah salah satu kategori gramatikal wajib bahasa Jerman yang telah diabaikan oleh informan 8 dalam frase nominal *viel Cousin*. Penyingkiran kategori gramatikal wajib ini berdasarkan pedoman

Weinreich termasuk ke dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada frase nominal *viel Cousin* dalam kalimat 1-55 *Wir haben viel Cousin getroffen* terjadi interferensi morfosintaksis deklinasi jumlah. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Wir haben viele Cousins getroffen*.

Interferensi deklinasi jumlah seperti di atas terjadi pada kalimat-kalimat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Deklinasi Jumlah

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-50	<i>Wir haben viel Film gesehen.</i>	<i>Wir haben viele Filme gesehen.</i>
1-51	<i>Wir haben viel Film gesehen.</i>	<i>Wir haben viele Filme gesehen.</i>
1-52	<i>Da will ich viele eis essen.</i>	<i>Da will ich viel Eis essen.</i>
1-53	<i>Da haben wir viel Ding gekauft.</i>	<i>Da haben wir viele Dinge gekauft.</i>
1-54	<i>Da haben wir viel Ding gekauft.</i>	<i>Da haben wir viele Dinge gekauft.</i>
1-55	<i>Wir haben viel Cousin getroffen.</i>	<i>Wir haben viele Cousins getroffen.</i>
1-56	<i>Wir haben viel Cousin getroffen.</i>	<i>Wir haben viele Cousins getroffen.</i>
1-57	<i>Wir haben eine Karte gespielt.</i>	<i>Wir haben Karten gespielt.</i>
1-58	<i>Ich habe viel Freund in Bali getroffen.</i>	<i>Ich habe viele Freunde in Bali getroffen.</i>
1-59	<i>Ich habe viel Freund in Bali getroffen.</i>	<i>Ich habe viele Freunde in Bali getroffen.</i>
1-60	<i>Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft weil ich habe keine geld</i>	<i>Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft, weil ich kein Geld habe.</i>
1-61	<i>Bali hatte viel touristen.</i>	<i>Bali hat viele Touristen.</i>
1-62	<i>Zuerst, sind wir nach einen Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidung gekauft.</i>	<i>Zuerst sind wir in ein Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidungen gekauft.</i>
1-63	<i>Also konnten wir viele Musik hören.</i>	<i>Also konnten wir viele Musiken hören.</i>
1-64	<i>Ich sahe nur den Fernsehen obwohl das Program nur Musik und Prediction über das nächste Jahr sind.</i>	<i>Ich sah nur fern, obwohl die Programme nur Musik und Vorhersage für das nächste Jahr waren.</i>
1-65	<i>Ich lade vier Freundinnen, die meine beste Freundinnen sind.</i>	<i>Ich lade vier Freundinnen ein, die meine besten Freundinnen sind.</i>

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-66	<i>Ein Party, in dem die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostum tragen muss.</i>	<i>Eine Party, in der die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostüme tragen müssen.</i>
1-67	<i>Es war sehr schwierig, um Mais zu bekommen denn in alle Supermarkt waren die Maisen schon leer.</i>	<i>Es war sehr schwierig, Mais zu bekommen, denn in allen Supermärkten war der Mais schon leer.</i>
1-68	<i>Ich habe kein Plan um ein Party zu machen oder in eine andere Orte zu gehen.</i>	<i>Ich habe keinen Plan, eine Party zu machen oder zu einem anderen Ort zu gehen.</i>
1-69	<i>Wir haben über die frühere Ereignis und eine Plannungen für unseres Leben am nächsten jahr gesprochen.</i>	<i>Wir haben über die früheren Ereignisse und eine Planung für unser Leben im nächsten Jahr gesprochen.</i>
1-70	<i>Wir haben über die frühere Ereignis und eine Plannungen für unseres Leben am nächsten jahr gesprochen.</i>	<i>Wir haben über die früheren Ereignisse und eine Planung für unser Leben im nächsten Jahr gesprochen.</i>

c. Deklinasi Jenis

Jenis bukan merupakan kategori gramatikal wajib bahasa Indonesia. Sementara itu, jenis dalam bahasa Jerman merupakan kategori gramatikal wajib. Jenis dalam bahasa Jerman terbagi atas maskulin, feminin, dan netral. Nomina, pronomina, artikel, dan adjektiva adalah kelas kata yang harus dideklinasikan menurut jenisnya. Deklinasi jenis yang tidak ada dalam bahasa Indonesia dapat mempengaruhi para informan dalam berbahasa Jerman sehingga menyebabkan penyingkiran atau kesalahan deklinasi jenis seperti pada kalimat-kalimat di bawah ini.

Kalimat 1-76: *Wir haben **ein** Trompete gekauft.*

Informan 9 menuliskan kalimat itu pada karangannya untuk menceritakan bahwa untuk merayakan malam tahun baru, ia sudah membeli sebuah terompet. Unsur yang diduga mengalami interferensi pada kalimat di atas adalah kata *ein*.

Ein dalam frase nominal *ein Trompete* mengacu pada artikel tunggal tak takrif⁴. Artikel itu dalam bahasa Indonesia memiliki arti se-, satu, suatu, seorang, sebuah, sebatang, sehelai, sepucuk, sebutir (Heuken, 2006: 124). Terompet adalah benda berupa alat musik yang dapat didahului oleh artikel ‘sebuah’. Jadi, dua unsur yang hendak dibandingkan adalah kata *ein* dalam bahasa Jerman dengan kata ‘sebuah’ dalam bahasa Indonesia.

Kedua kata itu memiliki makna yang serupa. Perbedaan ditemukan ketika distribusi kedua kata itu dibandingkan dalam kedua bahasa. Dalam bahasa Jerman artikel tunggal tak takrif tidak dapat secara langsung diletakkan sebelum nomina. Artikel itu harus terlebih dahulu mengalami proses deklinasi. Artikel adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jerman yang harus dideklinasikan berdasarkan jenis (Pittner dan Berman, 2004: 16). Artikel tunggal tak takrif itu dalam kalimat di atas memiliki jenis feminin sehingga menjadi *eine* dan bukan *ein* seperti yang dituliskan informan 9. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, artikel tunggal tak takrif seperti ‘sebuah’ dapat langsung diletakkan sebelum nomina, mis. sebuah terompet. Jadi, dapat diketahui bahwa *ein* ‘sebuah’ yang diletakkan langsung di depan nomina *Trompete* oleh informan 9 merupakan hasil transfer dari bahasa Indonesia. Jadi, terbukti terjadi interferensi pada kata *ein*.

Kesalahan pada artikel *ein* yang seharusnya *eine* disebabkan oleh diabaikannya deklinasi jenis feminin oleh informan 9. Akibat pengaruh bahasa Indonesia yang tidak mengenal jenis sebagai kategori gramatikal wajib, informan 9 mengabaikan deklinasi jenis yang merupakan kategori gramatikal wajib bahasa Jerman. Penyingkiran kategori gramatikal wajib semacam ini berdasarkan Weinreich termasuk ke dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada kata *ein* dalam kalimat 1-76 *Wir haben ein Trompete gekauft* terjadi interferensi morfosintaksis deklinasi jenis. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Wir haben eine Trompete gekauft*.

⁴ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta, 2008), hal.19. Artikel Tak Takrif (*Indefinite Article*): “artikel yang membatasi nomina yang belum diketahui sebelumnya; mis. Ing. *a* dalam *a book*”.

Kalimat 1-77: *Ich habe **Deutscher** getroffen und sie war sehr hübsch.*

Melalui kalimat di atas, informan 11 menceritakan pengalamannya menghabiskan malam tahun baru di Pulau Bali. Di Bali, ia bertemu dengan seorang wanita Jerman yang sangat cantik. Pada kalimat di atas ada sebuah unsur yang diduga mengalami interferensi, yaitu kata *Deutscher*. Unsur yang dibandingkan adalah kata *Deutscher* dalam bahasa Jerman dengan frase nominal ‘wanita Jerman’ dalam bahasa Indonesia.

Jika makna *Deutscher* dan ‘wanita Jerman’ dibandingkan, terlihat perbedaan karena *Deutscher* bermakna pria Jerman, sedangkan yang dimaksudkan oleh informan 11 bukanlah ‘pria Jerman’, melainkan ‘wanita Jerman’. Hal itu dapat diketahui dari kalimat selanjutnya *sie war hübsch*. Pronomina *sie* ‘dia perempuan’ mengacu pada *Deutscher*. Perbedaan makna kedua unsur terkait dengan perbedaan distribusi kedua unsur dalam kedua bahasa. Dalam bahasa Indonesia, seorang wanita yang berasal dari Jerman disebut wanita Jerman. Jenis feminin dalam frase ‘wanita Jerman’ dinyatakan melalui kata ‘wanita’. Hal itu berbeda dengan bahasa Jerman. Dalam bahasa Jerman, jenis feminin dalam kasus Akkusatif diwujudkan dalam morfem gramatikal *-e* (Donalies, 2005: 127) sehingga kata itu seharusnya berbunyi *Deutsche* dan bukan *Deutscher*. Jadi, telah terbukti terjadi interferensi pada kata *Deutscher*.

Dengan menuliskan *Deutscher*, informan 11 mengantar pembaca pada keambiguan jenis karena *Deutscher* (dengan morfem gramatikal *-er*) bermakna pria Jerman. Informan 11 terlihat tidak memperhatikan deklinasi jenis pada nomina ini karena terpengaruh bahasa Indonesia yang tidak memiliki deklinasi jenis pada nomina. Penyingkiran kategori gramatikal wajib semacam ini menurut Weinreich termasuk ke dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada kata *Deutscher* dalam kalimat 1-77 *Ich habe **Deutscher** getroffen und sie war sehr hübsch* terjadi interferensi leksikal deklinasi jenis. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Ich habe eine **Deutsche** getroffen und sie war sehr hübsch*.

Kalimat 1-80: *Wir haben **gut** zeit da.*

Dari konteks karangan diketahui bahwa informan 13 menceritakan pengalaman tahun barunya bersama keluarga dengan berdoa di Gua Maria dan

mereka menikmati saat-saat itu. Unsur yang diduga mengalami interferensi pada kalimat di atas adalah kata yang berkelas kata adjektiva *gut*. Kata *gut* itu dibandingkan dengan padanan katanya dalam bahasa Indonesia, yaitu kata “baik”.

Unsur *gut* dalam bahasa Jerman dibandingkan dengan adjektiva ‘baik’ dalam bahasa Indonesia (Heuken, 2006: 215). Kedua kata itu memiliki makna yang berpadanan. Akan tetapi, distribusi keduanya di kedua bahasa berbeda. Dalam bahasa Indonesia, adjektiva ‘baik’ sebagai adjektiva pemerisifat dapat diletakkan langsung setelah nomina (Alwi dkk., 1998: 171-172), mis. saat baik atau saat yang baik. Sementara itu, dalam bahasa Jerman, adjektiva adalah kelas kata yang harus dideklinasikan menurut jenis (Pittner dan Berman, 2004: 16). Berdasarkan aturan deklinasi itu, adjektiva *gut* yang memiliki jenis feminin seharusnya ditambahkan morfem gramatikal –e sehingga menjadi *gute* dan bukan hanya *gut* seperti yang dituliskan informan 13. Jadi, telah terbukti terjadi interferensi pada kata *gut*.

Adjektiva *gut* yang dituliskan oleh informan 13 merupakan hasil transfer dari bahasa ibu, bahasa Indonesia yang tidak mengenal aturan deklinasi jenis. Jenis yang seharusnya mengalami deklinasi diabaikan oleh informan 13. Penyingkiran kategori gramatikal wajib semacam ini berdasarkan Weinreich termasuk ke dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada kata *gut* dalam kalimat 1-80 *Wir haben gut zeit da* terjadi interferensi morfosintaksis deklinasi jenis. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Wir haben gute Zeit da*.

Seperti pada tiga kalimat di atas, interferensi deklinasi jenis terjadi pada kalimat-kalimat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Deklinasi Jenis

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-71	<i>Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.</i>	<i>Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.</i>
1-72	<i>Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.</i>	<i>Ich bin mit meinem Bruder zu meiner Nachbarin gegangen.</i>

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-73	Über 6 Tage oder ein Woche will ich bleiben.	Über 6 Tage oder eine Woche will ich bleiben.
1-74	Um 12 Uhr Abend, haben wir eine Feuerwerkskörper gesehen.	Um 12 Uhr abend haben wir einen Feuerwerk gesehen.
1-75	Ich will Reise durch Java mit meinem Freundin.	Ich will Reise durch Java mit meiner Freundin.
1-76	Wir haben ein Trompete gekauft.	Wir haben eine Trompete gekauft.
1-77	Ich habe Deutscher getroffen und sie war sehr hübsch.	Ich habe eine Deutsche getroffen und sie war sehr hübsch.
1-78	Zuerst, sind wir nach einen Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidung gekauft.	Zuerst sind wir in ein Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidungen gekauft.
1-79	Ich habe lange Urlaub am Januar.	Ich habe langen Urlaub im Januar.
1-80	Wir haben gut zeit da.	Wir haben gute Zeit da.
1-81	Am nächsten Silvester würde ich mit meiner Freunden nach dem Pangandaran Strand fahren.	Am nächsten Silvester würde ich mit meinen Freunden zu dem Pangandaran Strand fahren.
1-82	Für nächste Silvester möchte ich und meine Freundinnen nach Bali fahren.	Für nächstes Silvester möchten ich und meine Freundinnen nach Bali fahren.
1-83	Nomalerweise gab es ein Party in Dago Atas.	Nomalerweise gab es eine Party in Dago Atas.
1-84	Ich denke, dass ich die gleiche Feiern am nächsten Silvester machen wurde, weil es mein letzte Silvester mit meinen Freundinnen ist.	Ich denke, dass ich die gleichen Feiern am nächsten Silvester machen werde, weil es mein letztes Silvester mit meinen Freundinnen sein wird.
1-85	Am letzten Silvester ging ich nach Bandung mit meiner Freunden, aber wir waren falsch um die Straße nach Bandung zu wählen.	Am letzten Silvester ging ich mit meinen Freunden nach Bandung, aber wir wählten die falsche Straße nach Bandung.
1-86	Letzes Jahr habe ich den Silvester nicht gefeiert.	Letzes Jahr habe ich das Silvester nicht gefeiert.
1-87	Aber am nächsten Jahr will ich den Silvester feiern.	Aber im nächsten Jahr will ich das Silvester feiern.
1-88	Dann fangen wir den Feuerwerk zu spielen, und dann schlafen wir am Ende.	Dann fangen wir an, das Feuerwerk abzubrennen, und dann schliefen wir am Ende.

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-89	<i>Aber später wollen wir nur in meine Freundin Villas ein Party machen.</i>	<i>Aber später wollen wir nur in der Villa meiner Freundin eine Party machen.</i>
1-90	<i>Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.</i>	<i>Ich hoffe immer auf ein ruhiges Silvester, keinen Lärm und auch kein Feuerwerk.</i>
1-91	<i>Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.</i>	<i>Ich hoffe immer auf ein ruhiges Silvester, keinen Lärm und auch kein Feuerwerk.</i>
1-92	<i>Wegen des Regen, haben wir kein Party gemacht.</i>	<i>Wegen des Regens haben wir keine Party gemacht.</i>
1-93	<i>Ich habe noch nie einen besonderen Plan für den Silvester gemacht, aber ich möchte gern einmal.</i>	<i>Ich habe noch keinen besonderen Plan für das Silvester gemacht, aber ich möchte gern einmal.</i>
1-94	<i>Wir wollen in einem Villa bleiben oder zum Strand spazieren gehen.</i>	<i>Wir wollen in einer Villa bleiben oder am Strand spazierengehen.</i>
1-95	<i>Wir wurden die Fische und den Hun auf der Feuer rösten.</i>	<i>Wir werden die Fische und das Huhn auf dem Feuer rösten.</i>
1-96	<i>Wir wurden die Fische und den Hun auf der Feuer rösten.</i>	<i>Wir werden die Fische und das Huhn auf dem Feuer rösten.</i>
1-97	<i>Ich muss ein Plan für dieses Silvester machen.</i>	<i>Ich muss einen Plan für dieses Silvester machen.</i>
1-98	<i>Am Mittelnacht haben uns die Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.</i>	<i>In der Mitternacht haben wir das Feuerwerk meines Nachbarn gesehen.</i>
1-99	<i>Mein Traumplan ist ein Maskeparty.</i>	<i>Mein Traumplan ist eine Maskeparty.</i>
1-100	<i>Ein Party, in dem die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostum tragen muss.</i>	<i>Eine Party, in der die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostüme tragen müssen.</i>
1-101	<i>Ein Party, in dem die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostum tragen muss.</i>	<i>Eine Party, in der die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostüme tragen müssen.</i>
1-102	<i>Am letzten Silvester hatte ich ein fröhliches Party in meinem Haus.</i>	<i>Am letzten Silvester hatte ich eine fröhliche Party in meinem Haus.</i>
1-103	<i>Am letzten Silvester hatte ich ein fröhliches Party in meinem Haus.</i>	<i>Am letzten Silvester hatte ich eine fröhliche Party in meinem Haus.</i>
1-104	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, ein Party zu machen.</i>	<i>Eigentlich hatte ich keinen Plan, eine Party zu machen.</i>
1-105	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, ein Party zu machen.</i>	<i>Eigentlich hatte ich keinen Plan, eine Party zu machen.</i>

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-106	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
1-107	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
1-108	<i>Das Party war fröhlich.</i>	<i>Die Party war fröhlich.</i>
1-109	<i>Das war ein schönes Party obwohl ohne genuge Vorbereitung.</i>	<i>Das war eine schöne Party trotz ohne genuge Vorbereitung.</i>
1-110	<i>Das war ein schönes Party obwohl ohne genuge Vorbereitung.</i>	<i>Das war eine schöne Party trotz ohne genuge Vorbereitung.</i>
1-111	<i>Ich finde dass es wird sehr schön und romantisch, ein Party am Strand zu machen.</i>	<i>Ich finde, dass es sehr schön und romantisch wird, eine Party am Strand zu machen.</i>
1-112	<i>Im letzten Jahr habe ich mit meinen Freunden zum Strand für den Silvester gefeiert.</i>	<i>Im letzten Jahr habe ich mit meinen Freunden am Strand für das Silvester gefeiert.</i>
1-113	<i>Aber wir werden ein unterschiedliches Party machen.</i>	<i>Aber wir werden eine unterschiedliche Party machen.</i>
1-114	<i>Aber wir werden ein unterschiedliches Party machen.</i>	<i>Aber wir werden eine unterschiedliche Party machen.</i>
1-115	<i>Ich hoffe ein gutes Silvesterparty.</i>	<i>Ich hoffe eine gute Silvesterparty.</i>
1-116	<i>Ich hoffe ein gutes Silvesterparty.</i>	<i>Ich hoffe eine gute Silvesterparty.</i>
1-117	<i>Ich habe am letzten Silvester ein Party mit meiner Familie gemacht.</i>	<i>Ich habe am letzten Silvester eine Party mit meiner Familie gemacht.</i>
1-118	<i>Vielleicht werde ich ein Party mit eine neuen Konzept machen.</i>	<i>Vielleicht werde ich eine Party mit einem neuen Konzept machen.</i>

4.2.1.2 Konjugasi

Konjugasi adalah klasifikasi verba menurut bentuk-bentuk infleksinya atas kala, persona, dan jumlah (Kridalaksana, 2008: 131). Pada bab analisis ini, interferensi konjugasi dibagi menjadi tiga, yaitu konjugasi kala, konjugasi persona, dan konjugasi jumlah.

a. Konjugasi Kala

Kala dalam bahasa Indonesia dinyatakan secara leksikal. Sementara itu, bahasa Jerman menandai kala, baik secara leksikal, maupun gramatikal. Secara gramatikal, verba mengalami konjugasi kala. Bahasa Jerman memiliki enam kala, yaitu *Präsens*, *Präteritum*, *Perfekt*, *Plusquamperfekt*, *Futur I*, dan *Futur II*.

Para informan diminta menuliskan pengalamannya pada malam tahun baru yang lalu dan rencananya pada malam tahun baru yang akan datang. Tema karangan itu memungkinkan informan untuk menggunakan kalimat-kalimat dalam enam kala itu. Akan tetapi, mungkin saja alih-alih menggunakan enam kala itu secara gramatikal, informan mengungkapkan kala hanya secara leksikal, seperti pada bahasa Indonesia, atau mengabaikan konjugasi kala karena tidak ada dalam bahasa Indonesia, seperti pada kalimat-kalimat berikut.

Kalimat 1-134: *Am Silvester Tag gehen wir nach meinem Onkel Haus und haben mit meiner großen Familie gefeiert.*

Informan 27 menuliskan kegiatannya pada malam tahun baru lalu. Ia dan keluarganya pergi ke rumah paman dan di sana mereka merayakan tahun baru bersama. Unsur yang diduga mengalami interferensi adalah verba *gehen* ‘pergi’. Distribusi verba pada bahasa Jerman berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jerman, verba tentunya harus dikonjugasikan terlebih dahulu menurut kala (Pittner dan Berman, 2004: 16). Dalam kalimat di atas, verba *gehen* seharusnya dikonjugasikan menurut kala *Perfekt* ‘kala lampau’ menjadi *sind gegangen*. Dalam bahasa Indonesia, kala tidak dinyatakan secara gramatikal. Hal itulah yang dilakukan informan 27. Verba *gehen* yang tidak dikonjugasikan menurut tempus *Perfekt* menjadi bukti bahwa informan 27 melakukan interferensi bahasa Indonesia ke dalam kalimat bahasa Jerman. Jadi, telah terbukti terjadi interferensi pada kata *gehen*.

Informan 27 tidak mengikuti aturan konjugasi itu sehingga menyebabkan pelanggaran kala, salah satu kategori gramatikal wajib bahasa Jerman. Menurut Weinreich, penyingkiran kategori gramatikal bahasa Jerman itu termasuk ke dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada kata *gehen* dalam kalimat 1-134 *Am Silvester Tag gehen wir nach meinem Onkel Haus und haben*

mit meiner großen Familie gefeiert terjadi interferensi morfosintaksis konjugasi kala. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Am Silvestertag **gingen** wir zu meinem Onkel und feierten mit meiner großen Familie.*

Interferensi konjugasi kala semacam itu terjadi pada kalimat-kalimat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Konjugasi Kala

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-119	<i>Wir gehen nach Hause um 5 Uhr.</i>	<i>Wir gingen um 5 Uhr nach Hause.</i>
1-120	<i>Da haben wir Spaß.</i>	<i>Da hatten wir Spaß.</i>
1-121	<i>Wir sind sehr müde.</i>	<i>Wir waren sehr müde.</i>
1-122	<i>Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause.</i>	<i>Ich war zu Hause, aber meine Freundin kam zu mir.</i>
1-123	<i>Da ist sehr interasaant.</i>	<i>Das war sehr interessant.</i>
1-124	<i>Wir kommen in Lembang in einigen Stunden an, in dem wir übernachteten.</i>	<i>Wir kamen in Lembang in einigen Stunden an, wo wir übernachteten.</i>
1-125	<i>Auf der Straße nach Bandung gibt es langen Stau.</i>	<i>Auf der Straße nach Bandung gab es langen Stau.</i>
1-126	<i>So, gibt es Stau auf der Straße nach Bandung.</i>	<i>So gab es Stau auf der Straße nach Bandung.</i>
1-127	<i>Dort wollen wir um zwölf uhr, sahen wir schönes Feuerwerk.</i>	<i>Dort wollten wir um zwölf Uhr schönes Feuerwerk sehen.</i>
1-128	<i>Ich sahe nur den Fernsehen obwohl das Program nur Musik und Prediction über das nächste Jahr sind.</i>	<i>Ich sah nur fern, obwohl die Programme nur Musik und Vorhersage für das nächste Jahr waren.</i>
1-129	<i>Natürlich vergessen wir nicht an Gott zu betten.</i>	<i>Natürlich vergaßen wir nicht, zu Gott zu beten.</i>
1-130	<i>Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie das Fernsehen gesehen und sich unterhalten.</i>	<i>Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie ferngesehen und sich unterhältet.</i>
1-131	<i>Sie schmecken mir sehr gut.</i>	<i>Sie schmeckten mir sehr gut.</i>
1-132	<i>In der Kirche betten und singen wir für Gott zusammen.</i>	<i>In der Kirche beteten und sangen wir für Gott zusammen.</i>
1-133	<i>In der Kirche betten und singen wir für Gott zusammen.</i>	<i>In der Kirche beteten und sangen wir für Gott zusammen.</i>

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-134	<i>Am Silvester Tag gehen wir nach meinem Onkel Haus und haben mit meiner großen Familie gefeiert.</i>	<i>Am Silvestertag gingen wir zu meinem Onkel und feierten mit meiner großen Familie.</i>
1-135	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
1-136	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
1-137	<i>Dann wir schlafen um 05.00 Uhr Morgen.</i>	<i>Dann schliefen wir um 05.00 Uhr morgen.</i>

b. Konjugasi Persona dan Jumlah

Persona terbagi atas orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Verba dalam bahasa Indonesia tidak mengalami konjugasi. Sementara itu, verba dalam bahasa Jerman harus dikonjugasikan menurut persona. Para informan mungkin saja melakukan penyingkiran atau kesalahan konjugasi persona karena tidak mengenalnya dalam bahasa Indonesia.

Jumlah juga menentukan konjugasi verba dalam bahasa Jerman. Konjugasi verba disesuaikan dengan jumlah nomina atau pronomina yang berfungsi sebagai subjek. Konjugasi verba jumlah tunggal berbeda dengan jumlah jamak. Kaidah konjugasi jumlah ini tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Hal itu memungkinkan para penutur bahasa Indonesia tidak atau salah mengonjugasikan verba dalam membuat kalimat berbahasa Jerman.

Dalam analisis ini, konjugasi persona dan jumlah digabungkan karena keduanya masih dalam satu kesatuan penggunaan. Misalnya, untuk mengonjugasikan verba *haben*, harus diperhatikan subjeknya. Jika subjeknya adalah *wir* 'kami', kaidah konjugasi yang digunakan adalah konjugasi orang kedua, jamak. Konjugasi orang kedua jamak untuk verba infinitif *haben* adalah *haben*. Konjugasi persona orang kedua tidak dapat dipisahkan dengan konjugasi

jumlah jamak. Berikut adalah dua kalimat yang mengandung interferensi konjugasi persona dan jumlah.

Kalimat 1-139: *Am Morgen, **haben** meine Familie zusammen gefrühstück.*

Informan 2 menceritakan dalam karangan aktivitasnya bersama keluarga ketika menghabiskan malam tahun baru yang lalu. Keesokan paginya, keluarganya makan pagi bersama. *Haben* dalam frase verbal *haben gefrühstückt* adalah unsur yang diduga mengalami interferensi.

Haben adalah verba bantu dalam membentuk kala lampau *Perfekt*. Dalam membentuk *Perfekt*, *haben* harus dikonjugasikan menurut persona dan jumlah subjek. Subjek dalam kalimat itu diisi oleh frase nominal *meine Familie*. *Meine Familie* ‘keluarga saya’ adalah frase nominal orang ketiga tunggal sehingga konjugasi verba infinitif *haben* seharusnya menjadi *hat*. Berbeda dalam bahasa Jerman ‘makan pagi’ adalah frase verbal dan tidak mengalami proses konjugasi dalam bahasa Indonesia sehingga persona dan jumlah subjek tidak mempengaruhi konjugasi verba. Hal itu dapat saja yang menjadi penyebab verba *haben* tidak dikonjugasikan menjadi *hat*. Selain itu, konsep keluarga di Indonesia yang jamak dapat saja juga yang menyebabkan informan 2 menuliskan verba konjugasi orang ketiga jamak *haben*. Dalam bahasa Indonesia, keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya; sanak saudara; kaum kerabat (Pusat Bahasa, 2002: 536), padahal *meine Familie* ‘keluarga saya’ adalah frase nominal dengan jumlah tunggal dalam bahasa Jerman. Jadi, terbukti telah terjadi interferensi pada verba *haben*.

Konjugasi persona dan jumlah pada verba *haben* diabaikan oleh informan 2 karena pengaruh bahasa Indonesia yang tidak mengenal aturan konjugasi persona dan jumlah. Penyingkiran kategori gramatikal tercakup dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada kata *haben* dalam kalimat 1-139 *Am Morgen, **haben** meine Familie zusammen gefrühstück* terjadi interferensi morfosintaksis konjugasi persona dan jumlah. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Am Morgen **hat** meine Familie zusammen gefrühstückt.*

Kalimat 1-144: *Meine Tante **haben** ein blause, ein T-Shirt gekauft.*

Informan 13 menceritakan pengalaman tahun barunya di Bandung. Pada tanggal 26 Desember 2008, ia dan keluarganya tiba di Bandung. Kemudian mereka pergi bersama ke Ciampelas untuk berbelanja. Tantenya membeli blus dan kaus. Dalam kalimat di atas, unsur yang diduga mengalami interferensi adalah verba *haben*.

Verba *haben* adalah verba bantu yang tidak memiliki makna leksikal dan tidak ada padanan dalam bahasa Indonesia. Verba *haben* ini digunakan sebagai verba bantu untuk membentuk kalimat dalam kala lampau *Perfekt* (Dreyer dan Schmitt, 1998: 54). Verba adalah kelas kata yang mengalami proses konjugasi. Verba dikonjugasikan sesuai dengan persona dan jumlah (Pittner dan Berman, 2004: 16). Berdasarkan konjugasi persona orang ketiga dan konjugasi jumlah tunggal, verba infinitif *haben* seharusnya dikonjugasikan menjadi *hat*. Verba *haben* yang tidak dikonjugasikan oleh informan 13 mengindikasikan bahwa informan 13 mengabaikan konjugasi persona dan jumlah karena pengaruh bahasa Indonesia yang tidak memiliki aturan konjugasi persona dan jumlah ini. Jadi, terbukti bahwa terjadi interferensi pada kata *haben*.

Konjugasi verba *haben* diabaikan oleh informan 13. Ia melakukan hal tersebut akibat pengaruh bahasa Indonesia yang tidak mengenal aturan konjugasi verba berdasarkan persona dan jumlah. Persona dan jumlah adalah kategori gramatikal wajib bahasa Jerman yang tidak diperhatikan oleh informan 13. Penyingkiran kategori gramatikal tercakup dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada kata *haben* dalam kalimat 1-144 *Meine Tante **haben** ein blause, ein T-Shirt gekauft* terjadi interferensi morfosintaksis konjugasi persona dan jumlah. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Meine Tante **hat** eine Bluse, ein T-Shirt gekauft*.

Interferensi konjugasi persona dan jumlah secara keseluruhan terjadi pada kalimat-kalimat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Konjugasi Persona dan Jumlah

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-138	Wir spielte Feuerwerk um 24 Uhr.	Wir brannten Feuerwerk um 24 Uhr ab .
1-139	Am Morgen, haben meine Familie zusammen gefrühstück.	Am Morgen hat meine Familie zusammen gefrühstückt.
1-140	Meine Familie bin auch nach Kino gefahren.	Meine Familie ist auch ins Kino gefahren.
1-141	Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause.	Ich war zu Hause, aber meine Freundin kam zu mir.
1-142	Letzten Silvester sind mein Familie nach zu mein Onkel Haus gefahren.	Letztes Silvester ist meine Familie zu meinem Onkel gefahren.
1-143	Da habe wir viel gemacht.	Da haben wir viel gemacht.
1-144	Meine Tante haben ein blause, ein T-Shirt gekauft.	Meine Tante hat eine Bluse, ein T-Shirt gekauft.
1-145	Am letzten Silvester ging ich und einige freundinen nach Tapos, Bogor.	Am letzten Silvester gingen ich und einige Freundinen nach Tapos, Bogor.
1-146	Für nächste Silvester möchte ich und meine Freundinen nach Bali fahren.	Für nächstes Silvester möchten ich und meine Freundinnen nach Bali fahren.
1-147	Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen.	Aber wir waren nicht mehr gelangweilt, weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge.
1-148	Wenn wir in Bandung ankam , wir gerade suchten einem Hotel.	Als wir in Bandung ankamen , suchten wir ein Hotel.
1-149	Wir ging nicht über Cipularang sondern über Puncak.	Wir gingen nicht über Cipularang sondern über Puncak.
1-150	Wir sah die Uhr und die Uhr zeigten 00.00 Uhr.	Wir sahen die Uhr und die Uhr zeigte 00.00 Uhr.
1-151	Wir sah die Uhr und die Uhr zeigten 00.00 Uhr.	Wir sahen die Uhr und die Uhr zeigte 00.00 Uhr.
1-152	Dort wir sah klar das Feuerwerk.	Dort sahen wir klar das Feuerwerk.
1-153	Weil ich und mein Freund kein Plan hat , möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die hälfte der Gäste nicht kannte.	Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten , wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-154	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
1-155	<i>Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit hohen Preis.</i>	<i>Schließlich bekamen wir den Mais auf dem traditionellen Markt mit hohem Preis.</i>
1-156	<i>Das ist mein Plan über Silvester und meine Familie sind so wichtig für mich deshalb verbringe ich meine Zeit mit ihnen.</i>	<i>Das ist mein Plan über Silvester und meine Familie ist so wichtig für mich, deshalb verbringe ich meine Zeit mit ihr.</i>

4.2.1.3 Urutan Kata

Kata-kata disusun menjadi kalimat yang benar menurut kaidah sintaksis. Kaidah sintaksis untuk penyusunan kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman memiliki perbedaan. Perbedaan urutan kata untuk membentuk kalimat itu mengantar pada terjadinya interferensi seperti yang terjadi pada kalimat-kalimat berikut.

Kalimat 1-157: *Am nächsten Silvester, ich will nach Kino gehen mit mein großefamilie.*

Informan 1 menuliskan rencananya pada malam tahun baru yang akan datang bahwa ia ingin pergi ke bioskop bersama keluarganya. Hal itu dapat dipahami dengan jelas karena adanya transfer urutan kata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman, sebagai berikut.

Pada malam tahun baru yang akan datang	,	saya	ingin pergi	ke bioskop	bersama keluarga besar saya.
Am nächsten Silvester	,	ich	will + gehen	nach Kino	mit mein großefamilie.

Berdasarkan penelusuran makna dari kata-kata yang menyusun kalimat, tidak ditemukan perbedaan makna kata-kata dari kalimat itu dalam bahasa Jerman maupun dalam bahasa Indonesia seperti yang dapat dilihat dalam tabel di atas. Distribusi urutan kata dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia adalah yang berbeda. Selanjutnya, urutan kata pada pola kalimat bahasa Indonesia dibandingkan dengan urutan kata pada pola kalimat bahasa Jerman.

‘Pada malam tahun baru yang akan datang’ adalah sebuah konstituen yang merupakan unsur takwajib yang dapat dihilangkan dan dapat pula dipindahkan posisinya ke awal kalimat (Alwi dkk., 1998: 315-316). Jika dipindahkan ke awal kalimat, kalimat menjadi:

Keterangan	Subjek	Predikat	Keterangan	Keterangan
Pada malam tahun baru yang akan datang,	saya	ingin pergi	ke bioskop	bersama keluarga besar saya.

Akan tetapi, dalam bahasa Jerman, ketika salah satu keterangan dipindahkan ke awal kalimat, polanya seharusnya menjadi:

Keterangan	Kata Kerja Modal	Subjek	Keterangan	Keterangan	Predikat
Am nächsten Silvester	will	ich	mit meiner Großfamilie	ins Kino	gehen
Posisi I	II	III	IV	V	VI

Hal itu disebabkan verba (modal) dalam kalimat pernyataan bahasa Jerman selalu terletak di posisi kedua (Pittner dan Berman, 2004: 21 dan 80). Informan 1 menggunakan urutan kata bahasa Indonesia untuk menyusun kalimat bahasa Jerman sehingga terbukti bahwa informan 1 melakukan interferensi. Jadi, terbukti bahwa telah terjadi interferensi pada urutan kata *Am nächsten Silvester, ich will nach Kino gehen mit mein großefamilie*.

Urutan kata bahasa Indonesia yang dipaksakan masuk ke dalam kalimat bahasa Jerman menyebabkan pelanggaran pola hubungan gramatikal bahasa Jerman. Transfer hubungan gramatikal bahasa ibu yang melanggar pola hubungan gramatikal bahasa asing seperti ini berdasarkan pedoman Weinreich termasuk ke dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada urutan kata dalam kalimat 1-157 *Am nächsten Silvester, ich will nach Kino gehen mit mein großfamilie* terjadi interferensi morfosintaksis urutan kata. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Am nächsten Silvester will ich mit meiner Großfamilie ins Kino gehen.*

Kalimat 1-167: *Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft weil ich habe keine geld.*

Informan 11 menceritakan kegiatannya di Bali pada saat libur tahun baru. Di Bali, ia membeli hanya sedikit souvenir karena tidak memiliki uang. Makna kalimat di atas itu dapat dipahami dengan menelusuri makna kata demi katanya seperti pada tabel berikut.

Klausa Utama	Konjungsi subordinatif	Klausa Subordinatif
Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft	weil	ich habe keine geld.
Saya membeli beberapa souvenir	karena	saya tidak memiliki uang.

Seperti yang terlihat pada tabel, tidak ada perbedaan makna kalimat dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Kedua kalimat dalam kedua bahasa menggunakan konjungsi subordinatif yang sama maknanya, yaitu *weil* 'karena'. Baik 'karena' dalam bahasa Indonesia (Alwi dkk., 1998: 389-390) maupun *weil* dalam bahasa Jerman (Dreyer dan Schmitt, 1995: 145) adalah konjungsi subordinatif sebab atau alasan untuk menghubungkan klausa utama dengan klausa subordinatif.

Perbedaan terlihat ketika distribusi posisi kata-kata dalam kalimat kedua bahasa dibandingkan. Dalam perbandingan distribusi ada unsur yang diduga mengalami interferensi akibat transfer distribusi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman. Unsur yang dimaksud adalah posisi verba *habe* 'memiliki' pada

klausa subordinatif. Dalam bahasa Indonesia, verba pada klausa subordinatif muncul di posisi kedua setelah subjek, tetapi dalam bahasa Jerman di posisi akhir kalimat (Pittner dan Berman, 2004: 80).

	Posisi I	II	III
	(karena) saya	(tidak) memiliki	uang
Kalimat informan 11	(weil) ich	habe	kein Geld
Kalimat seharusnya	(weil) ich	kein Geld	habe

Habe dalam kalimat informan 11 terletak setelah subjek *ich*. Hal itu menunjukkan bahwa informan melakukan transfer dari pola kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman. Jadi, terbukti terjadi interferensi pada urutan kata verba *habe*.

Urutan kata bahasa Indonesia yang ditransfer ke dalam kalimat bahasa Jerman menyebabkan pelanggaran pola hubungan gramatikal bahasa Jerman. Transfer hubungan gramatikal bahasa ibu yang melanggar pola hubungan gramatikal bahasa asing seperti ini berdasarkan pedoman Weinreich termasuk ke dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada urutan kata verba *habe* dalam kalimat 1-167 *Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft weil ich habe keine geld* terjadi interferensi morfosintaksis urutan kata. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft, weil ich kein Geld habe*.

Kalimat 1-168: *Nachdem wir getroffen hatten, wir fuhren nach Lembang mit dem Auto zusammen.*

Pada karangannya, informan 14 menceritakan pengalamannya mendaki gunung pada malam tahun baru yang lalu. Sebelum mendaki gunung, mereka bertemu di rumah salah seorang teman. Melalui kalimat di atas, informan 14 menceritakan bahwa setelah mereka bertemu, mereka pergi berkendara ke Lembang menggunakan mobil. Makna kalimat di atas itu dapat dipahami dengan menelusuri makna kata demi katanya seperti pada tabel berikut.

Nachdem	wir	getroffen hatten,	wir	fuhren + zusammen	nach Lembang	mit dem Auto
Setelah	kami	bertemu,	kami	berkendara bersama	ke Lembang	dengan mobil

Kalimat itu terdiri dari klausa subordinatif *„Nachdem wir getroffen hatten“* dan klausa utama *„wir fahren nach Lembang mit dem Auto zusammen“*. Unsur yang diduga mengalami interferensi adalah urutan kata pada klausa utama *wir fahren*. Urutan kata pada klausa utama dalam kalimat *„Nachdem wir getroffen hatten, wir fahren nach Lembang mit dem Auto zusammen“* merupakan hasil transfer dari urutan kata pada kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia. Hal itu dapat diketahui karena distribusi urutan kata pada kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Jerman.

Dalam bahasa Indonesia, (Alwi dkk., 1998: 406) ‘setelah’ adalah konjungsi subordinatif pada klausa subordinatif, mis. setelah kami bertemu. konjungsi subordinatif ‘setelah’ digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat pada waktu berurutan. Sama halnya dengan bahasa Indonesia, dalam bahasa Jerman, (Dreyer dan Schmitt, 1995: 138) *nachdem* adalah konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat pada waktu berurutan. Perbedaan distribusi terlihat dalam urutan kata pada klausa utama. Urutan kata dalam kalimat majemuk bertingkat dalam kedua bahasa adalah sebagai berikut.

Klausa Subordinatif			Klausa Utama			
Konjungsi subordinatif	S	P,	S	P	Keterangan	Keterangan
Setelah	kami	bertemu,	kami	berkendara bersama	ke Lembang	dengan mobil
Konjungsi subordinatif	S	P,	P	S	Keterangan	Keterangan
Nachdem	wir	getroffen hatten,	fuhren + zusammen	wir	nach Lembang	mit dem Auto

Dalam bahasa Indonesia pada klausa utama diurutkan S + P, sedangkan dalam bahasa Jerman urutannya adalah P + S. Jadi, terbukti telah terjadi interferensi pada urutan kata *wir fahren*.

Interferensi terjadi karena informan 14 melakukan transfer urutan kata bahasa Indonesia pada kalimat bahasa Jerman. Hal itu menyebabkan pelanggaran

pola hubungan gramatikal bahasa Jerman. Berdasarkan pedoman Weinreich, pelanggaran semacam ini termasuk ke dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada urutan kata *wir fuhren* dalam kalimat 1-168 *Nachdem wir getroffen hatten, wir fuhren nach Lembang mit dem Auto zusammen* terjadi interferensi morfosintaksis urutan kata. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Nachdem wir getroffen hatten, fuhren wir mit dem Auto nach Lembang zusammen*.

Kalimat 1-169: *Um 00 uhr Genau, blasten wir Trompete, und machten Feuerwerk.*

Pada kalimat di atas, informan 15 menceritakan apa yang ia lakukan bersama teman-temannya pada pukul 00.00 tepat. Mereka meniup terompet dan menyalakan kembang api. Unsur yang diduga mengalami interferensi adalah kata *genau* pada frase *um 00 uhr Genau*. *Genau* berpadanan maknanya dengan ‘tepat’ dalam bahasa Indonesia. Kata *genau* dibandingkan dengan kata “tepat”.

Genau dan “tepat” berkelas kata adjektiva, tetapi memiliki distribusi yang berbeda pada frase *um 00 Uhr genau* ‘pada pukul 00 tepat’. Dalam bahasa Indonesia, kata “tepat” pada keterangan waktu diletakkan setelah waktunya, mis. pukul 08.00 tepat (Pusat Bahasa, 2002: 1178). Jadi, pada frase itu, kata “tepat” diletakkan setelah “pukul 00.00” sehingga menjadi “pada pukul 00.00 tepat”. Hal itu ditransfer oleh informan 15 ke dalam bahasa Jerman menjadi *um 00.00 genau*, padahal bahasa Jerman memiliki distribusi kata *genau* yang berbeda. Dalam bahasa Jerman, kata *genau* ditempatkan sebelum keterangan waktunya, mis. *genau um ein Uhr* (Wahrig, 2000: 537). Jadi, terbukti bahwa terjadi interferensi pada urutan kata *genau*.

Kesalahan pada penempatan kata *genau* melanggar pola hubungan gramatikal bahasa Jerman. Pelanggaran pola hubungan gramatikal menurut pedoman Weinreich termasuk ke dalam intreferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada urutan kata *genau* dalam kalimat 1-169 *Um 00 uhr Genau, blasten wir Trompete, und machten Feuerwerk* terjadi interferensi morfosintaksis urutan kata. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Genau um 00 uhr blasten wir Trompete und brannten Feuerwerk ab*.

Kalimat 1-170 : *Aber wir war **nicht langweilig mehr** weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen.*

Pada karangannya, informan 16 menuliskan kegiatannya pada malam tahun baru yang lalu. Pada malam tahun baru lalu, ia dan keluarganya pergi ke Bandung. Jalan menuju Bandung sangat padat karena biasanya banyak orang pergi ke Bandung pada malam tahun baru. Karena kemacetan itu, ia dan keluarganya merasa bosan. Akan tetapi, ketika mereka sudah di Bandung, mereka tidak bosan lagi karena udaranya lebih sejuk daripada di Jakarta dan di Bandung terdapat pegunungan. 'Kami tidak bosan lagi' diterjemahkan oleh informan 16 menjadi *wir sind nicht langweilig mehr*. Kata *langweilig* 'membosankan' seharusnya ditulis *gelangweilt* 'dibuat bosan'.

Unsur yang diduga mengalami interferensi adalah frase *nicht langweilig mehr* yang berpadanan maknanya dengan frase bahasa Indonesia 'tidak bosan lagi'. Informan 16 melakukan transfer distribusi urutan kata pada frase itu. Dalam bahasa Indonesia, 'lagi' adalah sebuah adverbial yang berarti kembali. Kata 'lagi' diletakkan setelah unsur yang diterangkan, mis. anak itu sekarang hendak menonton lagi (Pusat Bahasa, 2002: 624). 'Lagi' yang diletakkan setelah 'tidak bosan' ditransfer oleh informan 16 ke dalam bahasa Jerman menjadi *nicht langweilig* 'tidak bosan' *mehr* 'lagi'. Akan tetapi, dalam bahasa Jerman adjektiva *nicht* dan *mehr* membentuk frase tetap '*nicht mehr*' (Wahrig, 2000: 861). Kata lain diletakkan setelahnya sehingga frase itu seharusnya berbunyi *nicht mehr langweilig*. Jadi, terbukti telah terjadi interferensi pada urutan kata *mehr*.

Pola hubungan gramatikal dalam frase adverbial bahasa Jerman *nicht mehr gelangweilt* telah dilanggar oleh informan 16. Informan 16 menuliskan *nicht langweilig mehr* berdasarkan pola hubungan gramatikal frase bahasa Indonesia 'tidak bosan lagi'. Pelanggaran pola hubungan gramatikal ini berdasarkan Weinreich termasuk ke dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada urutan kata *mehr* dalam kalimat 1-170 *Aber wir war **nicht langweilig mehr** weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen* terjadi interferensi morfosintaksis urutan kata. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Aber wir waren **nicht mehr gelangweilt**, weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge.*

Interferensi urutan kata dengan pola yang serupa terjadi secara keseluruhan pada kalimat-kalimat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Urutan Kata

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-157	<i>Am nächsten Silvester, ich will nach Kino gehen mit mein großfamilie.</i>	<i>Am nächsten Silvester will ich mit meiner Großfamilie ins Kino gehen.</i>
1-158	<i>Am Abend, wir haben viele fische gekocht</i>	<i>Am Abend haben wir viele Fische gekocht</i>
1-159	<i>Danach haben wir zusammen geschläft um 23.00 Uhr.</i>	<i>Danach haben wir um 23.00 Uhr zusammen geschlafen.</i>
1-160	<i>Meine Freunde sind gegangen zu ander Stadt.</i>	<i>Meine Freunde sind in andere Stadt gefahren.</i>
1-161	<i>In Jogjakarta, ich will in Hotel blieben.</i>	<i>In Jogjakarta will ich im Hotel blieben.</i>
1-162	<i>Am letzten Silvester, ich bin schön Medan gereist.</i>	<i>Am letzten Silvester bin ich schon nach Medan gereist.</i>
1-163	<i>Am nächsten Silvester, ich will eine Reise durch Java machen.</i>	<i>Am nächsten Silvester will ich eine Reise durch Java machen.</i>
1-164	<i>Am nächsten Silvester, ich will nach Puncak mit meinen freundin fahren.</i>	<i>Am nächsten Silvester will ich mit meiner Freundin nach Puncak fahren.</i>
1-165	<i>Dann ich habe ein Foto gemacht.</i>	<i>Dann habe ich ein Foto gemacht.</i>
1-166	<i>Dann ich habe ein Foto mit sie gemacht.</i>	<i>Dann habe ich ein Foto mit ihr gemacht.</i>
1-167	<i>Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft weil ich habe keine geld</i>	<i>Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft, weil ich kein Geld habe.</i>
1-168	<i>Nachdem wir getroffen hatten, wir fahren nach Lembang mit dem Auto zusammen.</i>	<i>Nachdem wir getroffen hatten, fahren wir mit dem Auto nach Lembang zusammen.</i>
1-169	<i>Um 00 uhr Genau, blasten wir Trompete, und machten Feuerwerk.</i>	<i>Genau um 00 uhr blasten wir Trompete und brannten Feuerwerk ab.</i>
1-170	<i>Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen.</i>	<i>Aber wir waren nicht mehr gelangweilt, weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge.</i>
1-171	<i>Wenn wir in Bandung ankam, wir gerade suchten einem Hotel.</i>	<i>Als wir in Bandung ankamen, suchten wir ein Hotel.</i>
1-172	<i>Dort wollen wir viele Aktivitäten machen, aber jetzt wir haben noch nicht die Aktivitäten geplant.</i>	<i>Dort wollen wir viele Aktivitäten machen, aber jetzt haben wir noch keine Aktivitäten geplant.</i>
1-173	<i>Dort wir sah klar das Feuerwerk.</i>	<i>Dort sahen wir klar das Feuerwerk.</i>

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-174	<i>Am nächsten Silvester würde ich nach berg steigen mit meinem Freund.</i>	<i>Am nächsten Silvester würde ich mit meinem Freund auf den Berg steigen.</i>
1-175	<i>Der Berg liegt in Surabaya, so dass ich kann nach Bali reisen.</i>	<i>Der Berg liegt in Surabaya, so dass ich nach Bali reisen kann.</i>
1-176	<i>Wir hatten Toleranz auch.</i>	<i>Wir hatten auch Toleranz.</i>
1-177	<i>Da machen wir Spaß und natürlich zusammenessen.</i>	<i>Da haben wir Spaß und natürlich essen zusammen.</i>
1-178	<i>Nachdem haben wir zu Hause gefeiert, wir haben zusammen gegessen und getrunken, ferngesehen, und DVD gesehen.</i>	<i>Nachdem wir zu Hause gefeiert hatten, haben wir zusammen gegessen und getrunken, ferngesehen, und DVD gesehen.</i>
1-179	<i>Nachdem haben wir zu Hause gefeiert, wir haben zusammen gegessen und getrunken, ferngesehen, und DVD gesehen.</i>	<i>Nachdem wir zu Hause gefeiert hatten, haben wir zusammen gegessen und getrunken, ferngesehen, und DVD gesehen.</i>
1-180	<i>Dann wir fanden dass es fröhlicher wäre, wenn wir das Silvester mit besten Freunde verbrachten.</i>	<i>Dann fanden wir, dass es fröhlicher wäre, wenn wir das Silvester mit besten Freunden verbrachten.</i>
1-181	<i>Ich finde dass es wird sehr schön und romantisch, ein Party am Strand zu machen.</i>	<i>Ich finde, dass es sehr schön und romantisch wird, eine Party am Strand zu machen.</i>
1-182	<i>Aber gestern ein Freund von mir hat gesagt, dass wir zum Puncak am nächsten Silvester gehen können.</i>	<i>Aber gestern hat ein Freund von mir gesagt, dass wir nach Puncak am nächsten Silvester gehen können.</i>

4.2.1.4 Verba

Verba dalam bahasa Jerman terdiri dari empat jenis, yaitu *Vollverb* ‘verba yang memiliki makna leksikal’; *Hilfsverb* ‘verba bantu untuk membentuk kala *Perfekt*, *Plusquamperfekt*, *Futur*, dan *Passiv*; *Modalverb* ‘verba modal untuk menyatakan kemungkinan, kemampuan, keharusan, persetujuan’; dan *Kopulaverb* ‘verba kopula tidak memiliki arti dan menggambarkan suatu keadaan’ (Pittner dan Berman, 2004: 20-22). *Hilfsverb* dan *Kopulaverb* tidak ada dalam bahasa Indonesia.

a. Penyingkiran *Hilfsverb*

Hilfsverb ‘verba bantu’ adalah verba yang tidak memiliki makna, tetapi berfungsi secara gramatikal membentuk kala *Perfekt*, *Plusquamperfekt*, dan

Futur; *Modalverb* dan kalimat pasif. Dalam kalimat, *Hilfsverb* ini mengalami konjugasi persona, jumlah, dan kala. (Pittner dan Berman, 2004: 18-19). Tidak seperti bahasa Jerman, bahasa Indonesia tidak memiliki *Hilfsverb*. Perbedaan itu memberikan peluang interferensi seperti yang terjadi pada kalimat di bawah ini.

Kalimat 1-184: *Wir ... auch feuerwerk gespielt.*

Melalui kalimat di atas, informan 10 menceritakan kegiatannya pada malam tahun baru yang lalu. Pada malam tahun baru lalu, ia dan teman-temannya bermain kembang api. Hal itu dapat dipahami dengan mengurai makna kata demi kata dalam kalimat itu; *wir* ,kami', *auch* ,juga', *feuerwerk* ,kembang api', *gespielt* ,bermain'.

Makna kata-kata itu dalam kalimat bahasa Jerman berpadanan dengan makna dalam bahasa Indonesia sehingga maksud kalimat itu dapat tersampaikan. Akan tetapi, ada unsur yang diduga mengalami interferensi. Hal tersebut diketahui dengan membandingkan distribusi unsur itu dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Unsur yang dimaksud adalah *Hilfsverb* 'kata kerja bantu'. *Hilfsverb* dalam bahasa Jerman ditambahkan dalam pembentukan kala dan modus tertentu (Pittner dan Berman, 2004: 18). Salah satu kala yang menggunakan *Hilfsverb* adalah *Perfekt* 'kala lampau'. *Perfekt* dibentuk dengan menggunakan *Hilfsverb sein/haben + Partizip Perfekt*. Dalam kalimat *Wir auch feuerwerk gespielt*, informan 10 tidak mencantumkan *Hilfsverb*. Hal itu terjadi akibat transfer bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menyatakan kala lampau secara leksikal dan tidak gramatikal sehingga tidak mengenal verba bantu semacam itu. Jadi, terbukti telah terjadi interferensi dengan tidak dicantumkannya *Hilfsverb haben*.

Dalam bahasa Jerman, kala yang disertai *Hilfsverb* adalah kategori gramatikal wajib. Penyingkiran *Hilfsverb* pada kala *Perfekt* bahasa Jerman dalam kalimat menjadi indikasi bahwa informan 10 melakukan transfer pola kalimat bahasa Indonesia. Penyingkiran kategori gramatikal menurut Weinreich termasuk ke dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, verba bantu *haben* yang tidak terdapat dalam kalimat 1-184 *Wir auch feuerwerk gespielt* menjadi bukti telah terjadi interferensi morfosintaksis penyingkiran *Hilfsverb*. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Wir **haben** auch Feuerwerk abgebrannt*.

Interferensi morfosintaksis melalui cara penyingkiran *Hilfsverb* terjadi hanya pada dua kalimat berikut ini.

Tabel 4.7 Verba – Penyingkiran *Hilfsverb*

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-183	<i>Und, ich und mein Bruder zu unser Haus gegangen.</i>	<i>Ich und mein Bruder sind nach Hause gegangen.</i>
1-184	<i>Wir auch feuerwerk gespielt.</i>	<i>Wir haben auch Feuerwerk abgebrannt.</i>

b. Penyingkiran *Kopulaverb*

Kopulaverb adalah verba yang tidak memiliki arti dan menggambarkan suatu keadaan. Dalam bahasa Jerman ada tiga *Kopulaverben*, yaitu *sein*, *werden*, dan *bleiben* (Pittner dan Berman, 2004: 20). Sementara itu, bahasa Indonesia tidak mengenal verba jenis ini sehingga dapat berdampak pada terjadinya interferensi seperti pada kalimat berikut.

Kalimat 1-185 : *Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ... und in Bandung gibt es Bergen.*

Informan 16 menceritakan pengalamannya pergi ke Bandung pada malam tahun baru yang lalu. Dalam kalimat itu, informan 16 menjelaskan bahwa ia dan keluarganya tidak merasa bosan lagi dalam perjalanan di Bandung karena udaranya lebih sejuk daripada di Jakarta dan di Bandung banyak terdapat gunung.

Klausa subordinatif '*weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta*' memiliki makna 'karena udara di Bandung lebih dingin daripada di Jakarta'. Sekilas dari segi makna, tidak ada kesalahan, tetapi secara gramatikal ada satu unsur yang terlewat. Unsur yang hilang itu adalah kata *ist*. Kata *ist* yang mungkin saja terlupakan oleh informan 16 menjadi indikasi bahwa informan 16 melakukan transfer struktur kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman. Dalam bahasa Indonesia, (Alwi dkk., 1998: 37) predikat dapat berwujud frase adjektival, mis. udara lebih dingin. Bahasa Jermanpun memiliki predikat yang berwujud frase adjektival. Akan tetapi, ada perbedaan distribusi predikat antara kedua bahasa itu. Predikat bahasa Jerman muncul bersamaan dengan verba kopula, seperti *ist* dari

infinitiv *sein* (Pittner dan Berman, 2004: 39). Dengan demikian, pada klausa subordinatif itu seharusnya disertakan verba kopula *ist* sehingga klausa subordinatif itu seharusnya berbunyi *weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist*. Karena transfer bahasa Indonesia yang tidak menyertakan verba kopula dalam predikat frase adjektival, informan 16 tidak menuliskan verba kopula pada kalimat bahasa Jerman itu. Jadi, terbukti telah terjadi interferensi dengan tidak dicantumkannya verba kopula *ist*.

Predikat dalam bahasa Jerman yang berwujud frase adjektival harus disertai verba kopula. Hubungan gramatikal ini dilanggar oleh informan 16 yang terpengaruh predikat frase adjektival bahasa Indonesia yang tidak menggunakan verba kopula. Pelanggaran hubungan gramatikal ini menurut Weinreich termasuk ke dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, verba kopula *ist* yang tidak terdapat dalam kalimat 1-185 *Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ... und in Bandung gibt es Bergen* menjadi bukti bahwa terjadi interferensi morfosintaksis penyingkiran *Kopulaverb*. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Aber wir waren nicht mehr gelangweilt, weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge*.

4.2.1.5 Fungsi Gramatikal

Para informan berikut menggunakan kata-kata dalam bahasa Jerman yang ditransfer dari fungsi gramatikal kata-kata bahasa Indonesia, seperti pada kalimat-kalimat berikut.

Kalimat 1-186: *Wir sind viel Spaß und interresant*.

Informan 3 menceritakan pengalamannya pada malam tahun baru yang lalu. Informan 3 dan pacarnya melakukan banyak kegiatan. Melalui kalimat di atas diketahui bahwa kegiatan-kegiatan itu menyenangkan dan menarik bagi mereka. Hal itu dapat diketahui dari uraian makna kalimat di atas. Makna kalimat di atas adalah sebagai berikut.

<i>Wir</i>	<i>sind</i>	<i>viel spaß</i>	<i>und</i>	<i>interessant</i>
Kami		sangat senang	dan	tertarik

Dari uraian makna di atas terlihat bahwa informan 3 melakukan transfer dari bahasa Indonesia ke dalam kalimat bahasa Jerman itu. Unsur bahasa yang diduga ditransfer dan mengalami interferensi adalah frase *spaß sind*. Hal itu dapat dibuktikan melalui perbandingan makna dan distribusi kata 'senang' dalam bahasa Indonesia dan kata *Spaß* dalam bahasa Jerman.

Kata *Spaß* dibandingkan dengan kata 'senang' dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jerman, kata *Spaß* adalah nomina yang bermakna *Vergnügen* 'kesenangan' (Wahrig, 2000: 1174). Berdasarkan konteks kalimat *Wir sind viel spaß* 'Kami sangat senang', nomina *Spaß* seharusnya didampingi oleh verba infinitif *haben*. Nomina *Spaß* dan verba *haben* membentuk frase verbal *Spaß haben* sehingga seharusnya kalimat itu berbunyi *wir haben viel Spaß*. Informan 3 menuliskan huruf awal 's' pada kata *spaß* dengan huruf kecil. Selain itu, informan 3 tidak mendampingi kata *Spaß* dengan verba *haben*, tetapi dengan verba *sein*. Kedua hal itu menjadi tanda bahwa informan 3 tidak melihat *Spaß* sebagai nomina, tetapi sebagai adjektiva. Hal itu dapat terjadi karena transfer dari kata 'senang' bahasa Indonesia karena kata 'senang' dalam bahasa Indonesia adalah adjektiva (Pusat Bahasa, 2002: 1032). Jadi, terbukti terjadi interferensi pada frase *spaß sind*.

'Kami senang' adalah kalimat yang hendak ditransfer oleh informan 3 menjadi *wir sind Spaß*. Informan 3 mengidentifikasi kata 'senang' dari bahasa Indonesia dengan kata *Spaß* dari bahasa Jerman sehingga ia menggunakan bentuk kata *Spaß* dari bahasa Jerman dalam fungsi gramatikal kata 'senang' dari bahasa Indonesia. Jadi, kata *spaß* dalam kalimat *wir sind spaß* adalah hasil transfer dari kata 'senang' yang berkelas kata adjektiva dan mengisi fungsi sintaktis sebagai predikat. Informan 3 membuat replika fungsi gramatikal kata *spaß* berdasarkan kata 'senang'. Replika fungsi gramatikal kata semacam itu tercakup dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada frase *spaß sind* dalam kalimat 1-186 *Wir sind viel spaß und interessant* terjadi interferensi morfosintaksis fungsi

gramatikal. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Wir haben viel Spaß und es war interessant.*

Kalimat 1-187: *Ich will nach Jogjakarta zusammen meine Freunde und Familie.*

Informan 6 menceritakan rencana perjalanan ke Yogyakarta pada tahun baru yang akan datang. Ia ingin pergi ke Yogyakarta bersama teman dan keluarga. Pada kalimat di atas, ada unsur yang diduga mengalami interferensi. Unsur itu adalah *zusammen*. Unsur berupa kata itu memiliki makna 'bersama' dan 'dengan' dalam bahasa Indonesia. Informan 6 melakukan transfer kata 'bersama' menjadi kata *zusammen*. Jadi, dua unsur yang dibandingkan dalam kedua bahasa adalah kata *zusammen* dan kata 'bersama'.

Kata *zusammen* memiliki makna serupa dengan kata 'bersama' (Heuken, 2006: 635). Akan tetapi, kedua kata itu memiliki distribusi yang berbeda. Dalam bahasa Jerman, kata *zusammen* adalah adverbial dan juga bagian dari *trennbare Verben* 'bagian dari kata kerja yang dapat dipisah', mis. *zusammensitzen* (Wahrig, 2000: 1440). Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, kata 'bersama' termasuk kelas kata verba, mis. kami berangkat bersama ke sekolah (Pusat Bahasa, 2002: 986). Selain itu, kata 'bersama' juga merupakan preposisi yang memiliki peran semantis penanda hubungan kesertaan atau cara, mis. pergi bersama kakak (Alwi dkk., 1998: 289). Kata 'bersama' sebagai preposisi inilah yang tidak dimiliki oleh kata *zusammen* dan yang ditransfer oleh informan 6. Informan 6 menggunakan kata *zusammen* sebagai preposisi sesuai fungsi kata 'bersama'. Informan 6 seharusnya menulis kata *mit* alih-alih *zusammen*. Jadi, terbukti bahwa telah terjadi interferensi pada kata *zusammen*.

Informan 6 mengidentifikasi kata 'bersama' dari bahasa Indonesia dengan kata *zusammen* dari bahasa Jerman sehingga ia menggunakan bentuk kata *zusammen* dari bahasa Jerman dalam fungsi gramatikal kata 'bersama' dari bahasa Indonesia. Jadi, kata *zusammen* dalam kalimat *Ich will nach Jogjakarta zusammen meine Freunde und Familie* adalah hasil transfer dari kata 'bersama' dalam kalimat 'saya ingin pergi ke Yogyakarta bersama teman dan keluarga saya' yang berkelas kata preposisi dan memiliki fungsi sintaktis sebagai keterangan

penanda hubungan kesertaan. Informan 6 membuat replika fungsi gramatikal kata *zusammen* berdasarkan kata ‘bersama’. Replika fungsi gramatikal kata itu tercakup dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada kata *zusammen* dalam kalimat 1-187 *Ich will nach Jogjakarta **zusammen** meine Freunde und Familie* terjadi interferensi morfosintaksis fungsi gramatikal. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Ich will nach Jogjakarta **mit** meinen Freunden und meiner Familie*.

Kalimat 1-192: *Aber wir war nicht **langweilig** mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen*.

Pada karangannya, informan 16 menuliskan bahwa ia pergi ke Bandung dengan keluarganya. Dalam perjalanan ke Bandung terdapat kemacetan yang panjang. Akan tetapi, mereka tidak merasa bosan lagi karena udara di Bandung lebih dingin dari udara di Jakarta. “Kami (informan 16 dan keluarganya) tidak merasa bosan lagi” adalah kalimat yang ingin ditransfer oleh informan 16 menjadi *wir war nicht langweilig mehr*. *Langweilig* yang dimaksud oleh informan 16 merujuk pada ‘bosan’. Dengan demikian, dua unsur yang dibandingkan adalah kata *langweilig* dan kata ‘bosan’.

Kata *langweilig* adalah adjektiva yang bermakna *Langeweile bereitend* ‘membosankan’, *eintönig* ‘menjemukan’, mis. *er ist sehr, schrecklich langweilig* ‘dia sangat membosankan’ (Wahrig, 2000: 801). Dari konteks karangannya terlihat bahwa yang dimaksudkan oleh informan 16 pada kalimat *wir war nicht langweilig mehr* bukanlah ‘kami tidak membosankan lagi’, melainkan ‘kami tidak merasa bosan lagi’. Oleh karena itu, seharusnya kata yang digunakan bukanlah kata *langweilig*, melainkan *gelangweilt* ‘dibuat bosan’ sehingga seharusnya kalimat itu berbunyi *wir waren nicht mehr gelangweilt*. Penggunaan kata *langweilig* akibat pengaruh kata ‘bosan’ dalam bahasa Indonesia telah menyebabkan informan 16 melakukan interferensi. Jadi, terbukti telah terjadi interferensi pada kata *langweilig*.

Informan 16 mengidentifikasi kata ‘bosan’ dari bahasa Indonesia dengan kata *langweilig* dari bahasa Jerman sehingga ia menggunakan bentuk kata *langweilig* dari bahasa Jerman dalam fungsi gramatikal kata ‘bosan’ dari bahasa

Indonesia. Jadi, kata *langweilig* dalam kalimat *wir war nicht langweilig mehr* adalah hasil transfer dari kata ‘bosan’ dalam kalimat ‘kami bosan’ yang berkelas kata adjektiva dan mengisi fungsi sintaktis sebagai predikat. Informan 16 membuat replika fungsi gramatikal kata *langweilig* berdasarkan kata ‘bosan’. Replika fungsi gramatikal kata itu tercakup dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada kata *langweilig* dalam kalimat 1-192 *Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Berge* terjadi interferensi morfosintaksis fungsi gramatikal. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Aber wir waren nicht mehr gelangweilt, weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge*.

Kalimat 1-193: ***Vorher*** die Silvester, hatten wir nach Alun-alun.

Informan 17 menceritakan bahwa ia dan tetangganya pergi ke alun-alun sebelum malam tahun baru. *Vorher* adalah unsur yang diduga mengalami interferensi. Informan 17 diduga mentransfer kata ‘sebelum’ menjadi kata *vorher*. Hal itu dapat diketahui dari makna kata *vorher* yang berpadanan dengan makna kata ‘sebelum’. Akan tetapi, kedua kata itu memiliki distribusi yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia, ‘sebelum’ berkelas kata adverbial dan bermakna ketika belum terjadi, lebih dahulu dari suatu pekerjaan, keadaan, semasih belum (Pusat Bahasa, 2002: 129). Kata ‘sebelum’ mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai preposisi dan konjungtor (Alwi dkk., 1998: 297). Dalam bahasa Jerman, *vorher* juga berkelas kata adverbial, tetapi tidak memiliki fungsi sebagai preposisi dan konjungtor. Preposisi bahasa Jerman yang berpadanan makna dengan preposisi ‘sebelum’ adalah *vor* (Wahrig, 2000: 1358) sehingga seharusnya kalimat itu berbunyi *Vor dem Silvester gingen wir nach Alun-alun*. Oleh karena itu, dengan menuliskan *vorher* sebagai preposisi pada kalimat ***Vorher*** die Silvester, hatten wir nach Alun-alun berdasarkan transfer kata ‘sebelum’ dalam bahasa Indonesia, informan 17 melakukan interferensi. Jadi, telah terbukti terjadi interferensi pada kata *vorher*.

Informan 17 mengidentifikasi kata ‘sebelum’ dari bahasa Indonesia dengan kata *vorher* dari bahasa Jerman sehingga ia menggunakan bentuk kata *vorher* dari bahasa Jerman dalam fungsi gramatikal kata ‘sebelum’ dari bahasa

Indonesia. Jadi, kata *vorher* dalam kalimat ***Vorher*** *die Silvester, hatten wir nach Alun-alun* adalah hasil transfer dari kata ‘sebelum’ dalam kalimat ‘Sebelum malam tahun baru, saya pergi ke Alun-alun’ yang berkelas kata preposisi dan memiliki fungsi sintaktis sebagai keterangan penanda hubungan waktu. Informan 17 membuat replika fungsi gramatikal kata *vorher* berdasarkan kata ‘sebelum’. Replika fungsi gramatikal kata itu tercakup dalam interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pada kata *vorher* dalam kalimat 1-193 ***Vorher*** *die Silvester, hatten wir nach Alun-alun* terjadi interferensi morfosintaksis fungsi gramatikal. Kalimat itu seharusnya berbunyi ***Vor*** *Silvester gingen wir nach Alun-alun*.

Interferensi fungsi gramatikal secara keseluruhan terjadi pada kalimat-kalimat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Fungsi Gramatikal

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-186	<i>Wir sind viel spaß und interessant.</i>	<i>Wir haben viel Spaß und es war interessant.</i>
1-187	<i>Ich will nach Jogjakarta zusammen meine Freunde und Familie.</i>	<i>Ich will nach Jogjakarta mit meinen Freunden und meiner Familie.</i>
1-188	<i>Wir sind viel Spaß.</i>	<i>Wir haben viel Spaß.</i>
1-189	<i>Wir waren viel Spaß.</i>	<i>Wir hatten viel Spaß.</i>
1-190	<i>Ich bin viel Spaß.</i>	<i>Ich habe viel Spaß.</i>
1-191	<i>Wir waren viel Spaß.</i>	<i>Wir hatten viel Spaß.</i>
1-192	<i>Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen.</i>	<i>Aber wir waren nicht mehr gelangweilt, weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge.</i>
1-193	<i>Vorher</i> <i>die Silvester, hatten wir nach Alun-alun.</i>	<i>Vor</i> <i>Silvester gingen wir nach Alun-alun.</i>
1-194	<i>Alle Leute sind sehr spaß.</i>	<i>Alle Leute haben großen Spaß.</i>
1-195	<i>Bevor</i> <i>12 Uhr, mussten wir in den Cafegarten gehen.</i>	<i>Vor</i> <i>12 Uhr mussten wir in den Cafegarten gehen.</i>
1-196	<i>Da machen wir Spaß und natürlich zusammenessen.</i>	<i>Da haben wir Spaß und natürlich essen zusammen.</i>
1-197	<i>Nachdem</i> <i>fahren wir nach meine Freundin's Villas in Cisarua, Bogor.</i>	<i>Danach</i> <i>fahren wir in die Villa meiner Freundin in Cisarua, Bogor.</i>

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-198	<i>Das war ein schönes Party obwohl ohne genuge Vorbereitung.</i>	<i>Das war eine schöne Party trotz ohne genuge Vorbereitung.</i>
1-199	<i>Zwei Tage bevor dem Silvester bekam ich eine Einladung Party von Alfianty, meine Kolegin an der Deutschabteilung.</i>	<i>Zwei Tage vor Silvester bekam ich eine Partyseinladung von Alfianty, meiner Kommilitonin an der Deutschabteilung.</i>

4.2.2 Interferensi Leksikal

Dalam data ditemukan interferensi leksikal yang terjadi pada kata dan frase, sebagai berikut.

4.2.2.1 Kata

Kata adalah satuan leksikal yang dapat mengalami interferensi jika para informan salah menuliskan kata akibat pengaruh bentuk kata itu dalam bahasa ibu atau salah memilih kata akibat makna kata tersebut dalam bahasa ibu. Hal itulah yang dilakukan para informan pada kalimat-kalimat di bawah ini.

Kalimat 2-1: *Am 31. **Desember** habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.*

Dalam kalimat di atas, informan 1 menceritakan bahwa pada malam tahun baru, tanggal 31 Desember, ia makan malam bersama keluarga besarnya di Restoran Gurih 7 mulai pukul 19 sampai dengan pukul 22. *Desember* adalah unsur yang diduga mengalami interferensi akibat pengaruh bahasa Indonesia, bahasa ibu Informan 1. Hal itu diketahui dari kemiripan bentuk kata ‘Desember’ dalam bahasa Indonesia. Seharusnya, informan 1 menuliskan *Dezember*. Bulan ke-12 dalam satu tahun adalah definisi dari Desember dalam bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2002: 257) dan *Dezember* dalam bahasa Jerman (Wahrig, 2000: 346). Alih-alih *Dezember*, informan 1 menuliskan ‘Desember’ dalam bahasa Indonesia. Jadi, terbukti telah terjadi interferensi pada kata Desember.

‘Desember’ adalah nama bulan dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh informan 1 untuk mengacu kepada nama bulan *Dezember* dalam bahasa Jerman. Desember, kata dalam bahasa Indonesia, dicantumkan dalam kalimat

berbahasa Jerman. Kata dalam bahasa Indonesia yang muncul dalam kalimat berbahasa Jerman menjadi indikasi bahwa informan 1 melakukan campur kode. Campur kode termasuk ke dalam interferensi leksikal. Dengan demikian, pada kata Desember dalam kalimat 2-1: *Am 31. **Desember** habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großfamilie* terjadi interferensi leksikal kata. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Am 31. **Dezember** habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.*

Kalimat 2-3: ***In dort** würden wir kleines Fest machen.*

Pada kalimat di atas, informan 14 menginformasikan bahwa ia dan teman-temannya ingin mengadakan pesta tahun baru sederhana di sana. Berdasarkan konteks karangan diketahui bahwa di sana mengacu pada Pantai Pangandaran. *In dort* merupakan unsur yang diduga mengalami interferensi. Unsur itu dibandingkan dengan unsur yang sepadan dalam bahasa Indonesia, yaitu frase preposisional ‘di sana’.

Frase *in dort* berpadanan maknanya dengan frase ‘di sana’. Hal itu diperoleh dari uraian makna kata yang menyusun frase *in dort*. Frase *in dort* terdiri dari dua kata, yaitu preposisi *in* ‘di’ dan adverbial *dort* ‘sana’. Frase *in dort* memiliki kesamaan makna dengan frase ‘di sana’, tetapi frase *in dort* memiliki distribusi yang berbeda dengan frase ‘di sana’. Dalam bahasa Indonesia, preposisi ‘di’ diikuti oleh pronomina ‘sana’ untuk membentuk frase penunjuk tempat ‘di sana’ (Hasan Alwi, 1998: 264). Akan tetapi, frase penunjuk tempat ‘di sana’ diwujudkan hanya dalam satu kata dalam bahasa Jerman, yaitu *dort* dan bukan *in dort*. *Dort* yang memiliki definisi *da* ‘di sana’, *an dem Ort, von dem ich spreche* ‘pada tempat saya berbicara’ adalah adverbial penunjuk tempat yang tidak didahului oleh preposisi apapun (Wahrig, 2000: 362). Preposisi *in* yang ditulis oleh informan 14 sebelum kata *dort* menjadi tanda bahwa informan 14 melakukan transfer kata ‘di sana’. Jadi, terbukti telah terjadi interferensi pada frase *in dort*.

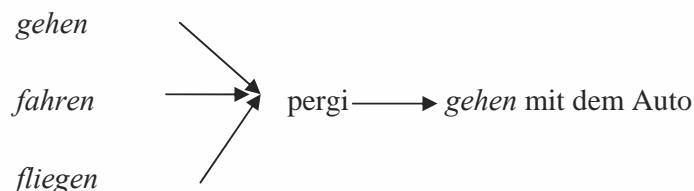
Informan 14 menerjemahkan kata demi kata dari frase ‘di sana’ bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman, yaitu ‘di’ *in* dan ‘sana’ *dort*. Terjemahan kata demi kata ini mengindikasikan telah terjadi interferensi leksikal. Jadi, pada frase

in dort dalam kalimat 2-3 *In dort würden wir kleines Fest machen* terjadi interferensi leksikal kata. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Dort würden wir ein kleines Fest machen*.

Kalimat 2-11: *Normalerweise gehen wir mit dem Auto*.

Informan 31 menceritakan bahwa setelah melewati malam pergantian tahun, ia dan keluarganya pergi dengan mengendarai mobil. “Pergi” adalah unsur yang diduga hendak ditransfer oleh informan 31 menjadi verba *gehen*. Jadi, kata *gehen* dibandingkan dengan kata “pergi”.

Dugaan itu muncul karena kata *gehen* bermakna leksikal ‘pergi’ (Heuken, 2006: 193). Akan tetapi, kata *gehen* dan kata ‘pergi’ sebenarnya memiliki perbedaan makna. Definisi kata *gehen* adalah *sich zu Fuß fortbewegen* ‘pergi berjalan kaki’, *laufen* ‘berlari’, *nicht fahren* ‘tidak berkendara’ (Wahrig, 2000: 529). Sementara itu, definisi kata ‘pergi’ adalah berjalan (bergerak) maju, mis. ia pergi ke kamar mandi; meninggalkan suatu tempat, mis. ia sudah pergi dari sini; berangkat, mis. dia pergi ke tempat kerjanya (Pusat Bahasa, 2002: 857). Jika dibandingkan, kedua kata itu memiliki perbedaan makna. Kata *gehen* membatasi makna hanya pada kegiatan berjalan dengan kaki dan tanpa alat atau kendaraan. Sementara itu, kata ‘pergi’ memiliki cakupan makna yang lebih luas karena bermakna meninggalkan suatu tempat dan berangkat sehingga tidak mengacu hanya pada kegiatan pergi atau berjalan dengan kaki, melainkan juga dengan alat atau kendaraan. Kata ‘pergi’ dalam bahasa Indonesia dapat mencakup makna beberapa kata dalam bahasa Jerman, yaitu *gehen* ‘pergi berjalan kaki’, *fahren* ‘pergi dengan menggunakan kendaraan, mis. mobil, bis, motor’, *fliegen* ‘pergi dengan menggunakan pesawat’. Dari konteks kalimat *Normalerweise gehen wir mit dem Auto* ‘Biasanya kami pergi dengan mobil’ dapat diketahui bahwa kata *gehen* yang dimaksud informan 31 adalah pergi berkendara sehingga seharusnya verba yang tepat adalah *fahren* dan bukan *gehen*. Informan 31 memperluas makna kata *gehen* seperti cakupan makna kata pergi. Jadi, terbukti terjadi interferensi pada kata *gehen*.



Bagan di atas memperlihatkan bahwa telah terjadi diferensiasi terbatas, yaitu beberapa kata dalam bahasa asing dicakup maknanya dalam satu kata dalam bahasa ibu. Hal itu menyebabkan informan 31 memilih verba *gehen* 'berjalan kaki' yang tidak berkolokasi dengan tepat dengan frase *mit dem Auto* 'dengan mobil'. Kolokasi yang salah termasuk ke dalam klasifikasi interferensi leksikal. Dengan demikian, pada kata *gehen* dalam kalimat 2-11 *Normalerweise gehen wir mit dem Auto* terjadi interferensi leksikal pada kata. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Normalerweise fahren wir mit dem Auto*.

Interferensi leksikal pada tataran kata dapat dilihat secara keseluruhan dalam tabel berikut

Tabel 4.9 Kata

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
2-1	<i>Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großfamilie.</i>	<i>Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.</i>
2-2	<i>Meine Freunde sind gegangen zu ander Stadt.</i>	<i>Meine Freunde sind in andere Stadt gefahren.</i>
2-3	<i>In dort würden wir kleines Fest machen.</i>	<i>Dort würden wir ein kleines Fest machen.</i>
2-4	<i>Wenn wir in Bandung ankam, wir gerade suchten einem Hotel.</i>	<i>Als wir in Bandung ankamen, suchten wir ein Hotel.</i>
2-5	<i>Am letzten Silvester ging ich nach Bandung mit meiner Freunden, aber wir waren falsch um die Straße nach Bandung zu wählen.</i>	<i>Am letzten Silvester fuhr ich mit meinen Freunden nach Bandung, aber wir wählten die falsche Straße.</i>
2-6	<i>Wir ging nicht über Cipularang sondern über Puncak.</i>	<i>Wir fuhren nicht über Cipularang sondern über Puncak.</i>
2-7	<i>Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.</i>	<i>Ich hatte auch viele SMS von meinen Freunden, die zum neuen Jahr gratulierten.</i>

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
2-8	<i>Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.</i>	<i>Ich hoffe immer auf ein ruhiges Silvester, keinen Lärm und auch kein Feuerwerk.</i>
2-9	<i>Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.</i>	<i>Ich hoffe immer auf ein ruhiges Silvester, keinen Lärm und auch kein Feuerwerk.</i>
2-10	<i>Jetzt werden wir mit dem Motorrad gehen.</i>	<i>Jetzt werden wir mit dem Motorrad fahren.</i>
2-11	<i>Normalerweise gehen wir mit dem Auto.</i>	<i>Normalerweise fahren wir mit dem Auto.</i>

4.2.2.2 Frase

Kata-kata tertentu harus berdampingan dengan kata-kata tertentu untuk membentuk frase tetap bahasa Jerman, mis, nomina *Haus* harus berdampingan dengan preposisi *zu* dalam membentuk frase tetap *zu Hause* ‘di rumah’. Salah memilih kata-kata yang membentuk frase itu akibat bahasa Indonesia mengakibatkan pelanggaran pada frase tetap bahasa Jerman, seperti yang dilakukan para informan berikut.

Kalimat 2-12: *Am letzten Silvester war ich nur **im Hausen**.*

Melalui kalimat ini, informan 1 menceritakan kegiatannya saat malam tahun baru. Ia mengatakan bahwa pada malam tahun baru yang lalu, ia di rumah saja. Unsur yang ditansfer oleh informan 1 dari bahasa Indonesia adalah preposisi *in* dari frase preposisional *in dem* yang disingkat *im*. *In* adalah preposisi bahasa Jerman yang berpadanan dengan preposisi ‘di’ dalam bahasa Indonesia. Jadi, diketahui bahwa makna kedua preposisi itu tidak berbeda. Perbedaan terlihat ketika membandingkan distribusi preposisi itu. Preposisi ‘di’ menurut Alwi dkk. (1998: hal. 295) adalah preposisi penanda hubungan tempat sehingga penggunaan frase nominal ‘di rumah’ dinilai tepat. Akan tetapi, ketika ditransfer dalam bahasa Jerman menjadi *im Hausen* menjadi tidak tepat karena untuk mengacu pada makna ‘di rumah’, nomina *Haus* tidak didahului oleh preposisi *in*, melainkan oleh preposisi *zu* (Wahrig, 2000: 607). Jadi, terbukti telah terjadi interferensi pada frase *im Hausen*.

Terjemahan kata per kata ‘di rumah’ menjadi *im Haus* dilakukan oleh informan 1. Dalam bahasa Jerman, kata *Haus* tidak berdampingan tepat dengan preposisi *in*, tetapi dengan preposisi *zu*. *Zu Hause* adalah frase nominal tetap dalam bahasa Jerman yang telah dilanggar oleh informan 1. Pelanggaran frase tetap itu termasuk ke dalam interferensi leksikal. Dengan demikian, pada frase *im Hausen* dalam kalimat 2-12 *Am letzten Silvester war ich nur **im Hausen*** terjadi interferensi leksikal pada frase. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Am letzten Silvester war ich nur **zu Hause***.

Kalimat 2-13: *Wir **spielte** **Feierwerk** um 24 Uhr.*

Unsur yang diduga mengalami interferensi adalah *spielte Feuerwerk*. Terdapat salah penulisan pada kata *Feierwerk* yang seharusnya ditulis *Feuerwerk* ‘kembang api’. Bentuk infinitif dari frase verbal *spielte Feuerwerk* adalah *Feuerwerk spielen*. Frase verbal *Feuerwerk spielen* dibandingkan dengan frase verbal dalam bahasa Indonesia ‘bermain kembang api’. Hal itu dapat dipahami dari perbandingan makna masing-masing katanya, yaitu *spielen* ‘bermain’ dan *Feuerwerk* ‘kembang api’. Distribusi frase verbal itu dalam bahasa Indonesia memungkinkan nomina ‘kembang api’ berkolokasi dengan verba ‘bermain’. Bermain kembang api mengacu kepada kegiatan menyalakan kembang api. Sementara itu, dalam bahasa Jerman, nomina *Feuerwerk* tidak dapat berkolokasi dengan verba *spielen*, melainkan dengan verba *abbrennen* ‘menyalakan’ (Wahrig, 2000: 472). Informan melakukan interferensi frase verbal bahasa Indonesia ‘bermain kembang api’ ke dalam bahasa Jerman *Feuerwerk spielen* yang seharusnya *Feuerwerk abbrennen*. Jadi, terbukti telah terjadi interferensi pada frase *spielte Feuerwerk*.

Interferensi pada frase verbal *Feuerwerk spielen* terjadi dengan menerjemahkan kata demi kata, yaitu ‘kembang api’ menjadi *Feuerwerk* dan ‘bermain’ menjadi *spielen*. Terjemahan kata demi kata ini melanggar kolokasi dalam bahasa Jerman. Pelanggaran itu tercakup dalam interferensi leksikal. Dengan demikian, pada frase *spielte Feuerwerk* dalam kalimat 2-13 *Wir **spielte** **Feierwerk** um 24 Uhr* terjadi interferensi leksikal pada frase. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Wir **brannten** **Feuerwerk** um 24 Uhr **ab***.

Kalimat 2-14: *Am 31. Dezember habe ich **abend gegessen** im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.*

Dalam kalimat di atas, informan 1 menceritakan bahwa pada malam tahun baru, tanggal 31 Desember, ia makan malam bersama keluarga besarnya di Restoran Gurih 7 mulai pukul 19 sampai dengan pukul 22. *Abend gegessen* pada kalimat di atas adalah frase verbal dalam kala lampau *Perfekt* yang merupakan hasil transfer dari frase verbal ‘makan malam’ dalam bahasa Indonesia. Unsur yang dibandingkan adalah *abend* yang berpadanan dengan ‘malam’ dan *essen* yang berpadanan dengan ‘makan’. Kedua frase verbal itu berpadanan dengan tepat. Makna keduanya pun tidak memiliki perbedaan karena *Abend essen* memiliki makna ‘makan malam’ dalam bahasa Indonesia. Perbedaan terlihat ketika distribusi keduanya dibandingkan. Dalam membentuk kalimat dengan menggunakan frase verbal ‘makan malam’ dalam bahasa Indonesia, tidak perlu menambahkan unsur lainnya, mis. saya makan malam (Pusat Bahasa, 2002: 701). Hal itu berbeda dengan distribusi frase verbal *Abend essen* dalam kalimat. Untuk membentuk kalimat, frase verbal *Abend essen* membutuhkan tambahan unsur lainnya, yaitu preposisi *zu* sehingga kalimat itu seharusnya berbunyi *Am 31. Dezember habe ich zu Abend gegessen* (Wahrig, 2000: 1431). Pengaruh distribusi frase verbal ‘makan malam’ dalam bahasa Indonesia itulah yang menyebabkan munculnya interferensi pada frase verbal *Abend essen*. Jadi, terbukti telah terjadi interferensi pada frase *abend essen*.

Frase verbal ‘makan malam’ dalam bahasa Indonesia diterjemahkan kata demi kata oleh informan 1 menjadi *essen* ‘makan’ dan *Abend* ‘malam’. Terjemahan ini menyebabkan informan 3 mengabaikan preposisi *zu* yang dibutuhkan untuk membentuk frase verbal tetap *zu Abend essen*. Informan 3 telah menerjemahkan kata demi kata yang berarti telah melakukan interferensi leksikal. Dengan demikian, pada frase *abend essen* dalam kalimat 2-14 *Am 31. Dezember habe ich **abend gegessen** im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie* terjadi interferensi leksikal pada frase. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.*

Kalimat 2-19: *Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause.*

Informan 7 menceritakan dalam karangannya mengenai akitivitasnya pada malam tahun baru lalu. Ia hanya berdiam di rumah, tetapi temannya datang ke rumahnya. 'Datang ke rumahnya' ditransfer oleh informan 7 menjadi *zu meine Hause kommen*. Unsur yang diduga mengalami interferensi adalah *zu meine Hause* yang dibandingkan dengan unsur 'ke rumah saya'.

Zu meine Hause adalah frase yang berpadanan maknanya dengan frase bahasa Indonesia 'ke rumah saya'. Akan tetapi, distribusi kedua frase itu tidak sama dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. 'Ke' dalam bahasa Indonesia adalah preposisi penanda hubungan tempat (Alwi dkk., 1998: 295) sehingga dapat berkolokasi dengan 'rumah', mis. ke rumah saya. Dalam bahasa Jerman, *zu* menyatakan *zur Ortsangabe in Richtung auf ein Ziel, bei Ortsangaben mit Artikel und bei Personen* 'penanda hubungan tempat dengan arah menuju satu tujuan, keterangan tempat dengan artikel dan keterangan pada orang, mis. *Am Feritag komme ich zu dir* 'Pada hari Jumat, saya datang ke kamu' (Dreyer dan Schmitt, 1993: 272). Jika arahnya menuju orang, *zu* didampingi oleh pronomina sehingga seharusnya frase itu berbunyi *zu mir*, bukan *zu meine Hause* 'ke rumah saya' seperti dalam bahasa Indonesia. Jadi, terbukti telah terjadi interferensi pada frase *zu meine Hause*.

Zu meine Hause adalah frase preposisional bahasa Jerman terjemahan kata per kata dari bahasa Indonesia, yaitu *zu* 'ke', *meine Haus* 'rumah saya'. Terjemahan kata demi kata dalam frase itu menyebabkan pelanggaran frase tetap bahasa Jerman. Pelanggaran semacam itu termasuk ke dalam interferensi leksikal. Dengan demikian, pada frase *zu meine Hause* dalam kalimat 2-19 *Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause* terjadi interferensi leksikal pada frase. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Ich war zu Hause, aber meine Freundin kam zu mir*.

Kalimat 2-34: *Wir besprachen über alles um die Langweile zu verlieren.*

Dalam karangannya, informan 20 menceritakan bahwa pada tahun baru lalu, ia pergi ke Bandung dengan teman-temannya. Dalam perjalanan di Puncak,

mereka menghadapi kemacetan. Di tengah kemacetan, mereka berbincang untuk menghilangkan kebosanan. Frase ‘menghilangkan kebosanan’ ditransfer oleh informan 20 menjadi *die Langweile verlieren*. *Die Langweile verlieren* diduga sebagai unsur yang mengalami interferensi. Unsur berupa frase, *die Langweile verlieren*, dibandingkan dengan frase ‘menghilangkan kebosanan’.

Frase *die Langweile verlieren* dipilih oleh informan 20 karena transfer makna dari frase ‘menghilangkan kebosanan’. *Die Langweile* seharusnya ditulis *die Langeweile*. *Die Langeweile* adalah nomina yang bermakna kebosanan (Wahrig, 2000: 801). Dalam distribusinya, nomina *die Langeweile* berkolokasi dengan *vertreiben* ‘mengusir, menghalau’ (Wahrig, 2000: 1345) untuk membentuk frase tetap *die Langeweile vertreiben*.

Alih-alih menuliskan *die Langeweile vertreiben*, informan 20 memilih verba *verlieren* untuk mendampingi nomina *die Langeweile*. *Verlieren* adalah *unbeabsichtigt fallen, liegen und stehen lassen und nicht wiederfinden* ‘kehilangan sesuatu dengan tidak sengaja, meletakkan dan meninggalkan dan tidak dapat menemukannya kembali’ (Wahrig, 2000: 1334). ‘Hilang’ adalah verba dalam bahasa Indonesia yang bermakna tidak ada lagi perasaan (seperti marah, jengkel, suka, duka) mis. rasa marahnya kepada anak yang nakal itu sudah hilang (Pusat Bahasa, 2002: 401). Nomina ‘kebosanan’ berkolokasi dengan verba ‘hilang’ sehingga membentuk frase ‘hilang kebosanan’. Frase itulah yang ditransfer oleh informan 20 sehingga menyebabkan munculnya interferensi. Jadi, terbukti terjadi interferensi pada frase *die Langweile verlieren*.

Kesalahan pemilihan verba *verlieren* untuk mendampingi nomina *die Langeweile* terjadi karena informan 20 melakukan terjemahan kata demi kata ‘hilang kebosanan’ menjadi *die Langweile verlieren*. Terjemahan kata demi kata yang menyebabkan kolokasi yang tidak tepat termasuk ke dalam interferensi leksikal. Dengan demikian, pada frase *die Langweile verlieren* dalam kalimat 2-34 *Wir besprachen über alles um die Langweile zu verlieren* terjadi interferensi leksikal pada frase. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Wir unterhielten uns über alles, um die Langeweile zu vertreiben*.

Kalimat 2-36: *Aber ich denke, dass wir nicht **an der Mitternacht** nach Hause gehen.*

Dalam karangannya, informan 21 bercerita bahwa pada malam tahun baru, ia dan teman-teman di kampungnya tidak menghabiskan waktu hingga tengah malam. Mereka sudah pulang ke rumah pada tengah malam. ‘Pada tengah malam’ adalah frase yang ditransfer oleh informan 21 menjadi *an der Mitternacht*. *An der Mitternacht* adalah unsur yang diduga mengalami interferensi. *An der Mitternacht* dibandingkan dengan “pada tengah malam”.

Unsur *an der Mitternacht* merupakan frase preposisional bahasa Jerman yang berpadanan dengan frase preposisional bahasa Indonesia ‘pada tengah malam’. Hal itu dapat dipahami berdasarkan penelusuran makna kata demi kata, yaitu *an der* ‘pada’ dan *Mitternacht* yang seharusnya ditulis *Mitternacht* ‘tengah malam’. Selanjutnya, pada perbandingan distribusi ditemukan perbedaan distribusi frase preposisional itu dalam kedua bahasa. Dalam bahasa Indonesia, preposisi ‘pada’ dapat dipakai di depan keterangan waktu (Pusat Bahasa, 2002: 807), mis. ‘pada tengah malam’. Dalam bahasa Jerman, preposisi *an* ‘pada’ yang diikuti kasus datif memang dapat disertai oleh nomina keterangan waktu, mis. *an dem Tag* (Wahrig, 2000: 166), tetapi nomina *Mitternacht* tidak didahului dengan *an der*, melainkan dengan *in der* (Wahrig, 2000: 903). Seharusnya, frase preposisional itu berbunyi *in der Mitternacht* dan bukan *an der Mitternacht*. Kesalahan pemilihan preposisi akibat pengaruh preposisi bahasa Indonesia membuktikan adanya interferensi. Jadi, terbukti telah terjadi interferensi pada frase *an der Mitternacht*.

Dalam bahasa Jerman, frase preposisional *an der* tidak didampingi komposita *Mitternacht* karena *Mitternacht* harus didahului oleh preposisi *in der*. *In der Mitternacht* adalah frase tetap dalam bahasa Jerman yang telah dilanggar oleh informan 21. Pelanggaran frase tetap itu termasuk ke dalam interferensi leksikal. Dengan demikian, pada frase *an der Mitternacht* dalam kalimat 2-36 *Aber ich denke, dass wir nicht **an der Mitternacht** nach Hause gehen* terjadi interferensi leksikal pada frase. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Aber ich denke, dass wir nicht **in der Mitternacht** nach Hause gehen.*

Kalimat 2-38: *Ich interessierte mich nicht zu der Einladung.*

Informan 22 menceritakan dalam karangannya bahwa ia tidak merayakan malam tahun baru. Ia hanya diam di rumah dan menonton televisi. Ia pun tidak pergi ke rumah teman yang mengundangnya. Ia tidak tertarik kepada undangan itu. ‘Tertarik kepada’ adalah frase yang ditransfer informan 22 menjadi *sich interessieren zu*. Hal itu dapat diketahui dari penelusuran makna kata demi kata, yaitu *sich interessieren* ‘tertarik’ dan *zu* ‘kepada’. Jadi, unsur *sich interessieren zu* dibandingkan dengan ‘tertarik kepada’.

Sich interessieren adalah verba yang diikuti preposisi *für* yang bermakna *etwas gern haben wollen* ‘ingin memiliki sesuatu’, *mehr über etwas wissen wollen* ‘ingin mengetahui lebih jauh mengenai sesuatu’, *etwas gern tun wollen* ‘ingin melakukan sesuatu’ (Langenscheidt, 2003: 541). *Sich interessieren* adalah verba berpreposisi dan preposisi yang mengikutinya haruslah *für* dan bukan *zu* sehingga kalimat seharusnya berbunyi *Ich interessierte mich nicht für die Einladung*. *Zu* adalah preposisi yang bermakna ‘kepada’. Informan 22 menuliskan preposisi *zu* yang mengikuti verba *sich interessieren* karena pengaruh preposisi ‘kepada’ yang mengikuti verba ‘tertarik’ (Pusat Bahasa, 2002: 1145). Informan 22 melakukan kesalahan pemilihan preposisi *zu* karena hanya memperhatikan makna preposisi *zu* berpadanan dengan preposisi ‘kepada’, tanpa memperhatikan distribusi kedua preposisi itu sebenarnya berbeda. Jadi, terbukti telah terjadi interferensi pada frase *sich interessieren zu*.

Informan 22 menerjemahkan kata demi kata dari frase bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman, yaitu ‘tertarik’ *sich interessieren* dan ‘kepada’ *zu*. Terjemahan kata demi kata menyebabkan informan 22 memilih preposisi *zu* yang tidak disandingkan secara tepat dengan verba *sich interessieren*. Terjemahan kata demi kata yang berakibat pada kesalahan pembentukan frase tetap itu termasuk ke dalam interferensi leksikal. Dengan demikian, pada frase *sich interessieren zu* dalam kalimat 2-38 *Ich interessierte mich nicht zu der Einladung* terjadi interferensi leksikal pada frase. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Ich interessierte mich nicht für die Einladung*

Kalimat 2-40: *Ich bleibte nur zu Hause und sahe den Fernseher.*

Dalam karangannya, informan 22 menuliskan bahwa ia tidak merayakan tahun baru lalu. Ia hanya di rumah dan menonton televisi. ‘Menonton televisi’ adalah frase yang ditransfer oleh informan 22 menjadi *den Fernseher sehen*. *Den Fernseher sehen* adalah unsur yang diduga mengalami interferensi. Unsur yang berupa frase itu dibandingkan dengan frase ‘menonton televisi’.

Den Fernseher sehen adalah frase yang terdiri dari nomina *den Fernseher* ‘televisi’ dan verba *sehen* ‘melihat’ (Wahrig, 2000: 467 dan 1141). Dalam bahasa Jerman, *den Fernseher sehen* tidak mengacu pada kegiatan menonton televisi, melainkan melihat sebuah televisi. Alih-alih menuliskan *den Fernseher sehen*, informan 22 seharusnya memilih verba *fernsehen* ‘menonton televisi’ (Heuken, 2006: 164) sehingga kalimat seharusnya berbunyi *Ich blieb nur zu Hause und sah fern*.

Den Fernseher sehen adalah frase yang merujuk pada makna melihat televisi. ‘Melihat’ bersinonim dengan menonton dalam contoh kalimat “Nanti malam kami akan menonton pertandingan tinju” (Pusat Bahasa, 2002: 670). Nomina ‘televisi’ yang berkolokasi dengan verba ‘menonton’ ditransfer oleh informan 22 menjadi *den Fernseher sehen*. Jadi, terbukti terjadi interferensi pada frase *den Fernseher sehen*.

Informan 22 melakukan interferensi dengan menuliskan *den Fernseher sehen* akibat terjemahan kata demi kata dari frase bahasa Indonesia ‘menonton televisi’. Terjemahan kata demi kata menimbulkan pelanggaran kolokasi pada pembentukan frase pada bahasa asing. Pelanggaran semacam itu termasuk ke dalam interferensi leksikal. Dengan demikian, pada frase *den Fernseher sehen* dalam kalimat 2-40 *Ich bleibte nur zu Hause und sahe den Fernseher* terjadi interferensi leksikal pada frase. Kalimat itu seharusnya berbunyi *Ich blieb nur zu Hause und sah fern*.

Secara keseluruhan, interferensi leksikal pada frase dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Frase

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
2-12	<i>Am letzten Silvester war ich nur im Hausen.</i>	<i>Am letzten Silvester war ich nur zu Hause.</i>
2-13	<i>Wir spielte Feuerwerk um 24 Uhr.</i>	<i>Wir brannten Feuerwerk um 24 Uhr ab.</i>
2-14	<i>Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.</i>	<i>Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.</i>
2-15	<i>Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.</i>	<i>Ich bin mit meinem Bruder zu meiner Nachbarin gegangen.</i>
2-16	<i>Und, ich und mein Bruder zu unser Haus gegangen.</i>	<i>Ich und mein Bruder sind nach Hause gegangen.</i>
2-17	<i>Am 1. Juni 2009 bin ich nach Kino gefahren.</i>	<i>Am 1. Juni 2009 bin ich ins Kino gefahren.</i>
2-18	<i>Meine Familie bin auch nach Kino gefahren.</i>	<i>Meine Familie ist auch ins Kino gefahren.</i>
2-19	<i>Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause</i>	<i>Ich war zu Hause, aber meine Freundin kam zu mir.</i>
2-20	<i>Wir sind nach ein Kaufhaus gefahren.</i>	<i>Wir sind in ein Kaufhaus gefahren.</i>
2-21	<i>Letzten Silvester sind mein Familie nach zu mein Onkel Haus gefahren.</i>	<i>Letztes Silvester ist meine Familie zu meinem Onkel gefahren.</i>
2-22	<i>Ich bin im meine Großmutter Haus geblieben.</i>	<i>Ich bin bei meiner Großmutter geblieben.</i>
2-23	<i>Danach, sind wir zu Hause gefahren.</i>	<i>Danach sind wir nach Hause gefahren.</i>
2-24	<i>Am letzten Silvester habe ich im Haus meinen freundin übernachten.</i>	<i>Am letzten Silvester habe ich bei meiner Freundin übernachtet.</i>
2-25	<i>Ich bin zu Hause im letzten Silvester geblieben.</i>	<i>Ich bin am letzten Silvester zu Hause geblieben.</i>
2-26	<i>Am Mittag haben wir nach ein Seafood Restaurant gegessen.</i>	<i>Am Mittag haben wir in einem Seafood Restaurant gegessen.</i>
2-27	<i>Am Ende, haben wir zu Hause zurück gefahren.</i>	<i>Am Ende sind wir nach Hause zurück gefahren.</i>
2-28	<i>Ich habe lange Urlaub am Januar.</i>	<i>Ich habe langen Urlaub im Januar.</i>
2-29	<i>Am nächsten Silvester würde ich mit meiner Freunden nach dem Pangandaran Strand fahren.</i>	<i>Am nächsten Silvester würde ich mit meinen Freunden zu dem Pangandaran Strand fahren.</i>

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
2-30	Um 00 uhr Genau, blasten wir Trompete, und machten Feuerwerk.	Genau um 00 Uhr blasten wir Trompete und brannten Feuerwerk ab.
2-31	Am Sonntag morgen hatten wir zuruck zu Jakarta.	Am Sonntagmorgen fuhren wir nach Jakarta zurück.
2-32	Wir kauften viele Fischen im Market dann backten wir sie zusammen in meinem Haus.	Wir kauften viele Fische auf dem Markt , dann backten wir sie zusammen in meinem Haus.
2-33	Am nächsten Silvester würde ich nach berg steigen mit meinem Freund.	Am nächsten Silvester würde ich mit meinem Freund auf den Berg steigen.
2-34	Wir besprachen über alles um die Langweile zu verlieren.	Wir unterhielten uns über alles, um die Langweile zu vertreiben.
2-35	Wir besprachen über alles um die Langweile zu verlieren.	Wir unterhielten uns über alles, um die Langweile zu vertreiben.
2-36	Aber ich denke, dass wir nicht an der Mitternacht nach Hause gehen.	Aber ich denke, dass wir nicht in der Mitternacht nach Hause gehen.
2-37	Aber am nächsten Jahr will ich den Silvester feiern.	Aber im nächsten Jahr will ich das Silvester feiern.
2-38	Ich interessierte mich nicht zu der Einladung.	Ich interessierte mich nicht für die Einladung.
2-39	Dann fangen wir den Feuerwerk zu spielen, und dann schlafen wir am Ende.	Dann fangen wir an, das Feuerwerk abzubrennen , und dann schliefen wir am Ende.
2-40	Ich bliebte nur zu Hause und sahe den Fernseher.	Ich blieb nur zu Hause und sah fern.
2-41	Ich schickte SMS zu meinen Freundinen.	Ich schickte SMS an meine Freundinnen.
2-42	Zuerst machten wir eines kleine Party am Nacht am 31 Dezember 2008 in mein Freund's Haus.	Zuerst machten wir eine kleine Party in der Nacht vom 31. Dezember 2008 bei meinem Freund.
2-43	Zuerst machten wir eines kleine Party am Nacht am 31 Dezember 2008 in mein Freund's Haus.	Zuerst machten wir eine kleine Party in der Nacht vom 31. Dezember 2008 bei meinem Freund.
2-44	Natürlich vergessen wir nicht an Gott zu betten.	Natürlich vergessen wir nicht, zu Gott zu beten.
2-45	Wir hoffen , dass am neues Jahr ein besseres Leben haben, viel Erfolg haben, und so weiter.	Wir hoffen , dass wir im neuen Jahr ein besseres Leben haben, viel Erfolg haben, und so weiter.
2-46	Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie das Fernsehen gesehen und sich unterhalten.	Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie ferngesehen und sich unterhältet.

Kode Kalimat	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
2-47	<i>Am Mittelnacht haben uns die Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.</i>	<i>In der Mitternacht haben wir das Feuerwerk meines Nachbarn gesehen.</i>
2-48	<i>Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.</i>	<i>Schließlich bekamen wir den Mais auf dem traditionellen Markt mit hohem Preis.</i>
2-49	<i>Wir haben über die frühere Ereignis und eine Plannungen für unseres Leben am nächsten jahr gesprochen.</i>	<i>Wir haben über die frühere Ereignisse und eine Planung für unser Leben im nächsten Jahr gesprochen.</i>

4.3 Pengujian Kesahihan Penelitian Færch dkk. (1984)

Penelitian ini bertujuan untuk memperkokoh kesahihan hasil penelitian Færch dkk. Untuk dapat mencapainya, hasil penghitungan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Færch dkk. Berikut ditampilkan tabel hasil penelitian Færch dkk. agar dapat diperoleh perbandingan yang jelas antara kedua penelitian.

Tabel 4.11 Penghitungan Interferensi Morfosintaksis dan Interferensi Leksikal dari Penelitian Færch dkk.

Keterangan	Tingkat		
	8 folkeskole	1 gymnasium	3 gymnasium
Jumlah informan	12	12	11
Jumlah kata-kata dalam karangan	4,846	7,859	8,892
Interferensi Leksikal	230	287	241
Interferensi Morfosintaksis	505	438	300

Berdasarkan tabel hasil penelitian Færch dkk. terlihat bahwa interferensi morfosintaksis lebih banyak muncul daripada interferensi leksikal pada tiap tingkatnya. Kecenderungan pemunculan interferensi morfosintaksis dan leksikal

memiliki kesamaan, yaitu bahwa keduanya terjadi paling banyak pada tingkat 8 *folkeskole* dan muncul paling sedikit pada tingkat 3 *gymnasium*. Melalui penghitungan banyaknya intereferensi pada tiap tingkat itu, dapat diartikan bahwa interferensi terjadi paling banyak pada tahap dasar pembelajaran bahasa asing dan paling sedikit pada tahap mahir. Dengan demikian, untuk menguji kesahihan penelitian Færch dkk., ada dua hal yang hendak diuji melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Færch dkk. menyimpulkan dari penelitiannya bahwa interferensi morfosintaksis muncul lebih banyak daripada interferensi leksikal pada setiap tingkat.

Tabel 4.12 Perbandingan Pemunculan Interferensi Leksikal dan Interferensi Morfosintaksis

Interferensi	Tingkat			
	I	II	III	IV
Interferensi Leksikal	19	15	10	5
Interferensi Morfosintaksis	73	37	31	58

Pada penelitian ini, interferensi leksikal muncul selalu dalam jumlah yang lebih sedikit daripada interferensi morfosintaksis. Dengan demikian, pernyataan Færch dkk. bahwa interferensi morfosintaksis muncul lebih banyak daripada interferensi leksikal pada setiap tingkat sesuai dengan hasil penelitian ini. Hal itu menunjukkan bahwa informan mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan transfer struktur morfosintaksis dari bahasa ibunya, bahasa Indonesia, ke dalam bahasa asing yang dipelajarinya, bahasa Jerman.

Kecenderungan yang lebih besar kepada interferensi morfosintaksis dapat disebabkan oleh banyaknya perbedaan kaidah morfosintaksis antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Pada bagian analisis kalimat yang mengandung interferensi morfosintaksis (Lihat bagian 4.2.1) dapat dilihat bahwa para informan melakukan interferensi karena mengabaikan deklinasi, konjugasi,

Hilfsverb, Kopulaverb. Hal itu disebabkan oleh pengaruh bahasa Indonesia yang tidak mempunyai keempat aturan morfosintaksis dalam bahasa Jerman itu. Ada pula para informan yang melakukan interferensi pada urutan kata dan fungsi gramatikal. Penyebabnya adalah pengaruh bahasa Indonesia yang memiliki aturan urutan kata dan fungsi gramatikal yang berbeda dengan bahasa Jerman.

Sebagian besar interferensi morfosintaksis yang dilakukan para informan adalah pelanggaran aturan morfosintaksis dasar bahasa Jerman, mis. pelanggaran aturan deklinasi, konjugasi, kala, dan urutan kata. Aturan morfosintaksis dasar itu sering kali digunakan dalam membentuk kalimat bahasa Jerman. Pelanggaran terhadap aturan morfosintaksis menyebabkan sering terjadi kesalahan morfosintaksis dalam kalimat bahasa Jerman. Hal itu pula yang dilakukan oleh para informan yang berbahasa ibu bahasa Indonesia.

2. interferensi paling banyak terjadi pada tingkat dasar pembelajaran bahasa asing dan interferensi terjadi paling sedikit pada tingkat mahir. .

Interferensi morfosintaksis dan leksikal yang ditemukan dalam data telah dianalisis dan didaftar dalam tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.10. Berikut tabel rangkuman penghitungan frekuensi interferensi morfosintaksis dan leksikal yang ada dalam data sesuai dengan tabel hasil penelitian Færch dkk. (1984).

Tabel 4.13 Penghitungan Interferensi Morfosintaksis dan Interferensi Leksikal

Keterangan	Tingkat			
	I	II	III	IV
Jumlah informan	13	8	7	4
Jumlah kata-kata dalam karangan	1.280	1.057	1.073	555
Interferensi Leksikal	19	15	10	5
Interferensi Morfosintaksis	73	37	31	58

Pemunculan interferensi leksikal dan interferensi morfosintaksis pada setiap tingkat dapat diamati melalui perbandingan jumlah keseluruhan kata dalam karangan dan jumlah interferensi, seperti yang dilakukan Færch dkk. (1984) dalam penelitiannya. Dari hasil penghitungan jumlah keseluruhan kata dalam karangan informan tiap tingkat dibagi jumlah interferensi leksikal pada tiap tingkat diperoleh hasil sebagai berikut. Interferensi leksikal tingkat I ditemukan pada setiap 67 kata. Interferensi leksikal pada tingkat II ditemukan pada setiap 70 kata. Interferensi leksikal pada tingkat III ditemukan pada setiap 107 kata. Interferensi leksikal pada tingkat IV ditemukan pada setiap 111 kata. Hasil itu memperlihatkan kecenderungan pemunculan interferensi leksikal dalam data penelitian ini, yaitu bahwa semakin tinggi tingkatnya, semakin sedikit terjadi interferensi. Dengan kata lain, interferensi leksikal pada tingkat I, tingkat dasar pembelajaran bahasa asing, terjadi paling banyak dan interferensi leksikal pada tingkat IV, tingkat mahir, terjadi paling sedikit dalam data penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian interferensi leksikal ini sesuai dengan penelitian Færch dkk.

Kecenderungan pemunculan interferensi morfosintaksis juga diamati dengan penghitungan serupa, yaitu jumlah keseluruhan kata dalam karangan informan pada tiap tingkat dibagi jumlah interferensi morfosintaksis pada tiap tingkat. Hasil penghitungan memperlihatkan kecenderungan pemunculan interferensi morfosintaksis sebagai berikut. Interferensi morfosintaksis pada tingkat I ditemukan pada setiap 18 kata. Interferensi morfosintaksis pada tingkat II ditemukan pada setiap 29 kata. Interferensi morfosintaksis pada tingkat III ditemukan pada setiap 35 kata. Interferensi morfosintaksis pada tingkat IV ditemukan pada setiap 10 kata. Hasil penghitungan itu memperlihatkan kecenderungan pemunculan interferensi morfosintaksis dalam data penelitian ini, yaitu bahwa semakin tinggi tingkatnya, semakin sedikit terjadi interferensi berlaku mulai tingkat I sampai dengan tingkat III. Akan tetapi, pemunculan interferensi morfosintaksis tingkat IV tidak lebih sedikit daripada interferensi morfosintaksis tingkat III, tingkat II, maupun tingkat I. Interferensi morfosintaksis tingkat IV ditemukan dalam data penelitian ini justru dalam jumlah yang terbanyak di antara keempat tingkat. Dengan

demikian, pada tingkat I hingga tingkat III, pemunculan interferensi morfosintaksis menunjukkan jumlah yang semakin sedikit. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Færch dkk. Akan tetapi, dalam penelitian ini muncul suatu temuan yang tidak sesuai dengan hasil penelitian Færch dkk., yaitu interferensi morfosintaksis tingkat IV, yang menurut hasil penelitian Færch dkk. seharusnya muncul paling sedikit, justru terjadi paling banyak daripada tiga tingkat di bawahnya, tingkat I, II, dan III. Berikut diuraikan hal-hal yang dapat menjadi penyebab muncul banyaknya interferensi morfosintaksis dalam data karangan para informan tingkat IV.

Tabel 4.14. Jumlah Interferensi Morfosintaksis

No.	Interferensi	Tingkat			
		I	II	III	IV
1.	Deklinasi Kasus	19	3	7	20
2.	Deklinasi Jumlah	13	1	2	5
3.	Deklinasi Jenis	10	5	11	22
4.	Konjugasi Kala	5	4	7	3
5.	Konjugasi Persona dan Jumlah	7	8	-	4
6.	Urutan Kata	11	10	2	3
7.	Penyingkiran <i>Hilfsverb</i>	2	-	-	-
8.	Penyingkiran <i>Kopulaverb</i>	-	1	-	-
9.	Fungsi Gramatikal	6	5	2	1
Total Interferensi Morfosintaksis		73	37	31	58

Dalam tabel di atas terlihat bahwa para informan dari tingkat IV melakukan interferensi morfosintaksis yang lebih banyak daripada para informan dari tingkat lain. Jumlah interferensi morfosintaksis tingkat IV yang paling tinggi dan jauh lebih besar daripada tingkat lainnya adalah deklinasi jenis dan deklinasi kasus. Deklinasi kasus dan jenis adalah aturan deklinasi yang dikenakan kepada

nomina, pronomina, artikel, dan adjektiva sesuai dengan kasus nominatif, akusatif, datif, dan genitif, dan jenis maskulin, feminin, dan netral.

Deklinasi kasus dan deklinasi jenis adalah aturan-aturan morfosintaksis yang menyumbang dalam jumlah yang besar terhadap banyaknya interferensi morfosintaksis tingkat IV, yaitu sebanyak 20 interferensi deklinasi kasus dan 22 deklinasi jenis. Aturan kasus dan jenis dikenakan pada nomina, pronomina, adjektiva, atau artikel. Kosakata, terutama nomina, yang melibatkan kasus dan jenis yang dikuasai tingkat IV dan yang digunakan oleh para informan tingkat IV dalam karangan mereka lebih banyak dan lebih bervariasi jika dibandingkan dengan tingkat-tingkat di bawahnya. Kosakata lebih banyak dan variatif yang ditulis hanya oleh informan tingkat IV (nomina-nomina itu tidak ada di tiga tingkat lainnya) dapat dilihat pada lampiran IV. Penggunaan kosakata nomina yang banyak itu sayangnya tidak diikuti oleh penguasaan aturan deklinasi kasus dan jenis yang baik sehingga mengakibatkan muncul banyak interferensi pada deklinasi kasus dan jenis.

Selain interferensi pada deklinasi kasus dan jenis, para informan tingkat IV juga melakukan cukup banyak interferensi jenis lain, seperti konjugasi kala, persona, jumlah dan urutan kata. Hal itu disebabkan secara umum oleh struktur morfosintaksis yang digunakan oleh para informan tingkat IV. Tema malam tahun baru yang sederhana dapat diceritakan oleh para informan, mulai dari tingkat I hingga tingkat IV. Yang membedakan karangan informan tingkat IV dan tingkat-tingkat lain di bawahnya adalah penggunaan struktur morfosintaksis. Struktur morfosintaksis tingkat IV lebih kompleks dan lebih rumit (Lihat Lampiran V). Hal itu yang mengakibatkan munculnya lebih banyak interferensi morfosintaksis pada karangan informan tingkat IV.

4.4 Kemahiran Menulis Berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*

Hasil penelitian interferensi ini diarahkan untuk dapat menilai kemahiran menulis bahasa Jerman karena interferensi dihitung sebagai kesalahan yang dapat diukur berdasarkan ketepatan gramatikal dan penguasaan kosakata dalam skala kompetensi kemahiran menulis *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für*

Sprachen. Dalam analisis kemahiran menulis bahasa Jerman informan, perlu diketahui latar belakang perkuliahan bahasa Jerman yang mereka dapatkan sesuai tingkatnya. Hal itu perlu dilakukan agar dapat diperoleh gambaran dan kaitan yang jelas antara perkuliahan bahasa Jerman yang mereka tempuh dengan kemahiran menulis mereka.

Perkuliahan bahasa Jerman di P.S. Jerman ditempuh dalam 6 semester atau hingga bahasa Jerman VI. Bahasa Jerman 1 diikuti oleh para informan tingkat I pada semester gasal. Para informan tingkat I mulai mempelajari bahasa Jerman pada semester gasal tahun ajaran 2009/2010 yang dimulai pada bulan September. Pada saat data diambil, bulan Desember 2009, para informan tengah mengikuti mata kuliah bahasa Jerman I dan sudah mempelajari bahasa Jerman selama kurang lebih tiga bulan. Para informan tingkat II sudah mempelajari bahasa Jerman selama hampir tiga semester dan tengah mengikuti mata kuliah bahasa Jerman III. Mata kuliah bahasa Jerman V sedang diikuti oleh para informan tingkat III. Pada tingkat I, II, dan III, para informan mempelajari bahasa Jerman dengan cukup intensif, yaitu sebanyak 8 sesi x @ 50 menit setiap minggu, sedangkan para informan tingkat IV tidak lagi mengikuti mata kuliah Bahasa Jerman karena mata kuliah Bahasa Jerman hanya diberikan hingga semester 6 atau hingga bahasa Jerman VI. Pada tingkat IV, para informan diwajibkan mengambil kuliah bahasa Jerman tambahan dalam mata kuliah Test DaF⁵. Mata kuliah Test DaF diberikan sebanyak 6 sesi x @ 50 menit setiap minggu. Dalam mata kuliah bahasa Jerman I hingga bahasa Jerman VI dan Test DaF, setiap komponen, antara lain menulis, diajarkan dan dilatihkan. Kemahiran menulis yang sudah diwujudkan para informan melalui karangan mereka diukur dengan alat ukur Kemahiran Menulis *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*.

Analisis kompetensi ketepatan gramatikal diintegrasikan dengan analisis penguasaan kosakata karena, menurut hemat saya, kemahiran menulis adalah satu kesatuan dari dua komponen penting ini. Kalimat yang sempurna tidak akan

⁵<http://webcache.googleusercontent.com/search?hl=id&q=cache:28zjRBbUyvkJ:http://www.goethe.de/ins/id/jak/lrn/prf/tdf/idindex.htm+Test+DaF,+Goethe&ct=clnk>. **TestDaF** (*Test Deutsch als Fremdsprache*) adalah “ujian bahasa Jerman untuk tingkat lanjutan. Ujian ini termasuk di dalam 6 tingkatan Kesepakatan Eropa Untuk Jenjang Kompetensi Bahasa, setingkat dengan tingkat B2 sampai C1 dan di Jerman, ujian ini merupakan persyaratan masuk seluruh perguruan tinggi”.

terwujud, jika hanya ada kemampuan gramatikal yang baik tanpa penguasaan kosakata yang baik pula. Skala ketepatan gramatikal dan penguasaan kosakata yang dijadikan satu ditampilkan pada uraian skala kompetensi dalam bahasa Indonesia berdasarkan tabel skala kompetensi dalam bahasa Jerman (Lihat Lampiran VI). Berikut adalah uraian kompetensi ketepatan gramatikal dan penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia yang dipadukan dengan analisis kemahiran menulis menurut tingkat informan, mulai dari tingkat I sampai tingkat IV.

4.5.1 Tingkat I

Alat ukur kemahiran menulis *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen A1* mensyaratkan penguasaan struktur gramatikal sederhana yang terbatas dan menguasai pola kalimat yang diajarkan secara berulang. Menguasai hanya pola kalimat yang dilatih secara berulang dalam membentuk kalimat sederhana menjadi indikasi bahwa pembelajar di tingkat A1 ini belum cukup memiliki daya kreasi dalam pembentukan kalimat yang variatif. Artinya, struktur kalimat sangat sederhana S+P(+O) dan pola seperti ini terus berulang. Sementara itu, skala kompetensi leksikal pada tingkat I tidak dapat dideskripsikan. Hal itu dapat disebabkan oleh penguasaan kosakata yang masih sangat terbatas.

Berdasarkan kalimat para informan tingkat I, terlihat bahwa mereka sudah memiliki kemampuan untuk membentuk kalimat sederhana dengan struktur minimal subjek-predikat(-objek), mis. *Wir haben **der** Feuerwerkskörper gesehen*. Dari struktur kalimatnya terlihat bahwa para informan tingkat I tidak terpaku hanya pada pola kalimat tetap yang dihafalkan. Cukup banyak variasi yang dilakukan para informan itu, mulai dari penambahan keterangan hingga pengubahan posisi kata, mis. *Am 31. Dezember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit **mein** großfamilie*. (Lihat selengkapnya di lampiran VII). Penguasaan kosakata para informan tingkat I juga tidak terlalu minim. Hal itu terlihat dari kemampuan para informan menceritakan malam tahun baru mereka dalam karangan, walaupun dengan sangat sederhana. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, mereka belum mampu membuat karangan semacam itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan para informan tingkat I sudah melampaui A1.

Satu tingkat di atas A1 adalah A2. Tingkat A2 memposisikan pembelajar bahasa pada satu tingkat di atas tingkat paling dasar, A1, sehingga kemampuan dasar membuat struktur kalimat sederhana dengan baik sudah diperoleh. Hanya saja, kemampuan membentuk kalimat sederhana itu kerap kali disertai dengan kesalahan gramatikal dasar yang sistematis. Penguasaan yang belum baik akan struktur gramatikal dasar menyebabkan pembelajar masih terus mengulang kesalahan-kesalahan dasar gramatikal yang sama. Untuk setidaknya membuat maksud kalimat tersampaikan dengan baik, tidak hanya dibutuhkan penguasaan struktur gramatikal sederhana. Penguasaan kosakata sehari-hari yang minim juga diperlukan dan dimiliki oleh pembelajar bahasa di tingkat ini. Untuk memudahkan pengukuran, dibuat kriteria ringkasan berdasarkan uraian kompetensi ketepatan gramatikal dan penguasaan kosakata, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.15 Kriteria Kemahiran Menulis A2

Kriteria	Kompetensi Kemahiran Menulis A2
Kriteria 1	dapat membentuk kalimat sederhana
Kriteria 2	melakukan kesalahan gramatikal dasar
Kriteria 3	menguasai kosakata sehari-hari yang minim

Kosakata dan kalimat yang ada dalam data dan yang mendukung kriteria di atas dicantumkan untuk mengukur tingkat kemahiran menulis yang telah dicapai oleh tiap informan pada setiap tingkatnya.

Dapat membentuk kalimat sederhana adalah kriteria pertama. Kalimat sederhana adalah kalimat tunggal yang terdiri atas satu klausa dengan struktur kalimat minimal subjek dan predikat. Dalam tabel data interferensi morfosintaksis dan leksikal ditemukan 85 kalimat sederhana (Lihat Lampiran VII). Misalnya, *Da haben wir der Feuerwerkskörper gesehen* yang berstruktur K+P+S+O. Dengan demikian, kriteria pertama terpenuhi.

Kriteria kedua adalah cukup banyak terjadi kesalahan gramatikal dasar. Kesalahan gramatikal dasar adalah kesalahan dasar yang melibatkan kategori gramatikal wajib suatu bahasa. Kategori gramatikal wajib bahasa Jerman mencakup kelas kata, jenis, jumlah, kasus, kala, persona (Weinreich, 1953: hal.

42). Kategori gramatikal itu berperan sangat besar dalam membentuk kalimat bahasa Jerman. Misalnya, dalam membentuk kalimat bahasa Jerman yang sederhana sekalipun, pembelajar harus menguasai secara minim aturan deklinasi jenis. Kesalahan pada aturan dasar gramatikal ini menyebabkan pembelajar terus melakukan kesalahan yang sama dan berulang dalam membentuk kalimat. Dalam data terdapat 57 kalimat yang mengandung kesalahan gramatikal dasar (Lihat Lampiran XIII). Jadi, kriteria kedua juga telah terpenuhi.

Kosakata sehari-hari yang minim sebagai kriteria ketiga digunakan oleh para informan tingkat I untuk menceritakan tema malam tahun baru ini seperti yang terlihat dalam tabel lampiran VII. Kriteria ketiga juga telah dipenuhi oleh para informan tingkat I. Dengan demikian, terbukti bahwa para informan tingkat I memenuhi ketiga kriteria yang tercakup dalam kompetensi kemahiran menulis A2 berdasarkan standar *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*.

4.5.2 Tingkat II

Kompetensi B1 mencakup kemampuan menguasai ungkapan-ungkapan yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari dan menggunakan istilah-istilah dalam situasi tertentu dengan cukup baik. Kesalahan struktur gramatikal akibat bahasa ibu masih banyak ditemukan di tingkat B1 ini. Penguasaan kosakata tingkat B1 mencakup penguasaan kosakata dasar. Jika menuliskan hal yang lebih kompleks atau tema dan situasi yang tidak dekat dengan keseharian, pembelajar tingkat B1 masih melakukan kesalahan dasar. Pengukuran dilakukan dengan menetapkan kriteria sesuai uraian kompetensi kemahiran menulis di atas dalam tabel berikut.

Tabel 4.16 Kriteria Kemahiran Menulis B1

Kriteria	Kompetensi Kemahiran Menulis B1
Kriteria 1	Menguasai ungkapan sehari-hari atau istilah dalam situasi tertentu
Kriteria 2	Melakukan banyak kesalahan struktur gramatikal akibat bahasa ibu (interferensi)
Kriteria 3	Menguasai kosakata dasar, melakukan kesalahan pada hal atau tema yang kompleks

Kriteria pertama mengharuskan pembelajar menguasai ungkapan sehari-hari atau istilah dalam situasi tertentu. Ungkapan sehari-hari dan istilah dalam situasi tertentu dapat digunakan para informan untuk membuat karangan yang bertemakan malam tahun baru. Ungkapan sehari-hari dan istilah yang terkait dengan tema malam tahun baru sudah dapat digunakan dengan cukup baik oleh para informan tingkat II (Lihat Lampiran XIV). Hal itu membuktikan bahwa kriteria pertama telah terpenuhi.

Kriteria kedua adalah melakukan interferensi morfosintaksis. Interferensi morfosintaksis pada tingkat II ini masih cukup banyak dilakukan. Pada tabel VIII terlihat ada 37 kalimat informan tingkat II yang mengandung interferensi morfosintaksis. Jadi, kriteria kedua sudah terpenuhi.

Kriteria ketiga berkaitan dengan kosakata. Pembelajar baru menguasai kosakata dasar dan masih menemui kesulitan untuk menggunakan kosakata pada hal, tema yang kompleks. Kosakata dasar yang berkaitan dengan dengan tema malam Tahun Baru memang sudah dikuasai oleh para informan tingkat II seperti yang dapat dilihat pada lampiran XIV. Sementara itu, kosakata kompleks dapat dilihat pada lampiran XV. Misalnya, untuk mengungkapkan “kami membicarakan banyak hal untuk menghilangkan kejenuhan“, informan 20 menerjemahkan kata demi kata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman menjadi *Wir besprachen über alles um die Langweile zu verlieren* karena masih menemui kesulitan memilih kata dan kolokasi yang tepat. Kriteria ketiga dapat dipenuhi oleh para informan tingkat II. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa para informan tingkat II menguasai kemahiran menulis B1 berdasarkan standar *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*.

4.5.3 Tingkat III

Tingkat B2 mensyaratkan penguasaan gramatika yang sudah baik. Walaupun demikian, kesalahan yang tidak sistematis akibat ketidaksengajaan atau kekurangan kecil dalam pembentukan kalimat masih sesekali terjadi. Kesalahan memang sesekali masih terjadi, tetapi bukanlah kesalahan fatal yang menimbulkan kesalahpahaman makna. Kesalahpahaman makna yang menyebabkan terhambatnya komunikasi juga tidak lagi muncul pada penguasaan

kosakata tingkat B2 ini, walaupun masih ada kesalahan pemilihan kata. Secara umum, ketepatan penggunaan kosakata pada tingkat B2 sudah baik. Uraian kompetensi di atas dapat dirangkum dalam kriteria-kriteria di bawah ini.

Tabel 4.17 Kriteria Kemahiran Menulis B2

Kriteria	Kompetensi Kemahiran Menulis B2
Kriteria 1	Menguasai gramatika dengan baik
Kriteria 2	Melakukan kesalahan dalam pembentukan kalimat yang tidak sistematis dan tidak menimbulkan kesalahpahaman makna
Kriteria 3	Menggunakan kosakata dengan tepat, walaupun masih ada kesalahan pemilihan kata

Kriteria pertama adalah penguasaan gramatika yang baik. Kemampuan gramatikal yang cukup baik terlihat dari pemunculan interferensi morfosintaksis yang paling sedikit jika dibandingkan dengan tingkat I, II, dan IV. Interferensi morfosintaksis hanya muncul dalam 31 kalimat yang dapat dilihat dalam lampiran IX. Dengan demikian, kriteria pertama terpenuhi.

Kriteria kedua berkaitan dengan kesalahan morfosintaksis yang tidak sistematis. Kesalahan yang tidak sistematis adalah kesalahan yang muncul tidak teratur dan dalam frekuensi yang tidak banyak. Kesalahan itu pun tidak menyebabkan kesalahpahaman makna. Kesalahan yang dilakukan oleh para informan tingkat III adalah kesalahan dalam jumlah yang tidak banyak dan lebih sedikit jika dibandingkan dengan tiga tingkat lainnya (Lihat Lampiran XI). Hal itu mengisyaratkan bahwa kesalahan yang dilakukan para informan tingkat III bukanlah kesalahan yang sistematis. Misalnya, kesalahan bentuk verba *Perfekt* pada kalimat *Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie das Fernsehen gesehen und sich unterhalten* tidak mengantar pembaca pada kesalahpahaman makna. Jadi, kriteria kedua juga sudah dipenuhi.

Kosakata digunakan dengan tepat, walaupun masih ada kesalahan pemilihan kata adalah kriteria ketiga. Kosakata sudah digunakan secara tepat, tetapi para informan tingkat III masih sesekali melakukan kesalahan pemilihan kata, seperti yang terlihat pada lampiran IX. Misalnya, pada kalimat *Ich schicke*

SMS zu meinen Freundinnen, frase mengirimkan SMS kepada diterjemahkan dengan menggunakan kata yang sudah tepat, yaitu *SMS schicken*, tetapi informan 23 masih melakukan kesalahan pemilihan kata *zu* yang bukan kolokasi dari verba *schicken*. Hal itu membuktikan bahwa kriteria ketiga sudah terpenuhi. Ketiga kriteria sudah dipenuhi para informan tingkat III yang mengindikasikan bahwa kemahiran menulis para informan tingkat III mencapai B2 berdasarkan standar *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*.

4.5.4 Tingkat IV

Tingkat IV adalah tingkat yang paling tinggi dan para informan di tingkat IV ini adalah informan-informan yang paling lama belajar bahasa Jerman di P.S. Jerman FIB UI. Itu mengisyaratkan bahwa para informan tingkat IV seharusnya memiliki kemahiran menulis yang paling tinggi di atas ketiga tingkat di bawahnya, yaitu C1. Akan tetapi, penghitungan pemunculan interferensi dalam penelitian ini menunjukkan fenomena yang berbeda. Para informan tingkat IV dalam penghitungan persentase melakukan interferensi leksikal yang lebih banyak dari tingkat III dan interferensi morfosintaksis yang bahkan paling banyak dibandingkan tiga tingkat di bawahnya. Oleh karena itu, tuntutan C1, yang mengharuskan pembelajar bahasa memiliki penguasaan gramatikal yang sangat baik dan hampir tidak melakukan kesalahan dalam membuat struktur kalimat yang kompleks serta mampu menguasai dan menggunakan kosakata dengan tepat dan sesuai, tidak dapat terpenuhi.

Satu tingkat di bawah C1 adalah B2, tingkat yang sudah dicapai oleh tingkat III. B2 mensyaratkan penguasaan gramatika yang sudah baik. Akan tetapi, masih menoleransi kesalahan yang tidak sistematis akibat ketidaksengajaan atau kekurangan kecil. Ketepatan penggunaan kosakata pada tingkat B2 sudah baik. Penguasaan gramatika yang baik dengan sesekali terjadi kesalahan tidak sistematis tidak terlihat pada tingkat IV. Struktur gramatikal yang lebih kompleks dan rumit memang banyak digunakan oleh para informan tingkat IV (Lihat Lampiran V), tetapi mereka masih banyak melakukan kesalahan. Kesalahan yang tidak sedikit dan terus berulang, terutama pada deklinasi kasus dan deklinasi jenis, menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan gramatika yang baik dan

kesalahan yang sistematis pun masih terjadi. Hal itu dapat diketahui dari interferensi morfosintaksis yang dilakukan oleh para informan tingkat IV (Lihat lampiran X). Interferensi morfosintaksis yang muncul pada tingkat IV berjumlah 58. B1 adalah tingkat di bawah B2. Kriteria kemahiran menulis B1 dapat dilihat pada tabel 4. 16.

Kriteria pertama adalah menguasai ungkapan atau istilah dalam situasi tertentu. Ungkapan atau istilah dalam situasi “malam tahun baru” dapat dikuasai oleh para informan tingkat IV seperti yang dapat dilihat pada lampiran XVI. Itu membuktikan bahwa kriteria pertama terpenuhi.

Interferensi morfosintaksis adalah kriteria kedua yang sangat banyak ditemukan pada tingkat IV ini, bahkan paling banyak daripada ketiga tingkat di bawahnya. Daftar interferensi morfosintaksis para informan tingkat IV ada pada lampiran X.

Pembelajar dengan kemampuan berbahasa setingkat B1 menguasai kosakata dasar dan masih menemui kesulitan dalam mengungkapkan hal yang kompleks karena terbatasnya kosakata. Kosakata para informan tingkat IV tidak dapat dikatakan sedikit. Jumlah dan variasi kosakata banyak. Dalam mengungkapkan hal yang kompleks, para informan tingkat IV sudah dapat menggunakan kosakata yang cukup baik, walaupun masih terselip kesalahan pemilihan kata. Misalnya, pada kalimat *Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen*, informan 29 menceritakan bahwa walaupun ia tahu bahwa itu hanyalah mimpi sehingga pada malam tahun baru kali ini ia dan teman-temannya ingin menghabiskan malam di tempat manapun. Kalimat kompleks dengan kosakata kompleks digunakan dengan cukup baik dengan sedikit kesalahan pemilihan kata. Dengan demikian, para informan tingkat IV terlihat sudah melampaui kriteria ketiga.

Para informan tingkat IV adalah para informan yang paling lama mempelajari bahasa Jerman sehingga diharapkan mencapai kemahiran menulis yang paling tinggi, yaitu minimal B2. Akan tetapi, secara mengejutkan para informan tingkat IV melakukan interferensi morfosintaksis yang paling banyak jika dibandingkan tiga tingkat di bawahnya. Kesalahan gramatikal itu terpaksa

membawa para informan tingkat IV pada tingkat kemahiran menulis di bawahnya, yaitu B1. Seperti pada analisis kriteria pertama dan kedua, kompetensi ketepatan gramatikal B1 sesuai dengan tingkat kemahiran menulis mereka. Akan tetapi, penguasaan kosakata B1 sudah dilampaui oleh para informan tingkat IV, seperti pada analisis kriteria ketiga.

4.5.5 Keterbatasan Pengukuran

Penelitian ini adalah penelitian mengenai interferensi morfosintaksis dan interferensi leksikal dalam karangan mahasiswa P.S. Jerman FIB UI. Interferensi ini selanjutnya diarahkan untuk dapat mengukur kemahiran menulis para informan di tiap tingkatnya. Interferensi dan kemahiran menulis dapat dikaitkan karena dalam skala kompetensi kemahiran menulis *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*, kesalahan (akibat bahasa ibu) dapat dijadikan alat ukurnya. Akan tetapi, pengukuran kemahiran menulis dalam penelitian yang berbasiskan interferensi ini tentunya memiliki keterbatasan karena pengukuran bersifat umum. Artinya, kemahiran menulis yang diukur merupakan hasil generalisasi kemahiran menulis setiap tingkat. Setiap informan tentunya memiliki kemahiran menulis yang berbeda-beda sehingga sulit jika harus dinilai secara keseluruhan secara tepat dan akurat. Untuk mengukur secara tepat, tentunya dibutuhkan tes khusus A1-C2.

BAB 5 SIMPULAN

Tujuan pertama penelitian ini adalah mengungkapkan interferensi yang muncul pada karangan mahasiswa P.S. Jerman FIB UI yang berbahasa ibu bahasa Indonesia. Tujuan kedua penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa interferensi morfosintaksis lebih banyak muncul daripada interferensi leksikal dan interferensi terjadi paling banyak pada tingkat awal pembelajaran bahasa asing dan paling sedikit pada tingkat lanjut. Tujuan kedua penelitian ini merupakan pengujian kesahihan penelitian Færch dkk. Menurut Basuki (2006: 37), sebuah penelitian memiliki kesahihan jika ada penelitian lain yang menguji ulang hasil penelitian tersebut untuk mengetahui apakah hasilnya sama pada lingkungan dan kondisi lain. Dengan meneliti interferensi itu, penelitian ini pun bertujuan untuk dapat menilai kemahiran menulis berbahasa Jerman mahasiswa P.S. Jerman FIB UI berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*. Menilai kemahiran menulis berbahasa Jerman berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* itu menjadi tujuan penelitian ketiga.

5.1 Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal

Interferensi yang muncul pada karangan mahasiswa P.S. Jerman FIB UI yang berbahasa ibu bahasa Indonesia adalah interferensi morfosintaksis dan leksikal dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 5.1 Interferensi Morfosintaksis Pada Setiap Tingkat Menurut Jumlah

No.	Interferensi	Tingkat				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	Deklinasi Kasus	19	3	7	20	49
2.	Deklinasi Jenis	10	5	11	22	48
3.	Urutan Kata	11	10	2	3	26
4.	Deklinasi Jumlah	13	1	2	5	21
5.	Konjugasi Persona dan Jumlah	7	8	-	4	19
6.	Konjugasi Kala	5	4	7	3	19
7.	Fungsi Gramatikal	6	5	2	1	14
8.	Penyingkiran <i>Hilfsverb</i>	2	-	-	-	2
9.	Penyingkiran <i>Kopulaverb</i>	-	1	-	-	1
Jumlah Interferensi Morfosintaksis		73	37	31	58	199

Interferensi deklinasi kasus muncul paling banyak dalam data penelitian ini, yaitu sebanyak 49 interferensi deklinasi kasus. Dalam data penelitian ini ditemukan paling banyak interferensi deklinasi kasus datif, yaitu sebanyak 35 kasus datif, disusul dengan 13 kasus akkusatif, 1 kasus nominatif, dan kasus genitif tidak ditemukan dalam data. Datif adalah penyumbang terbesar terjadinya interferensi deklinasi kasus. Jika data interferensi datif diamati lebih jauh (Lihat Lampiran II tabel 1. Deklinasi Kasus) terlihat bahwa para informan secara berulang melakukan banyak kesalahan pada preposisi yang diikuti kasus datif karena mereka salah mendeklinasikan artikel posesif menurut kasus datif. Misalnya, dalam kalimat 1-9 *Ich kann ein Urlaub mit meine Freundin machen* ‘Saya dapat berlibur dengan teman saya’, preposisi *mit* diikuti kasus datif, tetapi informan ini salah mendeklinasikan artikel posesif *mein* menurut kasus datif. Pada tahap awal pembelajaran bahasa Jerman diperkenalkan terlebih dahulu kasus nominatif dan kemudian kasus akkusatif. Datif mulai dipelajari setelah pembelajar mengetahui kasus nominatif dan akkusatif sehingga dibutuhkan upaya yang lebih untuk dapat menghafalkan dan menguasai perubahan bentuk artikel, adjektiva, pronomina, dan nomina dari kasus nominatif, akkusatif menjadi datif. Terlebih lagi, datif bukanlah kasus yang mudah untuk dikuasai karena perubahan bentuk deklinasinya yang cukup rumit. Dengan demikian, datif adalah titik kritis terjadinya interferensi morfosintaksis sehingga materi datif dalam pengajaran bahasa Jerman perlu lebih ditekankan dan sebaiknya diberikan lebih intensif.

Setelah deklinasi kasus, deklinasi jenis menempati urutan kedua interferensi morfosintaksis yang paling banyak muncul dalam data penelitian ini, yaitu sebanyak 48 interferensi deklinasi jenis. Dalam bahasa Jerman terdapat tiga jenis, yaitu maskulin, feminin, dan netral. Misalnya, dalam kalimat 1-76 *Wir haben ein Trompete gekauft* ‘Kami telah membeli sebuah terompet’, *Trompete* adalah nomina yang memiliki jenis feminin sehingga seharusnya ditulis bentuk artikel feminin taktakrif *eine*, tetapi informan ini salah mendeklinasikan artikel menurut jenisnya. Sejak awal belajar bahasa Jerman, pembelajar sudah diperkenalkan tiga jenis ini. Akan tetapi, untuk menguasainya sekian banyak nomina yang dibagi ke dalam tiga jenis ini dan menentukan perubahan bentuk artikel, adjektiva, nomina dan pronomina berdasarkan tiga jenis ini tidaklah

mudah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang terus menerus di tiap tahap pembelajaran bahasa Jerman untuk mempelajari nomina beserta jenisnya dan perubahan bentuk artikel, adjektiva, nomina, dan pronomina menurut jenisnya. Selain itu, dalam pengajaran bahasa Jerman, materi deklinasi jenis ini perlu diberikan secara intensif dan berkelanjutan pada tiap tahap pembelajaran. Pembelajar hendaknya juga selalu dimotivasi untuk mempelajari nomina dan jenisnya sebagai satu kesatuan sehingga pembelajar akan mempelajari tidak hanya nomina baru, tetapi sekaligus jenisnya, misalnya *die* (feminin) *Trompete*.

Urutan kata ada pada posisi ketiga interferensi morfosintaksis yang banyak terjadi dalam data penelitian ini, yaitu sebanyak 26 interferensi urutan kata. Interferensi urutan kata yang berulang kali terjadi dalam data adalah posisi verba pada kalimat yang diawali oleh keterangan, seperti pada kalimat 1-161 *In Jogjakarta, ich will in Hotel bleiben* 'Di Yogyakarta, saya ingin menginap di hotel'. Dalam bahasa Jerman, jika keterangan waktu ada pada posisi pertama awal kalimat, posisi kedua diisi oleh verba dan diikuti subjek pada posisi ketiga sehingga seharusnya *In Jogjakarta will ich im Hotel bleiben*. Kesalahan seperti itu banyak muncul karena kuatnya pengaruh urutan kata bahasa Indonesia dalam membentuk kalimat. Oleh karena itu, pembelajar bahasa Jerman harus menyadari benar bahwa pola kalimat bahasa Jerman dan bahasa Indonesia tidak sama sehingga pengajaran bahasa Jerman harus terus menerus diarahkan pada perbedaan pola kalimat itu.

Interferensi deklinasi jumlah juga cukup banyak muncul dalam data penelitian ini, yaitu sebanyak 21 interferensi deklinasi jumlah. Artikel, adjektiva, pronomina, dan nomina harus dideklinasikan menurut jumlah singular atau plural. Kalimat 1-50 *Wir haben viel Film gesehen* 'Kami menonton banyak film' merupakan contoh kesalahan deklinasi jumlah. *Viel Film* 'banyak film' seharusnya diubah menurut aturan deklinasi jumlah jamak menjadi *viele Filme*. Pronomina tunggal *viel* harus diubah menjadi pronomina jamak *viele* dan nomina tunggal *Film* harus diubah menjadi nomina jamak *Filme*. Untuk menguasai penambahan akhiran pada perubahan deklinasi jumlah tunggal menjadi jamak, misalnya penambahan akhiran *-e* pada *viel* dan *Film*, tidaklah mudah karena ada banyak macam akhiran. Misalnya, untuk nomina jamak *Film* dibutuhkan akhiran

–e menjadi *Filme*, tetapi untuk nomina jamak *Tourist* dibutuhkan akhiran –en menjadi *Touristen*. Oleh karena itu, pemberian materi deklinasi jumlah dalam pengajaran bahasa Jerman harus disiasati dengan selalu menghafalkan nomina beserta akhiran jamaknya dalam satu kesatuan, mis. *der Film* (tunggal) –*die Filme* (jamak).

Interferensi konjugasi juga banyak terjadi dalam data penelitian ini. Interferensi konjugasi persona dan jumlah dan interferensi konjugasi kala muncul dalam jumlah yang sama, yaitu masing-masing 19 interferensi. Konjugasi adalah aturan perubahan bentuk verba menurut persona, jumlah, dan kala. Contoh kalimat 1-106 yang mengandung interferensi konjugasi persona dan jumlah dan interferensi konjugasi kala adalah *Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte* 'karena saya dan teman saya tidak mempunyai rencana, kami ingin datang ke pesta Ache, walaupun di sana kami tidak mengenal separuh tamunya'. Alih-alih verba *hat*, informan seharusnya mengonjugasikan verba menurut persona dan jumlah (*wir* 'kami', orang pertama jamak) dan menurut kala lampau (*Präteritum*) sehingga berdasarkan konjugasi tersebut verba itu menjadi *hatten*. Aturan konjugasi yang dimiliki bahasa Jerman, tetapi tidak dimiliki bahasa Indonesia menjadi perbedaan yang menyebabkan interferensi dalam data penelitian ini. Perbedaan itu perlu disadari oleh pembelajar bahasa Jerman sehingga pengajaran bahasa Jerman perlu menekankan pemberian materi konjugasi dalam intensitas yang cukup.

Sementara itu, ada pula interferensi morfosintaksis yang muncul dalam data penelitian ini dalam jumlah yang sangat kecil. Dua interferensi penyingkiran *Hilfsverb* dan satu interferensi penyingkiran *Kopulaverb* (Lihat Lampiran II tabel 7. Penyingkiran *Hilfsverb* dan tabel 8. Penyingkiran *Kopulaverb*). Dalam data penelitian ini, ada dua kalimat dalam kala lampau (*Perfekt*) tidak menggunakan *Hilfsverb* dan satu kalimat tidak menggunakan *Kopulaverb*. Interferensi penyingkiran *Hilfsverb* dan *Kopulaverb* ditemukan hanya sedikit dalam data. Artinya, para informan dapat membentuk kalimat bahasa Jerman yang di dalamnya terdapat *Kopulaverb* dan *Hilfsverb* (pada kala lampau *Perfekt*) secara baik, walaupun bahasa Indonesia tidak memiliki *Kopulaverb* dan *Hilfsverb*

semacam itu. Hal itu dapat menjadi indikasi bahwa pengajaran bahasa Jerman di P.S. Jerman FIB UI selama ini sudah cukup baik diarahkan agar pembelajar menguasai penggunaan *Hilfsverb* dan *Kopulaverb* ini.

Tabel 5.2. Interferensi Leksikal Pada Setiap Tingkat Menurut Jumlah

No.	Interferensi Leksikal	Tingkat				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	Frase	17	8	10	3	38
2.	Kata	2	7	-	2	11
Jumlah Interferensi Leksikal		19	15	10	5	49

Interferensi leksikal yang ditemukan dalam data karangan para informan adalah interferensi pada tataran frase dan kata. Interferensi leksikal pada frase muncul lebih dominan daripada interferensi leksikal pada kata. Interferensi leksikal pada frase muncul sebanyak 38 interferensi. Kalimat 2-34 *Wir besprachen über alles um die Langeweile zu verlieren* ‘Kami membicarakan segala hal agar kebosanan hilang’ adalah contoh kalimat yang mengandung interferensi leksikal pada frase. Dalam bahasa Indonesia, nomina “kebosanan” dapat berkolokasi dengan verba “hilang atau menghilangkan” sehingga informan mentransfernya menjadi *die Langeweile* ‘kebosanan’ *verlieren* ‘hilang’. Padahal, dalam bahasa Jerman nomina *die Langeweile* tidak berkolokasi dengan verba *verlieren*, melainkan dengan verba *vertreiben* ‘mengusir/menghalau’. Pelanggaran pendampingan kata dalam pembentukan frase bahasa Jerman akibat bahasa ibu semacam itu cukup banyak ditemukan dalam data penelitian ini. Oleh karena itu, pembelajar bahasa Jerman perlu menyadari bahwa kata-kata yang saling berdampingan untuk membentuk frase dalam bahasa Jerman tidak sama dengan bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajar bahasa Jerman dapat lebih berhati-hati dalam membentuk frase dalam bahasa Jerman dengan tidak mentransfer kolokasi kata dari bahasa Indonesia dengan mudahnya. Selain itu, dalam pengajaran bahasa Jerman, frase tetap-frase tetap bahasa Jerman perlu diperkenalkan secara berkelanjutan dan pembelajar selalu dimotivasi untuk

mencari tahu kolokasi kata itu dalam buku ajar bahasa Jerman atau dalam kamus ekabahasa Jerman-Jerman.

Interferensi leksikal pada kata juga ditemukan dalam data penelitian ini, walaupun dalam jumlah yang lebih sedikit daripada interferensi leksikal pada frase, yaitu sebanyak 11 intereferensi leksikal pada kata. 5 dari antara 11 interferensi leksikal pada kata adalah kesalahan pada kata *gehen*, misalnya pada kalimat 2-10 *Jetzt werden wir mit dem Motorrad gehen* ‘Sekarang kami akan pergi dengan motor’. Kata “pergi” yang bermakna ‘meninggalkan suatu tempat’ tanpa ada perincian dengan atau tanpa menggunakan kendaraan ditransfer oleh informan menjadi kata *gehen* ‘pergi berjalan kaki’. Padahal, bahasa Jerman membedakan pergi dengan cara berjalan kaki *gehen* dan berkendara dengan motor *fahren*. Oleh karena itu, pembelajar bahasa Jerman perlu mewaspadaai kata-kata bahasa Jerman yang memiliki konsep makna berbeda dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengajar bahasa Jerman juga perlu menekankan pemberian materi kata-kata yang memiliki perbedaan konsep makna semacam itu.

5.2 Pengujian Penelitian Færch dkk.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kesahihan hasil penelitian Færch dkk. Berikut adalah kesimpulan penelitian Færch dkk. yang dibandingkan dengan hasil penelitian ini.

1. Færch dkk. menyimpulkan dari penelitiannya bahwa interferensi morfosintaksis muncul lebih banyak daripada interferensi leksikal pada setiap tingkat.

Tabel 5.3 Pemunculan Interferensi Leksikal dan Interferensi Morfosintaksis

Interferensi	Tingkat			
	I	II	III	IV
Interferensi Leksikal	19	15	10	5
Interferensi Morfosintaksis	73	37	31	58

Pada tabel di atas jelas terlihat bahwa interferensi morfosintaksis muncul pada

jumlah yang lebih banyak daripada interferensi leksikal pada setiap tingkat. Interferensi morfosintaksis yang lebih banyak terjadi daripada interferensi leksikal pada setiap tingkat dapat disebabkan oleh terjadinya pelanggaran aturan morfosintaksis dasar bahasa Jerman. Sebagian besar interferensi morfosintaksis yang ditemukan dalam data adalah pelanggaran terhadap aturan morfosintaksis yang mendasar dalam bahasa Jerman, misal pelanggaran aturan deklinasi, konjugasi, kala, dan urutan kata. Pelanggaran terhadap aturan morfosintaksis yang mendasar dalam membentuk kata atau kalimat bahasa Jerman menyebabkan para informan mengulang kesalahan morfosintaksis hampir setiap kali saat mereka membentuk kalimat bahasa Jerman. Dengan demikian, pemunculan interferensi morfosintaksis yang lebih banyak daripada interferensi leksikal pada setiap tingkat dalam hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Færch dkk.

2. Penelitian Færch dkk. menunjukkan bahwa interferensi terjadi paling banyak pada tingkat dasar pembelajaran bahasa asing dan paling sedikit pada tingkat mahir.

Tabel 5.4. Penghitungan Interferensi Morfosintaksis dan Interferensi Leksikal

Keterangan	Tingkat			
	I	II	III	IV
Jumlah informan	13	8	7	4
Jumlah kata-kata dalam karangan	1.280	1.057	1.073	555
Interferensi Leksikal	19	15	10	5
Interferensi Morfosintaksis	73	37	31	58

Pemunculan interferensi leksikal dan interferensi morfosintaksis pada setiap tingkat dapat diamati melalui perbandingan jumlah keseluruhan kata

dalam karangan dan jumlah interferensi, seperti yang dilakukan Færch dkk. (1984) dalam penelitiannya. Dari hasil penghitungan jumlah keseluruhan kata dalam karangan informan tiap tingkat dibagi jumlah interferensi leksikal pada tiap tingkat diperoleh hasil sebagai berikut. Interferensi leksikal tingkat I ditemukan pada setiap 67 kata. Interferensi leksikal pada tingkat II ditemukan pada setiap 70 kata. Interferensi leksikal pada tingkat III ditemukan pada setiap 107 kata. Interferensi leksikal pada tingkat IV ditemukan pada setiap 111 kata. Hasil itu memperlihatkan kecenderungan pemunculan interferensi leksikal dalam data penelitian ini, yaitu bahwa interferensi leksikal pada tingkat I, tingkat dasar pembelajaran bahasa asing, terjadi paling banyak dan interferensi leksikal pada tingkat IV, tingkat mahir, terjadi paling sedikit dalam data penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian interferensi leksikal ini sesuai dengan penelitian Færch dkk.

Kecenderungan pemunculan interferensi morfosintaksis juga diamati dengan penghitungan serupa, yaitu jumlah keseluruhan kata dalam karangan informan pada tiap tingkat dibagi jumlah interferensi morfosintaksis pada tiap tingkat. Hasil penghitungan memperlihatkan kecenderungan pemunculan interferensi morfosintaksis sebagai berikut. Interferensi morfosintaksis pada tingkat I ditemukan pada setiap 18 kata. Interferensi morfosintaksis pada tingkat II ditemukan pada setiap 29 kata. Interferensi morfosintaksis pada tingkat III ditemukan pada setiap 35 kata. Interferensi morfosintaksis pada tingkat IV ditemukan pada setiap 10 kata. Hasil penghitungan itu memperlihatkan kecenderungan pemunculan interferensi morfosintaksis dalam data penelitian ini, yaitu bahwa semakin tinggi tingkatnya, semakin sedikit terjadi interferensi pada tingkat I sampai dengan tingkat III. Akan tetapi, pemunculan interferensi morfosintaksis tingkat IV tidak lebih sedikit daripada interferensi morfosintaksis tingkat III, tingkat II, maupun tingkat I. Interferensi morfosintaksis tingkat IV ditemukan dalam data penelitian ini justru dalam jumlah yang paling besar di antara keempat tingkat. Dengan demikian, pada tingkat I hingga tingkat III, pemunculan interferensi morfosintaksis menunjukkan jumlah yang semakin sedikit. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Færch dkk. Akan tetapi, dalam penelitian ini muncul

suatu temuan yang tidak sesuai dengan hasil penelitian Færch dkk., yaitu interferensi morfosintaksis tingkat IV, yang menurut hasil penelitian Færch dkk. seharusnya muncul paling sedikit, justru terjadi paling banyak daripada tiga tingkat di bawahnya, tingkat I, II, dan III. Untuk dapat mengetahui penyebab banyaknya interferensi morfosintaksis tingkat IV, dikemukakan dua alasan berikut.

Tabel 5.5 Interferensi Morfosintaksis Tingkat IV

No.	Interferensi Morfosintaksis	Jumlah
1.	Deklinasi Jenis	22
2.	Deklinasi Kasus	20
3.	Deklinasi Jumlah	5
4.	Konjugasi Persona dan Jumlah	4
5.	Konjugasi Kala	3
6.	Urutan Kata	3
7.	Fungsi Gramatikal	1

1. Pada tabel 5.5 diketahui bahwa deklinasi kasus dan jenis adalah aturan morfosintaksis yang paling banyak dilanggar oleh para informan tingkat IV akibat pengaruh bahasa ibu. Deklinasi kasus dan jenis dikenakan salah satunya pada nomina. Kosakata nomina yang ditulis oleh informan tingkat IV lebih banyak dan variatif (Lihat Lampiran IV). Penggunaan kosakata nomina yang banyak itu sayangnya tidak diikuti oleh penguasaan aturan deklinasi kasus dan jenis yang baik sehingga mengakibatkan muncul banyak interferensi pada deklinasi kasus dan jenis. Selain itu, tema malam tahun baru yang sederhana dapat diceritakan oleh para informan, mulai dari tingkat I hingga tingkat IV. Yang membedakan karangan informan tingkat IV dan tingkat-tingkat lain di bawahnya adalah penggunaan struktur morfosintaksis. Struktur morfosintaksis tingkat IV lebih kompleks dan lebih rumit (Lihat Lampiran V), tetapi penguasaan struktur morfosintaksis informan tingkat IV yang lebih kompleks dan rumit itu tidak disertai dengan penguasaan struktur kalimat yang baik.

2. Pada tingkat IV, para informan tidak memperoleh mata kuliah Bahasa Jerman karena mata kuliah Bahasa Jerman diberikan sampai tingkat III atau sampai Bahasa Jerman VI. Dalam mata kuliah Bahasa Jerman, materi gramatika dan menulis diberikan dan dilatih secara intensif. Tidak adanya mata kuliah Bahasa Jerman IV dapat saja menjadi penyebab menurunnya kompetensi morfosintaksis dalam kemahiran menulis para informan tingkat IV.

5.3 Kemahiran Menulis Berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*

Hasil penelitian interferensi ini diarahkan untuk dapat menilai kemahiran menulis bahasa Jerman karena interferensi dihitung sebagai kesalahan yang dapat diukur berdasarkan ketepatan gramatikal dan leksikal dalam skala kompetensi kemahiran menulis *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*. Berikut adalah kemahiran menulis menurut tingkat informan, mulai dari tingkat I sampai tingkat IV.

5.3.1 Tingkat I

Dalam data penelitian ini, para informan tingkat I memperlihatkan kemahiran menulis sesuai tingkat A2 berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen*. Hal itu dapat diketahui berdasarkan tiga kriteria dalam tabel 5.6 kriteria kemahiran menulis A2. Para informan tingkat I dapat membentuk kalimat-kalimat sederhana, tetapi masih melakukan kesalahan gramatikal dasar, seperti kesalahan pada jenis, kala, persona, jumlah, kala, dan kelas kata. Kosakata sehari-hari yang minim juga dimiliki para informan tingkat I yang terlihat pada kata-kata yang digunakan mereka dalam karangan.

Tabel 5.6 Kriteria Kemahiran Menulis A2

Kriteria	Kompetensi Kemahiran Menulis A2
Kriteria 1	dapat membentuk kalimat sederhana
Kriteria 2	melakukan kesalahan gramatikal dasar
Kriteria 3	menguasai kosakata sehari-hari yang minim

5.3.2 Tingkat II

Kemahiran menulis pada tingkat B1 berdasarkan *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* sudah dicapai oleh para informan tingkat II. Hal itu dapat terlihat dari tiga kriteria pada tingkat B1 yang dapat dipenuhi oleh para informan tingkat II. Mereka menguasai ungkapan sehari-hari atau istilah tertentu, misal ungkapan atau istilah yang terkait dengan tema karangan malam tahun baru. Pengaruh bahasa ibu, bahasa Indonesia, masih kental terasa pada struktur gramatikal kalimat dan terbukti dari masih cukup banyaknya interferensi morfosintaksis yang muncul, yaitu sebanyak 37 interferensi. Para informan tingkat II juga baru menguasai kosakata dasar dan masih menemui kesulitan dalam mengungkapkan hal yang kompleks.

Tabel 5.7 Kriteria Kemahiran Menulis B1

Kriteria	Kompetensi Kemahiran Menulis B1
Kriteria 1	Menguasai ungkapan sehari-hari atau istilah dalam situasi tertentu
Kriteria 2	Melakukan banyak kesalahan struktur gramatikal akibat bahasa ibu (interferensi)
Kriteria 3	Menguasai kosakata dasar, melakukan kesalahan pada hal atau tema yang kompleks

5.3.3 Tingkat III

Kemahiran menulis B2 mensyaratkan ketiga kriteria yang dapat dipenuhi oleh para informan tingkat III. Kriteria tersebut adalah penguasaan gramatika baik yang dapat dibuktikan melalui pemunculan interferensi morfosintaksis yang tidak banyak dan paling sedikit dari keempat tingkat, yaitu 31 interferensi. Kesalahan dalam pembentukan kalimat juga masih terjadi, tetapi bukanlah kesalahan sistematis dan tidak mengantar pada kesalahpahaman makna. Kosakata tepat juga sudah dapat digunakan oleh para informan tingkat III, walaupun sesekali masih melakukan kesalahan pemilihan kata.

Tabel 5.8 Kriteria Kemahiran Menulis B2

Kriteria	Kompetensi Kemahiran Menulis B2
Kriteria 1	Menguasai gramatika dengan baik
Kriteria 2	Melakukan kesalahan dalam pembentukan kalimat yang tidak sistematis dan tidak menimbulkan kesalahpahaman makna
Kriteria 3	Menggunakan kosakata dengan tepat, walaupun masih ada kesalahan pemilihan kata

5.3.4 Tingkat IV

Para informan tingkat IV secara tidak terduga melakukan banyak sekali interferensi morfosintaksis dan bahkan paling dominan dari antara keempat tingkat. Hal itu menyebabkan para informan tingkat IV tidak dapat mencapai kemahiran menulis tingkat C1 ataupun B2 karena kedua tingkat itu mensyaratkan penguasaan gramatika yang sudah sangat baik. Alih-alih C1 atau B2, kemahiran menulis tingkat IV disejajarkan dengan tingkat B1. Hal itu dilakukan karena melihat masih banyaknya kesalahan struktur gramatikal akibat bahasa ibu terjadi, yaitu 58 interferensi morfosintaksis. Kompetensi ketepatan gramatikal B1 para informan tingkat IV ternyata tidak sama dengan penguasaan kosakata tingkat B1. Penguasaan kosakata tingkat IV sudah melampaui ketiga kriteria. Para informan tingkat IV menguasai kosakata dasar dan bahkan sudah cukup baik menggunakan kosakata dalam mengungkapkan hal yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Flor dan Herman Wekker. (1990). *Further Insights into Contrastive Analysis*. Poznan: Adam Mickiewicz University.
- Alexiadis, Georgios. (2010). “Interferenzerscheinungen: innerhalb der kontrastiven Linguistik und der Neurolinguistik am Beispiel Deutsch-Neugriechisch”. Disertasi. Universitas Augsburg. 12 Agustus 2011. http://opus.bibliothek.uni-augsburg.de/volltexte/2010/1469/pdf/Alexiadis_Dissertation.pdf
- Alwi, Hasan, dkk. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Balai Pustaka.
- Apeltauer, Ernst. (2001). *Grundlagen des Erst- und Fremdspracherwerbs*. Kassel: Langenscheidt.
- Basuki, Sulistyono. (2006). *Metode Penelitian*. Depok: Penerbit Wedatama Widya Sastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Croft, William. (2002). *Typology and Universals*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Council for Cultural Co-operation – Education Committee – Modern Languages Division of Strasbourg. (2001). *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen: lernen, lehren, beurteilen*. Linz: LVDM Landesverlag-Denkmeier.
- Donalies, Elke. (2005). *Die Wortbildung des Deutschen*. Tübingen: Narr Francke Attempto Verlag.
- Dreyer, Hilke dan Richard Schmitt. (1995). *Lehr- und Übungsbuch der deutschen Grammatik*. München: Verlag für Deutsch.

- Elviria, Samia. (2007). Grammatische Interferenzfehler beim Erwerb des Deutschen als Fremdsprache: Satzgliedstellung als ein Problem des Deutschunterrichts in Indonesien. Tesis. Halle: Martin Luther Universität.
- Eurydice. (2010). National system overviews on education systems in Europe and ongoing reforms, 5 April 16, 2011. http://eacea.ec.europa.eu/education/eurydice/documents/eurybase/national_summary_sheets/047_DK_EN.pdf
- Færch, Claus, Kirsten Haastrup dan Robert Phillipson. (1984). *Learner Language and Language Learning*. Copenhagen: Nordisk Forlag.
- Heuken, Adolf. (2006). *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kleppin, Karin. (1998). *Fehler und Fehlerkorrektur*. München: Langenscheidt-Goethe Institut.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, Robert. (1957). *Linguistics Across Cultures*. Toronto: The University of Michigan Press.
- Langenscheidt. (2003). *Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. München: Langenscheidt KG.
- Lauder, Multamia. (1997). *Sekilas Mengenai Pemetaan Bahasa*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.
- Letmiros. (1996). "Interferensi Fonologis Bahasa Arab Pada Mahasiswa Indonesia." Tesis. Depok: FS UI.
- Moleong, Lexy J. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pittner, Karin dan Judith Berman. (2004). *Deutsche Syntax*. Tübingen: Gunter Narr Verlag.

- Prawiroatmodjo, B. Suhardi. (2002). *Bahasa dalam Kebudayaan dan Masyarakat dalam Dasar Dasar Linguistik Umum*. Depok: UI Press.
- Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pujiono, Muhammad. (2008). “Interferensi Gramatikal dan Leksikal Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Jepang”. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyana, Rus. (1975). “Interferensi Morfologi pada Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Anak-anak yang Berbahasa Pertama Bahasa Sunda”. Disertasi.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22090/4/Chapter%2011.pdf> (10 Februari 2010)
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Weinreich, Uriel. (1953). *Languages in Contact. Findings dan Problems*. Cetakan ke-9. New York: Mouton.
- Wahrig, Gerhard. (2000). *Deutsches Wörterbuch*. München: Bertelsmann Lexikon Verlag.

Lampiran I. Tabel Interferensi Morfosintaksis dan Interferensi Leksikal

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-1	Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großfamilie.	Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.
1-2	Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.	Ich bin mit meinem Bruder zu meiner Nachbarin gegangen.
1-3	Um 23.45, stiegen wir auf dem Dach aus.	Um 23.45 stiegen wir auf den Dach.
1-4	Wir haben der Feuerwerkskörper gesehen.	Wir haben den Feuerwerkskörper gesehen.
1-5	Am letzten Silvesterabend, habe ich Stadtrundfahrt mit meine Freundin mit dem Auto gemacht.	Am letzten Silvesterabend habe ich Stadtrundfahrt mit meiner Freundin mit dem Auto gemacht.
1-6	Am letzten Silvester habe ich mit meine Freundinnen in die Schule gespielt.	Am letzten Silvester habe ich mit meinen Freundinnen in der Schule gespielt.
1-7	Am letzten Silvester habe ich mit meine Freundinnen in die Schule gespielt.	Am letzten Silvester habe ich mit meinen Freundinnen in der Schule gespielt.
1-8	Ich will mit meine Freundin treffen.	Ich will mich mit meiner Freundin treffen.
1-9	Ich kann ein Urlaub mit meine Freundin machen.	Ich kann Urlaub mit meiner Freundin machen.
1-10	und ich will mit meine Freundin zusammen essen.	und ich will mit meiner Freundin zusammen essen.
1-11	Da haben wir der Feuerwerkskörper gesehen.	Da haben wir den Feuerwerkskörper gesehen.
1-12	Ungeduldig treffe ich mit meine Freundinen und mein Familie.	Ungeduldigerweise treffe ich mich mit meinen Freundinnen und meiner Familie.
1-13	Ungeduldig treffe ich mit meine Freundinen und mein Familie.	Ungeduldigerweise treffe ich mich mit meinen Freundinnen und meiner Familie.
1-14	Ich bin mit mein Cousin gefahren.	Ich bin mit meinem Cousin gefahren.
1-15	Ich habe mit meinen freundin getroffen.	Ich habe mich mit meiner Freundin getroffen.
1-16	Ich bin mit mein freund nach Bali gefahren.	Ich bin mit meinem Freund nach Bali gefahren.
1-17	Dann ich habe ein Foto mit sie gemacht.	Dann habe ich ein Foto mit ihr gemacht.

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-18	Am letzten Silvester, bin ich mit meine Eltern nach Bandung gefahren.	Am letzten Silvester bin ich mit meinen Eltern nach Bandung gefahren.
1-19	Ich habe mit meine Familie am letzten Silvesterabend nach Bandung gefahren.	Ich bin am letzten Silvesterabend mit meiner Familie nach Bandung gefahren.
1-20	Es gibt ein Fischteich, ein Schwimmbecken, ein Wassermelone Garten und so weiter.	Es gibt einen Fischteich, ein Schwimmbecken, einen Wassermelonengarten und so weiter.
1-21	Es gibt ein Fischteich, ein Schwimmbecken, ein Wassermelone Garten und so weiter.	Es gibt einen Fischteich, ein Schwimmbecken, einen Wassermelonengarten und so weiter.
1-22	Am letzten Silvester fuhr ich nach Bandung mit meine Nachbarn.	Am letzten Silvester fuhr ich mit meinem Nachbarn nach Bandung.
1-23	Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.	Ich hatte auch viele SMS von meinen Freunden, die zum neuen Jahr gratulierten.
1-24	Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde , die zum neue Jahr sagten.	Ich hatte auch viele SMS von meinen Freunden , die zum neuen Jahr gratulierten.
1-25	Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.	Ich hatte auch viele SMS von meinen Freunden, die zum neuen Jahr gratulierten.
1-26	Wir wollen einige Essen und Trinken machen zum Beispiel gebrannte Fisch und Orangen Saft.	Wir wollen einige Essen und Getränke machen zum Beispiel gebrannten Fisch und Orangensaft.
1-27	Da werde ich mit meine große Familie zusammen sind.	Da werde ich mit meiner großen Familie zusammen sein.
1-28	Da werde ich mit meine große Familie zusammen sind.	Da werde ich mit meiner großen Familie zusammen sein.
1-29	Wir wurden die Fische und den Hun auf der Feuer rösten.	Wir werden die Fische und das Huhn auf dem Feuer rösten.
1-30	Ich bin zu Hause geblieben und habe die Zeit mit meiner ganze Familie verbracht.	Ich bin zu Hause geblieben und habe die Zeit mit meiner ganzen Familie verbracht.
1-31	Am Mitternacht haben uns die Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.	In der Mitternacht haben wir das Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.
1-32	Für dieses Jahr möchte ich interessanter Plan finden.	Für dieses Jahr möchte ich interessanten Plan machen.

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-33	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>	<i>Ich weiß, dass es nur Traum ist, so dass ich vielleicht an diesem Silvester mit meinem Freund und meinen Freunden an irgendeinem Platz die Nacht zusammen verbringen werde.</i>
1-34	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>	<i>Ich weiß, dass es nur Traum ist, so dass ich vielleicht an diesem Silvester mit meinem Freund und meinen Freunden an irgendeinem Platz die Nacht zusammen verbringen werde.</i>
1-35	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>	<i>Ich weiß, dass es nur Traum ist, so dass ich vielleicht an diesem Silvester mit meinem Freund und meinen Freunden an irgendeinem Platz die Nacht zusammen verbringen werde.</i>
1-36	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>	<i>Ich weiß, dass es nur Traum ist, so dass ich vielleicht an diesem Silvester mit meinem Freund und meinen Freunden an irgendeinem Platz die Nacht zusammen verbringen werde.</i>
1-37	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, ein Party zu machen.</i>	<i>Eigentlich hatte ich keinen Plan, eine Party zu machen.</i>
1-38	<i>Zwei Tage bevor dem Silvester bekam ich eine Einladung Party von Alfianty, meine Kollegin an der Deutschabteilung.</i>	<i>Zwei Tage vor Silvester bekam ich eine Partyeinladung von Alfianty, meiner Kommilitonin an der Deutschabteilung.</i>
1-39	<i>Es war sehr schwierig, um Mais zu bekam denn in alle Supermarkt waren die Maisen schon leer.</i>	<i>Es war sehr schwierig, Mais zu bekommen, denn in allen Supermärkten war der Mais schon leer.</i>
1-40	<i>Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.</i>	<i>Schließlich bekamen wir den Mais auf dem traditionellen Markt mit hohem Preis.</i>
1-41	<i>Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.</i>	<i>Schließlich bekamen wir den Mais auf dem traditionellen Markt mit hohem Preis.</i>
1-42	<i>Am nächsten Silvester, planen ich und mein Freund das Silvester im Pulau Seribu mit unsere Freunde.</i>	<i>Am nächsten Silvester planen ich und mein Freund das Silvester in Pulau Seribu mit unseren Freunden.</i>

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-43	Am nächsten Silvester, planen ich und mein Freund das Silvester im Pulau Seribu mit unsere Freunde .	Am nächsten Silvester planen ich und mein Freund das Silvester in Pulau Seribu mit unseren Freunden .
1-44	Wir fanden auch der einzelne Supermarkt.	Wir fanden endlich den einzigen Supermarkt.
1-45	Wir fanden auch der einzelne Supermarkt.	Wir fanden endlich den einzigen Supermarkt.
1-46	Es gibt im Puncak ein berühmter Platz.	Es gibt in Puncak einen berühmten Platz.
1-47	Es gibt im Puncak ein berühmter Platz.	Es gibt in Puncak einen berühmten Platz.
1-48	Ich habe kein Plan um ein Party zu machen oder in eine andere Orte zu gehen.	Ich habe keinen Plan, eine Party zu machen oder zu einem anderen Ort zu gehen.
1-49	Vielleicht werde ich ein Party mit eine neuen Konzept machen.	Vielleicht werde ich eine Party mit einem neuen Konzept machen.
1-50	Wir haben viel Film gesehen.	Wir haben viele Filme gesehen.
1-51	Wir haben viel Film gesehen.	Wir haben viele Filme gesehen.
1-52	Da will ich viele eis essen.	Da will ich viel Eis essen.
1-53	Da haben wir viel Ding gekauft.	Da haben wir viele Dinge gekauft.
1-54	Da haben wir viel Ding gekauft.	Da haben wir viele Dinge gekauft.
1-55	Wir haben viel Cousin getroffen.	Wir haben viele Cousins getroffen.
1-56	Wir haben viel Cousin getroffen.	Wir haben viele Cousins getroffen.
1-57	Wir haben eine Karte gespielt.	Wir haben Karten gespielt.
1-58	Ich habe viel Freund in Bali getroffen.	Ich habe viele Freunde in Bali getroffen.
1-59	Ich habe viel Freund in Bali getroffen.	Ich habe viele Freunde in Bali getroffen.
1-60	Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft weil ich habe keine geld	Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft, weil ich kein Geld habe.
1-61	Bali hatte viel touristen.	Bali hat viele Touristen.
1-62	Zuerst, sind wir nach einen Kaufenzentrum gegangen und wir haben viele Kleidung gekauft.	Zuerst sind wir in ein Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidungen gekauft.
1-63	Also konnten wir viele Musik hören.	Also konnten wir viele Musiken hören.
1-64	Ich sahe nur den Fernsehen obwohl das Program nur Musik und Prediction über das nächste Jahr sind.	Ich sah nur fern, obwohl die Programme nur Musik und Vorhersage für das nächste Jahr waren.

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-65	<i>Ich lade vier Freundinnen, die meine beste Freundinnen sind.</i>	<i>Ich lade vier Freundinnen ein, die meine besten Freundinnen sind.</i>
1-66	<i>Ein Party, in dem die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostum tragen muss.</i>	<i>Eine Party, in der die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostüme tragen müssen.</i>
1-67	<i>Es war sehr schwierig, um Mais zu bekam denn in alle Supermarkt waren die Maisen schon leer.</i>	<i>Es war sehr schwierig, Mais zu bekommen, denn in allen Supermärkten war der Mais schon leer.</i>
1-68	<i>Ich habe kein Plan um ein Party zu machen oder in eine andere Orte zu gehen.</i>	<i>Ich habe keinen Plan, eine Party zu machen oder zu einem anderen Ort zu gehen.</i>
1-69	<i>Wir haben über die frühere Ereignis und eine Plannungen für unseres Leben am nächsten jahr gesprochen.</i>	<i>Wir haben über die früheren Ereignisse und eine Planung für unser Leben im nächsten Jahr gesprochen.</i>
1-70	<i>Wir haben über die frühere Ereignis und eine Plannungen für unseres Leben am nächsten jahr gesprochen.</i>	<i>Wir haben über die früheren Ereignisse und eine Planung für unser Leben im nächsten Jahr gesprochen.</i>
1-71	<i>Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.</i>	<i>Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.</i>
1-72	<i>Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.</i>	<i>Ich bin zu meiner Nachbarin mit meinem Bruder gegangen.</i>
1-73	<i>Über 6 Tage oder ein Woche will ich bleiben.</i>	<i>Über 6 Tage oder eine Woche will ich bleiben.</i>
1-74	<i>Um 12 Uhr Abend, haben wir eine Feuerwerkskörper gesehen.</i>	<i>Um 12 Uhr abend haben wir einen Feuerwerk gesehen.</i>
1-75	<i>Ich will Reise durch Java mit meinem Freundin.</i>	<i>Ich will Reise durch Java mit meiner Freundin.</i>
1-76	<i>Wir haben ein Trompete gekauft.</i>	<i>Wir haben eine Trompete gekauft.</i>
1-77	<i>Ich habe Deutscher getroffen und sie war sehr hübsch.</i>	<i>Ich habe eine Deutsche getroffen und sie war sehr hübsch.</i>
1-78	<i>Zuerst, sind wir nach einen Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidung gekauft.</i>	<i>Zuerst sind wir in ein Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidungen gekauft.</i>
1-79	<i>Ich habe lange Urlaub am Januar.</i>	<i>Ich habe langen Urlaub im Januar.</i>
1-80	<i>Wir haben gut zeit da.</i>	<i>Wir haben gute Zeit da.</i>

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-81	<i>Am nächsten Silvester würde ich mit meiner Freunden nach dem Pangandaran Strand fahren.</i>	<i>Am nächsten Silvester würde ich mit meinen Freunden zu dem Pangandaran Strand fahren.</i>
1-82	<i>Für nächste Silvester möchte ich und meine Freundinnen nach Bali fahren.</i>	<i>Für nächstes Silvester möchten ich und meine Freundinnen nach Bali fahren.</i>
1-83	<i>Nomalerweise gab es ein Party in Dago Atas.</i>	<i>Nomalerweise gab es eine Party in Dago Atas.</i>
1-84	<i>Ich denke, dass ich die gleiche Feiern am nächsten Silvester machen wurde, weil es mein letzte Silvester mit meinen Freundinnen ist.</i>	<i>Ich denke, dass ich die gleichen Feiern am nächsten Silvester machen werde, weil es mein letztes Silvester mit meinen Freundinnen sein wird.</i>
1-85	<i>Am letzten Silvester ging ich nach Bandung mit meiner Freunden, aber wir waren falsch um die Straße nach Bandung zu wählen.</i>	<i>Am letzten Silvester ging ich mit meinen Freunden nach Bandung, aber wir wählten die falsche Straße nach Bandung.</i>
1-86	<i>Letzes Jahr habe ich den Silvester nicht gefeiert.</i>	<i>Letzes Jahr habe ich das Silvester nicht gefeiert.</i>
1-87	<i>Aber am nächsten Jahr will ich den Silvester feiern.</i>	<i>Aber im nächsten Jahr will ich das Silvester feiern.</i>
1-88	<i>Dann fangen wir den Feuerwerk zu spielen, und dann schlafen wir am Ende.</i>	<i>Dann fangen wir an, das Feuerwerk abzubrennen, und dann schliefen wir am Ende.</i>
1-89	<i>Aber später wollen wir nur in meine Freundin Villas ein Party machen.</i>	<i>Aber später wollen wir nur in der Villa meiner Freundin eine Party machen.</i>
1-90	<i>Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.</i>	<i>Ich hoffe immer auf ein ruhiges Silvester, keinen Lärm und auch kein Feuerwerk.</i>
1-91	<i>Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.</i>	<i>Ich hoffe immer auf ein ruhiges Silvester, keinen Lärm und auch kein Feuerwerk.</i>
1-92	<i>Wegen des Regens, haben wir kein Party gemacht.</i>	<i>Wegen des Regens haben wir keine Party gemacht.</i>
1-93	<i>Ich habe noch nie einen besonderen Plan für den Silvester gemacht, aber ich möchte gern einmal.</i>	<i>Ich habe noch keinen besonderen Plan für das Silvester gemacht, aber ich möchte gern einmal.</i>
1-94	<i>Wir wollen in einem Villa bleiben oder zum Strand spazieren gehen.</i>	<i>Wir wollen in einer Villa bleiben oder am Strand spazierengehen.</i>
1-95	<i>Wir wurden die Fische und den Hun auf der Feuer rösten.</i>	<i>Wir werden die Fische und das Huhn auf dem Feuer rösten.</i>

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-96	<i>Wir wurden die Fische und den Hun auf der Feuer rösten.</i>	<i>Wir werden die Fische und das Huhn auf dem Feuer rösten.</i>
1-97	<i>Ich muss ein Plan für dieses Silvester machen.</i>	<i>Ich muss einen Plan für dieses Silvester machen.</i>
1-98	<i>Am Mittelnacht haben uns die Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.</i>	<i>In der Mitternacht haben wir das Feuerwerk meines Nachbarn gesehen.</i>
1-99	<i>Mein Traumplan ist ein Maskeparty.</i>	<i>Mein Traumplan ist eine Maskeparty.</i>
1-100	<i>Ein Party, in dem die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostum tragen muss.</i>	<i>Eine Party, in der die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostüme tragen müssen.</i>
1-101	<i>Ein Party, in dem die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostum tragen muss.</i>	<i>Eine Party, in der die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostüme tragen müssen.</i>
1-102	<i>Am letzten Silvester hatte ich ein fröhliches Party in meinem Haus.</i>	<i>Am letzten Silvester hatte ich eine fröhliche Party in meinem Haus.</i>
1-103	<i>Am letzten Silvester hatte ich ein fröhliches Party in meinem Haus.</i>	<i>Am letzten Silvester hatte ich eine fröhliche Party in meinem Haus.</i>
1-104	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, ein Party zu machen.</i>	<i>Eigentlich hatte ich keinen Plan, eine Party zu machen.</i>
1-105	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, ein Party zu machen.</i>	<i>Eigentlich hatte ich keinen Plan, eine Party zu machen.</i>
1-106	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
1-107	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
1-108	<i>Das Party war fröhlich.</i>	<i>Die Party war fröhlich.</i>
1-109	<i>Das war ein schönes Party obwohl ohne genuge Vorbereitung.</i>	<i>Das war eine schöne Party trotz ohne genuge Vorbereitung.</i>
1-110	<i>Das war ein schönes Party obwohl ohne genuge Vorbereitung.</i>	<i>Das war eine schöne Party trotz ohne genuge Vorbereitung.</i>

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-111	<i>Ich finde dass es wird sehr schön und romantisch, ein Party am Strand zu machen.</i>	<i>Ich finde, dass es sehr schön und romantisch wird, eine Party am Strand zu machen.</i>
1-112	<i>Im letzten Jahr habe ich mit meinen Freunden zum Strand für den Silvester gefeiert.</i>	<i>Im letzten Jahr habe ich mit meinen Freunden am Strand für das Silvester gefeiert.</i>
1-113	<i>Aber wir werden ein unterschiedliches Party machen.</i>	<i>Aber wir werden eine unterschiedliche Party machen.</i>
1-114	<i>Aber wir werden ein unterschiedliches Party machen.</i>	<i>Aber wir werden eine unterschiedliche Party machen.</i>
1-115	<i>Ich hoffe ein gutes Silvesterparty.</i>	<i>Ich hoffe eine gute Silvesterparty.</i>
1-116	<i>Ich hoffe ein gutes Silvesterparty.</i>	<i>Ich hoffe eine gute Silvesterparty.</i>
1-117	<i>Ich habe am letzten Silvester ein Party mit meiner Familie gemacht.</i>	<i>Ich habe am letzten Silvester eine Party mit meiner Familie gemacht.</i>
1-118	<i>Vielleicht werde ich ein Party mit eine neuen Konzept machen.</i>	<i>Vielleicht werde ich eine Party mit einem neuen Konzept machen.</i>
1-119	<i>Wir gehen nach Hause um 5 Uhr.</i>	<i>Wir gingen um 5 Uhr nach Hause.</i>
1-120	<i>Da haben wir spaß.</i>	<i>Da hatten wir Spaß.</i>
1-121	<i>Wir sind sehr müde.</i>	<i>Wir waren sehr müde.</i>
1-122	<i>Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause.</i>	<i>Ich war zu Hause, aber meine Freundin kam zu mir.</i>
1-123	<i>Da ist sehr interesaant.</i>	<i>Das war sehr interessant.</i>
1-124	<i>Wir kommen in Lembang in einigen Stunden an, in dem wir übernachteten.</i>	<i>Wir kamen in Lembang in einigen Stunden an, wo wir übernachteten.</i>
1-125	<i>Auf der Straße nach Bandung gibt es langen Stau.</i>	<i>Auf der Straße nach Bandung gab es langen Stau.</i>
1-126	<i>So, gibt es Stau auf der Straße nach Bandung.</i>	<i>So gab es Stau auf der Straße nach Bandung.</i>
1-127	<i>Dort wollen wir um zwölf uhr, sahen wir schönes Feuerwerk.</i>	<i>Dort wollten wir um zwölf Uhr schönes Feuerwerk sehen.</i>
1-128	<i>Ich sahe nur den Fernsehen obwohl das Program nur Musik und Prediction über das nächste Jahr sind.</i>	<i>Ich sah nur fern, obwohl die Programme nur Musik und Vorhersage für das nächste Jahr waren.</i>
1-129	<i>Natürlich vergessen wir nicht an Gott zu betten.</i>	<i>Natürlich vergaßen wir nicht, zu Gott zu beten.</i>

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-130	<i>Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie das Fernsehen gesehen und sich unterhalten.</i>	<i>Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie ferngesehen und sich unterhältet.</i>
1-131	<i>Sie schmecken mir sehr gut.</i>	<i>Sie schmeckten mir sehr gut.</i>
1-132	<i>In der Kirche betten und singen wir für Gott zusammen.</i>	<i>In der Kirche beteten und sangen wir für Gott zusammen.</i>
1-133	<i>In der Kirche betten und singen wir für Gott zusammen.</i>	<i>In der Kirche beteten und sangen wir für Gott zusammen.</i>
1-134	<i>Am Silvester Tag gehen wir nach meinem Onkel Haus und haben mit meiner großen Familie gefeiert.</i>	<i>Am Silvestertag gingen wir zu meinem Onkel und feierten mit meiner großen Familie.</i>
1-135	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
1-136	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
1-137	<i>Dann wir schlafen um 05.00 Uhr Morgen.</i>	<i>Dann schliefen wir um 05.00 Uhr morgen.</i>
1-138	<i>Wir spielte Feuerwerk um 24 Uhr.</i>	<i>Wir brannten Feuerwerk um 24 Uhr ab.</i>
1-139	<i>Am Morgen, haben meine Familie zusammen gefrühstück.</i>	<i>Am Morgen hat meine Familie zusammen gefrühstückt.</i>
1-140	<i>Meine Familie bin auch nach Kino gefahren.</i>	<i>Meine Familie ist auch ins Kino gefahren.</i>
1-141	<i>Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause.</i>	<i>Ich war zu Hause, aber meine Freundin kam zu mir.</i>
1-142	<i>Letzten Silvester sind mein Familie nach zu mein Onkel Haus gefahren.</i>	<i>Letztes Silvester ist meine Familie zu meinem Onkel gefahren.</i>
1-143	<i>Da habe wir viel gemacht.</i>	<i>Da haben wir viel gemacht.</i>
1-144	<i>Meine Tante haben ein blause, ein T-Shirt gekauft.</i>	<i>Meine Tante hat eine Bluse, ein T-Shirt gekauft.</i>
1-145	<i>Am letzten Silvester ging ich und einige freundinen nach Tapos, Bogor.</i>	<i>Am letzten Silvester gingen ich und einige Freundinen nach Tapos, Bogor.</i>
1-146	<i>Für nächste Silvester möchte ich und meine Freundinen nach Bali fahren.</i>	<i>Für nächstes Silvester möchten ich und meine Freundinnen nach Bali fahren.</i>

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-147	Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Berge.	Aber wir waren nicht mehr gelangweilt, weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge.
1-148	Wenn wir in Bandung ankam , wir gerade suchten einem Hotel.	Als wir in Bandung ankamen , suchten wir ein Hotel.
1-149	Wir ging nicht über Cipularang sondern über Puncak.	Wir gingen nicht über Cipularang sondern über Puncak.
1-150	Wir sah die Uhr und die Uhr zeigten 00.00 Uhr.	Wir sahen die Uhr und die Uhr zeigte 00.00 Uhr.
1-151	Wir sah die Uhr und die Uhr zeigten 00.00 Uhr.	Wir sahen die Uhr und die Uhr zeigte 00.00 Uhr.
1-152	Dort wir sah klar das Feuerwerk.	Dort sahen wir klar das Feuerwerk.
1-153	Weil ich und mein Freund kein Plan hat , möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.	Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten , wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.
1-154	Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte .	Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten .
1-155	Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit hohen Preis.	Schließlich bekamen wir den Mais auf dem traditionellen Markt mit hohem Preis.
1-156	Das ist mein Plan über Silvester und meine Familie sind so wichtig für mich deshalb verbringe ich meine Zeit mit ihnen.	Das ist mein Plan über Silvester und meine Familie ist so wichtig für mich, deshalb verbringe ich meine Zeit mit ihr.
1-157	Am nächsten Silvester, ich will nach Kino gehen mit mein großfamilie.	Am nächsten Silvester will ich mit meiner Großfamilie ins Kino gehen.
1-158	Am Abend, wir haben viele fische gekocht	Am Abend haben wir viele Fische gekocht
1-159	Danach haben wir zusammen geschläft um 23.00 Uhr.	Danach haben wir um 23.00 Uhr zusammen geschlafen.
1-160	Meine Freunde sind gegangen zu ander Stadt.	Meine Freunde sind in andere Stadt gefahren.
1-161	In Jogjakarta, ich will in Hotel bleiben.	In Jogjakarta will ich im Hotel bleiben.
1-162	Am letzten Silvester, ich bin schön Medan gereist.	Am letzten Silvester bin ich schon nach Medan gereist.

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-163	Am nächsten Silvester, ich will eine Reise durch Java machen.	Am nächsten Silvester will ich eine Reise durch Java machen.
1-164	Am nächsten Silvester, ich will nach Puncak mit meinen Freundin fahren.	Am nächsten Silvester will ich mit meiner Freundin nach Puncak fahren.
1-165	Dann ich habe ein Foto gemacht.	Dann habe ich ein Foto gemacht.
1-166	Dann ich habe ein Foto mit sie gemacht.	Dann habe ich ein Foto mit ihr gemacht.
1-167	Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft weil ich habe keine geld	Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft, weil ich kein Geld habe .
1-168	Nachdem wir getroffen hatten, wir fahren nach Lembang mit dem Auto zusammen.	Nachdem wir getroffen hatten, fuhren wir mit dem Auto nach Lembang zusammen.
1-169	Um 00 uhr Genau , blasten wir Trompete, und machten Feuerwerk.	Genau um 00 uhr blasten wir Trompete und brannten Feuerwerk ab.
1-170	Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen.	Aber wir waren nicht mehr gelangweilt , weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge.
1-171	Wenn wir in Bandung ankam, wir gerade suchten einem Hotel.	Als wir in Bandung ankamen, suchten wir ein Hotel.
1-172	Dort wollen wir viele Aktivitäten machen, aber jetzt wir haben noch nicht die Aktivitäten geplant.	Dort wollen wir viele Aktivitäten machen, aber jetzt haben wir noch keine Aktivitäten geplant.
1-173	Dort wir sah klar das Feuerwerk.	Dort sahen wir klar das Feuerwerk.
1-174	Am nächsten Silvester würde ich nach berg steigen mit meinem Freund.	Am nächsten Silvester würde ich mit meinem Freund auf den Berg steigen .
1-175	Der Berg liegt in Surabaya, so dass ich kann nach Bali reisen.	Der Berg liegt in Surabaya, so dass ich nach Bali reisen kann .
1-176	Wir hatten Toleranz auch .	Wir hatten auch Toleranz.
1-177	Da machen wir Spaß und natürlich zusammenessen .	Da haben wir Spaß und natürlich essen zusammen .

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-178	Nachdem haben wir zu Hause gefeiert, wir haben zusammen gegessen und getrunken, ferngesehen, und DVD gesehen.	Nachdem wir zu Hause gefeiert hatten , haben wir zusammen gegessen und getrunken, ferngesehen, und DVD gesehen.
1-179	Nachdem haben wir zu Hause gefeiert, wir haben zusammen gegessen und getrunken, ferngesehen, und DVD gesehen.	Nachdem wir zu Hause gefeiert hatten, haben wir zusammen gegessen und getrunken, ferngesehen, und DVD gesehen.
1-180	Dann wir fanden dass es fröhlicher wäre, wenn wir das Silvester mit besten Freunde verbrachten.	Dann fanden wir , dass es fröhlicher wäre, wenn wir das Silvester mit besten Freunden verbrachten.
1-181	Ich finde dass es wird sehr schön und romantisch, ein Party am Strand zu machen.	Ich finde, dass es sehr schön und romantisch wird , eine Party am Strand zu machen.
1-182	Aber gestern ein Freund von mir hat gesagt, dass wir zum Puncak am nächsten Silvester gehen können.	Aber gestern hat ein Freund von mir gesagt, dass wir nach Puncak am nächsten Silvester gehen können.
1-183	Und, ich und mein Bruder zu unser Haus gegangen.	Ich und mein Bruder sind nach Hause gegangen.
1-184	Wir auch feuerwerk gespielt.	Wir haben auch Feuerwerk abgebrannt.
1-185	Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Berge.	Aber wir waren nicht mehr gelangweilt, weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge.
1-186	Wir sind viel spaß und interresant.	Wir haben viel Spaß und es war interessant.
1-187	Ich will nach Jogjakarta zusammen meine Freunde und Familie.	Ich will nach Jogjakarta mit meinen Freunden und meiner Familie.
1-188	Wir sind viel Spaß .	Wir haben viel Spaß .
1-189	Wir waren viel Spaß .	Wir hatten viel Spaß .
1-190	Ich bin viel Spaß .	Ich habe viel Spaß .
1-191	Wir waren viel Spaß .	Wir hatten viel Spaß .
1-192	Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Berge.	Aber wir waren nicht mehr gelangweilt , weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge.
1-193	Vorher die Silvester, hatten wir nach Alun-alun.	Vor Silvester gingen wir nach Alun-alun.

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1-194	<i>Alle Leute sind sehr Spaß.</i>	<i>Alle Leute haben großen Spaß.</i>
1-195	<i>Bevor 12 Uhr, mussten wir in den Cafegarten gehen.</i>	<i>Vor 12 Uhr mussten wir in den Cafegarten gehen.</i>
1-196	<i>Da machen wir Spaß und natürlich zusammenessen.</i>	<i>Da haben wir Spaß und natürlich essen zusammen.</i>
1-197	<i>Nachdem fahren wir nach meine Freundin's Villas in Cisarua, Bogor.</i>	<i>Danach fahren wir in die Villa meiner Freundin in Cisarua, Bogor.</i>
1-198	<i>Das war ein schönes Party obwohl ohne genuge Vorbereitung.</i>	<i>Das war eine schöne Party trotz ohne genuge Vorbereitung.</i>
1-199	<i>Zwei Tage bevor dem Silvester bekam ich eine Einladung Party von Alfianty, meine Kolegin an der Deutschabteilung.</i>	<i>Zwei Tage vor Silvester bekam ich eine Partyeinladung von Alfianty, meiner Kommilitonin an der Deutschabteilung.</i>
2-1	<i>Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.</i>	<i>Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.</i>
2-2	<i>Meine Freunde sind gegangen zu ander Stadt.</i>	<i>Meine Freunde sind in andere Stadt gefahren.</i>
2-3	<i>In dort würden wir kleines Fest machen.</i>	<i>Dort würden wir ein kleines Fest machen.</i>
2-4	<i>Wenn wir in Bandung ankam, wir gerade suchten einem Hotel.</i>	<i>Als wir in Bandung ankamen, suchten wir ein Hotel.</i>
2-5	<i>Am letzten Silvester ging ich nach Bandung mit meiner Freunden, aber wir waren falsch um die Straße nach Bandung zu wählen.</i>	<i>Am letzten Silvester fuhr ich mit meinen Freunden nach Bandung, aber wir wählten die falsche Straße.</i>
2-6	<i>Wir ging nicht über Cipularang sondern über Puncak.</i>	<i>Wir fahren nicht über Cipularang sondern über Puncak.</i>
2-7	<i>Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.</i>	<i>Ich hatte auch viele SMS von meinen Freunden, die zum neuen Jahr gratulierten.</i>
2-8	<i>Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.</i>	<i>Ich hoffe immer auf ein ruhiges Silvester, keinen Lärm und auch kein Feuerwerk.</i>
2-9	<i>Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.</i>	<i>Ich hoffe immer auf ein ruhiges Silvester, keinen Lärm und auch kein Feuerwerk.</i>
2-10	<i>Jetzt werden wir mit dem Motorrad gehen.</i>	<i>Jetzt werden wir mit dem Motorrad fahren.</i>

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
2-11	Normalerweise gehen wir mit dem Auto.	Normalerweise fahren wir mit dem Auto.
2-12	Am letzten Silvester war ich nur im Hausen .	Am letzten Silvester war ich nur zu Hause .
2-13	Wir spielte Feuerwerk um 24 Uhr.	Wir brannten Feuerwerk um 24 Uhr ab .
2-14	Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.	Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen .
2-15	Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.	Ich bin mit meinem Bruder zu meiner Nachbarin gegangen.
2-16	Und, ich und mein Bruder zu unser Haus gegangen.	Ich und mein Bruder sind nach Hause gegangen.
2-17	Am 1. Juni 2009 bin ich nach Kino gefahren.	Am 1. Juni 2009 bin ich ins Kino gefahren.
2-18	Meine Familie bin auch nach Kino gefahren.	Meine Familie ist auch ins Kino gefahren.
2-19	Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause	Ich war zu Hause, aber meine Freundin kam zu mir .
2-20	Wir sind nach ein Kaufhaus gefahren.	Wir sind in ein Kaufhaus gefahren.
2-21	Letzten Silvester sind mein Familie nach zu mein Onkel Haus gefahren.	Letztes Silvester ist meine Familie zu meinem Onkel gefahren.
2-22	Ich bin im meine Großmutter Haus geblieben.	Ich bin bei meiner Großmutter geblieben.
2-23	Danach, sind wir zu Hause gefahren.	Danach sind wir nach Hause gefahren.
2-24	Am letzten Silvester habe ich im Haus meinen freundin übernachten.	Am letzten Silvester habe ich bei meiner Freundin übernachtet.
2-25	Ich bin zu Hause im letzten Silvester geblieben.	Ich bin am letzten Silvester zu Hause geblieben.
2-26	Am Mittag haben wir nach ein Seafood Restaurant gegessen.	Am Mittag haben wir in einem Seafood Restaurant gegessen.
2-27	Am Ende, haben wir zu Hause zurück gefahren.	Am Ende sind wir nach Hause zurück gefahren.
2-28	Ich habe lange Urlaub am Januar .	Ich habe langen Urlaub im Januar .
2-29	Am nächsten Silvester würde ich mit meiner Freunden nach dem Pangandaran Strand fahren.	Am nächsten Silvester würde ich mit meinen Freunden zu dem Pangandaran Strand fahren.

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
2-30	Um 00 uhr Genau, blasten wir Trompete, und machten Feuerwerk.	Genau um 00 Uhr blasten wir Trompete und brannten Feuerwerk ab.
2-31	Am Sonntag morgen hatten wir zuruck zu Jakarta.	Am Sonntagmorgen fuhren wir nach Jakarta zurück.
2-32	Wir kauften viele Fischen im Market dann backten wir sie zusammen in meinem Haus.	Wir kauften viele Fische auf dem Markt, dann backten wir sie zusammen in meinem Haus.
2-33	Am nächsten Silvester würde ich nach berg steigen mit meinem Freund.	Am nächsten Silvester würde ich mit meinem Freund auf den Berg steigen.
2-34	Wir besprachen über alles um die Langweile zu verlieren.	Wir unterhielten uns über alles, um die Langweile zu vertreiben.
2-35	Wir besprachen über alles um die Langweile zu verlieren.	Wir unterhielten uns über alles, um die Langweile zu vertreiben.
2-36	Aber ich denke, dass wir nicht an der Mittelnacht nach Hause gehen.	Aber ich denke, dass wir nicht in der Mitternacht nach Hause gehen.
2-37	Aber am nächsten Jahr will ich den Silvester feiern.	Aber im nächsten Jahr will ich das Silvester feiern.
2-38	Ich interessierte mich nicht zu der Einladung.	Ich interessierte mich nicht für die Einladung.
2-39	Dann fangen wir den Feuerwerk zu spielen, und dann schlafen wir am Ende.	Dann fangen wir an, das Feuerwerk abzubrennen , und dann schliefen wir am Ende.
2-40	Ich bliebte nur zu Hause und sahe den Fernseher.	Ich blieb nur zu Hause und sah fern.
2-41	Ich schickte SMS zu meinen Freundinnen.	Ich schickte SMS an meine Freundinnen.
2-42	Zuerst machten wir eines kleine Party am Nacht am 31 Dezember 2008 in mein Freund's Haus.	Zuerst machten wir eine kleine Party in der Nacht vom 31. Dezember 2008 bei meinem Freund.
2-43	Zuerst machten wir eines kleine Party am Nacht am 31 Dezember 2008 in mein Freund's Haus.	Zuerst machten wir eine kleine Party in der Nacht vom 31. Dezember 2008 bei meinem Freund.
2-44	Natürlich vergessen wir nicht an Gott zu betten.	Natürlich vergessen wir nicht, zu Gott zu beten.
2-45	Wir höffen , dass am neues Jahr ein besseres Leben haben, viel Erfolg haben, und so weiter.	Wir hoffen , dass wir im neuen Jahr ein besseres Leben haben, viel Erfolg haben, und so weiter.
2-46	Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie das Fernsehen gesehen und sich unterhalten.	Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie ferngesehen und sich unterhaltet.

Kode	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
2-47	<i>Am Mittelnacht haben uns die Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.</i>	<i>In der Mitternacht haben wir das Feuerwerk meines Nachbarn gesehen.</i>
2-48	<i>Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.</i>	<i>Schließlich bekamen wir den Mais auf dem traditionellen Markt mit hohem Preis.</i>
2-49	<i>Wir haben über die frühere Ereignis und eine Plannungen für unseres Leben am nächsten jahr gesprochen.</i>	<i>Wir haben über die frühere Ereignisse und eine Planung für unser Leben im nächsten Jahr gesprochen.</i>

Lampiran II. Tabel Interferensi Morfosintaksis Berdasarkan Klasifikasi

Tabel 1. Deklinasi Kasus

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1.	Tingkat I	Informan 1	<i>Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.</i>	<i>Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.</i>
2.		Informan 2	<i>Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.</i>	<i>Ich bin mit meinem Bruder zu meiner Nachbarin gegangen.</i>
3.		Informan 2	<i>Um 23.45, stiegen wir auf dem Dach aus.</i>	<i>Um 23.45 stiegen wir auf den Dach.</i>
4.		Informan 2	<i>Wir haben der Feuerwerkskörper gesehen.</i>	<i>Wir haben den Feuerwerkskörper gesehen.</i>
5.		Informan 3	<i>Am letzten Silvesterabend, habe ich Stadtrundfahrt mit meine Freundin mit dem Auto gemacht.</i>	<i>Am letzten Silvesterabend habe ich Stadtrundfahrt mit meiner Freundin mit dem Auto gemacht.</i>
6.		Informan 4	<i>Am letzten Silvester habe ich mit meine Freundinnen in die Schule gespielt.</i>	<i>Am letzten Silvester habe ich mit meinen Freundinnen in der Schule gespielt.</i>
7.		Informan 4	<i>Am letzten Silvester habe ich mit meine Freundinnen in die Schule gespielt.</i>	<i>Am letzten Silvester habe ich mit meinen Freundinnen in der Schule gespielt.</i>
8.		Informan 4	<i>Ich will mit meine Freundin treffen.</i>	<i>Ich will mich mit meiner Freundin treffen.</i>
9.		Informan 4	<i>Ich kann ein Urlaub mit meine Freundin machen.</i>	<i>Ich kann Urlaub mit meiner Freundin machen.</i>
10.		Informan 4	<i>und ich will mit meine Freundin zusammen essen.</i>	<i>und ich will mit meiner Freundin zusammen essen.</i>
11.		Informan 5	<i>Da haben wir der Feuerwerkskörper gesehen.</i>	<i>Da haben wir den Feuerwerkskörper gesehen.</i>
12.		Informan 8	<i>Ungeduldig treffe ich mit meine Freundinnen und mein Familie.</i>	<i>Ungeduldigerweise treffe ich mich mit meinen Freundinnen und meiner Familie.</i>
13.		Informan 8	<i>Ungeduldig treffe ich mit meine Freundinnen und mein Familie.</i>	<i>Ungeduldigerweise treffe ich mich mit meinen Freundinnen und meiner Familie.</i>
14.		Informan 9	<i>Ich bin mit mein Cousin gefahren.</i>	<i>Ich bin mit meinem Cousin gefahren.</i>

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
15.		Informan 10	<i>Ich habe mit meinen Freundin getroffen.</i>	<i>Ich habe mich mit meiner Freundin getroffen.</i>
16.		Informan 11	<i>Ich bin mit mein freund nach Bali gefahren.</i>	<i>Ich bin mit meinem Freund nach Bali gefahren.</i>
17.		Informan 11	<i>Dann ich habe ein Foto mit sie gemacht.</i>	<i>Dann habe ich ein Foto mit ihr gemacht.</i>
18.		Informan 12	<i>Am letzten Silvester, bin ich mit meine Eltern nach Bandung gefahren.</i>	<i>Am letzten Silvester bin ich mit meinen Eltern nach Bandung gefahren.</i>
19.		Informan 13	<i>Ich habe mit meine Familie am letzten Silvesterabend nach Bandung gefahren.</i>	<i>Ich bin am letzten Silvesterabend mit meiner Familie nach Bandung gefahren.</i>
20.	Tingkat II	Informan 15	<i>Es gibt ein Fischteich, ein Schwimmbecken, ein Wassermelone Garten und so weiter.</i>	<i>Es gibt einen Fischteich, ein Schwimmbecken, einen Wassermelonengarten und so weiter.</i>
21.		Informan 15	<i>Es gibt ein Fischteich, ein Schwimmbecken, ein Wassermelone Garten und so weiter.</i>	<i>Es gibt einen Fischteich, ein Schwimmbecken, einen Wassermelonengarten und so weiter.</i>
22.		Informan 17	<i>Am letzten Silvester fuhr ich nach Bandung mit meine Nachbarn.</i>	<i>Am letzten Silvester fuhr ich mit meinem Nachbarn nach Bandung.</i>
23.	Tingkat III	Informan 22	<i>Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.</i>	<i>Ich hatte auch viele SMS von meinen Freunden, die zum neuen Jahr gratulierten.</i>
24.		Informan 22	<i>Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.</i>	<i>Ich hatte auch viele SMS von meinen Freunden, die zum neuen Jahr gratulierten.</i>
25.		Informan 22	<i>Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.</i>	<i>Ich hatte auch viele SMS von meinen Freunden, die zum neuen Jahr gratulierten.</i>
26.		Informan 22	<i>Wir wollen einige Essen und Trinken machen zum Beispiel gebrannte Fisch und Orangen Saft.</i>	<i>Wir wollen einige Essen und Getränke machen zum Beispiel gebrannten Fisch und Orangensaft.</i>
27.		Informan 26	<i>Da werde ich mit meine große Familie zusammen sind.</i>	<i>Da werde ich mit meiner großen Familie zusammen sein.</i>
28.	Informan 26	<i>Da werde ich mit meine große Familie zusammen sind.</i>	<i>Da werde ich mit meiner großen Familie zusammen sein.</i>	

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
29.		Informan 28	<i>Wir wurden die Fische und den Hun auf der Feuer rösten.</i>	<i>Wir werden die Fische und das Huhn auf dem Feuer rösten.</i>
30.	Tingkat IV	Informan 29	<i>Ich bin zu Hause geblieben und habe die Zeit mit meiner ganze Familie verbracht.</i>	<i>Ich bin zu Hause geblieben und habe die Zeit mit meiner ganzen Familie verbracht.</i>
31.		Informan 29	<i>Am Mittelnacht haben uns die Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.</i>	<i>In der Mitternacht haben wir das Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.</i>
32.		Informan 29	<i>Für dieses Jahr möchte ich interessanter Plan finden.</i>	<i>Für dieses Jahr möchte ich interessanten Plan machen.</i>
33.		Informan 29	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>	<i>Ich weiß, dass es nur Traum ist, so dass ich vielleicht an diesem Silvester mit meinem Freund und meinen Freunden an irgendeinem Platz die Nacht zusammen verbringen werde.</i>
34.		Informan 29	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>	<i>Ich weiß, dass es nur Traum ist, so dass ich vielleicht an diesem Silvester mit meinem Freund und meinen Freunden an irgendeinem Platz die Nacht zusammen verbringen werde.</i>
35.		Informan 29	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>	<i>Ich weiß, dass es nur Traum ist, so dass ich vielleicht an diesem Silvester mit meinem Freund und meinen Freunden an irgendeinem Platz die Nacht zusammen verbringen werde.</i>
36.		Informan 29	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>	<i>Ich weiß, dass es nur Traum ist, so dass ich vielleicht an diesem Silvester mit meinem Freund und meinen Freunden an irgendeinem Platz die Nacht zusammen verbringen werde.</i>
37.			Informan 30	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, ein Party zu machen.</i>

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
38.		Informan 30	Zwei Tage bevor dem Silvester bekam ich eine Einladung Party von Alfianty, meine Kolegin an der Deutschabteilung.	Zwei Tage vor Silvester bekam ich eine Partyeinladung von Alfianty, meiner Kommilitonin an der Deutschabteilung.
39.		Informan 30	Es war sehr schwierig, um Mais zu bekam denn in alle Supermarkt waren die Maisen schon leer.	Es war sehr schwierig, Mais zu bekommen, denn in allen Supermärkten war der Mais schon leer.
40.		Informan 30	Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.	Schließlich bekamen wir den Mais auf dem traditionellen Markt mit hohem Preis.
41.		Informan 30	Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.	Schließlich bekamen wir den Mais auf dem traditionellen Markt mit hohem Preis.
42.		Informan 30	Am nächsten Silvester, planen ich und mein Freund das Silvester im Pulau Seribu mit unsere Freunde.	Am nächsten Silvester planen ich und mein Freund das Silvester in Pulau Seribu mit unseren Freunden.
43.		Informan 30	Am nächsten Silvester, planen ich und mein Freund das Silvester im Pulau Seribu mit unsere Freunde .	Am nächsten Silvester planen ich und mein Freund das Silvester in Pulau Seribu mit unseren Freunden .
44.		Informan 31	Wir fanden auch der einzelne Supermarkt.	Wir fanden endlich den einzigen Supermarkt.
45.		Informan 31	Wir fanden auch der einzelne Supermarkt.	Wir fanden endlich den einzigsten Supermarkt.
46.		Informan 31	Es gibt im Puncak ein berühmter Platz.	Es gibt in Puncak einen berühmten Platz.
47.		Informan 31	Es gibt im Puncak ein berühmter Platz.	Es gibt in Puncak einen berühmten Platz.
48.		Informan 32	Ich habe kein Plan um ein Party zu machen oder in eine andere Orte zu gehen.	Ich habe keinen Plan, eine Party zu machen oder zu einem anderen Ort zu gehen.
49.		Informan 32	Vielleicht werde ich ein Party mit eine neuen Konzept machen.	Vielleicht werde ich eine Party mit einem neuen Konzept machen.

Tabel 2. Deklinasi Jumlah

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1.	Tingkat I	Informan 7	<i>Wir haben viel Film gesehen.</i>	<i>Wir haben viele Filme gesehen.</i>
2.		Informan 7	<i>Wir haben viel Film gesehen.</i>	<i>Wir haben viele Filme gesehen.</i>
3.		Informan 7	<i>Da will ich viele eis essen.</i>	<i>Da will ich viel Eis essen.</i>
4.		Informan 8	<i>Da haben wir viel Ding gekauft.</i>	<i>Da haben wir viele Dinge gekauft.</i>
5.		Informan 8	<i>Da haben wir viel Ding gekauft.</i>	<i>Da haben wir viele Dinge gekauft.</i>
6.		Informan 8	<i>Wir haben viel Cousin getroffen.</i>	<i>Wir haben viele Cousins getroffen.</i>
7.		Informan 8	<i>Wir haben viel Cousin getroffen.</i>	<i>Wir haben viele Cousins getroffen.</i>
8.		Informan 9	<i>Wir haben eine Karte gespielt.</i>	<i>Wir haben Karten gespielt.</i>
9.		Informan 11	<i>Ich habe viel Freund in Bali getroffen.</i>	<i>Ich habe viele Freunde in Bali getroffen.</i>
10.		Informan 11	<i>Ich habe viel Freund in Bali getroffen.</i>	<i>Ich habe viele Freunde in Bali getroffen.</i>
11.		Informan 11	<i>Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft weil ich habe keine geld</i>	<i>Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft, weil ich kein Geld habe.</i>
12.		Informan 11	<i>Bali hatte viel touristen.</i>	<i>Bali hatte viele Touristen.</i>
13.		Informan 12	<i>Zuerst, sind wir nach einen Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidung gekauft.</i>	<i>Zuerst sind wir in ein Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidungen gekauft.</i>
14.	Tingkat II	Informan 19	<i>Also konnten wir viele Musik hören.</i>	<i>Also konnten wir viele Musiken hören.</i>
15.	Tingkat III	Informan 22	<i>Ich sahe nur den Fernsehen obwohl das Program nur Musik und Prediction über das nächste Jahr sind.</i>	<i>Ich sah nur fern, obwohl die Programme nur Musik und Vorhersage für das nächste Jahr waren.</i>
16.		Informan 22	<i>Ich lade vier Freundinen, die meine beste Freundinen sind.</i>	<i>Ich lade vier Freundinen ein, die meine besten Freundinnen sind.</i>
17.	Tingkat IV	Informan 29	<i>Ein Party, in dem die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostum tragen muss.</i>	<i>Eine Party, in der die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostüme tragen müssen.</i>

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
18.		Informan 30	<i>Es war sehr schwierig, um Mais zu bekam denn in alle Supermarkt waren die Maisen schon leer.</i>	<i>Es war sehr schwierig, Mais zu bekommen, denn in allen Supermärkten war der Mais schon leer.</i>
19.		Informan 32	<i>Ich habe kein Plan um ein Party zu machen oder in eine andere Orte zu gehen.</i>	<i>Ich habe keinen Plan, eine Party zu machen oder zu einem anderen Ort zu gehen.</i>
20.		Informan 32	<i>Wir haben über die frühere Ereignis und eine Plannungen für unseres Leben am nächsten jahr gesprochen.</i>	<i>Wir haben über die früheren Ereignisse und eine Planung für unser Leben im nächsten Jahr gesprochen.</i>
21.		Informan 32	<i>Wir haben über die frühere Ereignis und eine Plannungen für unseres Leben am nächsten jahr gesprochen.</i>	<i>Wir haben über die früheren Ereignisse und eine Planung für unser Leben im nächsten Jahr gesprochen.</i>

Tabel 3. Deklinasi Jenis

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1.	Tingkat I	Informan 1	<i>Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.</i>	<i>Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.</i>
2.		Informan 1	<i>Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.</i>	<i>Ich bin zu meiner Nachbarin mit meinem Bruder gegangen.</i>
3.		Informan 6	<i>Über 6 Tage oder ein Woche will ich bleiben.</i>	<i>Über 6 Tage oder eine Woche will ich bleiben.</i>
4.		Informan 9	<i>Um 12 Uhr Abend, haben wir eine Feuerwerkskörper gesehen.</i>	<i>Um 12 Uhr abend haben wir einen Feuerwerkskörper gesehen.</i>
5.		Informan 9	<i>Ich will Reise durch Java mit meinem Freundin.</i>	<i>Ich will Reise durch Java mit meiner Freundin.</i>

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
6.		Informan 9	<i>Wir haben ein Trompete gekauft.</i>	<i>Wir haben eine Trompete gekauft.</i>
7.		Informan 11	<i>Ich habe Deutscher getroffen und sie war sehr hübsch.</i>	<i>Ich habe Deutsche getroffen und sie war sehr hübsch.</i>
8.		Informan 12	<i>Zuerst, sind wir nach einen Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidung gekauft.</i>	<i>Zuerst sind wir in ein Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidungen gekauft.</i>
9.		Informan 13	<i>Ich habe lange Urlaub am Januar.</i>	<i>Ich habe langen Urlaub im Januar.</i>
10.		Informan 13	<i>Wir haben gut zeit da.</i>	<i>Wir haben gute Zeit da.</i>
11.		Tingkat II	Informan 14	<i>Am nächsten Silvester würde ich mit meiner Freunden nach dem Pangandaran Strand fahren.</i>
12.	Informan 15		<i>Für nächste Silvester möchte ich und meine Freundinnen nach Bali fahren.</i>	<i>Für nächstes Silvester möchten ich und meine Freundinnen nach Bali fahren.</i>
13.	Informan 16		<i>Nomalerweise gab es ein Party in Dago Atas.</i>	<i>Nomalerweise gab es eine Party in Dago Atas.</i>
14.	Informan 18		<i>Ich denke, dass ich die gleiche Feiern am nächsten Silvester machen wurde, weil es mein letzte Silvester mit meinen Freundinnen ist.</i>	<i>Ich denke, dass ich die gleichen Feiern am nächsten Silvester machen werde, weil es mein letztes Silvester mit meinen Freundinnen sein wird.</i>
15.	Informan 20		<i>Am letzten Silvester ging ich nach Bandung mit meiner Freunden, aber wir waren falsch um die Straße nach Bandung zu wählen.</i>	<i>Am letzten Silvester ging ich mit meinen Freunden nach Bandung, aber wir wählten die falsche Straße nach Bandung.</i>
16.	Tingkat III	Informan 22	<i>Letzes Jahr habe ich den Silvester nicht gefeiert.</i>	<i>Letzes Jahr habe ich das Silvester nicht gefeiert.</i>
17.		Informan 22	<i>Aber am nächsten Jahr will ich den Silvester feiern.</i>	<i>Aber im nächsten Jahr will ich das Silvester feiern.</i>

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
18.		Informan 22	Dann fangen wir den Feuerwerk zu spielen, und dann schlafen wir am Ende.	Dann fangen wir an, das Feuerwerk abzubrennen, und dann schliefen wir am Ende.
19.		Informan 24	Aber später wollen wir nur in meine Freundin Villas ein Party machen.	Aber später wollen wir nur in der Villa meiner Freundin eine Party machen.
20.		Informan 25	Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.	Ich hoffe immer auf ein ruhiges Silvester, keinen Lärm und auch kein Feuerwerk.
21.		Informan 25	Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.	Ich hoffe immer auf ein ruhiges Silvester, keinen Lärm und auch kein Feuerwerk.
22.		Informan 26	Wegen des Regen, haben wir kein Party gemacht.	Wegen des Regens haben wir keine Party gemacht.
23.		Informan 26	Ich habe noch nie einen besonderen Plan für den Silvester gemacht, aber ich möchte gern einmal.	Ich habe noch keinen besonderen Plan für das Silvester gemacht, aber ich möchte gern einmal.
24.		Informan 26	Wir wollen in einem Villa bleiben oder zum Strand spazieren gehen.	Wir wollen in einer Villa bleiben oder am Strand spazierengehen.
25.		Informan 28	Wir wurden die Fische und den Hun auf der Feuer rösten.	Wir werden die Fische und das Huhn auf dem Feuer rösten.
26.		Informan 28	Wir wurden die Fische und den Hun auf der Feuer rösten.	Wir werden die Fische und das Huhn auf dem Feuer rösten.
27.	Tingkat IV	Informan 29	Ich muss ein Plan für dieses Silvester machen.	Ich muss einen Plan für dieses Silvester machen.
28.		Informan 29	Am Mitternacht haben uns die Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.	In der Mitternacht haben wir das Feuerwerk meines Nachbarn gesehen.
29.		Informan 29	Mein Traumplan ist ein Maskeparty.	Mein Traumplan ist eine Maskeparty.
30.		Informan 29	Ein Party, in dem die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostum tragen muss.	Eine Party, in der die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostüme tragen müssen.

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
31.		Informan 29	<i>Ein Party, in dem die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostum tragen muss.</i>	<i>Eine Party, in der die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostüme tragen müssen.</i>
32.		Informan 30	<i>Am letzten Silvester hatte ich ein fröhliches Party in meinem Haus.</i>	<i>Am letzten Silvester hatte ich eine fröhliche Party in meinem Haus.</i>
33.		Informan 30	<i>Am letzten Silvester hatte ich ein fröhliches Party in meinem Haus.</i>	<i>Am letzten Silvester hatte ich eine fröhliche Party in meinem Haus.</i>
34.		Informan 30	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, ein Party zu machen.</i>	<i>Eigentlich hatte ich keinen Plan, eine Party zu machen.</i>
35.		Informan 30	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, ein Party zu machen.</i>	<i>Eigentlich hatte ich keinen Plan, eine Party zu machen.</i>
36.		Informan 30	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
37.		Informan 30	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
38.		Informan 30	<i>Das Party war fröhlich.</i>	<i>Die Party war fröhlich.</i>
39.		Informan 30	<i>Das war ein schönes Party obwohl ohne genuge Vorbereitung.</i>	<i>Das war eine schöne Party trotz ohne genuge Vorbereitung.</i>
40.		Informan 30	<i>Das war ein schönes Party obwohl ohne genuge Vorbereitung.</i>	<i>Das war eine schöne Party trotz ohne genuge Vorbereitung.</i>
41.		Informan 30	<i>Ich finde dass es wird sehr schön und romantisch, ein Party am Strand zu machen.</i>	<i>Ich finde, dass es sehr schön und romantisch wird, eine Party am Strand zu machen.</i>
42.		Informan 31	<i>Im letzten Jahr habe ich mit meinen Freunden zum Strand für den Silvester gefeiert.</i>	<i>Im letzten Jahr habe ich mit meinen Freunden am Strand für das Silvester gefeiert.</i>

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
43.		Informan 31	<i>Aber wir werden ein unterschiedliches Party machen.</i>	<i>Aber wir werden eine unterschiedliche Party machen.</i>
44.		Informan 31	<i>Aber wir werden ein unterschiedliches Party machen.</i>	<i>Aber wir werden eine unterschiedliche Party machen.</i>
45.		Informan 31	<i>Ich hoffe ein gutes Silvesterparty.</i>	<i>Ich hoffe eine gute Silvesterparty.</i>
46.		Informan 31	<i>Ich hoffe ein gutes Silvesterparty.</i>	<i>Ich hoffe eine gute Silvesterparty.</i>
47.		Informan 32	<i>Ich habe am letzten Silvester ein Party mit meiner Familie gemacht.</i>	<i>Ich habe am letzten Silvester eine Party mit meiner Familie gemacht.</i>
48.		Informan 32	<i>Vielleicht werde ich ein Party mit eine neuen Konzept machen.</i>	<i>Vielleicht werde ich eine Party mit einem neuen Konzept machen.</i>

Tabel 4. Konjugasi Kala

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1.	Tingkat I	Informan 1	<i>Wir gehen nach Hause um 5 Uhr.</i>	<i>Wir gingen nach Hause um 5 Uhr.</i>
2.		Informan 2	<i>Da haben wir spaß.</i>	<i>Da hatten wir spaß.</i>
3.		Informan 7	<i>Wir sind sehr müde.</i>	<i>Wir waren sehr müde.</i>
4.		Informan 7	<i>Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause.</i>	<i>Ich war zu Hause, aber meine Freundin kam zu mir.</i>
5.		Informan 10	<i>Da ist sehr interesaant.</i>	<i>Das war sehr interessant.</i>
6.	Tingkat II	Informan 14	<i>Wir kommen in Lembang in einigen Stunden an, in dem wir übernachteten.</i>	<i>Wir kamen in Lembang in einigen Stunden an, wo wir übernachteten.</i>
7.		Informan 16	<i>Auf der Straße nach Bandung gibt es langen Stau.</i>	<i>Auf der Straße nach Bandung gab es langen Stau.</i>
8.		Informan 16	<i>So, gibt es Stau auf der Straße nach Bandung.</i>	<i>So gab es Stau auf der Straße nach Bandung.</i>
9.		Informan 17	<i>Dort wollen wir um zwölf uhr, sahen wir schönes Feuerwerk.</i>	<i>Dort wollten wir um zwölf Uhr schönes Feuerwerk sehen.</i>

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
10.	Tingkat III	Informan 22	<i>Ich sahe nur den Fernsehen obwohl das Program nur Musik und Prediction über das nächste Jahr sind.</i>	<i>Ich sah nur fern, obwohl die Programme nur Musik und Vorhersage für das nächste Jahr waren.</i>
11.		Informan 24	<i>Natürlich vergessen wir nicht an Gott zu betten.</i>	<i>Natürlich vergaßen wir nicht, zu Gott zu beten.</i>
12.		Informan 25	<i>Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie das Fernsehen gesehen und sich unterhalten.</i>	<i>Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie ferngesehen und sich unterhaltet.</i>
13.		Informan 26	<i>Sie schmecken mir sehr gut.</i>	<i>Sie schmeckten mir sehr gut .</i>
14.		Informan 27	<i>In der Kirche betten und singen wir für Gott zusammen.</i>	<i>In der Kirche beteten und sangen wir für Gott zusammen.</i>
15.		Informan 27	<i>In der Kirche betten und singen wir für Gott zusammen.</i>	<i>In der Kirche beteten und sangen wir für Gott zusammen.</i>
16.		Informan 27	<i>Am Silvester Tag gehen wir nach meinem Onkel Haus und haben mit meiner großen Familie gefeiert.</i>	<i>Am Silvestertag gingen wir zu meinem Onkel und feierten mit meiner großen Familie.</i>
17.		Tingkat IV	Informan 30	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>
18.	Informan 30		<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
19.	Informan 30		<i>Dann wir schlafen um 05.00 Uhr Morgen.</i>	<i>Dann schliefen wir um 05.00 Uhr morgen.</i>

Tabel 5. Konjugasi Persona dan Jumlah

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1.	Tingkat I	Informan 1	Wir spielte Feuerwerk um 24 Uhr.	Wir brannten Feuerwerk um 24 Uhr ab .
2.		Informan 2	Am Morgen, haben meine Familie zusammen gefrühstück.	Am Morgen hat meine Familie zusammen gefrühstückt.
3.		Informan 6	Meine Familie bin auch nach Kino gefahren.	Meine Familie ist auch ins Kino gefahren.
4.		Informan 7	Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause.	Ich war zu Hause, aber meine Freundin kam zu mir.
5.		Informan 8	Letzten Silvester sind mein Familie nach zu mein Onkel Haus gefahren.	Letztes Silvester ist meine Familie zu meinem Onkel gefahren.
6.		Informan 10	Da habe wir viel gemacht.	Da haben wir viel gemacht.
7.		Informan 13	Meine Tante haben ein blause, ein T-Shirt gekauft.	Meine Tante hat eine Bluse, ein T-Shirt gekauft.
8.	Tingkat II	Informan 15	Am letzten Silvester ging ich und einige freundinen nach Tapos, Bogor.	Am letzten Silvester gingen ich und einige Freundinen nach Tapos, Bogor.
9.		Informan 15	Für nächste Silvester möchte ich und meine Freundinen nach Bali fahren.	Für nächstes Silvester möchten ich und meine Freundinnen nach Bali fahren.
10.		Informan 16	Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen.	Aber wir waren nicht mehr gelangweilt, weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge.
11.		Informan 17	Wenn wir in Bandung ankam , wir gerade suchten einem Hotel.	Als wir in Bandung ankamen , suchten wir ein Hotel.
12.		Informan 20	Wir ging nicht über Cipularang sondern über Puncak.	Wir gingen nicht über Cipularang sondern über Puncak.
13.		Informan 20	Wir sah die Uhr und die Uhr zeigten 00.00 Uhr.	Wir sahen die Uhr und die Uhr zeigte 00.00 Uhr.

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
14.	Tingkat IV	Informan 20	<i>Wir sah die Uhr und die Uhr zeigten 00.00 Uhr.</i>	<i>Wir sahen die Uhr und die Uhr zeigte 00.00 Uhr.</i>
15.		Informan 20	<i>Dort wir sah klar das Feuerwerk.</i>	<i>Dort sahen wir klar das Feuerwerk.</i>
16.		Informan 30	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
17.		Informan 30	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	<i>Weil ich und mein Freund keinen Plan hatten, wollten wir zur Aches Party kommen, obwohl wir dort die Hälfte der Gäste nicht kannten.</i>
18.		Informan 30	<i>Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.</i>	<i>Schließlich bekamen wir den Mais auf dem traditionellen Markt mit hohem Preis.</i>
19.	Informan 31	<i>Das ist mein Plan über Silvester und meine Familie sind so wichtig für mich deshalb verbringe ich meine Zeit mit ihnen.</i>	<i>Das ist mein Plan über Silvester und meine Familie ist so wichtig für mich, deshalb verbringe ich meine Zeit mit ihr.</i>	

Tabel 6. Urutan Kata

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1.	Tingkat I	Informan 1	<i>Am nächsten Silvester, ich will nach Kino gehen mit mein großefamilie.</i>	<i>Am nächsten Silvester will ich mit meiner Großfamilie ins Kino gehen.</i>
2.		Informan 4	<i>Am Abend, wir haben viele fische gekocht</i>	<i>Am Abend haben wir viele Fische gekocht</i>
3.		Informan 4	<i>Danach haben wir zusammen geschläft um 23.00 Uhr.</i>	<i>Danach haben wir um 23.00 Uhr zusammen geschlafen.</i>
4.		Informan 6	<i>Meine Freunde sind gegangen zu ander Stadt.</i>	<i>Meine Freunde sind in andere Stadt gefahren.</i>

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat	
5.		Informan 6	<i>In Jogjakarta, ich will in Hotel blieben.</i>	<i>In Jogjakarta will ich im Hotel blieben.</i>	
6.		Informan 9	<i>Am letzten Silvester, ich bin schön Medan gereist.</i>	<i>Am letzten Silvester bin ich schon nach Medan gereist.</i>	
7.		Informan 9	<i>Am nächsten Silvester, ich will eine Reise durch Java machen.</i>	<i>Am nächsten Silvester will ich eine Reise durch Java machen.</i>	
8.		Informan 10	<i>Am nächsten Silvester, ich will nach Puncak mit meinen Freundin fahren.</i>	<i>Am nächsten Silvester will ich mit meiner Freundin nach Puncak fahren.</i>	
9.		Informan 11	<i>Dann ich habe ein Foto gemacht.</i>	<i>Dann habe ich ein Foto gemacht.</i>	
10.		Informan 11	<i>Dann ich habe ein Foto mit sie gemacht.</i>	<i>Dann habe ich ein Foto mit ihr gemacht.</i>	
11.		Informan 11	<i>Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft weil ich habe keine geld</i>	<i>Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft, weil ich kein Geld habe.</i>	
12.		Tingkat II	Informan 14	<i>Nachdem wir getroffen hatten, wir fahren nach Lembang mit dem Auto zusammen.</i>	<i>Nachdem wir getroffen hatten, fuhren wir mit dem Auto nach Lembang zusammen.</i>
13.			Informan 15	<i>Um 00 uhr Genau, blasten wir Trompete, und machten Feuerwerk.</i>	<i>Genau um 00 uhr blasten wir Trompete und brannten Feuerwerk ab.</i>
14.			Informan 16	<i>Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen.</i>	<i>Aber wir waren nicht mehr gelangweilt, weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge.</i>
15.			Informan 17	<i>Wenn wir in Bandung ankam, wir gerade suchten einem Hotel.</i>	<i>Als wir in Bandung ankamen, suchten wir ein Hotel.</i>
16.	Informan 19		<i>Dort wollen wir viele Aktivitäten machen, aber jetzt wir haben noch nicht die Aktivitäten geplant.</i>	<i>Dort wollen wir viele Aktivitäten machen, aber jetzt haben wir noch keine Aktivitäten geplant.</i>	
17.	Informan 20		<i>Dort wir sah klar das Feuerwerk.</i>	<i>Dort sahen wir klar das Feuerwerk.</i>	
18.	Informan 20		<i>Am nächsten Silvester würde ich nach berg steigen mit meinem Freund.</i>	<i>Am nächsten Silvester würde ich mit meinem Freund auf den Berg steigen.</i>	
19.	Informan 20		<i>Der Berg liegt in Surabaya, so dass ich kann nach Bali reisen.</i>	<i>Der Berg liegt in Surabaya, so dass ich nach Bali reisen kann.</i>	

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
20.		Informan 21	<i>Wir hatten Toleranz auch.</i>	<i>Wir hatten auch Toleranz.</i>
21.		Informan 21	<i>Da machen wir Spaß und natürlich zusammenessen.</i>	<i>Da haben wir Spaß und natürlich essen zusammen.</i>
22.	Tingkat III	Informan 27	<i>Nachdem haben wir zu Hause gefeiert, wir haben zusammen gegessen und getrunken, ferngesehen, und DVD gesehen.</i>	<i>Nachdem wir zu Hause gefeiert hatten, haben wir zusammen gegessen und getrunken, ferngesehen, und DVD gesehen.</i>
23.		Informan 27	<i>Nachdem haben wir zu Hause gefeiert, wir haben zusammen gegessen und getrunken, ferngesehen, und DVD gesehen.</i>	<i>Nachdem wir zu Hause gefeiert hatten, haben wir zusammen gegessen und getrunken, ferngesehen, und DVD gesehen.</i>
24.	Tingkat IV	Informan 30	<i>Dann wir fanden dass es fröhlicher wäre, wenn wir das Silvester mit besten Freunde verbrachten.</i>	<i>Dann fanden wir, dass es fröhlicher wäre, wenn wir das Silvester mit besten Freunden verbrachten.</i>
25.		Informan 30	<i>Ich finde dass es wird sehr schön und romantisch, ein Party am Strand zu machen.</i>	<i>Ich finde, dass es sehr schön und romantisch wird, eine Party am Strand zu machen.</i>
26.		Informan 31	<i>Aber gestern ein Freund von mir hat gesagt, dass wir zum Puncak am nächsten Silvester gehen können.</i>	<i>Aber gestern hat ein Freund von mir gesagt, dass wir nach Puncak am nächsten Silvester gehen können.</i>

Tabel 7. Penyingkiran *Hilfsverb*

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1.	Tingkat I	Informan 2	<i>Und, ich und mein Bruder zu unser Haus gegangen.</i>	<i>Ich und mein Bruder sind nach Hause gegangen.</i>
2.		Informan 10	<i>Wir auch feuerwerk gespielt.</i>	<i>Wir haben auch Feuerwerk abgebrannt.</i>

Tabel 8. Penyingkiran *Kopulaverb*

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1.	Tingkat II	Informan 16	<i>Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ... und in Bandung gibt es Bergen.</i>	<i>Aber wir waren nicht mehr gelangweilt, weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge.</i>

Tabel 9. Fungsi Gramatikal

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1.	Tingkat I	Informan 3	<i>Wir sind viel Spaß und interresant.</i>	<i>Wir haben viel Spaß und es war interessant.</i>
2.		Informan 6	<i>Ich will nach Jogjakarta zusammen meine Freunde und Familie.</i>	<i>Ich will nach Jogjakarta mit meinen Freunden und meiner Familie.</i>
3.		Informan 7	<i>Wir sind viel Spaß.</i>	<i>Wir haben viel Spaß.</i>
4.		Informan 8	<i>Wir waren viel Spaß.</i>	<i>Wir hatten viel Spaß.</i>
5.		Informan 8	<i>Ich bin viel Spaß.</i>	<i>Ich habe viel Spaß.</i>
6.		Informan 12	<i>Wir waren viel Spaß.</i>	<i>Wir hatten viel Spaß.</i>
7.	Tingkat II	Informan 16	<i>Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen.</i>	<i>Aber wir waren nicht mehr gelangweilt, weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ist und in Bandung gibt es Berge.</i>
8.		Informan 17	<i>Vorher die Silvester, hatten wir nach Alun-alun.</i>	<i>Vor Silvester gingen wir nach Alun-alun.</i>
9.		Informan 17	<i>Alle Leute sind sehr Spaß.</i>	<i>Alle Leute haben großen Spaß.</i>
10.		Informan 19	<i>Bevor 12 Uhr, mussten wir in den Cafegarten gehen.</i>	<i>Vor 12 Uhr mussten wir in den Cafegarten gehen.</i>
11.		Informan 21	<i>Da machen wir Spaß und natürlich zusammenessen.</i>	<i>Da haben wir Spaß und natürlich essen zusammen.</i>

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
12.	Tingkat III	Informan 24	<i>Nachdem</i> fahren wir nach meine Freundin's Villas in Cisarua, Bogor.	<i>Danach</i> fahren wir in die Villa meiner Freundin in Cisarua, Bogor.
13.		Informan 24	Das war ein schönes Party <i>obwohl</i> ohne genuge Vorbereitung.	Das war eine schöne Party <i>trotz</i> ohne genuge Vorbereitung.
14.	Tingkat IV	Informan 30	Zwei Tage <i>bevor</i> dem Silvester bekam ich eine Einladung Party von Alfianty, meine Kolegin an der Deutschabteilung.	Zwei Tage <i>vor</i> Silvester bekam ich eine Partyeinladung von Alfianty, meiner Kommilitonin an der Deutschabteilung.

Tabel 1. Kata

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1.	Tingkat I	Informan 1	<i>Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.</i>	<i>Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.</i>
2.		Informan 6	<i>Meine Freunde sind gegangen zu ander Stadt.</i>	<i>Meine Freunde sind in andere Stadt gefahren.</i>
3.	Tingkat II	Informan 14	<i>In dort würden wir kleines Fest machen.</i>	<i>Dort würden wir ein kleines Fest machen.</i>
4.		Informan 17	<i>Wenn wir in Bandung ankam, wir gerade suchten einem Hotel.</i>	<i>Als wir in Bandung ankamen, suchten wir ein Hotel.</i>
5.		Informan 20	<i>Am letzten Silvester ging ich nach Bandung mit meiner Freunden, aber wir waren falsch um die Straße nach Bandung zu wählen.</i>	<i>Am letzten Silvester fuhr ich mit meinen Freunden nach Bandung, aber wir wählten die falsche Straße.</i>
6.		Informan 20	<i>Wir ging nicht über Cipularang sondern über Puncak.</i>	<i>Wir fahren nicht über Cipularang sondern über Puncak.</i>
7.		Informan 22	<i>Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.</i>	<i>Ich hatte auch viele SMS von meinen Freunden, die zum neuen Jahr gratulierten.</i>
8.		Informan 25	<i>Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.</i>	<i>Ich hoffe immer auf ein ruhiges Silvester, keinen Lärm und auch kein Feuerwerk.</i>
9.		Informan 25	<i>Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.</i>	<i>Ich hoffe immer auf ein ruhiges Silvester, keinen Lärm und auch kein Feuerwerk.</i>
10.		Tingkat IV	Informan 31	<i>Jetzt werden wir mit dem Motorrad gehen.</i>
11.	Informan 31		<i>Normalerweise gehen wir mit dem Auto.</i>	<i>Normalerweise fahren wir mit dem Auto.</i>

Tabel 2. Frase

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
1.	Tingkat I	Informan 1	<i>Am letzten Silvester war ich nur im Hausen.</i>	<i>Am letzten Silvester war ich nur zu Hause.</i>
2.		Informan 1	<i>Wir spielte Feuerwerk um 24 Uhr.</i>	<i>Wir brannten Feuerwerk um 24 Uhr ab.</i>
3.		Informan 1	<i>Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.</i>	<i>Am 31. Dezember habe ich von 19 Uhr bis 22 Uhr mit meiner Großfamilie im Restaurant Gurih 7 zu Abend gegessen.</i>
4.		Informan 2	<i>Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.</i>	<i>Ich bin mit meinem Bruder zu meiner Nachbarin gegangen.</i>
5.		Informan 2	<i>Und, ich und mein Bruder zu unser Haus gegangen.</i>	<i>Ich und mein Bruder sind nach Hause gegangen.</i>
6.		Informan 6	<i>Am 1. Juni 2009 bin ich nach Kino gefahren.</i>	<i>Am 1. Juni 2009 bin ich ins Kino gefahren.</i>
7.		Informan 6	<i>Meine Familie bin auch nach Kino gefahren.</i>	<i>Meine Familie ist auch ins Kino gefahren.</i>
8.		Informan 7	<i>Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause</i>	<i>Ich war zu Hause, aber meine Freundin kam zu mir.</i>
9.		Informan 8	<i>Wir sind nach ein Kaufhaus gefahren.</i>	<i>Wir sind in ein Kaufhaus gefahren.</i>
10.		Informan 8	<i>Letzten Silvester sind mein Familie nach zu mein Onkel Haus gefahren.</i>	<i>Letztes Silvester ist meine Familie zu meinem Onkel gefahren.</i>
11.		Informan 9	<i>Ich bin im meine Großmutter Haus geblieben.</i>	<i>Ich bin bei meiner Großmutter geblieben.</i>
12.		Informan 9	<i>Danach, sind wir zu Hause gefahren.</i>	<i>Danach sind wir nach Hause gefahren.</i>
13.		Informan 10	<i>Am letzten Silvester habe ich im Haus meinen freundin übernachteten.</i>	<i>Am letzten Silvester habe ich bei meiner Freundin übernachtet.</i>
14.		Informan 12	<i>Ich bin zu Hause im letzten Silvester geblieben.</i>	<i>Ich bin am letzten Silvester zu Hause geblieben.</i>
15.		Informan 13	<i>Am Mittag haben wir nach ein Seafood Restaurant gegessen.</i>	<i>Am Mittag haben wir in einem Seafood Restaurant gegessen.</i>

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
16.		Informan 13	<i>Am Ende, haben wir zu Hause zurück gefahren.</i>	<i>Am Ende sind wir nach Hause zurück gefahren.</i>
17.		Informan 13	<i>Ich habe lange Urlaub am Januar.</i>	<i>Ich habe langen Urlaub im Januar.</i>
18.	Tingkat II	Informan 14	<i>Am nächsten Silvester würde ich mit meiner Freunden nach dem Pangandaran Strand fahren.</i>	<i>Am nächsten Silvester würde ich mit meinen Freunden zu dem Pangandaran Strand fahren.</i>
19.		Informan 15	<i>Um 00 uhr Genau, blasten wir Trompete, und machten Feuerwerk.</i>	<i>Genau um 00 Uhr blasten wir Trompete und brannten Feuerwerk ab.</i>
20.		Informan 17	<i>Am Sonntag morgen hatten wir zuruck zu Jakarta.</i>	<i>Am Sonntagmorgen fuhren wir nach Jakarta zurück.</i>
21.		Informan 18	<i>Wir kauften viele Fischen im Market dann backten wir sie zusammen in meinem Haus.</i>	<i>Wir kauften viele Fische auf dem Markt, dann backten wir sie zusammen in meinem Haus.</i>
22.		Informan 20	<i>Am nächsten Silvester würde ich nach berg steigen mit meinem Freund.</i>	<i>Am nächsten Silvester würde ich mit meinem Freund auf den Berg steigen.</i>
23.		Informan 20	<i>Wir besprachen über alles um die Langweile zu verlieren.</i>	<i>Wir unterhielten uns über alles, um die Langweile zu vertreiben.</i>
24.		Informan 20	<i>Wir besprachen über alles um die Langweile zu verlieren.</i>	<i>Wir unterhielten uns über alles, um die Langweile zu vertreiben.</i>
25.		Informan 21	<i>Aber ich denke, dass wir nicht an der Mittelnacht nach Hause gehen.</i>	<i>Aber ich denke, dass wir nicht in der Mitternacht nach Hause gehen.</i>
26.	Tingkat III	Informan 22	<i>Ich interessierte mich nicht zu der Einladung.</i>	<i>Ich interessierte mich nicht für die Einladung.</i>
27.		Informan 22	<i>Aber am nächsten Jahr will ich den Silvester feiern.</i>	<i>Aber im nächsten Jahr will ich das Silvester feiern.</i>
28.		Informan 22	<i>Dann fangen wir den Feuerwerk zu spielen, und dann schlafen wir am Ende.</i>	<i>Dann fangen wir an, das Feuerwerk abzubrennen, und dann schliefen wir am Ende.</i>

No.	Tingkat	Informan	Kalimat Informan	Kalimat yang Tepat
29.		Informan 22	<i>Ich bleibte nur zu Hause und sahe den Fernseher.</i>	<i>Ich blieb nur zu Hause und sah fern.</i>
30.		Informan 23	<i>Ich schickte SMS zu meinen Freundinnen.</i>	<i>Ich schickte SMS an meine Freundinnen.</i>
31.		Informan 24	<i>Zuerst machten wir eines kleine Party am Nacht am 31 Dezember 2008 in mein Freund's Haus.</i>	<i>Zuerst machten wir eine kleine Party in der Nacht vom 31. Dezember 2008 bei meinem Freund.</i>
32.		Informan 24	<i>Zuerst machten wir eines kleine Party am Nacht am 31 Dezember 2008 in mein Freund's Haus.</i>	<i>Zuerst machten wir eine kleine Party in der Nacht vom 31. Dezember 2008 bei meinem Freund.</i>
33.		Informan 24	<i>Natürlich vergessen wir nicht an Gott zu betten.</i>	<i>Natürlich vergessen wir nicht, zu Gott zu beten.</i>
34.		Informan 24	<i>Wir hoffen, dass am neues Jahr ein besseres Leben haben, viel Erfolg haben, und so weiter.</i>	<i>Wir hoffen, dass wir im neuen Jahr ein besseres Leben haben, viel Erfolg haben, und so weiter.</i>
35.		Informan 25	<i>Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie das Fernsehen gesehen und sich unterhalten.</i>	<i>Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie ferngesehen und sich unterhältet.</i>
36.	Tingkat IV	Informan 29	<i>Am Mittelnacht haben uns die Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.</i>	<i>In der Mitternacht haben wir das Feuerwerk meines Nachbarn gesehen.</i>
37.		Informan 30	<i>Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.</i>	<i>Schließlich bekamen wir den Mais auf dem traditionellen Markt mit hohem Preis.</i>
38.		Informan 32	<i>Wir haben über die frühere Ereignis und eine Plannungen für unseres Leben am nächsten jahr gesprochen.</i>	<i>Wir haben über die frühere Ereignisse und eine Planung für unser Leben im nächsten Jahr gesprochen.</i>

Lampiran IV. Tabel Daftar Nomina Informan Tingkat IV yang Tidak Ditulis oleh Nomina Tingkat I, II, III

No.	Informan	Nomina
1.	29	<i>mein Traumplan</i>
2.		<i>ein Maskeparty</i>
3.		<i>die Gäste</i>
4.		<i>lustige oder interessante Kostum</i>
5.		<i>Traum</i>
6.	30	<i>eine Einladung Party</i>
7.		<i>meine Kollegin</i>
8.		<i>Mais</i>
9.		<i>mit höhen Preis</i>
10.		<i>das geschmeckte Hühnchen</i>
11.	31	<i>zum Fischmarkt</i>
12.		<i>gute Erfahrung</i>
13.	32	<i>die frühere Ereignis</i>
14.		<i>mit eine neuen Konzept</i>
15.		<i>meiner Verwandte</i>

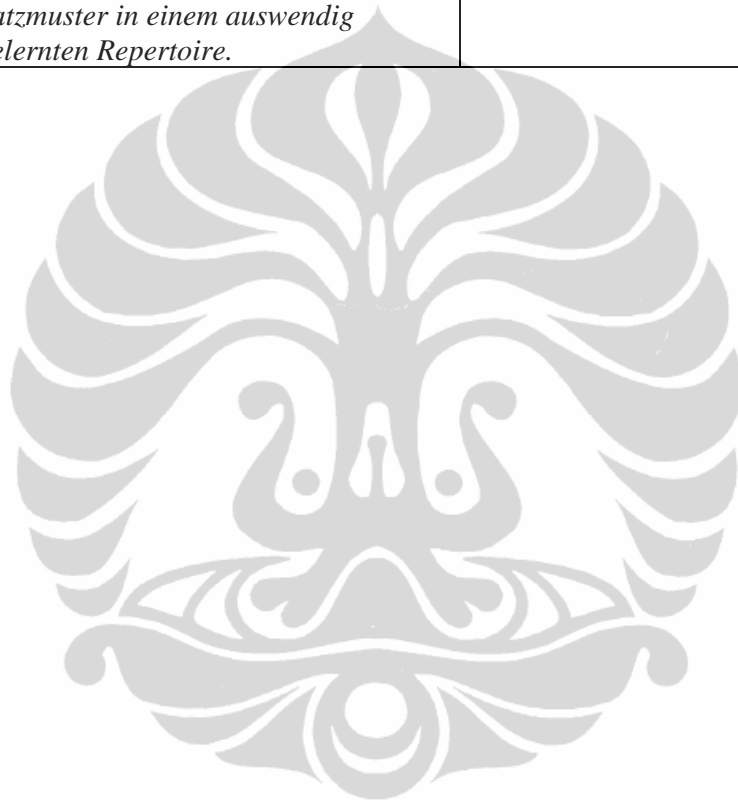
Lampiran V. Tabel Daftar Struktur Kalimat Kompleks Informan Tingkat IV

No.	Informan	Struktur Kalimat Kompleks	Klausa
1.	29	<i>Ein Party, in dem die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostum tragen muss.</i>	Klausa relatif
2.		<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Semester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>	Klausa koordinatif+klausa subordinatif
3.	30	<i>Zwei Tage bevor dem Silvester, bekam ich eine Einladung Party von Alfianty, meine Kollegin an der Deutschabteilung.</i>	Klausa utama+keterangan aposisi
4.		<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>	Klausa subordinatif+klausa utama+klausa subordinatif
5.		<i>Wir aßen das geschmeckte Hühnchen, die wir zusammen kochten.</i>	Klausa utama+klausa relatif
6.		<i>Ich finde dass es wird sehr schön und romantisch, ein Party am Strand machen.</i>	Klausa utama+klausa subordinatif
7.	31	<i>In diesem Jahr habe ich noch keine Planung zum nächsten Silvester, aber gestern ein Freund von mir hat gesagt, dass wir zum Puncak gehen können.</i>	Klausa utama+klausa koordinatif+klausa subordinatif
8.	32	<i>Die Leute haben natürlich verschiedene Plannungen um ihre Silvesterzeit zu verbringen, weil Silvester ein besonders Tag für viele Leute ist.</i>	Klausa utama+klausa subordinatif+klausa subordinatif
9.		<i>Das ist mein Plan über Silvester und meine Familie sind so wichtig für mich deshalb verbringe ich meine Zeit mit ihnen.</i>	Klausa utama+klausa koordinatif+klausa subordinatif

Lampiran VI. Tabel Skala Kompetensi Gramatikal dan Kosakata Berdasarkan
Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen

Niveau	Grammatische Korrektheit	Wortschatzbeherrschung
C2	<i>Zeigt auch bei der Verwendung komplexer Sprachmittel eine durchgehende Beherrschung der Grammatik, selbst wenn die Aufmerksamkeit anderweitig beansprucht wird (z.B. durch vorausblickendes Planen oder Konzentration auf die Reaktionen anderer).</i>	<i>Durchgängig korrekte und angemessene Verwendung des Wortschatzes.</i>
C1	<i>Kann beständig ein hohes Maß an grammatischer Korrektheit beibehalten; Fehler sind selten und fallen kaum auf.</i>	<i>Gelegentliche kleinere Schnitzer, aber keine größeren Fehler im Wortgebrauch.</i>
B2	<i>Gute Beherrschung der Grammatik; gelegentliche Ausrutscher oder nicht-systematische Fehler und kleinere Mängel im Satzbau können vorkommen, sind aber selten und können oft rückblickend korrigiert werden. Gute Beherrschung der Grammatik; macht keine Fehler, die zu Missverständnissen führen.</i>	<i>Die Genauigkeit in der Verwendung des Wortschatzes im Allgemeinen groß, obgleich einige Verwechslungen und falsche Wortwahl vorkommen, ohne jedoch die Kommunikation zu behindern.</i>
B1	<i>Kann sich in vertrauten Situationen ausreichend korrekt verständigen; im Allgemeinen gute Beherrschung der grammatischen Strukturen trotz deutlicher Einflüsse der Muttersprache. Zwar kommen Fehler vor, aber es bleibt klar, was ausgedrückt werden soll. Kann ein Repertoire von häufig verwendeten Redefloskeln und von Wendungen, die an eher vorsehbare Situationen gebunden sind, ausreichend korrekt verwenden.</i>	<i>Zeigt eine gute Beherrschung des Grundwortschatzes, macht aber noch elementare Fehler, wenn es darum geht, komplexere Sachverhalte auszudrücken oder wenig vertraute Themen und Situation zu bewältigen.</i>
A2	<i>Kann einige einfache Strukturen korrekt verwenden, macht aber noch systematisch elementare Fehler, hat,</i>	<i>Beherrscht einen begrenzten Wortschatz in Zusammenhang mit konkreten</i>

<i>Niveau</i>	<i>Grammatische Korrektheit</i>	<i>Wortschatzbeherrschung</i>
	<i>z.B. die Tendenz, Zeitformen zu vermischen oder zu vergessen, die Subjekt-Verb-Kongruenz zu markieren; trotzdem wird in der Regel klar, was er/sie ausdrücken möchte.</i>	<i>Alltagsbedürfnissen.</i>
A1	<i>Zeigt nur eine begrenzte Beherrschung in einer weniger einfacher grammatischer Strukturen und Satzmuster in einem auswendig gelernten Repertoire.</i>	<i>Keine Deskriptoren verfügbar.</i>



Lampiran VII. Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal Tingkat I

No.	Informan	Interferensi Morfosintaksis
1.	Informan 1	Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Guruh 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großfamilie.
2.	Informan 2	Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.
3.	Informan 2	Um 23.45, stiegen wir auf dem Dach aus.
4.	Informan 2	Wir haben der Feuerwerkskörper gesehen.
5.	Informan 3	Am letzten Silvesterabend, habe ich Stadtrundfahrt mit meine Freundin mit dem Auto gemacht.
6.	Informan 4	Am letzten Silvester habe ich mit meine Freundinnen in die Schule gespielt.
7.	Informan 4	Am letzten Silvester habe ich mit meine Freundinnen in die Schule gespielt.
8.	Informan 4	Ich will mit meine Freundin treffen.
9.	Informan 4	Ich kann ein Urlaub mit meine Freundin machen.
10.	Informan 4	und ich will mit meine Freundin zusammen essen.
11.	Informan 5	Da haben wir der Feuerwerkskörper gesehen.
12.	Informan 8	Ungeduldig treffe ich mit meine Freundinnen und mein Familie.
13.	Informan 8	Ungeduldig treffe ich mit meine Freundinnen und mein Familie.
14.	Informan 9	Ich bin mit mein Cousin gefahren.
15.	Informan 10	Ich habe mit meinen freundin getroffen.
16.	Informan 11	Ich bin mit mein freund nach Bali gefahren.
17.	Informan 11	Dann ich habe ein Foto mit sie gemacht.
18.	Informan 12	Am letzten Silvester, bin ich mit meine Eltern nach Bandung gefahren.
19.	Informan 13	Ich habe mit meine Familie am letzten Silvesterabend nach Bandung gefahren.
20.	Informan 7	Wir haben viel Film gesehen.
21.	Informan 7	Wir haben viel Film gesehen.
22.	Informan 7	Da will ich viele eis essen.
23.	Informan 8	Da haben wir viel Ding gekauft.
24.	Informan 8	Da haben wir viel Ding gekauft.
25.	Informan 8	Wir haben viel Cousin getroffen.
26.	Informan 8	Wir haben viel Cousin getroffen.
27.	Informan 9	Wir haben eine Karte gespielt.
28.	Informan 11	Ich habe viel Freund in Bali getroffen.
29.	Informan 11	Ich habe viel Freund in Bali getroffen.
30.	Informan 11	Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft weil ich habe keine geld
31.	Informan 11	Bali hatte viel touristen.
32.	Informan 12	Zuerst, sind wir nach einen Kaufenzentrum gegangen und wir haben viele Kleidung gekauft.

No.	Informan	Interferensi Morfosintaksis
33.	Informan 1	Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Guruh 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.
34.	Informan 1	Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.
35.	Informan 6	Über 6 Tage oder ein Woche will ich bleiben.
36.	Informan 9	Um 12 Uhr Abend, haben wir eine Feuerwerkskörper gesehen.
37.	Informan 9	Ich will Reise durch Java mit meinem Freundin.
38.	Informan 9	Wir haben ein Trompete gekauft.
39.	Informan 11	Ich habe Deutscher getroffen und sie war sehr hübsch.
40.	Informan 12	Zuerst, sind wir nach einen Kaufenzentrum gegangen und wir haben viele Kleidung gekauft.
41.	Informan 13	Ich habe lange Urlaub am Januar.
42.	Informan 13	Wir haben gut zeit da.
43.	Informan 1	Wir gehen nach Hause um 5 Uhr.
44.	Informan 2	Da haben wir spaß.
45.	Informan 7	Wir sind sehr müde.
46.	Informan 7	Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause.
47.	Informan 10	Da ist sehr interesaant.
48.	Informan 1	Wir spielte Feuerwerk um 24 Uhr.
49.	Informan 2	Am Morgen, haben meine Familie zusammen gefrühstück.
50.	Informan 6	Meine Familie bin auch nach Kino gefahren.
51.	Informan 7	Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause.
52.	Informan 8	Letzten Silvester sind mein Familie nach zu mein Onkel Haus gefahren.
53.	Informan 10	Da habe wir viel gemacht.
54.	Informan 13	Meine Tante haben ein blause, ein T-Shirt gekauft.
55.	Informan 1	Am nächsten Silvester, ich will nach Kino gehen mit mein großefamilie.
56.	Informan 4	Am Abend , wir haben viele fische gekocht
57.	Informan 4	Danach haben wir zusammen geschläft um 23.00 Uhr.
58.	Informan 6	Meine Freunde sind gegangen zu ander Stadt.
59.	Informan 6	In Jogjakarta, ich will in Hotel blieben.
60.	Informan 9	Am letzten Silvester, ich bin schön Medan gereist.
61.	Informan 9	Am nächsten Silvester, ich will eine Reise durch Java machen.
62.	Informan 10	Am nächsten Silvester, ich will nach Puncak mit meinen freundin fahren.
63.	Informan 11	Dann ich habe ein Foto gemacht.
64.	Informan 11	Dann ich habe ein Foto mit sie gemacht.
65.	Informan 11	Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft weil ich habe keine geld
66.	Informan 2	Und, ich und mein Bruder zu unser Haus gegangen.
67.	Informan 10	Wir auch feuerwerk gespielt.

No.	Informan	Interferensi Morfosintaksis
68.	Informan 3	<i>Wir sind viel spaß und interresant.</i>
69.	Informan 6	<i>Ich will nach Jogjakarta zusammen meine Freunde und Familie.</i>
70.	Informan 7	<i>Wir sind viel Spaß.</i>
71.	Informan 8	<i>Wir waren viel Spaß.</i>
72.	Informan 8	<i>Ich bin viel Spaß.</i>
73.	Informan 12	<i>Wir waren viel Spaß.</i>
No.	Informan	Interferensi Leksikal
74.	Informan 1	<i>Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.</i>
75.	Informan 6	<i>Meine Freunde sind gegangen zu ander Stadt.</i>
76.	Informan 1	<i>Am letzten Silvester war ich nur im Hausen.</i>
77.	Informan 1	<i>Wir spielte Feuerwerk um 24 Uhr.</i>
78.	Informan 1	<i>Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.</i>
79.	Informan 2	<i>Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.</i>
80.	Informan 2	<i>Und, ich und mein Bruder zu unser Haus gegangen.</i>
81.	Informan 6	<i>Am 1. Juni 2009 bin ich nach Kino gefahren.</i>
82.	Informan 6	<i>Meine Familie bin auch nach Kino gefahren.</i>
83.	Informan 7	<i>Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause</i>
84.	Informan 8	<i>Wir sind nach ein Kaufhaus gefahren.</i>
85.	Informan 8	<i>Letzten Silvester sind mein Familie nach zu mein Onkel Haus gefahren.</i>
86.	Informan 9	<i>Ich bin im meine Großmutter Haus geblieben.</i>
87.	Informan 9	<i>Danach, sind wir zu Hause gefahren.</i>
88.	Informan 10	<i>Am letzten Silvester habe ich im Haus meinen freundin übernachten.</i>
89.	Informan 12	<i>Ich bin zu Hause im letzten Silvester geblieben.</i>
90.	Informan 13	<i>Am Mittag haben wir nach ein Seafood Restaurant gegessen.</i>
91.	Informan 13	<i>Am Ende, haben wir zu Hause zurück gefahren.</i>
92.	Informan 13	<i>Ich habe lange Urlaub am Januar.</i>

Lampiran VIII. Tabel Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal Tingkat II

No.	Informan	Interferensi Morfosintaksis
1.	Informan 15	<i>Es gibt ein Fischteich, ein Schwimmbecken, ein Wassermelone Garten und so weiter.</i>
2.	Informan 15	<i>Es gibt ein Fischteich, ein Schwimmbecken, ein Wassermelone Garten und so weiter.</i>
3.	Informan 17	<i>Am letzten Silvester fuhr ich nach Bandung mit meine Nachbarn.</i>
4.	Informan 19	<i>Also konnten wir viele Musik hören.</i>
5.	Informan 14	<i>Am nächsten Silvester würde ich mit meiner Freunden nach dem Pangandaran Strand fahren.</i>
6.	Informan 15	<i>Für nächste Silvester möchte ich und meine Freundinnen nach Bali fahren.</i>
7.	Informan 16	<i>Nomalerweise gab es ein Party in Dago Atas.</i>
8.	Informan 18	<i>Ich denke, dass ich die gleiche Feiern am nächsten Silvester machen wurde, weil es mein letzte Silvester mit meinen Freundinnen ist.</i>
9.	Informan 20	<i>Am letzten Silvester ging ich nach Bandung mit meiner Freunden, aber wir waren falsch um die Straße nach Bandung zu wählen.</i>
10.	Informan 14	<i>Wir kommen in Lembang in einigen Stunden an, in dem wir übernachteten.</i>
11.	Informan 16	<i>Auf der Straße nach Bandung gibt es langen Stau.</i>
12.	Informan 16	<i>So, gibt es Stau auf der Straße nach Bandung.</i>
13.	Informan 17	<i>Dort wollen wir um zwölf uhr, sahen wir schönes Feuerwerk.</i>
14.	Informan 15	<i>Am letzten Silvester ging ich und einige freundinnen nach Tapos, Bogor.</i>
15.	Informan 15	<i>Für nächste Silvester möchte ich und meine Freundinnen nach Bali fahren.</i>
16.	Informan 16	<i>Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen.</i>
17.	Informan 17	<i>Wenn wir in Bandung ankam, wir gerade suchten einem Hotel.</i>
18.	Informan 20	<i>Wir ging nicht über Cipularang sondern über Puncak.</i>
19.	Informan 20	<i>Wir sah die Uhr und die Uhr zeigten 00.00 Uhr.</i>
20.	Informan 20	<i>Wir sah die Uhr und die Uhr zeigten 00.00 Uhr.</i>
21.	Informan 20	<i>Dort wir sah klar das Feuerwerk.</i>
22.	Informan 14	<i>Nachdem wir getroffen hatten, wir fahren nach Lembang mit dem Auto zusammen.</i>
23.	Informan 15	<i>Um 00 uhr Genau, blasten wir Trompete, und machten Feuerwerk.</i>

No.	Informan	Interferensi Morfosintaksis
24.	Informan 16	<i>Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen.</i>
25.	Informan 17	<i>Wenn wir in Bandung ankam, wir gerade suchten einem Hotel.</i>
26.	Informan 19	<i>Dort wollen wir viele Aktivitäten machen, aber jetzt wir haben noch nicht die Aktivitäten geplant.</i>
27.	Informan 20	<i>Dort wir sah klar das Feuerwerk.</i>
28.	Informan 20	<i>Am nächsten Silvester würde ich nach berg steigen mit meinem Freund.</i>
29.	Informan 20	<i>Der Berg liegt in Surabaya, so dass ich kann nach Bali reisen.</i>
30.	Informan 21	<i>Wir hatten Toleranz auch.</i>
31.	Informan 21	<i>Da machen wir Spaß und natürlich zusammenessen.</i>
32.	Informan 16	<i>Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta ... und in Bandung gibt es Bergen.</i>
33.	Informan 17	<i>Vorher die Silvester, hatten wir nach Alun-alun.</i>
34.	Informan 19	<i>Bevor 12 Uhr, mussten wir in den Cafegarten gehen.</i>
35.	Informan 16	<i>Aber wir war nicht langweilig mehr weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen.</i>
36.	Informan 17	<i>Alle Leute sind sehr Spaß.</i>
37.	Informan 21	<i>Da machen wir Spaß und natürlich zusammenessen.</i>
No.	Informan	Interferensi Leksikal
38.	Informan 14	<i>In dort würden wir kleines Fest machen.</i>
39.	Informan 17	<i>Wenn wir in Bandung ankam, wir gerade suchten einem Hotel.</i>
40.	Informan 20	<i>Am letzten Silvester ging ich nach Bandung mit meiner Freunden, aber wir waren falsch um die Straße nach Bandung zu wählen.</i>
41.	Informan 20	<i>Wir ging nicht über Cipularang sondern über Puncak.</i>
45.	Informan 14	<i>Am nächsten Silvester würde ich mit meiner Freunden nach dem Pangandaran Strand fahren.</i>
46.	Informan 15	<i>Um 00 uhr Genau, blasten wir Trompete, und machten Feuerwerk.</i>
47.	Informan 17	<i>Am Sonntag morgen hatten wir zuruck zu Jakarta.</i>
48.	Informan 18	<i>Wir kauften viele Fischen im Market dann backten wir sie zusammen in meinem Haus.</i>
49.	Informan 20	<i>Am nächsten Silvester würde ich nach berg steigen mit meinem Freund.</i>
50.	Informan 20	<i>Wir besprachen über alles um die Langweile zu verlieren.</i>
51.	Informan 20	<i>Wir besprachen über alles um die Langweile zu verlieren.</i>
52.	Informan 21	<i>Aber ich denke, dass wir nicht an der Mittelnacht nach Hause gehen.</i>
53.	Informan 22	<i>Aber am nächsten Jahr will ich den Silvester feiern.</i>

Lampiran IX. Tabel Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal Tingkat III

No.	Informan	Interferensi Morfosintaksis
1.	Informan 22	<i>Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.</i>
2.	Informan 22	<i>Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.</i>
3.	Informan 22	<i>Ich hatte auch viele SMS von meine Freunde, die zum neue Jahr sagten.</i>
4.	Informan 22	<i>Wir wollen einige Essen und Trinken machen zum Beispiel gebrannte Fisch und Orangen Saft.</i>
5.	Informan 26	<i>Da werde ich mit meine große Familie zusammen sind.</i>
6.	Informan 26	<i>Da werde ich mit meine große Familie zusammen sind.</i>
7.	Informan 28	<i>Wir wurden die Fische und den Hun auf der Feuer rösten.</i>
8.	Informan 22	<i>Ich sahe nur den Fernsehen obwohl das Program nur Musik und Prediction über das nächste Jahr sind.</i>
9.	Informan 22	<i>Ich lade vier Freundinnen, die meine beste Freundinnen sind.</i>
10.	Informan 22	<i>Letzes Jahr habe ich den Silvester nicht gefeiert.</i>
11.	Informan 22	<i>Aber am nächsten Jahr will ich den Silvester feiern.</i>
12.	Informan 22	<i>Dann fangen wir den Feuerwerk zu spielen, und dann schlafen wir am Ende.</i>
13.	Informan 24	<i>Aber später wollen wir nur in meine Freundin Villas ein Party machen.</i>
14.	Informan 25	<i>Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.</i>
15.	Informan 25	<i>Ich hoffe immer auf einen ruhigen Silvester, kein laut und kein petasan auch.</i>
16.	Informan 26	<i>Wegen des Regen, haben wir kein Party gemacht.</i>
17.	Informan 26	<i>Ich habe noch nie einen besonderen Plan für den Silvester gemacht, aber ich möchte gern einmal.</i>
18.	Informan 26	<i>Wir wollen in einem Villa bleiben oder zum Strand spazieren gehen.</i>
19.	Informan 28	<i>Wir wurden die Fische und den Hun auf der Feuer rösten.</i>
20.	Informan 28	<i>Wir wurden die Fische und den Hun auf der Feuer rösten.</i>
21.	Informan 22	<i>Ich sahe nur den Fernsehen obwohl das Program nur Musik und Prediction über das nächste Jahr sind.</i>
22.	Informan 24	<i>Natürlich vergessen wir nicht an Gott zu betten.</i>
23.	Informan 25	<i>Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie das Fernsehen gesehen und sich unterhalten.</i>
24.	Informan 26	<i>Sie schmecken mir sehr gut.</i>
25.	Informan 27	<i>In der Kirche betten und singen wir für Gott zusammen.</i>
26.	Informan 27	<i>In der Kirche betten und singen wir für Gott zusammen.</i>
27.	Informan 27	<i>Am Silvester Tag gehen wir nach meinem Onkel Haus und haben mit meiner großen Familie gefeiert.</i>
28.	Informan 27	<i>Nachdem haben wir zu Hause gefeiert, wir haben zusammen gegessen und getrunken, ferngesehen, und DVD gesehen.</i>

No.	Informan	Interferensi Morfosintaksis
29.	Informan 24	<i>Nachdem</i> fahren wir nach meine Freundin's Villas in Cisarua, Bogor.
30.	Informan 24	<i>Nachdem</i> fahren wir nach meine Freundin's Villas in Cisarua, Bogor.
31.	Informan 24	Das war ein schönes Party obwohl ohne genuge Vorbereitung.
No.	Informan	Interferensi Leksikal
32.	Informan 22	Ich interessierte mich nicht zu der Einladung.
33.	Informan 22	Aber am nächsten Jahr will ich den Silvester feiern.
42.	Informan 22	Dann fangen wir den Feuerwerk zu spielen, und dann schlafen wir am Ende.
34.	Informan 22	Ich bliebte nur zu Hause und sahe den Fernseher .
35.	Informan 23	Ich schickte SMS zu meinen Freundinen.
36.	Informan 24	Zuerst machten wir eines kleine Party am Nacht am 31 Dezember 2008 in mein Freund's Haus.
37.	Informan 24	Zuerst machten wir eines kleine Party am Nacht am 31 Dezember 2008 in mein Freund's Haus .
38.	Informan 24	Natürlich vergessen wir nicht an Gott zu betten .
39.	Informan 24	Wir hoffen , dass am neues Jahr ein besseres Leben haben, viel Erfolg haben, und so weiter.
40.	Informan 25	Zu Hause habe ich nur mit meiner Familie das Fernsehen gesehen und sich unterhalten.

Lampiran X. Tabel Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal Tingkat IV

No.	Informan	Interferensi Morfosintaksis
1.	Informan 29	<i>Ich bin zu Hause geblieben und habe die Zeit mit meiner ganze Familie verbracht.</i>
2.	Informan 29	<i>Am Mittelnacht haben uns die Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.</i>
3.	Informan 29	<i>Für dieses Jahr möchte ich interessanter Plan finden.</i>
4.	Informan 29	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>
5.	Informan 29	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>
6.	Informan 29	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>
7.	Informan 29	<i>Aber ich weiß dass es nur Traum ist, so dass in dieses Silvester vielleicht ich der Nacht mit mein Freund und meine Freunden in irgendeine Platz zusammen bringen.</i>
8.	Informan 30	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, ein Party zu machen.</i>
9.	Informan 30	<i>Zwei Tage bevor dem Silvester bekam ich eine Einladung Party von Alfianty, meine Kolegin an der Deutschabteilung.</i>
10.	Informan 30	<i>Es war sehr schwierig, um Mais zu bekam denn in alle Supermarkt waren die Maisen schon leer.</i>
11.	Informan 30	<i>Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.</i>
12.	Informan 30	<i>Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.</i>
13.	Informan 30	<i>Am nächsten Silvester, planen ich und mein Freund das Silvester im Pulau Seribu mit unsere Freunde.</i>
14.	Informan 30	<i>Am nächsten Silvester, planen ich und mein Freund das Silvester im Pulau Seribu mit unsere Freunde.</i>
15.	Informan 31	<i>Wir fanden auch der einzelne Supermarkt.</i>
16.	Informan 31	<i>Wir fanden auch der einzelne Supermarkt.</i>
17.	Informan 31	<i>Es gibt im Puncak ein berühmter Platz.</i>
18.	Informan 31	<i>Es gibt im Puncak ein berühmter Platz.</i>
19.	Informan 32	<i>Ich habe kein Plan um ein Party zu machen oder in eine andere Orte zu gehen.</i>
20.	Informan 32	<i>Vielleicht werde ich ein Party mit eine neuen Konzept machen.</i>
21.	Informan 29	<i>Ein Party, in dem die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostum tragen muss.</i>

No.	Informan	Interferensi Morfosintaksis
22.	Informan 30	<i>Es war sehr schwierig, um Mais zu bekam denn in alle Supermarkt waren die Maisen schon leer.</i>
23.	Informan 32	<i>Ich habe kein Plan um ein Party zu machen oder in eine andere Orte zu gehen.</i>
24.	Informan 32	<i>Wir haben über die frühere Ereignis und eine Plannungen für unseres Leben am nächsten jahr gesprochen.</i>
25.	Informan 32	<i>Wir haben über die frühere Ereignis und eine Plannungen für unseres Leben am nächsten jahr gesprochen.</i>
26.	Informan 29	<i>Ich muss ein Plan für dieses Silvester machen.</i>
27.	Informan 29	<i>Am Mittelnacht haben uns die Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.</i>
28.	Informan 29	<i>Mein Traumplan ist ein Maskeparty.</i>
29.	Informan 29	<i>Ein Party, in dem die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostum tragen muss.</i>
30.	Informan 29	<i>Ein Party, in dem die Gäste nicht nur eine Maske sondern auch lustige oder interessante Kostum tragen muss.</i>
31.	Informan 30	<i>Am letzten Silvester hatte ich ein fröhliches Party in meinem Haus.</i>
32.	Informan 30	<i>Am letzten Silvester hatte ich ein fröhliches Party in meinem Haus.</i>
33.	Informan 30	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, ein Party zu machen.</i>
34.	Informan 30	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, ein Party zu machen.</i>
35.	Informan 30	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die hälfte der Gäste nicht kannte.</i>
36.	Informan 30	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die hälfte der Gäste nicht kannte.</i>
37.	Informan 30	<i>Das Party war fröhlich.</i>
38.	Informan 30	<i>Das war ein schönes Party obwohl ohne genuge Vorbereitung.</i>
39.	Informan 30	<i>Das war ein schönes Party obwohl ohne genuge Vorbereitung.</i>
40.	Informan 30	<i>Ich finde dass es wird sehr schön und romantisch, ein Party am Strand zu machen.</i>
41.	Informan 31	<i>Im letzten Jahr habe ich mit meinen Freunden zum Strand für den Silvester gefeiert.</i>
42.	Informan 31	<i>Aber wir werden ein unterschiedliches Party machen.</i>
43.	Informan 31	<i>Aber wir werden ein unterschiedliches Party machen.</i>
44.	Informan 31	<i>Ich hoffe ein gutes Silvesterparty.</i>
45.	Informan 31	<i>Ich hoffe ein gutes Silvesterparty.</i>

No.	Informan	Interferensi Morfosintaksis
46.	Informan 32	<i>Ich habe am letzten Silvester ein Party mit meiner Familie gemacht.</i>
47.	Informan 32	<i>Vielleicht werde ich ein Party mit eine neuen Konzept machen.</i>
48.	Informan 30	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>
49.	Informan 30	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>
50.	Informan 30	<i>Dann wir schlafen um 05.00 Uhr Morgen.</i>
51.	Informan 30	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>
52.	Informan 30	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir zum Ache's Party kommen, obwohl dort werden wir die Hälfte der Gäste nicht kannte.</i>
53.	Informan 30	<i>Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.</i>
54.	Informan 31	<i>Das ist mein Plan über Silvester und meine Familie sind so wichtig für mich deshalb verbringe ich meine Zeit mit ihnen.</i>
55.	Informan 30	<i>Dann wir fanden dass es fröhlicher wäre, wenn wir das Silvester mit besten Freunde verbrachten.</i>
56.	Informan 30	<i>Ich finde dass es wird sehr schön und romantisch, ein Party am Strand zu machen.</i>
57.	Informan 31	<i>Aber gestern ein Freund von mir hat gesagt, dass wir zum Puncak am nächsten Silvester gehen können.</i>
58.	Informan 30	<i>Zwei Tage bevor dem Silvester bekam ich eine Einladung Party von Alfianty, meine Kolegin an der Deutschabteilung.</i>
No.	Informan	Interferensi Leksikal
59.	Informan 31	<i>Jetzt werden wir mit dem Motorrad gehen.</i>
60.	Informan 31	<i>Normalerweise gehen wir mit dem Auto.</i>
61.	Informan 29	<i>Am Mittelnacht haben uns die Feuerwerk meiner Nachbarn gesehen.</i>
62.	Informan 30	<i>Schließlich bekam wir die Maisen im traditionelle Markt mit höhen Preis.</i>
63.	Informan 32	<i>Wir haben über die frühere Ereignis und eine Plannungen für unseres Leben am nächsten jahr gesprochen.</i>

Lampiran XI. Perbandingan Pemunculan Interferensi Morfosintaksis Keempat Tingkat

No.	Interferensi	Tingkat				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	Deklinasi Kasus	19	3	7	20	49
2.	Deklinasi Jenis	10	5	11	22	48
3.	Urutan Kata	11	10	2	3	26
4.	Deklinasi Jumlah	13	1	2	5	21
5.	Konjugasi Persona dan Jumlah	7	8	-	4	19
6.	Konjugasi Kala	5	4	7	3	19
7.	Fungsi Gramatikal	6	5	2	1	14
8.	Penyingkiran <i>Hilfsverb</i>	2	-	-	-	2
9.	Penyingkiran <i>Kopulaverb</i>	-	1	-	-	1
Jumlah Interferensi Morfosintaksis		73	37	31	58	199

Lampiran XII. Perbandingan Pemunculan Interferensi Leksikal Keempat Tingkat

No.	Interferensi Leksikal	Tingkat				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	Frase	17	8	10	3	38
2.	Kata	2	7	-	2	11
Jumlah Interferensi Leksikal		19	15	10	5	49



Lampiran XIII. Kesalahan Gramatikal Dasar Tingkat I

No.	Klasifikasi interferensi morfosintaksis	Informan	Kalimat
1.	Deklinasi Jenis	Informan 1	<i>Am 31. Desember habe ich abend gegessen im „Restaurant Gurih 7“ von 19 Uhr bis 22 Uhr mit mein großefamilie.</i>
2.		Informan 2	<i>Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.</i>
3.		Informan 2	<i>Um 23.45, stiegen wir auf dem Dach aus.</i>
4.		Informan 2	<i>Wir haben der Feuerwerkskörper gesehen.</i>
5.		Informan 3	<i>Am letzten Silvesterabend, habe ich Stadtrundfahrt mit meine Freundin mit dem Auto gemacht.</i>
6.		Informan 4	<i>Am letzten Silvester habe ich mit meine Freundinnen in die Schule gespielt.</i>
7.		Informan 4	<i>Am letzten Silvester habe ich mit meine Freundinnen in die Schule gespielt.</i>
8.		Informan 4	<i>Ich will mit meine Freundin treffen.</i>
9.		Informan 4	<i>Ich kann ein Urlaub mit meine Freundin machen.</i>
10.		Informan 4	<i>und ich will mit meine Freundin zusammen essen.</i>
11.		Informan 5	<i>Da haben wir der Feuerwerkskörper gesehen.</i>
12.		Informan 8	<i>Ungeduldig treffe ich mit meine Freundinnen und mein Familie.</i>
13.		Informan 8	<i>Ungeduldig treffe ich mit meine Freundinnen und mein Familie.</i>
14.		Informan 9	<i>Ich bin mit mein Cousin gefahren.</i>
15.		Informan 10	<i>Ich habe mit meinen freundin getroffen.</i>
16.		Informan 11	<i>Ich bin mit mein freund nach Bali gefahren.</i>
17.		Informan 11	<i>Dann ich habe ein Foto mit sie gemacht.</i>
18.		Informan 12	<i>Am letzten Silvester, bin ich mit meine Eltern nach Bandung gefahren.</i>
19.		Informan 12	<i>Zuerst, will ich mit meine Familie besuchen.</i>
20.		Informan 13	<i>Ich habe mit meine Familie am letzten Silvesterabend nach Bandung gefahren .</i>

No.	Klasifikasi interferensi morfosintaksis	Informan	Kalimat
21.		Informan 12	Zuerst, sind wir nach einen Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidung gekauft.
22.	Deklinasi Jumlah	Informan 7	Wir haben viel Film gesehen.
23.		Informan 7	Da will ich vielen essen.
24.		Informan 8	Da haben wir viel Ding gekauft.
25.		Informan 8	Wir haben viel Cousin getroffen.
26.		Informan 9	Wir haben eine Karte gespielt.
27.		Informan 11	Ich habe viel Freund in Bali getroffen.
28.		Informan 11	Ich habe ein bisschen Souvenirs gekauft weil ich habe keine geld
29.		Informan 11	Bali hatte viel touristen .
30.		Informan 12	Zuerst, sind wir nach einen Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidung gekauft.
31.		Deklinasi Jenis	Informan 1
32.	Informan 1		Ich bin nach meiner nachbarin mit mein Bruder gegangen.
33.	Informan 6		Über 6 Tage oder ein Woche will ich bleiben.
34.	Informan 9		Um 12 Uhr Abend, haben wir eine Feuerwerkskörper gesehen.
35.	Informan 9		Ich will Reise durch Java mit meinem Freundin.
36.	Informan 9		Wir haben ein Trompete gekauft.
37.	Informan 11		Ich habe Deutscher getroffen und sie war sehr hübsch.
38.	Informan 12		Zuerst, sind wir nach einen Kaufzentrum gegangen und wir haben viele Kleidung gekauft.
39.	Informan 13		Ich habe lange Urlaub am Januar.
40.	Informan 13		Wir haben gut zeit da.
41.	Konjugasi Kala	Informan 1	Wir gehen nach Hause um 5 Uhr.
42.		Informan 2	Da haben wir spaß.
43.		Informan 7	Wir sind sehr müde.
44.		Informan 10	Da ist sehr interesaant.
45.	Konjugasi Persona dan Jumlah	Informan 1	Wir spielte Feuerwerk um 24 Uhr.
46.		Informan 2	Am Morgen, haben meine Familie zusammen gefrühstück.
47.		Informan 6	Meine Familie bin auch nach Kino gefahren.

No.	Klasifikasi interferensi morfosintaksis	Informan	Kalimat
48.		Informan 7	<i>Ich war zu Hause aber meine Freundin kommen zu meine Hause.</i>
49.		Informan 8	<i>Letzten Silvester sind mein Familie nach zu mein Onkel Haus gefahren.</i>
50.		Informan 10	<i>Da habe wir viel gemacht.</i>
51.		Informan 13	<i>Meine Tante haben ein blause, ein T-Shirt gekauft.</i>
52.	Fungsi Gramatikal	Informan 6	<i>Ich will nach Jogjakarta zusammen meine Freunde und Familie.</i>
53.		Informan 3	<i>Wir sind viel spaß und interresant.</i>
54.		Informan 7	<i>Wir sind viel Spaß.</i>
55.		Informan 8	<i>Wir waren viel Spaß.</i>
56.		Informan 8	<i>Ich bin viel Spaß.</i>
57.		Informan 12	<i>Wir waren viel Spaß.</i>

Lampiran XIV. Kosakata Dasar Informan Tingkat II dengan Tema Malam Tahun Baru

No.	Informan	Ungkapan/ Istilah “Malam Tahun Baru“
1.	Informan 16	<i>Nomalerweise gab es <u>ein Party</u> in Dago Atas.</i>
2.	Informan 17	<i>Dort wollen wir um zwölf uhr, sahen wir <u>schones Feuerwerk</u>.</i>
3.	Informan 20	<i>Dort wir sah klar das <u>Feuerwerk</u>.</i>
4.	Informan 15	<i>Um 00 uhr Genau, <u>blasten wir Trompete</u>, und machten <u>Feuerwerk</u>.</i>
5.	Informan 17	<i><u>Vorher die Silvester</u>, hatten wir nach Alun-alun.</i>
6.	Informan 19	<i>Bevor 12 Uhr, mussten wir in den Cafegarten gehen.</i>
7.	Informan 14	<i>In dort würden wir <u>kleines Fest</u> machen.</i>
8.	Informan 14	<i><u>Am nächsten Silvester</u> würde ich mit meiner Freunden nach dem Pangandaran Strand fahren.</i>
9.	Informan 17	<i>Am Sonntag morgen hatten wir zurück zu Jakarta.</i>
10.	Informan 18	<i>Wir kauften viele Fischen im Market dann <u>backten wir sie zusammen in meinem Haus</u>.</i>
11.	Informan 21	<i>Aber ich denke, dass wir nicht an der Mittelnacht nach Hause gehen.</i>

Lampiran XV. Kosakata Kompleks Informan Tingkat II

No.	Informan	Interferensi Leksikal
1.	Informan 15	Um 00 uhr Genau, blasten wir Trompete, und <u>machten Feuerwerk.</u>
2.	Informan 16	Aber <u>wir war nicht langweilig mehr</u> weil das Wetter in Bandung kälter als in Jakarta und in Bandung gibt es Bergen.
3.	Informan 17	Am Sonntag morgen <u>hatten wir zuruck zu Jakarta.</u>
4.	Informan 20	Am letzten Silvester ging ich nach Bandung mit meiner <u>Freunden, aber wir waren falsch um die Straße nach Bandung zu wählen.</u>
5.	Informan 20	<u>Wir besprachen über alles um die Langweile zu verlieren.</u>
6.	Informan 20	Wir ging nicht über Cipularang sondern über Puncak.
7.	Informan 21	Da <u>machen wir Spaß</u> und natürlich zusammenessen.

Lampiran XVI. Ungkapan dan Istilah Informan Tingkat IV dengan Tema Malam Tahun Baru

No.	Informan	Interferensi Morfosintaksis
1.	Informan 29	<i>Am <u>Mittelnacht</u> haben uns <u>die Feuerwerk</u> meiner Nachbarn gesehen.</i>
2.	Informan 29	<i>Für dieses Jahr möchte ich interessanter Plan finden.</i>
3.	Informan 30	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, <u>ein Party</u> zu machen.</i>
4.	Informan 30	<i><u>Zwei Tage</u> bevor dem Silvester bekam ich eine <u>Einladung Party</u> von Alfianty, meine Kollegin an der Deutschabteilung.</i>
5.	Informan 30	<i>Am <u>nächsten Silvester</u>, <u>planen</u> ich und mein Freund das Silvester im <u>Pulau Seribu</u> mit unsere Freunde.</i>
6.	Informan 32	<i>Vielleicht werde ich <u>ein Party</u> mit eine neuen Konzept machen.</i>
7.	Informan 30	<i>Am <u>letzten Silvester</u> hatte ich ein fröhliches Party in meinem Haus.</i>
8.	Informan 30	<i>Am <u>letzten Silvester</u> hatte ich <u>ein fröhliches</u> Party in meinem Haus.</i>
9.	Informan 30	<i>Eigentlich hatte ich kein Plan, <u>ein Party</u> zu machen.</i>
10.	Informan 30	<i>Weil ich und mein Freund kein Plan hat, möchten wir <u>zum</u> <u>Ache's Party</u> kommen, obwohl dort werden wir die <u>hälfte</u> der Gäste nicht kannte.</i>
11.	Informan 30	<i>Das Party war fröhlich.</i>

Lampiran XVII. Contoh Kuesioner

Dengan hormat,

Saya, Julia Wulandari, mahasiswi Departemen Linguistik, sedang menyusun tesis dengan topik penelitian “Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Pembelajaran Bahasa Asing”. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi formulir di bawah ini.

Atas bantuan Anda, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Julia Wulandari

Nama : M. Irfan Wahyudi

P.S. Jerman Angkatan : 2009

TTL : Jakarta, 24 November 1990

Bahasa Ibu¹ : bahasa Indonesia

Bahasa yang Anda kuasai (diurutkan berdasarkan tingkat kemahiran bahasa mulai dari yang paling Anda kuasai) : Indonesia, Inggris, Jerman, Jepang

Apakah Anda mempelajari bahasa Jerman sebelum dan selain di P.S. Jerman FIB UI (mis. di SMA, di tempat kursus, atau di Jerman) : Ya/ Tidak

¹ Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat bahasanya. (KBBI, 2002: 89)

Lampiran XVIII. Lampiran Jumlah Deklinasi Kasus

Deklinasi Kasus	Jumlah
Datif	35
Akkusatif	13
Nominatif	1
Genitif	-

